

PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD KELAS 1 DENGAN PENDEKATAN HOLISTIK-INTEGRALISTIK

Studi Kualitatif Pada Siswa Kelas 1 SD Islam Sabilina Bekasi



Khusniyati Masykuroh

No Reg. 7516100300

**Tesis yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk
Mendapatkan Gelar Magister**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**



**PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD KELAS 1
DENGAN PENDEKATAN HOLISTIK – INTEGRALISTIK**
Studi Kualitatif pada Siswa Kelas 1 SD Islam Sabilina, Bekasi
2012

**CHARACTER EDUCATION OF PRIMARY SCHOOL FIRST GRADE
STUDENTS WITH HOLISTIC – INTEGRATIVE APPROACH**
Qualitative Study of Sabilina Islamic Primary School First Grade Students

KHUSNIYATI MASYKUROH

ABSTRACT

The objective of this research study were to determine (1) The role of teacher in character education of Sabilina Islamic Primary School (SIPS) first grade students, (2) The role of parents and the community in the character education of SIPS first grade students, (3) The concept of character education with a holistic - integrative approach of SIPS first grade students, and (4) The development of moral values of SIPS first grade students. The study was conducted in Sabilina Islamic Primary School (SIPS) in Bekasi. The informans of this research are teachers, parents, children, and society around SIPS in Bekasi. The instrument of this study was the researcher.

The method used in this study is grounded research with a qualitative method, which focused on the naturalistic paradigm. The data were collected by observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by domain analysis, taxonomic analysis, component analysis, and analysis of themes. Validity of the data carried by the extension of participation, triangulation, and auditing.

The results showed that: (1) The role of teacher in the character education of SIPS first grade students are as a role model, a facilitator, and a motivator, (2) The role of parents and the community in the character education of SIPS first grade students is a role model, (3) Character education concept for SIPS first grade students with the integrative-holistic approach involves three elements, namely teachers, parents and the community and brought the Eight Morals Clusters Program consisting of : Trustworthy (Amanah), Saving, Respect and Polite, Obedience, Tolerance, Patience, Empathy, Independent, and Brave, (4) The development of moral values of SIPS first grade students are the students need to be reminded, students are able, and students have become accustomed.

PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD KELAS 1 DENGAN PENDEKATAN HOLISTIK – INTEGRALISTIK

**Studi Kualitatif pada Siswa Kelas 1 SD Islam Sabilina, Bekasi
2012**

KHUSNIYATI MASYKUROH

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui : (1) Peran guru dalam pendidikan karakter siswa kelas 1 SD Islam Sabilina; (2) Peran orang tua dan lingkungan masyarakat dalam pendidikan pendidikan karakter siswa kelas 1 SD Islam Sabilina, (3) Konsep pendidikan karakter dengan pendekatan holistik - integralistik yang diterapkan di kelas 1 SD Islam Sabilina, dan (4) Perkembangan nilai akhlak siswa kelas 1 Abu Bakar SD Islam Sabilina. Penelitian dilakukan di SD Islam Sabilina, Bekasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, anak, dan lingkungan masyarakat di sekitar SD Islam Sabilina, Bekasi. Sedangkan instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *grounded research* dengan metode kualitatif, dengan paradigma naturalistik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema. Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan auditing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Peran guru dalam pendidikan karakter anak adalah sebagai contoh teladan, fasilitator, dan motivator; (2) Peran orang tua dan lingkungan masyarakat dalam pendidikan karakter anak adalah sebagai contoh teladan; (3) Konsep pendidikan karakter di kelas 1 SD Islam Sabilina dengan pendekatan holistik-integralistik melibatkan tiga elemen yaitu guru, orang tua dan lingkungan masyarakat dengan mengusung Program Sembilan Gugus Akhlak yang terdiri dari Amanah, Hemat, Hormat dan Santun, Taat, Toleransi, Sabar, Empati, Mandiri, dan Berani, (4) Perkembangan nilai akhlak kelas 1 SD Islam Sabilina adalah anak perlu diingatkan, anak sudah dapat, dan anak sudah terbiasa.



**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM**

Pembimbing I



Prof. Dr. Soegeng Santoso, M.Pd

Tanggal : 27-8-2012


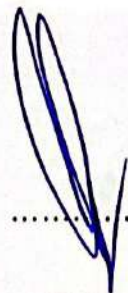
Pembimbing II



Dr. Bambang Sujiono, M.Pd.

Tanggal : 28-08-2012

PERSETUJUAN PANITIA YUDISIUM

NAMA	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Djaali (Ketua) ¹		3/9/2012
Prof. Dr. dr. Myrnawati C.H., MS.PKK (Sekretaris) ²		1/9/2012



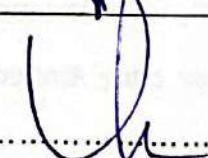
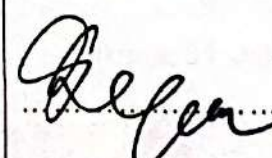
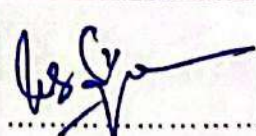
Nama : KHUSNIYATI MASYKUROH
No. Registrasi : 7516100300
Tanggal Lulus :

¹ Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

² Ketua Program Studi Pendidikan anak Usia Dini Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN
ATAS HASIL PERBAIKAN TESIS**

Nama : KHUSNIYATI MASYKUROH
 No. Registrasi : 7516100300
 Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	Prof.Dr.H.Djaali (Direktur PPs UNJ)		3/9 2012
2.	Prof.Dr.dr.Myrnawati C.H., MS.PKK (Ketua Program Studi PAUD/Penguji)		1/9 2012
3.	Dr. M.Syarif Sumantri, M.Pd (Penguji Ahli)		30/8/12
4.	Prof.Dr.Soegeng Santoso, M.Pd (Pembimbing I)		27-8-2012
5.	Dr.Bambang Sujiono, M.Pd. (Pembimbing II)		28/08 2012



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220,
Telp. (021) 4721340, Fax. 4897047
Website: <http://www.ppsunj.org>, e-mail: tu@ppsunj.org

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Jakarta, 31 Juli 2012



Khusniyati Masykuroh
Khusniyati Masykuroh

KATA PENGANTAR

Suatu niatan tidak akan terwujud bila tidak direalisasikan. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul *Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas 1 dengan Pendekatan Holistik – Integralistik, Studi Kualitatif pada Siswa Kelas 1 SD Islam Sabilina Bekasi*.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada: Prof. Dr. Soegeng Santoso, M.Pd. dan Dr. Bambang Sujiono, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih pula kepada Rektor UNJ, Prof. Dr. Bedjo Sujianto, M.Pd., Direktur Pascasarjana UNJ, Prof. Dr. H. Djaali, beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada Program Pascasarjana UNJ. Tak lupa penulis berterima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Prof. Dr. dr. Mymawati C.H., MS. PKK, Sekretaris Program Studi Pendidikan Anaka Usia Dini Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd, seluruh dosen, staf administrasi, dan

petugas perpustakaan PPS UNJ, termasuk rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih penulis juga sampaikan kepada Kepala SD Islam Sabilina, Ibu Detty Anggraeny S.Sos., guru kelas 1 Abu Bakar Ibu Sri Pudyaningsih dan Miss Mira Juneta, orang tua murid dan siswa-siswa kelas 1 Abu Bakar SD Islam Sabilina, yang telah banyak membantu penulis terutama saat penelitian.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Ibunda Hj. Anisah Suharti dan dua malaikat kecilku, Alyssa Najwa Soraya dan Alexa Aleyda Lailia, yang selalu mendoakanku dalam setiap malam kalian. Allah telah mengirim kalian untuk membuat hidupku penuh dengan warna dan makna. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangsih untuk kemajuan dunia pendidikan anak usia dini dalam membangun generasi emas Indonesia.

Jakarta, 31 Juli 2012

Khusniyati Masykuroh

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	I
ABSTRACT	ii
RINGKASAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	Viii
DAFTAR TABEL	Xi
DAFTAR BAGAN	Xii
DAFTAR TABEL	Xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	17
B. Pendidikan Karakter	28
C. Pendekatan Holistik-Integralistik	37
D. Hasil Penelitian yang Relevan	44
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Khusus Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Latar Penelitian	46
D. Metode dan Prosedur Penelitian	47
E. Data dan Sumber Data	47
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	53

G. Prosedur Analisis Data	53
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	60
IV. DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi	
a. Deskripsi Latar	65
1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	68
2. Keadaan Anak	70
3. Tabel Umum Program Sekolah	75
4. Program <i>Character Building</i>	76
b. Deskripsi Data	
1. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak	89
i. Guru Sebagai Contoh Teladan	89
ii. Guru Sebagai Fasilitator.....	98
iii. Guru Sebagai Motivator	105
2. Peran Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat Sebagai Teladan	
i. Orang Tua Sebagai Teladan	114
3. Lingkungan Masyarakat Sebagai Teladan	116
4. Konsep Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Holistik- Integralistik yang diterapkan di kelas 1 SD Islam Sabilina	119
5. Perkembangan Nilai Akhlak Siswa Kelas 1 SD Islam Sabilina	137
B. Temuan Penelitian	
a. Temuan Berdasarkan Hasil Analisis Domain	145
b. Temuan Berdasarkan Hasil Analisis Taksonomi	158
c. Temuan Berdasarkan Hasil Analisis Komponen	172
d. Temuan Berdasarkan Hasil Analisis Tema	181
C. Keterbatasan Penelitian	185
V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
a. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak	192
b. Peran Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter Anak	197
c. Konsep Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Holistik-	198

Integralistik	
d. Perkembangan Nilai Akhlak Siswa Kelas 1 SD Islam Sabilina	200
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
a. Kesimpulan	203
b. Saran	213
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CATATAN PENGAMATAN	226
CATATAN WAWANCARA	318
SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI SEKOLAH	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Jumlah dan Tingkat Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDI Sabilina	69
Tabel 2. Data siswa Kelas 1 Abu Bakar SDI Sabilina	70
Tabel 3. Gambaran Perilaku Siswa Kelas 1 Abu Bakar SDI Sabilina	81
Tabel 4. Apresiasi Tahunan Berdasar Kecerdasan Majemuk	82
Tabel 5. Standar Reward Tahun Ajaran 2011/2012	83

DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar 1.	Pendidikan Karakter Menurut Lickona	37
Gambar 2.	Papan Karakter Sabar	67
Gambar 3.	Papan Karakter Berani, Hemat, Taat, & Empati	68
Gambar 4.	Siswa Kelas 1 Abu Bakar bersama Guru Kelas dan Kepala Sekolah	71
Gambar 5.	Suasana penukaran hadiah bintang	80
Gambar 6.	Syahawa mendapat Apresiasi Telah Konsisten Menjalankan Shalat 5 Waktu	81
Gambar 7	Setiap Anak adalah Juara (Apresiasi berdasar Kecerdasan Majemuk)	82
Gambar 8 - 71	Lihat LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah cerita tentang tiga tukang bangunan yang sedang mengaduk semen dan menata batu bata. Saat ditanya, "Apa yang sedang kamu lakukan?" Tukang pertama menjawab, "Saya sedang menyusun batu bata," Tukang kedua menjawab, "Saya sedang membangun sebuah sekolah." Sedangkan tukang ketiga menjawab, "Saya sedang membangun sebuah peradaban."¹

Ketiga orang tukang bangunan itu memberikan jawaban yang benar, tapi adalah jawaban tukang ketiga mempunyai makna yang lebih dalam. Tukang ketiga bekerja dengan hati dan berpikir besar bahwa apa yang sedang dibangunnya, bukan hanya sebuah gedung sekolah, namun membangun sebuah generasi yang nantinya akan menjadi pemimpin peradaban di masa depan.

¹M. Meddy Danial, *Perjalanan Bangsa Sebuah Kerja Peradaban Dalam Rangka Memperingati Peringatan Pendidikan Indonesia, edukasi*, (kompasiana.com/.../perjalanan-bangsa-sebuah-kerja-peradaban-dalam-rangka-memperingati-pendidikan-indonesia)

Sama halnya dengan seorang pendidik di sekolah. Bila "mengajar siswa di kelas" merupakan hasrat tertinggi dari seorang pendidik, maka kualitas pengabdian dia pastilah kalah dengan pendidik yang berhasrat untuk "kebesaran siswanya di masa depan". Guru tersebut akan mendidik sepenuh hati dengan tujuan untuk membentuk sebuah generasi yang kuat dan bermoral untuk membangun peradaban sebuah bangsa.

Sementara saat ini, informasi mengenai prestasi dan kemajuan bangsa Indonesia ternyata diiringi juga dengan diskusi keprihatinan mengenai kondisi peradaban bangsa. Berita mengenai kekerasan, tindak pidana korupsi, perampokan, pelecehan seksual, perjokian, penyuapan, penggunaan narkoba, kecurangan ujian nasional, tawuran, penyerangan antar kelompok, suporter bola yang mengamuk, dan berita kekerasan lainnya, seolah menjadi hal yang biasa kita temui di media massa setiap hari.

Masyarakat kembali dikejutkan dengan *headline* harian Kompas pada tanggal 20 Juni 2011 yang berjudul Kerusakan Moral Mencemaskan, Perbaikan Sangat Mendesak.² Tulisan tersebut menyuguhkan data-data yang mencengangkan, dimana kerusakan moral bangsa sudah dalam tahap sangat mencemaskan karena terjadi

² _____, *Kerusakan Moral Mencemaskan, Perbaikan Sangat Mendesak*, (Kompas, 20 Juni 2011)

hampir di segala bidang, baik di birokrasi pemerintahan, aparat penegak hukum, maupun masyarakat umum. Hampir di semua lembaga negara tidak bersih dari kasus korupsi. Tercatat 158 kepala daerah, yang terdiri dari gubernur, walikota, dan bupati, tersangkut kasus korupsi. Pejabat di beberapa lembaga negara, seperti Komisi Yudisial, Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pengawas Persaingan Usaha, Bank Indonesia, dan Direktorat Jenderal Pajak, DPR, dan DPRD, terseret kasus korupsi. Institusi penegak hukum yang diharapkan bisa memperbaiki keadaan ternyata kondisinya sama saja. Kompas menunjukkan data bahwa pada tahun 2010, Mahkamah Agung memberikan teguran kepada 107 hakim hingga diberhentikan, sedangkan Kejaksaan Agung mengenakan sanksi kepada 288 orang, dimana 192 diantaranya adalah jaksa. Kondisi institusi kepolisian pun tidak jauh berbeda, sebanyak 294 polisi dipecat dari dinas Polri selama tahun 2010. Mereka terdiri dari 18 perwira, 272 bintara, dan 4 tamtama.

Pertanyaan besar yang muncul adalah, "Ada apa dengan bangsa Indonesia saat ini? Mengapa generasi yang diharapkan membangun peradaban yang lebih baik, ternyata tak ubahnya para "pencuri", yang selalu berpikir mengambil kesempatan atau keuntungan yang bukan menjadi haknya?"

Lebih ironis lagi, harian Kompas juga menunjukkan hasil jajak pendapat di 12 kota yang menunjukkan bahwa 52,6% responden telah melakukan plagiarisme³. Dunia pendidikan yang diharapkan sebagai benteng terakhir karakter bangsa mulai dipertanyakan. Kasus kecurangan ujian nasional dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas seolah merupakan kejadian rutin tahunan. Kepala Sekolah yang menugaskan guru-guru untuk memberikan kunci jawaban ujian nasional dengan alasan “menyelamatkan” murid dari ketidakkulusan, hingga plagiarisme yang dilakukan dosen, bahkan guru besar di universitas ternama, membuat dunia pendidikan semakin tercoreng dan integritas pendidik dipertanyakan.

Padahal jelas dalam pasal 3 Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

³-----, *Kerusakan Moral Mencemaskan, Perbaikan Sangat Mendesak*, (Kompas, 20 Juni 2011)

negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴. Amanah UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari *Cortland University* mengungkapkan bahwa terdapat sepuluh tanda-tanda jaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah:⁵ (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas. (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

⁴-----, Undang-Undang Republik Indonesia No 20, Th. 2003

⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character*, (Bantam Books, New York 1991) p. 13 - 18

Persoalan karakter bangsa memang tidak sepenuhnya merupakan tanggung jawab pendidikan sekolah. Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, keluarga tidak hanya menjadi pusat pendidikan individual, tetapi di dalam alam keluarga, seorang anak juga mendapatkan pendidikan sosial.⁶ Keluarga merupakan tempat yang paling sempurna untuk mendapatkan pendidikan budi pekerti dan hidup kemasyarakatan. Namun ketidakmampuan keluarga untuk memberikan pendidikan karakter yang positif kepada anak, akibat kurangnya perhatian yang berkualitas dari orang tua kepada anak disebabkan karena kesibukan kerja atau alasan lain, semakin memperparah kondisi karakter bangsa.

Banyaknya masalah moral di bangsa ini, telah menunjukkan bahwa telah terjadi dekadensi moral secara umum dan tidak bisa ditunda lagi untuk melakukan sebuah revolusi pendidikan untuk memperbaiki moral bangsa ini. Karena pendidikan anak bangsa bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan juga lingkungan masyarakat,⁷ maka diperlukan sebuah upaya sadar dari bangsa ini untuk melakukan introspeksi dan kemudian melakukan perbaikan diri, mulai dari yang

⁶ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta 1977) h.375

⁷ Ngalim Purwanto M.P, *Ilmu Pendidikan (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung, Remaja Karya 1987) h.

lingkungan terdekat, dan kemudian merambah pada masyarakat yang lebih luas.

Fauziyatun Ni'mah dalam penelitiannya yang berjudul *Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, menunjukkan bahwa 98% masyarakat menganggap bahwa pendidikan budi pekerti di sekolah-sekolah saat ini masih kurang dan belum menunjang terhadap sikap dan perilaku siswa.⁸ Dalam penelitian tersebut ditemukan harapan masyarakat bahwa pendidikan budi pekerti hendaknya diberikan sejak usia taman kanak-kanak, dimana pada usia tersebut anak-anak berada pada masa peka sehingga sangat mudah untuk menyerap berbagai pengaruh dari lingkungannya.

Pendidikan karakter sebenarnya bukanlah barang baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, praktik pendidikan yang semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebajikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyata-nyata malah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan.⁹ Dicontohkan pada mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan agama, pada masa lalu merupakan dua jenis mata pelajaran tata nilai, yang ternyata tidak berhasil menanamkan

⁸ Fauziyatun Ni'mah, *Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, (Educare, Volume 2 Nomor 1, edisi Agustus 2003

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya*, (Prenada Media Group, Jakarta, 2011), h. 35

sejumlah nilai moral dan humanisme ke dalam pusat kesadaran siswa. Pembelajaran lebih didominasi dengan transfer ilmu pengetahuan yang bersifat hafalan dan tekstual dan kurang menyentuh nilai-nilai sosial yang aplikatif dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga yang terlihat adalah anak mengetahui teori mengenai tata nilai kehidupan, namun kurang mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, saat ini permasalahan yang sedang dihadapi bangsa dan negara Indonesia adalah: (1) disorientasi dalam penanaman nilai-nilai Pancasila, (2) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (3) mudarnya kesadaran nilai-nilai budaya bangsa, (4) ancaman disintegrasi bangsa, dan (5) melemahnya kemandirian bangsa.¹⁰ Sehingga pada momentum peringatan Hari Pendidikan Nasional, pada tanggal 2 Mei 2011, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh kembali menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sedang melakukan pekerjaan besar yang teramat penting, yaitu menyiapkan generasi emas yang akan menjadi pemimpin saat Indonesia merayakan 100 tahun kemerdekaannya, pada tahun 2045 nanti.¹¹ Itu adalah sebuah

¹⁰-----, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Kemediknas : Pusat Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta 2011), h.2

¹¹-----, *Kementerian Pendidikan Nasional Menyiapkan Generasi Emas, Wawancara Mohammad Nuh : Membangun SD Berkualitas dan Berkarakter Kuat* (Majalah Biografi, edisi April 2011) h. 26

harapan besar akan keberlangsungan bangsa Indonesia, berdasarkan keprihatinan pada kondisi yang terjadi pada saat ini. Cita-cita mulia ini hanya akan menjadi slogan saja, bila tidak didukung dengan usaha keras oleh semua elemen bangsa ini.

Sejak tahun 2010, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencanangkan pendidikan karakter sebagai upaya penting membangun sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berkarakter kuat. Pendidikan karakter yang dimaksud bukanlah sebuah mata pelajaran baru dalam struktur kurikulum, namun pendidikan karakter sebagai oksigen yang masuk dan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran.

Meskipun masih ada waktu lebih dari 30 tahun lagi untuk mempersiapkan generasi emas bangsa Indonesia, namun itu bukanlah waktu yang panjang dalam sebuah proses pendidikan dimana objeknya adalah makhluk hidup yang bernama manusia. Diperlukan sebuah sistem pendidikan yang terencana dan berkesinambungan untuk mencapai cita-cita tersebut. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengusung pendidikan karakter tidak hanya pada jenjang sekolah dasar dan menengah, tapi dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini karena masa usia dini merupakan

masa yang tepat dalam penanaman dasar-dasar nilai dan perilaku positif.

Beberapa sekolah sudah menunjukkan keinginan kuat untuk mengangkat pendidikan karakter dalam proses pembelajaran kepada siswa-siswinya. Hal tersebut antara lain ditunjukkan dengan adanya tata nilai yang diusung sebagai budaya sekolah. Beberapa sekolah yang sudah mengangkat nilai-nilai karakter sebagai *core value*, antara lain adalah SDI Sabilina Bekasi, yang mengusung Program Sembilan Gugus Akhlak : Taat, Mandiri, Hormat dan Santun, Amanah, Empati, Berani, Sabar, Hemat, dan Toleransi ; Sekolah Bunda Hati Kudus Jakarta, dengan *core values* : kasih, bersyukur, disiplin, bertanggung-jawab, kerjasama, inovatif, dan unggul; Sekolah Dhuafa Batutis Al-Ilmi Bekasi mengusung delapan belas sikap : mutu, tanggung jawab, hormat, khusyuk, jujur, rajin, bersih, berpikir positif, ikhlas, disiplin, kasih sayang, ramah, sabar, rendah hati, syukur, istiqomah, taqwa, qonaat; SD Negeri 12 Percontohan, Bendungan Hilir, Jakarta yang mengusung program *Leader in Me* dengan tujuh kebiasaan : menjadi proaktif, merujuk pada tujuan akhir, dahulukan yang utama, berpikir menang-menang, berusaha memahami terlebih, sebelum dipahami, dan mengasah gergaji; PAUD Kutilang Bekasi, mengusung tujuh

sikap: jujur, open mind, prioritas, kerjasama, peduli, proaktif, dan tujuan akhir.

Beberapa sekolah baru sampai pada tahap menjadikan nilai-nilai yang diusung tersebut menjadi semboyan saja. Namun ada juga sekolah yang benar-benar membangun nilai-nilai tersebut menjadi sebuah budaya sekolah yang diharapkan nantinya membentuk karakter anak didiknya. Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di SDI Sabilina, sebuah sekolah di daerah Kranggan, Jatisampurna, Bekasi. Sekolah tersebut mencoba mengangkat pendidikan karakter sebagai program utama dalam upaya untuk mempersiapkan anak didik yang cerdas dan berkarakter, seperti yang diamanahkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah tersebut menarik untuk diteliti karena jauh sebelum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kurikulum yang berbasis pendidikan karakter, sekolah tersebut sudah memasukkan pendidikan karakter dalam program pembelajarannya. Dalam sebuah seminar di Bandar Lampung pada bulan Desember 2010, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Mohammad Nuh, menyatakan bahwa pemerintah menargetkan kurikulum pendidikan karakter

di sekolah mulai diterapkan pada tahun 2012.¹² Namun sejak berdiri pada tahun 2003, para guru di sekolah tersebut secara terus menerus menggodok sebuah program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam semua pembelajaran. Program tersebut berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan informasi, teknologi, dan sumber-sumber pengayaan yang lain. Sehingga pada saat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencanangkan pendidikan karakter dan budaya sebagai bagian kurikulum, sekolah tersebut sudah siap karena sudah menjalankannya meski dengan format yang berbeda.

Sekolah tersebut menyusun sebuah program pendidikan karakter dengan nama Sembilan Gugus Akhlak, dengan tujuan untuk memberikan dasar-dasar perilaku positif sejak usia dini bagi anak didiknya. Dalam observasi pra-penelitian, Kepala SDI Sabilina mengemukakan bahwa sekolah tersebut meyakini masa kanak-kanak adalah masa yang tepat untuk memberikan dasar-dasar pendidikan karakter karena anak-anak membutuhkan dasar-dasar nilai karakter yang kuat sebelum

¹² -----, *Kurikulum : 2012, Pendidikan Karakter Diterapkan*, <http://www.indonesia.go.id/in/pemerintah-daerah/provinsi-lampung/1271-pendidikan/9547-kurikulum-2012-pendidikan-karakter-diterapkan.html>

mereka melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya, serta memasuki masa pra-remaja dan remaja yang cukup bergejolak.

Selain itu, sekolah juga memberikan keleluasan kepada para guru untuk berkreasi dalam membuat program maupun metode pembelajaran. Berbeda dengan sekolah lain, pada tahun ajaran 2011/2012, tema-tema yang diangkat sebagai pengikat materi pelajaran di kelas awal supaya terpadu, bukan lagi tema-tema yang umum dipakai seperti Aku, Keluargaku, Binatang, atau Tumbuhan, namun mengangkat tema-tema karakter seperti Mandiri, Berani, Amanah, Empati, Sopan dan Santun dan sebagainya. Sehingga setiap materi yang dipelajari anak-anak selalu diikat dengan tema-tema tersebut. Keberanian sekolah tersebut untuk berbeda dengan sekolah lain, bukan berarti menentang arus kebiasaan yang berlaku, tapi menunjukkan kreativitas dan kegairahan sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam program pembelajaran. Guru dituntut kreatif menyiapkan metode pembelajaran, alat peraga, dan media yang mengusung tema karakter yang telah ditentukan, dan tetap menarik untuk anak.

Pendidikan karakter tidak hanya dibatasi pada pelajaran tertentu saja seperti pelajaran yang mempunyai muatan sosial

seperti Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan, namun pada setiap mata pelajaran, guru dihadapkan pada sebuah tantangan untuk memasukkan muatan karakter tersebut dalam setiap pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Dari banyaknya masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, peneliti menetapkan fokus penelitian pada penerapan pendidikan karakter dengan pendekatan holistik-integratif, pada siswa kelas 1 di SDI Sabilina, Bekasi. Penelitian berfokus pada pendidikan karakter siswa SD kelas1 karena pada usia tersebut, anak berada masa transisi dari Taman Kanak-Kanak atau PAUD menuju Sekolah Dasar. Masa dimana sebelumnya konsep belajar yang digunakan mengenalkan anak pada berbagai pengetahuan dengan metode bermain sambil belajar, beranjak pada tingkat sekolah dasar dimana dibutuhkan rentang konsentrasi yang lebih panjang, sikap kemandirian serta tanggung jawab yang lebih besar. Masuk kelas satu bagi sebagian anak merupakan perubahan yang penting karena terjadi perubahan pola pada anak, dimana mereka berpindah lingkungan dari sistem pra-sekolah menuju sekolah. Pada masa transisi ini, sebagian anak menunjukkan adanya

perubahan sikap, nilai, dan perilaku, sebagai respon terhadap harapan atau tuntutan dari lingkungan sekitar.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Perumusan masalah yang diajukan sebagai pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana peranan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi?
2. Bagaimana peranan orang tua dan lingkungan masyarakat dalam pendidikan karakter siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi?
3. Bagaimana penerapan pendekatan holistik-integratif dalam pendidikan karakter di kelas 1 SDI Sabilina melalui Program Sembilan Gugus Akhlak?
4. Bagaimanakah perkembangan nilai akhlak siswa kelas 1 SDI Sabilina?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan karakter anak siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peranan guru dalam melakukan pendidikan karakter siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi.
2. Mengetahui peran orang tua dan lingkungan masyarakat dalam pendidikan karakter siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi.
3. Mengetahui penerapan pendekatan holistik-integratif dalam pendidikan karakter yang dilakukan di kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi.
4. Mengetahui perkembangan nilai akhlak anak siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat :

1. Bagi peneliti untuk memperkaya wacana ilmu pengetahuan mengenai pendidikan karakter anak usia dini.
2. Bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini dalam membentuk karakter anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.
3. Bagi lembaga pendidikan dan sekolah untuk menginformasikan mengenai pentingnya pendidikan karakter anak sejak usia dini, penerapan dan pengembangannya.
4. Bagi perguruan tinggi dapat mensosialisasikan hasil penelitian dan mengembangkan penemuan terbaru bagi kemajuan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia nol sampai dengan delapan tahun.¹ Pada masa tersebut, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik maupun mental. *The Center of Developing Child* dari *Harvard University* mengumpamakan perkembangan otak pada usia dini seperti pembangunan arsitek sebuah gedung, yang artinya membangun fondasi yang kuat pada usia dini berarti memastikan struktur yang kokoh di masa depan.² Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung amat pesat. Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, yang artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, apabila terjadi hambatan pada

¹ Jo Ann Brewer, *Early Childhood Education, Preschool through Primary Grades*, (Pearson, United States, Sixth Edition 2007) p.4

²-----, <http://www.livestrong.com/article/242534-early-childhood-development-definition/>



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia nol sampai dengan delapan tahun.¹ Pada masa tersebut, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik maupun mental. *The Center of Developing Child* dari *Harvard University* mengumpamakan perkembangan otak pada usia dini seperti pembangunan arsitek sebuah gedung, yang artinya membangun fondasi yang kuat pada usia dini berarti memastikan struktur yang kokoh di masa depan.² Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung amat pesat. Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, yang artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, apabila terjadi hambatan pada

¹ Jo Ann Brewer, *Early Childhood Education, Preschool through Primary Grades*, (Pearson, United States, Sixth Edition 2007) p.4

² -----, <http://www.livestrong.com/article/242534-early-childhood-development-definition/>

perkembangan terdahulu, maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.³

Menurut hasil penelitian di bidang neurologi seperti yang dilakukan oleh Dr. Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat, pertumbuhan jaringan otak anak mencapai 50% pada usia nol sampai dengan empat tahun, dan mencapai 80% saat usia 8 tahun.⁴ Hal itu berarti kapasitas pertumbuhan otak anak hanya bertambah 30% setelah usia empat tahun hingga mencapai delapan tahun. Selanjutnya, kapasitas pertumbuhan anak genap 100% saat anak mencapai usia 18 tahun. Sehingga masa usia dini 0 hingga 8 tahun, merupakan masa keemasan (*golden age*), dimana pada masa tersebut merupakan periode pertumbuhan otak anak yang pesat sehingga merupakan masa yang tepat untuk memberikan semua rangsangan. Masa keemasan anak hanya berlaku sekali seumur hidup dan tidak bisa berlaku mundur, sehingga hendaknya pada masa tersebut anak mendapatkan perhatian yang cukup dari pemenuhan kebutuhan kesehatan, asupan makanan yang bergizi, dan pendidikan yang merangsang semua kemampuan perkembangan anak.

³ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Gramedia Widiasarana Utama, Jakarta 2006), h. 19

⁴ ———, <http://edukasi.kompasiana.com/2011/04/07/pendidikan-non-formal-dan-peranannya-dalam-pendidikan-anak-usia-dini/>

Menurut Fasli Jalal, dalam pidato pengukuhanannya sebagai Guru Besar menyatakan akan pentingnya Pentingnya Pengaruh Gizi dan Stimulasi Pada Tumbuh Kembang Otak dan Kecerdasan Anak.⁵ Otak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada delapan tahun pertama kehidupan anak. Jutaan sinaps mengalami perkawatan dan penebalan myelin dipengaruhi oleh rangsangan yang diberikan lingkungan kepada anak. Apapun rangsangan yang diberikan oleh lingkungan di sekitar anak, baik negatif maupun positif, akan sangat cepat ditangkap oleh anak, dan informasi tersebut akan diproses menjadi sebuah pemahaman oleh anak. Oleh karena itu masa usia dini sering disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*), sehingga orang dewasa di sekitar anak hendaknya berhati-hati dalam memberikan rangsangan, supaya anak tidak salah dalam membentuk sebuah pemahaman jangka panjang.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan fisik seseorang.⁶ Ketiga elemen tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan menuju kesempurnaan hidup. Maksud pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kekuatan kodrat pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan

⁵ Fasli Jalal, *Pentingnya Pengaruh Gizi dan Stimulasi Pada Tumbuh Kembang Otak dan Kecerdasan Anak*, Pidato pengukuhan Guru Besar Tetap Ilmu Gizi, Universitas Andalas, Padang, 2009

⁶ Ki Hajar Dewantara, *op.cit.*, h. 20

kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan diperlukan sebagai tuntunan hidup anak sesuai dengan kodrat dan keadaan masing-masing anak. Bila anak belum baik budinya, maka pendidikan memberikan tuntunan supaya budi pekertinya menjadi baik. Bila anak sudah baik budinya, maka pendidikan berfungsi untuk lebih meningkatkan kecerdasannya dan menghindari pengaruh negatif dari lingkungan di sekitarnya.

Ki Hajar Dewantara membagi perkembangan manusia dengan menggunakan interval tujuh tahunan usia kronologis, yaitu : **usia 1 – 7 tahun**, dipandang sebagai masa kanak-kanak dimana model pendidikan yang cocok pada fase ini adalah cara pemberian contoh dan pembiasaan; **usia 7 – 14 tahun** : dipandang sebagai masa pertumbuhan jiwa dan pikiran, sehingga pendidikan yang cocok pada fase ini adalah pembelajaran, perintah, dan hukuman; **usia 14 – 21 tahun** : masa terbentuknya budi pekerti atau periode sosial, sehingga pendidikan yang cocok pada fase ini dengan cara mendisiplinkan diri sendiri dan melakukan serta merasakan secara langsung.⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

⁷Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT. Indeks Jakarta, 2009) h. 127

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat⁸. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih lanjut lagi, menurut pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa

⁸ _____, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁹ Karena setiap anak merupakan individu yang berbeda, sehingga tahapan pencapaian perkembangan setiap anak belum tentu dicapai pada titik-titik usia yang sama. Diperlukan bantuan dari orang dewasa dan lingkungan sekitar untuk memberikan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan potensi anak.

Pendidikan masa masa usia dini merupakan penentu terbentuknya kepribadian anak. Proses pendidikan anak usia dini terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur kurang lebih delapan tahun saat memasuki Sekolah Dasar Kelas Awal. Materi kegiatan yang tepat diberikan pada anak usia dini hendaknya berhubungan dengan agama, budi pekerti, etika, moral, toleransi, keterampilan, gotong royong, keuletan, kejujuran, dan sifat yang lain.¹⁰ Penanaman nilai-nilai positif yang dimulai sejak usia dini dengan baik, diharapkan bisa menjadi dasar saat anak menginjak usia sekolah, remaja dan dewasa nantinya karena usia dini merupakan pondasi dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pemberian materi pada anak usia dini hendaknya sesuai dengan tahap perkembangannya, dengan pendekatan secara alamiah dan tidak bertentangan dengan bakat dan kemauan anak yang berkembang.

⁹Yuliani, *Ibid.*, p. 6

¹⁰Soegeng Santoso., *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yayasan Citra Pendidikan Jakarta, 2002) h. 9

Maria Montessori (1870 – 1952) mengemukakan bahwa anak usia dini mengalami periode sensitif (*sensitive period*) dalam perkembangannya.¹¹ Pada periode ini, anak sangat sensitif (peka) terhadap semua rangsangan dari lingkungannya baik fisik maupun psikis. Sehingga penting bagi orang dewasa di sekitarnya untuk memberikan pendidikan yang berupa stimulasi yang terarah dalam kondisi yang jauh dari tekanan, sehingga potensi anak bisa berkembang secara optimal.

Jean Piaget (1869 – 1980) mengatakan bahwa ketika seorang anak mulai membangun pemahamannya tentang dunia, maka otak yang berkembang pun membentuk skema yang mengorganisasikan pengetahuan. Setiap individu mengalami perkembangan kognitif dalam dalam empat tahapan, yaitu : **tahap sensori motor** (0 – 2 tahun), dimana anak berinteraksi dengan lingkungan melalui panca indera; **tahap pra-operasional** (2 – 7 tahun), merupakan masa permulaan anak membangun kemampuan dan menyusun pikirannya, secara simbolik, egosentris, dan intuitif; **tahap operasional konkrit** (7-11 tahun), dimana anak mampu berpikir secara logis dengan syarat objek hadir secara konkrit; **tahap operasional formal** (12 tahun ke atas), dimana anak mampu berpikir secara abstrak, mampu mengungkapkan ide,

¹¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, edisi ke 2 (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1999) h. 11

memprediksi kejadian, dan berpikir ilmiah.¹² Menurut Piaget, anak memperoleh pengetahuan melalui interaksi sosial, melalui pengetahuan fisik dan melalui logika matematika, yang meliputi pengertian tentang angka, seriasi, klasifikasi, waktu, ruang, dan bentuk.

Lev Vygotsky (1896 – 1934), mengemukakan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yaitu kesenjangan antara level perkembangan aktual dalam pemecahan masalah secara mandiri, dibandingkan dengan level perkembangan potensial pemecahan masalah yang ditunjukkan oleh orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Empat tahapan ZPD yaitu (1) tindakan anak masih dipengaruhi orang lain, (2) tindakan anak didasarkan atas inisiatif sendiri, (3) tindakan anak berkembang secara spontan, (4) tindakan spontan yang diulang-ulang sehingga anak siap berpikir abstrak.¹³ Orang dewasa di sekitarnya memberikan pijakan (*scaffolding*) sesuai dengan tahapan ZPD anak, sehingga secara bertahap anak akan mandiri dan mampu mengatur diri sendiri sebagai pemecah masalah (*problem solver*). Semakin bertambah kemampuan anak, maka orang dewasa hendaknya mengurangi bantuan dalam memberikan pijakan sehingga anak diberi ruang untuk belajar mandiri membuat keputusan dalam memecahkan sebuah masalah.

¹² John W. Santrock., *Perkembangan Anak*, terjemahan Erlangga (The McGraw-Hill Companies, Inc; Copyright Penerbit Erlangga, Jakarta 2007), h. 246

¹³ Brewer, *op.cit.*, p. 97

Ketepatan pemberian pijakan akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Anak-anak SD kelas I (6-7 tahun) berada dalam masa kanak-kanak pertengahan. Mereka berada dalam masa transisi perubahan dari masa kanak-kanak awal menuju masa akhir kanak-kanak.¹⁴ Ini merupakan masa penting bagi mereka memasuki bangku sekolah, dan sebagian besar dari mereka mengalami perubahan besar dalam pola kehidupan karena memasuki kelas baru. Sebagian anak mengalami kesulitan saat melakukan penyesuaian diri dengan kelas baru, dan menjadi tidak seimbang secara emosional karena mengalami kesulitan untuk masuk dan bekerjasama dengan teman-teman barunya.

Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak pertengahan ditandai dengan kenaikan tinggi badan rata-rata pertahun dua sampai tiga cm, kenaikan berat badan berkisar antara tiga sampai lima pon, jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot, dan gigi anak mulai lengkap hingga mencapai dua puluh buah.¹⁵ Perkembangan **motorik** anak di masa pertengahan, bila perempuan superior dalam akurasi gerakan, sedangkan anak laki-laki superior dalam gerakan yang bertenaga dan kurang kompleks, anak dapat melompat, bermain lempar-

¹⁴Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih bahasa oleh Dra. Istiwardyanti dan Drs. Soedjarwo, (Penerbit Erlangga Jakarta, cetak ulang 2011), h.146.

¹⁵*Ibid.*, p. 149

lemparan serta langkaj yang tepat, bisa melakukan keseimbangan satu kaki tanpa melihat, bisa berjalani di atas balok keseimbangan selebar dua inchi, dapat melompat dengan akurat ke dalam lingkaran kecil, dan lain sebagainya. ¹⁶ Menurut Piaget, perkembangan **kognitif** anak usia enam hingga tujuh tahun memasuki tahap operasional konkret, dimana anak-anak mulai dapat menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah konkret (aktual). ¹⁷ mereka mulai memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep spasial, kausalitas, kategorisasi, penalaran konduktif atau induktif, dan konservasi. Pada tahap ini mereka mulai dapat menggunakan peta atau model untuk mencari objek yang tersembunyi, memilah objek dalam beberapa kategori, mengatur sesuai dengan urutan, dan lain sebagainya. Sedangkan **penalaran moral** anak usia enam hingga tujuh tahun, menurut Piaget berada dalam masa transisi dari fase heteronom menuju fase moralitas otonom. ¹⁸ Di satu sisi anak masih berpikir bahwa keadilan dan peraturan adalah properti dunia yang tidak bisa diubah, namun di sisi lain anak mulai sadar bahwa peraturan dan hukum dibuat oleh manusia. Sehingga ketika menilai perbuatan yang dilakukan, mereka mulai mempertimbangkan niat, risiko, dan konsekuensinya. Sedangkan menurut Kohlberg, anak usia enam

¹⁶Diane E. Papalia, *et all*, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (The McGraw Hill Companies, diterbitkan Indonesia PT Prenada Media Group, 2008), h. 429

¹⁷*Ibid.* p.. 435

¹⁸ John W. Santrock., *Perkembangan Anak*, Alih bahasa Mira Rachmawati dan Anna Kuswanti (Penerbit Erlangga, 2011) h. 117

hingga tujuh tahun berada dalam masa penalaran prakonvensional, dimana anak akan patuh pada orang dewasa karena adanya motivasi reward dan ketakutan akan adanya hukuman.¹⁹ Motif kegiatan anak pada usia ini, masih sangat terpengaruh dengan adanya reward and punishment. Sedangkan **perasaan moral** anak usia enam hingga tujuh tahun menurut William Damon, anak-anak mulai sadar bahwa perspektif setiap orang bersifat unik dan orang yang berbeda dapat memberikan reaksi yang berbeda terhadap situasi tertentu.²⁰ Kesadaran ini memungkinkan anak untuk mulai merespon kesulitan pada orang lain. Anak mulai bisa diajak membantu kesulitan orang lain dalam skala kecil.

Anak lahir dengan sejumlah potensi yang siap untuk dikembangkan, dengan jalan adanya lingkungan yang menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut. Sehingga orang dewasa di sekitarnya perlu memberi peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, berkreasi, dan menggali sumber-sumber terunggul yang tersembunyi dalam diri anak.²¹ Pemberian rangsangan yang tepat, akan memunculkan potensi-potensi anak secara optimal. Sebaliknya, kurangnya rangsangan yang diterima anak dan juga asupan gizi, serta pemeliharaan kesehatan

¹⁹ *Ibid.*, p. 120

²⁰ *Ibid.*, p. 130

²¹ Brewer, *op.cit.*, p. 95

yang tidak memadai pada usia dini, akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. Pendidikan Karakter

Berbagai pihak membuat definisi karakter dengan bahasa yang berbeda-beda. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang didapat atau tidak didapat diterima oleh masyarakat.²² *Character First*, suatu organisasi swasta nirlaba yang ada di Amerika Serikat, membuat pengertian karakter menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. "Jika engkau selalu berbuat sesuatu, baik ibumu ada atau tidak (*wheter there is your mom or not*), itulah karaktermu."²³ Hal tersebut menerangkan bahwa karakter muncul dari seseorang sebagai sebuah reaksi spontan, apa adanya, dan bukan karena di bawah tekanan orang lain. Menurut Suyanto dalam Zubaedi, karakter adalah cara berpikir

²² M. Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani*, (Suara GKYE Peduli Bangsa, Jakarta, 2010), h. 6

²³ Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, h.42

dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁴ Seorang yang berkarakter baik akan menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil, dengan memperhatikan kepentingan orang lain. Keputusan yang diambil bukan semata-mata untuk kepentingan sendiri, namun juga mempertimbangkan berbagai hal yang berada di sekitarnya.

Mengacu pada berbagai definisi karakter yang berbeda-beda, Muchlas Samani., dan Hariyanto, mengambil sebuah benang merah dengan memaknai *karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta mewujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.*²⁵

Sedangkan pendidikan karakter, menurut D. Yahya Khan, mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa, serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁶ Sementara Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya sungguh-sungguh

²⁴ Zubaedi, *op.cit.*, p. 11

²⁵ Samani dan Hariyanto, *op.cit.* h. 43

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Diva Press, Jogjakarta, 2011), h. 30-31

yang sengaja dirancang untuk membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.²⁷ Sehingga upaya membentuk karakter anak tidak bisa dilakukan sambil lalu. atau bahkan faktor kebetulan saja. Tapi memerlukan perencanaan yang matang, adanya tujuan yang ingin dicapai, asesmen, dan juga evaluasi. Menurut Sri Judiani, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.²⁸ Pendidikan karakter bukanlah sembarang slogan, tapi berawal dari keinginan yang kuat untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Sehingga diperlukan usaha sadar dan terencana, serta adanya evaluasi untuk pengambilan keputusan selanjutnya.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah upaya pembiasaan (*habituation*), sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak, berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain bisa dikatakan, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*),

²⁷ Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, p.44

²⁸ Zubaedi, *op.cit.*, h. 17-18

perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*), sehingga terbentuk perwujudan perilaku dan sikap hidup peserta didik.²⁹ Melalui pendidikan karakter, anak diharapkan mampu menyerap informasi dan pengetahuan dengan baik, memutuskan secara mandiri dalam membuat pilihan yang baik dan buruk, mengimplementasikan dalam kehidupan, menginternalisasi nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari.

Karakter yang baik (*good character*), terdiri atas proses-proses yang meliputi, tahu mana yang baik (*knowing the good*), keinginan melakukan yang baik (*desiring the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*). Selain itu, karakter yang baik juga harus ditunjang oleh kebiasaan pikir (*habit of the mind*), kebiasaan kalbu (*habit of the heart*), dan kebiasaan tindakan (*habit of action*).³⁰ Dari pernyataan di atas, bisa dipahami bahwa pendidikan karakter tidak hanya berbicara masalah afektif saja, tapi juga aspek perkembangan yang lain. Sebagai contoh : untuk mengetahui mana yang baik mana yang buruk, kemampuan kognitif anak harus bekerja, yang akhirnya berujung pada sebuah keputusan memilih mana yang baik mana yang buruk. Oleh karena itu, anak harus mendapat rangsangan yang seimbang dalam setiap aspek perkembangannya.

²⁹ Kemdiknas, *op.cit.*, p.2

³⁰ Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, p 50

Meskipun karakter lebih didominasi kerja otak kanan daripada otak kiri, dimana disana merupakan pusat kerja intuisi, sosial empati, berpikir holistik, namun proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu (afektif, kognitif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural pada interaksi keluarga, institusi pendidikan, serta masyarakat, dikelompokkan dalam olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Pendidikan karakter terbagi menjadi empat tahap, yaitu (1) tahap pembentukan pada usia dini, (2) tahap pengembangan pada usia remaja, (3) tahap pemantapan pada usia dewasa, (4) tahap pembijaksanaan pada usia tua.³¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan tiada henti karena berproses selama kehidupan manusia (*longlife learning*).

Komisi Eropa mendefinisikan *lifelong learning* sebagai semua aktivitas pembelajaran yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam perspektif personal, sosial, dan kemasyarakatan.³² Pendidikan tidak hanya berhenti di usia dini saja, namun sepanjang hidup manusia.

³¹ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, CV. Yrama Widya, Bandung 2011), h. 33

³² http://www.esae.org/articles/2007_08_005.pdf

Pendidikan tidak hanya diperoleh dari bangku sekolah saja, namun dalam hidup dalam keluarga dan juga bermasyarakat merupakan sekolah "sesungguhnya" dimana tidak hanya teori yang diagungkan, tapi bagaimana sebuah perilaku menjadi sebuah tatanan nilai. Dalam bermasyarakat, manusia terhubung dengan pihak lain, terbenturnya kepentingan sendiri dengan kepentingan orang lain dan sebagainya. Manusia mengelola bagaimana sebaiknya menghadapi sebuah masalah dengan mengasah berbagai keterampilan dan kemampuan.

Pendidikan karakter dalam sebuah komunitas akan sangat berbeda, tergantung dengan prioritas, situasi, dan kondisi masing-masing. Nilai-nilai karakter yang diusung setiap komunitas atau bahkan negara, belum tentu sama dengan yang lain. Salah satu contoh adalah nilai-nilai yang dikembangkan di SD Westwood di Amerika Serikat mengembangkan enam pilar karakter, yang terdiri dari *trustworthiness* (rasa percaya diri), *respect* (rasa hormat), *responsibility* (rasa tanggung jawab), *caring* (rasa kepedulian), *citizenship* (rasa kebangsaan), *fairness* (rasa keadilan).³³ Nilai-nilai tersebut juga dikembangkan di sekolah-sekolah lain di Amerika Serikat, mulai dari Taman Kanak-kanak, hingga Sekolah Menengah, dan menjadi budaya di sekolah tersebut.

Sedangkan di Indonesia, dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi delapan

³³ Asmani, *op.cit.*, h. 52

belas nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12)menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. ³⁴ Dalam pelaksanaannya, setiap institusi dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan mempertimbangkan kondisi dan kepentingan masing-masing institusi, dimulai dari yang paling dekat, sederhana, dan esensial. Sehingga nilai-nilai karakter yang diusung sebuah institusi pendidikan bisa jadi berbeda dengan institusi yang lain.

Dalam tingkatan institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. ³⁵ Budaya sekolah terbentuk dari visi dan misi yang diusung sekolah tersebut. Sekolah dengan visi dan misi yang baik akan membentuk kultur budaya sekolah yang berujung pada bagaimana kualitas sekolah tersebut diukur. Visi dan misi sebuah lembaga pendidikan sangat menentukan sejauh mana

³⁴-----, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah* (Puskur : 2010), h. 9-10

³⁵ Doni Koesuma A., *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di zaman Global* (Grasindo, Jakarta 1010) h. 135

program pendidikan karakter mendapatkan kedudukan di lembaga tersebut. Melalui visi dan misi, sekolah memberikan sebuah lingkungan nyata dimana idealisme dan cita-cita secara nyata menjadi pedoman perilaku dan sumber motivasi, sehingga setiap individu di dalam lembaga tersebut akan berperilaku dengan menjunjung nilai-nilai yang diusung.

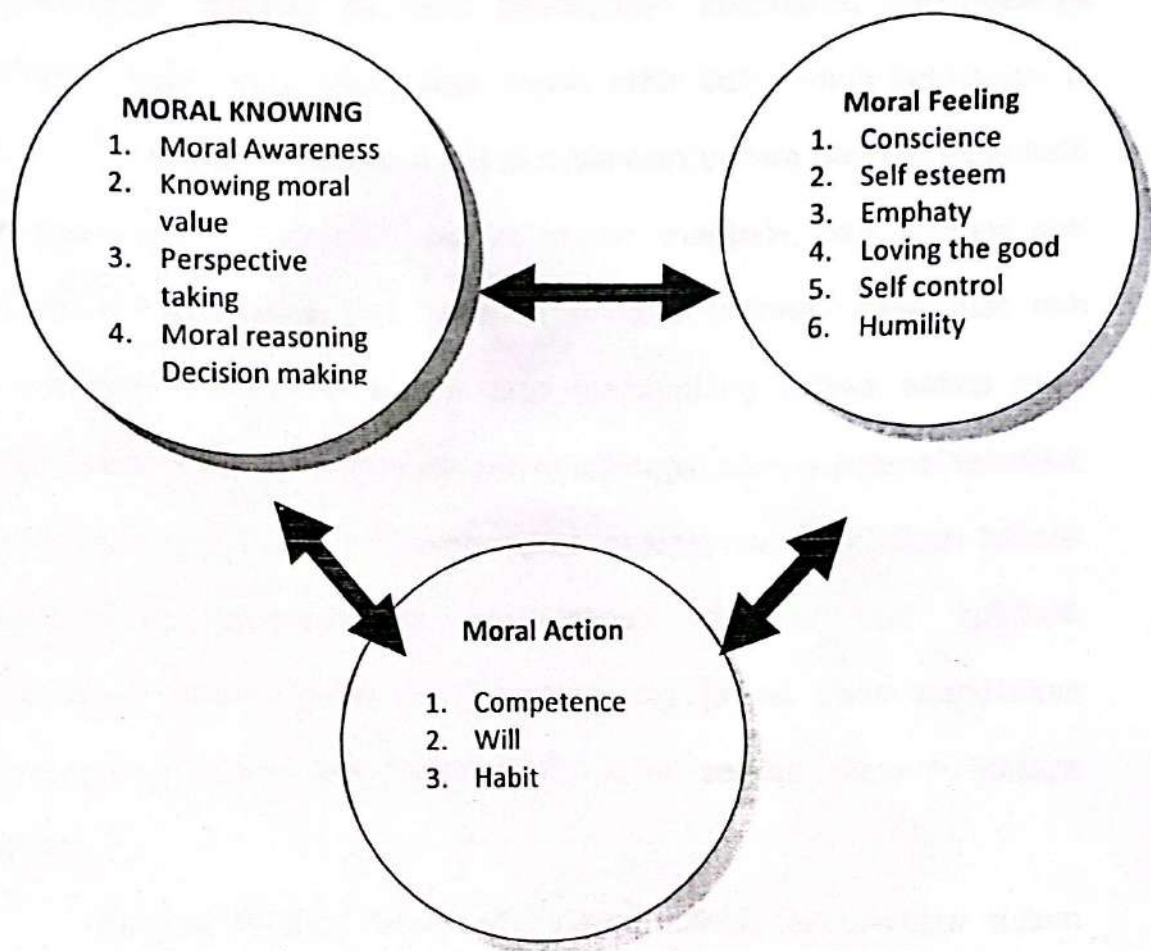
Thomas Lickona menyarankan dengan tegas perlu adanya komitmen untuk melakukan pendidikan karakter di sekolah dengan alasan : (1) merupakan kebutuhan yang jelas dan mendesak, (2) sejak dulu sampai sekarang, penyebaran nilai-nilai menjadi tugas peradaban, (3) peranan sekolah sebagai pendidik moral menjadi lebih vital karena jutaan anak-anak hanya mendapat tuntunan moral sekedarnya dari para orang tua, sementara pusat-pusat pengaruh pembimbingan moral seperti gereja atau kuil, juga absen dalam kehidupan mereka, (4) dalam masyarakat yang penuh konflik, selalu ada pemahaman etika secara umum, (5) demokrasi secara khusus memerlukan tindakan moral, (6) tidak ada suatu pendidikan yang bebas nilai, (7) pertanyaan-pertanyaan tentang moral adalah satu pertanyaan besar yang dihadapi oleh setiap orang dan juga umat manusia, (8) telah hadir dukungan yang semakin besar dan berbasis luas terhadap pelaksanaan pendidikan moral di sekolah-sekolah, (9) tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter, (10) melibatkan keluarga

dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter, (11) evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauhmana siswa memanifestasikan karakter yang baik.³⁶ Sekolah berperan penting dalam pendidikan karakter karena sekolah bagaikan sebuah organisasi multikultural dimana berbagai individu yang berbeda bertemu dan berkegiatan bersama, sehingga selain mengasah kemampuan akademis, sekolah juga berperan dalam penanaman nilai-nilai moral bagi semua pihak yang berada di lingkungan sekolah.

Menurut Lickona, pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berdasarkan moral (*moral reasoning*), perasaan berdasarkan moral (*moral feeling*), dan perilaku berdasarkan moral (*moral behavior*).³⁷ Dalam pendidikan karakter, anak diharapkan mampu menilai yang baik, memelihara secara tulus apa yang dikatakan baik, dan mewujudkan apa yang diyakini baik, walaupun dalam kondisi tertekan atau penuh tekanan dari luar dan penuh godaan yang muncul dari dalam diri sendiri.

³⁶ Lickona, *op.cit.*, p.20-22

³⁷ Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, p.50



Gambar 1. Pendidikan Karakter Menurut Lickona (Sumber : Thomas Lickona, Educating for Character)

C. Pendekatan Holistik-Integralistik

Pendidikan holistik menurut Jeremy Henzell Thomaz merupakan suatu upaya membangun secara utuh dan seimbang, pada setiap murid dalam setiap aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik, yang mengarahkan seluruh

aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian kesadaran hubungannya dengan Tuhan, yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia.³⁸ Dari definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pendidikan holistik mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik jasmani dan rohani, meliputi aspek fisik, spiritual, sosial emosional, intelektual, dan sebagainya. Pendidikan holistik juga memandang bahwa setiap anak mempunyai potensi kecerdasan dan menghargai semua potensi tersebut, serta berusaha untuk mengembangkan potensinya. Pendidikan holistik memberikan keseimbangan pengetahuan material dan spiritual, melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab pada pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), serta sejalan dengan budaya sekitar.

Menurut Gelstat, dalam pendidikan holistik, unsur-unsur dalam belajar tidak dapat dipisahkan, tetapi merupakan totalitas yang membentuk medan belajar.³⁹ Semua pihak yang berhubungan dengan peserta didik bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Dalam pendidikan holistik, guru menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Perubahan paradigma pendidikan yang mengubah peran guru sebagai penyampai pengetahuan dan keterampilan

³⁸ Syaifuddin Sabda, *Paradigma Pendidikan Holistik (Sebuah Solusi Atas Permasalahan Paradigma Pendidikan Moderen)*, <http://www.docstoc.com/docs/54168176/> PARADIGMA-PENDIDIKAN-HOLISTIK-REORIENTASI-PARADIGMA-PENDIDIKAN-MODERN_

³⁹ Ron Miller, *What School for? Holistic Education in American Culture*, (Holistic Education Pers) p.

(*transfer of knowledge*) dan merupakan satu-satunya sumber belajar, telah berubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih.

Tujuan pendidikan holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁰ Melalui pendidikan holistik, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Peserta didik mempunyai keberanian mengambil sebuah keputusan, bertanggung jawab atas pilihan yang diambil, dan memiliki kecakapan hidup yang digunakan dengan baik dalam hidup kemasyarakatan.

Untuk penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran, diperlukan sebuah pendekatan holistik yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan di sekolah. Pendekatan tersebut memiliki indikasi⁴¹ : (1) segala kegiatan diatur berdasarkan sinergitas-kolaborasi hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat, (2) sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah, (3) pembelajaran emosional dan sosial setara dengan

⁴⁰ Akhmad Sudrajat, *Tentang Pendidikan Holistik*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/26/pendidikan-holistik/>

⁴¹ Zubaedi, *op.cit.*, p. 195

pembelajaran akademik, (4) kerjasama dan kolaborasi diantara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan, (5) nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, (6) siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktekkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan, (7) disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman, (8) model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan norma dan memecahkan masalah.

Sementara itu, pembelajaran integralistik (terpadu) menurut Humpreys adalah pembelajaran dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka, dalam berbagai mata pelajaran aspek-aspek tertentu dalam lingkungan mereka.⁴² Kegiatan pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan berbagai aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan ini, maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dengan pembelajaran terpadu, peserta

⁴² Indrawati, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah*, (PPPPTK IPA, Jakarta 2010), h. 16

didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar pelajaran.

Conny R. Semiawan membatasi pembelajaran integralistik (terpadu) sebagai "suatu cara belajar yang wajar bagi anak." Menurutnya, proses integratif beranjak dari topik tertentu tetapi lebih bersifat longgar dalam mengaitkan topik sebagai *center of interest* (pusat perhatian), dengan unsur-unsur lain dari berbagai mata pelajaran guna membentuk keseluruhan yang lebih bermakna.⁴³ Dengan pembelajaran integralistik, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran inkuiri, bekerja, berpikir, bertanya, melakukan, merasakan, dan juga refleksi. Demikian juga dengan guru, ditantang untuk inovatif, kreatif, dan produktif, dalam merancang sebuah pembelajaran yang bermakna. Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri pembelajaran integratif (terpadu) adalah : (1) berpusat pada anak; (2) memberikan pengalaman langsung kepada anak; (3) pemisahan antara bidang studi tidak jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran; (5) bersifat luwes; (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

⁴³ Zubaedi, *op.cit.*, p. 266

Lake dan Fogarty memaparkan beberapa kelebihan dan keterbatasan model terpadu.⁴⁴ Kelebihannya adalah : (1) dapat membantu dan memotivasi anak dalam melihat hubungan antar bidang pengembangan, (2) memudahkan anak untuk memahami bagaimana kegiatan-kegiatan atau ide-ide yang berbeda saling berhubungan, (3) dapat dilakukan dalam tim kerja yang terdiri dari sejumlah guru, sejak merencanakan kegiatan. Sedangkan keterbatasannya adalah : (1) kesulitan utama terletak pada pemilihan tema karena tema yang dipilih haruslah bermakna bagi anak dan relevan dengan isi pembelajaran, (3) dalam merencanakan pembelajaran guru dapat saja terjebak pada suatu tema tertentu yang kemungkinan mengabaikan periode waktu yang dihabiskan, dan (3) guru lebih fokus pada kegiatan yang dilakukan pada pengembangan konsep sehingga isi/materi dari pengembangan menjadi kabur.

Merujuk pada teori-teori belajar, antara lain Piaget yang membagi tahapan perkembangan anak usia dalam empat fase : sensorimotor, pra-operasional, operasional, dan operasional konkrit, maka pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang tepat untuk siswa SD kelas awal. Dalam pembelajaran untuk siswa SD kelas awal hendaknya menggunakan pendekatan yang berorientasi pada perkembangan dan

⁴⁴ Indrawati, *op.cit.*, p. 27

kebutuhan anak (DAP atau *Developmentally Appropriate Practice*).⁴⁵ Penggunaan pendekatan DAP mengikuti beberapa asas yaitu : (1) asas kedekatan; (2) asas faktual; (3) asas holistik dan integralistik; dan (4) asas kebermaknaan. Dengan berpedoman pada asas tersebut, maka dalam merencanakan sebuah pembelajaran, guru hendaknya berangkat dari hal yang dekat dan dapat dijangkau anak, mulai dari hal-hal yang konkrit, tidak memilah-milah pelajaran tapi dalam satu kesatuan utuh, hendaknya dalam setiap kegiatan yang direncanakan mempunyai makna bagi anak.

Menurut Triatmanto, pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam pembelajaran dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran selain menjadikan peserta didik menguasai materi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan menginternalisasi nilai-nilai menjadi perilaku.⁴⁶ Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai

⁴⁵ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Indeks Jakarta 2010), h.67

⁴⁶ Zubaedi, *op.cit.*, p. 268

alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, sehingga perlu sinkronisasi materi dengan karakter yang akan dikembangkan. Integrasi pendidikan tidak hanya dilakukan dalam materi pelajaran, namun teknik dan metode mengajar yang dilakukan oleh guru, dapat juga digunakan sebagai alat pendidikan karakter. Sehingga guru ditantang untuk selalu berpikir kreatif dalam merencanakan strategi pembelajaran.

Dengan pendekatan holistik-integralistik, pendidikan karakter hendaknya menyentuh semua kebutuhan anak. Secara makro, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Seluruh elemen di sekolah berpartisipasi aktif dalam penerapan pendidikan karakter. Menurut Said Hamid Hasan, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik, dan diterapkan ke dalam kurikulum sebagai :

- (1) program pengembangan diri,
- (2) pengintegrasian ke dalam semua mata pelajaran,
- (3) pengintegrasian ke dalam kegiatan ko kurikuler dan ekstra kurikuler, dan
- (4) pembiasaan.⁴⁷

Dengan demikian pendidikan karakter tidak berdiri sendiri tapi menjwai dalam setiap kegiatan di sekolah.

⁴⁷ *Ibid.*, p.271

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Sulastrri dalam Peningkatan Budi Pekerti Siswa Melalui Mata Pelajaran Bahasa Indonesia - Penelitian Tindakan pada Kelas 1 Pendidikan Anak Usia Dini Nasima Semarang (Tesis).⁴⁸ Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan budi pekerti siswa melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan pada kelas 1 PUD Nasima Semarang, pada tahun ajaran 2005 / 2006.
2. Tedi Sucipto dalam Studi Kualitatif tentang Penanaman Disiplin di Taman Penitipan Anak Mekar Asih, Dharma Wanita Unit Depdiknas, Jakarta (Tesis).⁴⁹ Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan penanaman disiplin di Taman Penitipan Anak Mekar Asih, Dharma Wanita Unit Depdiknas Jakarta pada tahun 2006.
3. Sri Indah Pujiastuti dalam Pembentukan Perilaku Agama Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kelompok Bermain – Studi Kualitatif di Kelompok Bermain Istiqlal, Jakarta Pusat (Tesis).⁵⁰ Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan pembentukan perilaku agama yang dilakukan pada Kelompok Bermain Istiqlal, Jakarta Pusat pada tahun 2006.

⁴⁸ Sulastrri, *Peningkatan Budi Pekerti Siswa Melalui Mata Pelajaran Bahasa Indonesia - Penelitian Tindakan pada Kelas 1 Pendidikan Anak Usia Dini Nasima Semarang*, PAUD PPs. UNJ, 2006

⁴⁹ Tedi Sucipto, *Studi Kualitatif tentang Penanaman Disiplin di Taman Penitipan Anak Mekar Asih, Dharma Wanita Unit Depdiknas, Jakarta*, PAUD PPs. UNJ 2006

⁵⁰ Sri Indah Pujiastuti, *Pembentukan Perilaku Agama Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kelompok Bermain – Studi Kualitatif di Kelompok Bermain Istiqlal, Jakarta Pusat*, PAUD PPs. UNJ, 2006,

4. Salwiah dalam Strategi dalam Membentuk Disiplin Anak Usia Pra-Sekolah (Tesis),⁵¹ menunjukkan tentang strategi guru yang digunakan dalam membentuk disiplin anak yang diterapkan di TK Islam Hanifa pada tahun 2003.
5. Dewi Utama Faizah dalam Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Terpadu Berbasis Konsep Multikultural Pada Sekolah Dasar (Disertasi), melakukan *action research* terbatas pada murid kelas 2 SDN Harjamukti 3, Cisalak, pada tahun 2005.⁵²

⁵¹ Salwiah, *Strategi dalam Membentuk Disiplin Anak Usia Pra-Sekolah*, PAUD PPs. UNJ, 2003

⁵² Dewi Utama Faizah, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Terpadu Berbasis Konsep Multikultural Pada Sekolah Dasar*, TP PPs. UNJ, 2006



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui peranan guru dalam melakukan pendidikan karakter siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi.
2. Mengetahui peran orang tua dan lingkungan masyarakat dalam pendidikan karakter siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi.
3. Mengetahui penerapan pendekatan holistik-integratif dalam pendidikan karakter yang dilakukan di kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi.
4. Mengetahui perkembangan nilai akhlak anak siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Islam Sabilina, Jalan Raya Kranggan No. 47, Jatisampurna, Bekasi 17433. Pemilihan tempat ini berdasarkan beberapa pertimbangan yang terdiri dari :

1. Sekolah tersebut menunjukkan komitmen dan kegairahan dalam penerapan pendidikan karakter anak di sekolahnya.

dari luar yang ingin melakukan penelitian, observasi, magang dan praktek kerja lapangan dari lembaga pendidikan yang lain.

Pemilihan lokasi penelitian tidak bermaksud untuk mewakili seluruh Sekolah Dasar di wilayah Bekasi, melainkan khusus mempelajari situasi sosial yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi. Penelitian naturalistik tidak dimaksudkan untuk membuat suatu generalisasi, melainkan hasilnya dapat digunakan oleh latarnya sendiri.¹ Waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 16 April sampai dengan 16 Juni 2012.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti memilih latar penelitian dengan mempertimbangkan saran dari Spradley, yaitu sederhana, hanya variasi tunggal, mudah memasukinya, tidak begitu kentara dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin, dan kegiatannya terjadi berulang-ulang.²

¹ David Williams, *Penelitian Naturalistik*, alih bahasa oleh Lexy J. Moleong (Jakarta : Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta, 1989), p. 25 - 26

² James P. Spradley, *Participant Observation* (New York : Holt Rinehalt & Winston, 1980). p. 52

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*). Metode ini dipilih karena peneliti ingin melihat langsung berbagai kenyataan di lapangan yang dilakukan subjek penelitian tanpa menambah atau merubah peristiwa yang terjadi di lapangan, atau berusaha memahami perilaku subjek penelitian dari segi kerangka berpikir maupun bertindak dari subjek penelitian itu sendiri.³ Metode penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan secara alamiah atau sesuai dengan kenyataan mengenai pendidikan karakter siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru, anak, dan kepala sekolah. Informasi didapatkan dari mereka dengan menjalin hubungan keakraban. Peneliti mengadakan pendekatan dengan guru kelas 1 dan Kepala Sekolah SDI Sabilina sejak pra-penelitian. Kepala Sekolah menjelaskan mengenai sekolahnya yang berkomitmen untuk melakukan pendidikan karakter kepada siswa-siswinya sejak kelas 1 sampai dengan kelas 6 sebagai upaya

³ Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994) h. 31

untuk memberika pondasi yang kokoh pada generasi penerus bangsa di masa depan.

Pada saat pra-penelitian, peneliti datang untuk melakukan observasi penjajakan. Peneliti mengadakan pendekatan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru kelas 1, terutama guru kelas 1 B Abu Bakar Ash-Shidiq. Komunikasi yang terjalin cukup lancar dan ternyata mereka sudah terbiasa menerima tamu-tamu yang bertujuan untuk melakukan observasi di SDI Sabilina. Penerimaan siswa-siswi juga cukup baik. Mereka tidak terganggu dengan kedatangan orang asing, bahkan ada yang mendatangi peneliti dan mengucapkan salam sambil berjabat tangan.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengungkapkan secara ilmiah pendidikan karakter siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengamatan

Pengamatan adalah teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini. Pertimbangan penggunaan pengamatan dalam penelitian ini karena memiliki beberapa alasan antara lain adalah peneliti mendapatkan pengalaman dan informasi secara langsung dari subjek penelitian atau pada peristiwa yang terjadi, peneliti memperoleh bukti yang benar atas data penelitian karena peneliti mengamati secara langsung, dan memungkinkan peneliti untuk memahami situasi yang rumit.⁴ Selain itu, pengamatan merupakan teknik non tes dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif.

Menurut Buford Junker (dalam Moleong) bahwa teknik pengamatan terdiri atas peneliti berperanserta secara lengkap, pemeranserta sebagai pengamat, pengamat sebagai pemeranserta dan pengamat penuh.⁵ Peneliti menggunakan satu teknik pengamatan, yaitu teknik pengamatan penuh, yang digunakan untuk meneliti pendidikan karakter di kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi. Pelaksanaan teknik pengamatan penuh dilakukan di ruang kelas, mushola, perpustakaan, aula

⁴ Ibid., h. 125-126

⁵ Ibid., h. 176 - 177

serbaguna, kamar kecil, dan halaman bermain. Peneliti selalu berada di tengah-tengah mereka atau mendampingi mereka saat melakukan kegiatan. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengamati perilaku subjek penelitian dari jarak dekat. Hasil pengamatan disusun dalam bentuk catatan lapangan yang terdiri dari catatan deskriptif dan catatan reflektif.⁶ Catatan deskriptif merupakan catatan yang terinci dan akurat mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dialami peneliti. Catatan reflektif merupakan tanggapan peneliti terhadap catatan deskriptif yang berisi kerangka berpikir, gagasan, atau kepedulian peneliti.

Catatan yang disusun peneliti sebagai bukti dari dilaksanakannya kegiatan pengamatan dalam mempertimbangkan saran Spradley. Ia mengatakan bahwa dalam menyusun catatan lapangan harus memperhatikan prinsip identifikasi bahasa, verbatim, dan konkrit.⁷ Prinsip identifikasi bahasa maksudnya adalah mengidentifikasi bahasa yang digunakan atau tipe bahasa yang digunakan subjek penelitian.. Prinsip verbatim adalah peneliti harus mencatat

⁶ Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar ke Teori dan Metode*, alih bahasa oleh Munandir (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1990) p. 93

⁷ Spradley, *op.cit.*, p. 66 - 68

ucapan atau perkataan sebagaimana yang dikatakan subjek penelitian. Prinsip konkrit adalah peneliti menggunakan bahasa yang konkrit dan harus menghindari pemberian label (nama) pada suatu tindakan.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan guna mendukung teknik pengamatan dan dokumentasi dalam melengkapi data yang dikumpulkan. Selain itu, teknik ini berguna untuk verifikasi dan triangulasi atas data lain yang terkumpul sebagai persyaratan keabsahan data. Wawancara yang merupakan kegiatan tanya jawab peneliti dengan manusia sumber⁸ dalam rangka memperoleh keterangan suatu hal dilaksanakan dalam dua bentuk pembicaraan atau percakapan, yaitu percakapan informal dan formal.⁹ Wawancara dengan bentuk percakapan informal dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru dan tanpa membuat kesepakatan dimana dan kapan wawancara akan dilaksanakan, sehingga guru selaku manusia sumber tidak merasa sedang diwawancarai. Dengan kata lain, kegiatan wawancara bentuk ini dilakukan secara spontan tanpa

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), h.1127

⁹ Williams, op.cit., p. 92 dan Moleong, op.cit., p. 135-136

pola atau arah yang ditentukan sebelumnya. Ini dapat disebut wawancara tidak terstruktur karena tidak ada pedoman khusus sebelum pembicaraan dimulai. Wawancara dengan bentuk percakapan formal merupakan kebalikan dari bentuk percakapan informal. Pada wawancara bentuk ini, peneliti sebelum melakukan wawancara dengan guru, membuat kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan. Untuk hal ini peneliti mengembangkan dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelum ke lapangan berdasarkan pertanyaan penelitian yang disiapkan semacam pokok permasalahan sebagai arah wawancara, tetapi penggunaannya secara fleksibel dan bersifat terbuka sehingga suasana luwe atau tidak diatur oleh protokoler serta pengembangan materinya disesuaikan dengan jadwal guru selaku manusia sumber atau subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah surat tertulis atau tercetak, barang cetakan atau naskah karangan, rekaman suara, gambar, dan lain sebagainya, yang dapat dijadikan bukti keterangan.¹⁰

Dalam kegiatan penelitian kualitatif dokumen berfungsi sebagai

¹⁰ Depdikbud, op.cit., p.240

salah satu sumber data yang dapat digunakan sebagai bahan verifikasi dan triangulasi atas hasil pengamatan maupun wawancara. Dengan demikian dokumen bermanfaat untuk mendukung temuan dalam penelitian kualitatif karena dokumen disusun seseorang atau tim, sesuai dengan keperluannya dan nilai keasliannya sehingga bersifat alamiah dan kontekstual.

Dokumen yang dikumpulkan peneliti meliputi dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal terdiri dari hasil karya guru dan anak, seperti output perkembangan anak, tulisan-tulisan anak, rapot, dan lain sebagainya. Dokumen eksternal terdiri dari sejumlah bahan yang berasal dari Departemen Pendidikan Nasional dan kelas 1 SDI Sabilina seperti Unit Plan, Lesson Plan, Tata Tertib, dan lain sebagainya.

G. Prosedur Analisis Data

Terdapat sejumlah langkah yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti mengikuti model dan proses penelitian menurut Spradley yang menggambarkan bahwa proses penelitian itu mengikuti suatu lingkaran dan lebih

dikenal dengan proses penelitian siklikal.¹¹ Pada model ini kegiatan pengumpulan data dengan analisis data tidak dibedakan tapi merupakan sebuah proses lingkaran penelitian.

Analisis data dalam kegiatan penelitian merupakan cara untuk mendapatkan makna dari data yang dikumpulkan peneliti. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dianalisis secara induktif. Setelah itu merumuskan makna melalui analisis domain, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponen, dan terakhir analisis tema.

1. Analisis Domain

Analisis domain menurut Spradley dilakukan dalam enam tahap,¹² yaitu (1) memilih salah satu hubungan semantic, (2) menyiapkan lembar analisis domain, (3) memilih salah satu sampel catatan lapangan, (4) mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik pada catatan lapangan; (5) mengulangi usaha pencarian domain yang ditemukan. Berdasarkan pendapat ini, maka analisis domain yang dilakukan dalam penelitian ini juga meliputi enam tahap.

¹¹ Lexy. Moleong, *op.cit.*, h. 148

¹² Spradley, *op.cit.*, pp 91 - 99

Hubungan semantik secara keseluruhan terdiri dari Sembilan kategori , yakni hubungan semantik : (1) Cara – tujuan (X adalah cara melakukan Y); (2) Tata urutan (X adalah urutan/tahapan dalam Y); (3) Sebab akibat (X adalah variable dari Y, X adalah sebab dari Y); (4) fungsi (X digunakan untuk Y); (5) Lokasi untuk melakukan tindakan (X adalah tempat melakukan Y); (6) Alasan (X adalah alasan untuk melakukan Y); (7) Ciri-ciri (X adalah cirri-ciri Y); (8) Pemasukan secara ketat (X adalah sejenis/termasuk Y); (9) tempat (X adalah tempat Y, X adalah bagian dari Y). Contoh hasil analisis domain dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1. Contoh hasil Analisis Domain

Hubungan semantik	Bentuk	Contoh kegiatan
Cara – Tujuan	X adalah cara melakukan Y	Mengucapkan salam adalah cara memberikan contoh teladan pada anak
Tata Urutan	X adalah urutan/ tahapan Y	Melakukan kegiatan di kelas adalah urutan/ tahapan dalam kegiatan pembelajaran
Sebab Akibat	X adalah akibat Y, X adalah sebab dari Y	Anak mengikuti praktek shalat dengan khusyu adalah akibat guru memberikan contoh teladan
Fungsi	X digunakan untuk Y	Kain pel digunakan untuk mengelap lantai yang basah.

Lokasi untuk tindakan	X adalah tempat melakukan Y	Kotak sampah adalah tempat untuk membuang sampah.
Alasan	X adalah alasan untuk melakukan Y	Mengingatkan anak adalah alasan memberikan penguatan
Ciri-ciri	X adalah ciri-ciri Y	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan adalah ciri-ciri menjaga kebersihan dan kesehatan.
Pemasukan secara ketat	X adalah termasuk Y	Berdoa sebelum dan sesudah makan adalah termasuk perilaku rutin
Tempat	X adalah bagian dari Y	Mengenalkan tema adalah bagian dari kegiatan materi pagi

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan beberapa hubungan semantik, yaitu : (1) Tujuan (hubungan yang berbentuk "X adalah cara melakukan Y"); (2) Ciri-ciri (hubungan yang berbentuk "X adalah Y"); (3) Sebab akibat (hubungan yang berbentuk "X adalah hasil dari Y").

2. Pengamatan Terfokus

Untuk pengamatan terfokus peneliti mengajukan pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur sesuai dengan domain yang dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang lebih intensif. Contoh : pertanyaan yang diajukan menjangkau data mengenai pendidikan karakter adalah : (1) Bagaimana

peran guru dalam melakukan pendidikan karakter anak?; (2) Bagaimana peran orang tua dalam melakukan pendidikan karakter siswa kelas 1 SDI Sabilina?; (3) Bagaimana konsep pendidikan karakter dengan pendekatan holistik-integralistik pada siswa kelas 1 SDI Sabilina diterapkan?; (4) Bagaimana perkembangan nilai akhlak siswa kelas 1 SDI Sabilina?

3. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi menurut Williams dan Moleong meliputi : (1) memilih satu domain untuk dianalisis; (2) mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama; (3) mencari tambahan istilah bagian; (4) mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang barangkali dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis; (5) membentuk taksonomi sementara; (6) mengadakan pengamatan terfokus untuk mengecek analisis; (7) membangun taksonomi secara lengkap.¹³ Contoh : dipilih satu domain, yaitu domain pertama tentang cara tujuan. Dari semua catatan lapangan, dicari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama, kemudian mencari tambahan istilah bagian. Setelah

¹³ Williams dan Moleong, *op.cit.*, p 220 - 222

mendapatkan tambahan istilah bagian, dicari domain yang lebih besar dan lebih inklusif, sehingga dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain pertama.

4. Pengamatan Terpilih

Pengamatan ini dilakukan untuk menemukan perbedaan-perbedaan diantara istilah setiap domain. Perbedaan-perbedaan ini diperoleh dengan mengajukan pertanyaan kontras.

Perbedaan ini dinyatakan melalui jawaban terhadap pertanyaan yang terdiri atas dimensi kontras yang menyatakan unsur-unsur pengertian budaya dan menyediakan dasar untuk mengajukan lebih banyak pertanyaan kontras selama mereview catatan lapangan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam pengamatan terpilih inipun dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kontras, kemudian mengajukan pertanyaan diadik yang diajukan pada langkah ini, misalnya pada domain cara tujuan, ditanyakan, "Apa bedanya menyatakan kalimat positif untuk menegur dengan menyatakan kalimat positif untuk menjelaskan?"

5. Analisis Komponen

Analisis komponen dilakukan untuk mencari secara sistematis komponen suatu pengertian yang berkaitan dengan kategori budaya. Delapan langkah yang dilakukan dalam analisis komponen yaitu : (1) memilih domain yang akan dianalisis; (2) mengidentifikasi seluruh kontras yang telah ditemukan; (3) menyiapkan lembar paradigm; (4) mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki dua nilai; (5) menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu; (6) menyiapkan pertanyaan kontras untuk ciri yang tidak ada; (7) mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data, dan (8) menyiapkan paradigma lengkap.¹⁴

6. Analisis Tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti. Tujuh cara untuk menentukan tema : (1) melebur diri; (2) melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan; (3) perspektif yang luas melalui pencarian domain dalam pemandangan budaya; (4) menguji dimensi kontras seluruh domain yang telah dianalisis; (5) mengidentifikasi domain

¹⁴ Lexy. Moleong, *op.cit.*, h. 307

terorganisir; (6) membuat gambar untuk memvisualisasi hubungan antar domain; (7) mencari tema universal

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian, diperlukan proses pemeriksaan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan harus memenuhi empat kriteria, yaitu :

1. **Kredibilitas.** Kriteria kredibilitas atau derajat kepercayaan berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya tercapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchecking*.¹⁵
2. **Transferabilitas.** Kriteria transferabilitas atau keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesaamaan antara konteks pengirim dan penerima.¹⁶ Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan

¹⁵ Ibid, p. 324

¹⁶ Ibid

mengumpulkan kejadian empiri tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan tersebut, peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha menverifikasi tersebut. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

3. Dependabilitas.

Kriteria dependabilitas atau kebergantungan menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan.¹⁷ Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam seting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat

¹⁷ Ibid, p. 325

mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

4. **Konfirmabilitas.** Kriteria konfirmabilitas atau kepastian merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain.¹⁸ Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.

Teknik pemeriksaan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. **Perpanjangan Keikutsertaan.** Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti mempunyai banyak kesempatan melakukan pengamatan lapangan, dapat mengurangi distorsi baik dari penulis maupun subjek penelitian, dan membangun kepercayaan subjek. Peneliti sebagai instrument utama penelitian mempunyai kesempatan menambah data bila masih ada kekurangan, dan bisa menguji ketidakbenaran informasi.
- b. **Ketekunan Pengamatan.** Kegiatan ini dilakukan saat peneliti mengadakan pengamatan lapangan, sehingga dapat

¹⁸ Ibid

menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan masalah atau isu yang diperlukan. Hal ini dilakukan dengan melakukan pemusatan diri pada hal-hal yang perlu diteliti, rinci dan berkesinambunga terhadap factor-faktor yang menonjol. Ketekunan pengamatan dalam rangka memperoleh kedalaman pemahaman dalam bentuk pengamatan secara rinci terhadap pelaksanaan pendidikan karakter anak di lapangan. Hal ini untuk menghindari bias dan keraguan atau ketidakjelasan informasi yang diperoleh.

- c. Triangulasi.** Untuk mengklarifikasi hasil temuan, peneliti perlu melakukan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dengan cara membandingkan apa yang dikatakan informan dengan pendapat orang lain. Selanjutnya melakukan triangulasi metode, yakni pertama melakukan suatu metode yang sama untuk mendapatkan informasi dengan dua sumber yang berbeda pada informan yang sama, dan ketiga melakukan dua teknik pengamatan yakni dengan pengamatan langsung dan dengan rekaman audiovisual pada satu sumber yang sama. Hal ini juga dilakukan untuk meyakinkan kebenaran data yang diperoleh dari sumber data.

Kedua jenis triangulasi diatas selain untuk mengklarifikasi kebenaran data yang diperoleh melalui wawancara, juga dilakukan untuk mengklarifikasi data yang diperoleh melalui observasi, yakni dengan membandingkan temuan melalui pengamatan langsung oleh peneliti dan hasil wawancara dengan subjek penelitian.

- d. **Auditing.** Proses auditing ini dilakukan mulai dari proses hasil temuan yang dapat ditelusuri melalui hasil mentah yang berupa rekaman, catatan lapangan, catatan wawancara, serta dokumen yang berisi persiapan mengajar, data yang direduksi dan hasil kajian. Yang berperan sebagai auditor adalah dosen pembimbing, dan kegiatan berlangsung pada saat konsultasi.

Hal ini sangat penting bagi peneliti sebagai bukti bahwa data yang diperoleh merupakan data empiris hasil observasi di lapangan. Selanjutnya pembimbing memberikan pengarahan dan saran-saran terhadap kumpulan data yang tertulis dalam bentuk catatan lapangan.



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

SD Islam Sabilina terletak di Jl. Raya Kranggan No 47, Jatisampurna, Bekasi, Kode Pos 17433, telepon 021 – 843907731. SD Islam Sabilina berada di bawah naungan Yayasan Sabilina, sebuah Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan travel haji umroh.

SD Islam Sabilina didirikan pada tahun 2003 oleh almarhum H. Maftuh Ihsan, menempati tanah seluas 2000 m². Bangunan sekolah terdiri dari tiga lantai, dilengkapi dengan ruangan kelas, ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang keunangan dan administrasi, gudang, mushola, perpustakaan, kamar mandi, dapur, UKS, aula, area parkir, dan area bermain.

Pada awalnya, ide pendirian SD Islam Sabilina berasal dari permintaan orang tua TK Sabilina yang mengharapkan anaknya setelah lulus dari TK melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar yang berkomitmen membimbing perilaku anak. Mereka berharap, bimbingan perilaku yang didapatkan anak-anak saat duduk di TK Sabilina, bisa

dilanjutkan di SD Islam Sabilina. Selain itu pendirian sekolah ini merupakan komitmen Yayasan Sabilina yang kuat terhadap dunia pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan, keprihatinan terhadap semakin jauhnya sistem pendidikan saat ini dari pendekatan yang tepat dalam mendidik siswa, kepedulian terhadap calon-calon pemimpin masa depan, dan keharusan untuk mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan zaman globalisasi yang menuntut kewirausahaan dan berwawasan global.

SD Islam Sabilina mempunyai visi menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang mengembangkan jiwa *leadership* dan *entrepreneurship* dengan keseimbangan intelektual, emosional, dan spiritual, untuk mencetak generasi yang unggul. Sedangkan misi yang diusung adalah : (1) Mendorong siswa untuk mencintai Allah dan Rasulnya serta menjadikan Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman hidupnya; (2) Menumbuhkan kesadaran serta keikhlasan untuk menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya, (3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan pada semua bidang untuk dapat berpikir kritis, logis, sistematis, kreatif, dan inovatif, (4) Mengembangkan kemampuan siswa dalam interpersonal dan intrapersonal skill; (5) Menciptakan suasana yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan memotivasi semangat siswa, (6) Mendorong siswa untuk

menampilkan potensi kepemimpinan dan jiwa wirausaha, (7) Mengembangkan sarana dan sistem pendidikan yang lengkap dalam kegiatan proses belajar, (8) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan berbagai pelatihan, workshop, kursus, dan seminar; (9) Melibatkan orang tua siswa untuk mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan kompetensi guru.

Hal yang menarik saat pertama kali datang di SD Islam Sabilina adalah adanya display papan-papan di lingkungan sekolah yang bertuliskan kata-kata **Sabar, Amanah, Hemat, Sabar, Taat, Toleransi, Empati, Mandiri, Berani, Hormat dan Santun.**



Gambar 2. Papan Karakter Sabar

Menurut Kepala Sekolah SD Islam Sabilina, Ibu Detty Anggraeny, pemasangan papan-papan tersebut merupakan usaha untuk menggaung-gaungkan pendidikan karakter melalui program **Sembilan Gugus Akhlak.** Selain di halaman, di setiap kelas juga ditemukan papan-papan karakter yang didisplay dengan rapih, dengan

tujuan mendekatkan pada anak-anak dengan kata-kata karakter tersebut.



Gambar 3
Papan Karakter Berani, Hemat, Taat & Empati

1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah

SD Islam Sabilina memiliki seorang Kepala Sekolah, satu orang tenaga administrasi, satu orang tenaga keuangan, 23 orang guru, dan empat orang karyawan kebersihan, keamanan, dan perpustakaan. Semua guru SD Islam Sabilina berpendidikan sarjana. Meskipun pada awal kedatangan ada sebagian guru yang belum sarjana, tapi mereka melanjutkan kuliah sambil mengajar. Sebagian guru merupakan Sarjana Pendidikan, sebagian yang lain Sarjana Non-Kependidikan. Namun semua guru yang baru bergabung di SD Islam Sabilina, baik sarjana kependidikan maupun non-kependidikan, harus mengikuti serangkaian training dan pelatihan yang sudah diprogramkan oleh Kepala Sekolah. Pelatihan tersebut antara lain mengenai komunikasi efektif untuk anak, *active and fun learning*, *quantum*

learning, hook activity, music and movement, math for fun, fun sains, mind mapping, bedah kurikulum, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Pelatihan tersebut bertujuan untuk standar minimal kompetensi sebagai seorang guru.

Tabel 1. Jumlah dan Tingkat Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Islam Sabilina

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)					TOTAL
	Kepsek	Guru	Keuangan	Admin	Karyawan	
S1	1	23				24
D3			1	1		2
SMA					4	4
Total						30

Setiap kelas diampu oleh seorang wali kelas dan didampingi seorang asisten. Selain itu, anak-anak juga diajar guru bidang studi Pendidikan Kesehatan dan Jasmani, Pendidikan Agama Islam, Al-Quran, Gardening, Bahasa Arab, dan Komputer. Sebagian besar tenaga pendidik dan kependidikan sekolah bertempat tinggal di daerah sekitar Cibubur, Cileungsi, dan Jatisampurna, Bekasi. Mereka menempuh perjalanan ke sekolah sebagian menggunakan motor dan angkutan umum.

Selain mengikuti pelatihan baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal, setiap hari Rabu semua guru

mengikuti pertemuan rutin mingguan. Dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai perkembangan yang terjadi selama satu minggu di sekolah, masalah-masalah yang perlu diatasi, rencana kegiatan seminggu ke depan, pemberitahuan info-info terbaru, dan juga pembahasan *lesson plan*. Pertemuan ini sangat bermanfaat karena semua guru wajib hadir, sehingga meningkatkan kerjasama antar guru dan bisa saling berbagi informasi, serta solusi untuk memecahkan masalah.

Guru juga terlibat dalam berbagai kepanitian, bertanggung jawab dalam program bersama, dan melakukan berbagai pengembangan pembelajaran secara bersama-sama, serta menjalin kerjasama dengan lingkungan masyarakat sekitar.

2. Keadaan Anak

Kelas 1 Abu Bakar terdiri dari 15 anak yang terdiri dari sembilan orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan :

Tabel 2.
Data Siswa Kelas 1 Abu Bakar SD Islam Sabilina

No	Nama	Usia
1	Darrel Rafa Alamsyah	7 th
2	Devarlo Rahadyan Razan	7,1 th
3	Deysliza Nayla Boom	7,4 th
4	Dezani Aulia Aminda	7,5 th

No	Nama	Usia
5	Evan Hadhiprayogo Wicaksono	7,5 th
6	Fadlurrahman Bintang Triananda	7,4 th
7	Maharani Rifha Tania	7,5 th
8	Muhammad Akhsan Sudrajat	7,6 th
9	Muhammad Akmal Fajar	7,1 th
10	Muhammad Faiz Abdurrahman	7,8 th
11	Muhammad Yasin Balfas	7,8 th
12	Rachma Amellya Zaifaa Liling	7,11 th
13	Rizqiku Aulia Rachman	7,6 th
14	Syahawa Aulianda	7,4 th
15	Syalini Atika Maulizza	7,6 th

Guru kelas 1 Abu Bakar adalah Ibu Sri Pudyarningsih (Wali kelas) dan Miss Mira Juneta (Guru Pendamping). Ibu Sri Pudyarningsih mengajar pelajaran Matematika, Sains , SBDK, dan *Character Building*, sedangkan Miss Mira Juneta mengajar Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, dan PKN.



Gambar 4

Siswa Kelas 1 Abu Bakar bersama Guru Kelas dan Kepala Sekolah

Sebagian besar anak laki-laki merupakan tipe anak kinestetik dengan energi yang berlebih. Kebutuhan mereka untuk bergerak sangat tinggi, sehingga guru dituntut kreatif membuat ide-ide pembelajaran yang bisa meredam keinginan

mereka untuk bergerak meninggalkan ruangan dan kembali fokus dalam kegiatan.

Bu Sri Pudyarningsih dan Miss Mira, mempunyai perhatian yang besar pada perkembangan anak-anak kelasnya, baik perilaku maupun akademik. Peneliti melakukan hubungan yang intens dengan Bu Sri dan Miss Mira untuk mendapatkan data yang bisa mendekati kebenaran. Bu Sri membuat sebuah catatan mengenai kondisi perilaku anak di kelasnya sebagai berikut :

Tabel 3.
Gambaran Perilaku Siswa Kelas 1 Abu Bakar

No	Nama	Perilaku
1	Darrel Rafa Alamsyah	Selalu berpakaian rapi dan bersih dibanding teman temannya yang lain, selalu mengingat aturan yang diucapkan guru dan mematuhi, termasuk anak yang sensitive, mudah tersinggung dan sedikit cengeng. Sabar dan tenang jika diganggu teman – temannya, namun jika sudah sangat keterlaluhan, akan marah dan melakukan kekerasan (memukul) temannya tersebut dengan sangat keras. Dalam belajar, masih sangat membutuhkan bimbingan motivasi. Terutama dalam menulis.
2	Devarlo Rahadyan Razan	Arlo adalah siswa yang kinestetik. Belajar lebih senang dengan menyentuh langsung benda-benda yang sedang dipelajari. Geraknya pun kadang tak terkendali. Sering ribut kecil dengan temannya biasanya terjadi karena kesalah pahaman. Tapi Arlo termasuk anak yang senang sekali menolong orang lain, sebenarnya juga termasuk anak yang memahami aturan tapi sayang sering lupa. Arlo senang menjadi pemimpin, jika dimintai tolongpun Arlo selalu siap membantu, apalagi jenis pertolongannya yang mengharuskan dia bergerak.

membuat ide-ide pembelajaran yang bisa meredam keinginan mereka untuk bergerak meninggalkan ruangan dan kembali fokus dalam kegiatan.

Bu Sri Pudyaningsih dan Miss Mira, mempunyai perhatian yang besar pada perkembangan anak-anak kelasnya, baik perilaku maupun akademik. Peneliti melakukan hubungan yang intens dengan Bu Sri dan Miss Mira untuk mendapatkan data yang bisa mendekati kebenaran. Bu Sri membuat sebuah catatan mengenai kondisi perilaku anak di kelasnya sebagai berikut :

Tabel 3.

Gambaran Perilaku Siswa Kelas 1 Abu Bakar

No	Nama	Perilaku
1	Darrel Rafa Alamsyah	Selalu berpakaian rapi dan bersih dibanding teman temannya yang lain, selalu mengingat aturan yang diucapkan guru dan mematuhi, termasuk anak yang sensitive, mudah tersinggung dan sedikit cengeng. Sabar dan tenang jika diganggu teman – temannya, namun jika sudah sangat keterlaluhan, akan marah dan melakukan kekerasan (memukul) temannya tersebut dengan sangat keras. Dalam belajar, masih sangat membutuhkan bimbingan motivasi. Terutama dalam menulis.
2	Devarlo Rahadyan Razan	Arlo adalah siswa yang kinestetik. Belajar lebih senang dengan menyentuh langsung benda-benda yang sedang dipelajari. Geraknya pun kadang tak terkendali. Sering ribut kecil dengan temannya biasanya terjadi karena kesalah pahaman. Tapi Arlo termasuk anak yang senang sekali menolong orang lain, sebenarnya juga termasuk anak yang memahami aturan tapi sayang sering lupa. Arlo senang menjadi pemimpin, jika dimintai tolongpun Arlo selalu siap membantu, apalagi jenis pertolongannya yang mengharuskan dia bergerak.

No	Nama	Perilaku
3	Deysliza Nayla Boom	Deys, siswi yang lebih dewasa dibanding yang lain, memiliki kosakata yang jauh lebih banyak dibanding teman – temannya dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi teman temannya, namun kurang percaya diri ketika harus tampil didepan umum. Terkadang mengeluarkan kalimat dengan notasi yang kurang santun. Deys tidak bisa diingatkan didepan umum, jika ingin mengingatkannya cukup di ajak bicara 4 mata. Guru harus bersikap tegas kepada Deys, agar dia mau mentaati aturan.
4	Dezani Aulia Aminda	Dezani cukup pendiam diantara yang lain. Alhamdulillah, sosialisainya di akhir semester ini sudah lebih baik. Dezani jarang bicara dan bercanda, namun jika suasana hatinya sedang senang dan merasa nyaman, suaranya sangat keras dan beryanyi nyanyi sendiri.. Dezani senang menjadi pemimpin apalagi jika sedang memimpin doa dengan bahasa Inggris.
5	Evan Hadhiprayogo Wicaksono Putra	Evan, cukup cuek dengan lingkungannya. Senang dengan dunianya sendiri yaitu menggambar mobil dan menghiasnya. Tapi santun dengan guru, selalu mencari gurunya untuk bersalaman ketika baru datang. Tidak mau mengalah dan sulit meminta maaf jika berbuat salah.
6	Fadlurrahman Bintang Triananda	Anak yang sangat sabar. Mendapat ujian berat di usianya yang masih muda. Terlihat pendiam karena keterbatasan fisik, aslinya jahil dan senang menggoda temannya. Sangat menurut dengan perintah guru. Selalu membantu mengingatkan temannya untuk tertib.
7	Maharani Rifha Tania	Rifha sangat jujur dan polos. Kurang percaya diri karena selalu bertanya sebelum melakukan sesuatu. Sangat lama ketika sedang makan. Apalagi makan sayur.

No	Nama	Perilaku
8	Muhammad Akhsan Sudrajat	Sangat kinestetik. Tangannya sangat ringan, mudah sekali memukul temannya. Bukan bermaksud untuk menyakiti tapi seperti bercanda, hanya saja terlihat kasar. Sangat senang jika menjadi pemimpin dan dimintai pertolongan terutama jika pertolongan tersebut membuatnya bisa bergerak.
9	Muhammad Akmal Fajar	Akmal, kinestetik. Memiliki gaya bahasa daerah sesuai dengan asalnya dan sepertinya terpengaruh oleh lingkungan rumahnya. Akmal termasuk anak yang sabar dan mau mengalah.
10	Muhammad Faiz Abdurrahman	Faiz, tak bisa fokus jika sedang duduk di karpet. Selalu ingin bergerak. Sangat disenangi teman – temannya.
11	Muhammad Yasin Balfas	Yasin, sangat manja dikelas. Sering ngambek jika keinginannya tak dituruti. Kurang percaya diri. Tetapi Yasin sangat suka berbagi kepada teman dan gurunya.
12	Rachma Amellya Zaifaa Liling	Amell anak yang moody. Sebenarnya tidak ada masalah pada kognitif Amel. Hanya saja, Ketika mood dia sedang tidak baik, dia tidak mau menulis walaupun sebenarnya dia bisa. Terkadang jika moodnya sedang buruk, dia suka keluar dari kelas. Tetapi Alhamdulillah, di semester 2 ini, mood Amell sudah bisa dikendalikan
13	Rizqiku Aulia Rachman	Kiqu termasuk anak yang kinestetik. Dia pandai menirukan gaya teman atau gurunya. Kognitif Kiqu baik namun terkadang Kiqu sulit berkonsentrasi. Jika Kiqu mulai kehilangan konsentrasi, Kiqu menuliskan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
14	Syahawa Aulianda	Syahawa anak yang taat kepada guru dan aturan. Apa yang dikatakan guru selalu ditaatinya. Syahawa sangat senang membaca buku dan menulis cerita.
15	Syalini Atika Maulizza	Alin terbilang cukup baik di kelas. Alin masih kurang percaya diri. Padahal, sebenarnya Alin bisa melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan benar, dengan ketidakpercayaan Alin ini, Alin sering bertanya kepada guru.

Catatan perilaku anak-anak tersebut bukan merupakan sumber masalah, tapi merupakan bekal bagi Bu Sri dan Miss Mira dalam membimbing anak-anak di kelas. Mereka berdua menghargai perbedaan setiap anak dan berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak.

3. Gambaran Umum Program Sekolah

Mengacu pada ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dimana setiap sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI), serta berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), SD Islam Sabilina mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, yang berupaya menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosi dan spiritual. Dengan tetap berdasarkan pada standar isi kurikulum yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SD Islam Sabilina melengkapi dengan tiga program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan akhlak peserta didik, meliputi **Pembelajaran Al-Quran, Praktek Ibadah, dan *Character Building***.

Pembelajaran Al-Quran bertujuan untuk membekali para siswa untuk mampu membaca Al-Quran secara tartil, serta diharapkan siswa mampu untuk memahami dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Praktek Ibadah bertujuan untuk mengenalkan kepada anak tentang syariat Islam, seperti praktek wudhu, shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya. Sedangkan program *Character Building* akan dibawah lebih rinci pada keterangan di bawah ini.

4. Program *Character Building* (Pendidikan Karakter)

SD Islam Sabilina mengakui bahwa kecerdasan akademik bukanlah ukuran mutlak keberhasilan dan kesuksesan seorang siswa, melainkan adanya keseimbangan antara kecerdasan secara akademik (keilmuan), emosional (akhlak), dan spiritual (iman). Berdasarkan hal tersebut, SD Islam Sabilina berusaha melengkapi pembinaan dan pendidikan iman dan akhlak, dengan tujuan kelak lulusannya merupakan generasi yang memiliki keseimbangan ilmu, akhlak, dan iman, sehingga mereka kelak menjadi insan-insan yang tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga cerdas secara emosional dan spiritual, sehingga mereka kelak menjadi manusia-manusia unggul di zamannya.

Dengan mengusung **Sembilan Gugus Akhlak** yang terdiri dari sifat-sifat baik, yaitu **Amanah, Hemat, Sabar, Taat, Toleransi, Empati, Mandiri, Berani, Hormat, dan Santun**, SD Islam Sabilina berkomitmen untuk membangun karakter siswa melalui berbagai kegiatan, antara lain : (1) Tema pembelajaran yang digunakan dalam satu tahun pelajaran adalah tema akhlak dan terintegrasi dalam semua mata pelajaran; (2) Memasukkan nilai-nilai spiritual dalam setiap pelajaran, dalam pembuatan soal uji Kompetensi Dasar, *worksheet*, maupun Tes Akhir Semester; (3) Kegiatan tafakur pada awal pelajaran di tiap kelas setiap hari Selasa sampai dengan Jumat, sedangkan pada hari Senin, tafakur bersama dengan tema yang sudah disesuaikan dengan tema akhlak di sekolah; (4) Kegiatan Muhasabah pada akhir pelajaran di tiap kelas hari Senin sampai dengan hari Kamis, sedangkan pada hari Jumat, muhasabah bersama dengan tema yang telah disesuaikan dengan tema di sekolah; (5) Peringatan hari besar Nasional, keagamaan, dan kegiatan lain seperti *outbound*, manasik haji, dan lain sebagainya, dengan menggunakan tema akhlak atau karakter; (6) Membiasakan kalimat thoyyibah dalam keseharian; (7) Memasukkan nilai-nilai spiritual dalam setiap kejadian, seperti keluarga yang meninggal, melahirkan, teman yang sakit, dan lain sebagainya; (8) Pemberian *reward and punishment* disesuaikan pada perilaku

positif atau negatif anak; (9) Adanya mata pelajaran *Character Building* pada setiap kelas, yang dilaksanakan satu jam mata pelajaran pada setiap pekannya; (10) Pelaksanaan pesantren kilat, bakti sosial, zakat fithrah, dan halal bihalal; (11) Pengabsenan sholat lima waktu dan puasa sunah; (12) Pembuatan *unit plan* dan *lesson plan* dengan memasukkan nilai-nilai karakter; (13) Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, (14) Himbauan shalat dhuha, (15) Pembiasaan berdoa ketika masuk kelas, keluar kelas, masuk dan keluar kamar mandi, ketika akan dan setelah makan, mendoakan teman, orang tua, atau guru yang sedang sakit, dan lain sebagainya.

Untuk mendukung program tersebut, ditunjuk seorang guru untuk menjadi kordinator *Character Building*, yang bertugas untuk membuat tim-tim kecil yang terdiri dari para guru, dan bertugas untuk membahas dan mengembangkan masing – masing Gugus Akhlak menjadi sebuah dokumen kerja yang menjadi petunjuk kegiatan *character building* di sekolah. Masing-masing tim bekerja sama berdiskusi mempersiapkan dasar ayat dan hadits sesuai gugusnya, kegiatan, permainan, dan juga lagu-lagu karakter yang akan diusung. Hasil kerja masing-masing tim dilaporkan dan dijadikan sebuah dokumen bersama sebagai pedoman kegiatan. Salah satu hasil rumusan tim adalah adanya

display papan-papan yang bertuliskan Sembilan Gugus Akhlak, baik di halaman maupun di dalam kelas, lagu-lagu kreasi bertemakan akhlak, kegiatan-kegiatan yang mengusung tema akhlak tertentu, dan lain sebagainya.

Untuk memotivasi siswa berperilaku baik, tim *character building* juga menyiapkan program *reward and punishment*. *Reward* diberikan dalam berbagai bentuk seperti apresiasi baik berupa pujian secara langsung, sistem *smile*, maupun dengan sistem *Star Reward* (Hadiah Bintang). Kartu Bintang anak merupakan catatan prestasi dan perilaku baik mereka. Untuk mendapatkan tanda Bintang pada kartu, ada syarat yang harus dipenuhi dan dilakukan anak. Sistem Bintang ini sangat menarik bagi anak-anak karena mereka dapat mengumpulkan bintang-bintang dari prestasi dan perilaku baik mereka, dan bisa menukarkannya dengan hadiah bila mencapai jumlah tertentu. Hadiah yang ditukar sebenarnya bukanlah sesuatu yang mewah, karena hanya berupa alat tulis seperti pensil, serutan, penghapus, buku, dan lain sebagainya. Tapi sebatang pensil bisa menjadi barang yang berharga saat anak-anak mendapatkannya dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Sedangkan *punishment* diberikan dalam bentuk konsekuensi yang sudah disepakati bersama antara guru dan anak-anak. Misalnya, bila dalam

pembelajaran anak mengganggu ketertiban dan kenyamanan teman, dan sudah diingatkan lebih dari dua kali, maka akan dihijrahkan untuk sementara waktu. Dihijrahkan artinya dipisahkan dari teman-temannya sebagai sarana untuk introspeksi diri, sampai dia menyadari dan ingin kembali bersama dengan teman-temannya lagi.



Gambar 5. Suasana Penukaran Hadiah Bintang

Selain memberikan penghargaan berupa *Star Reward*, untuk mendukung pendidikan karakter anak, sekolah juga memberikan apresiasi kepada anak yang mengalami kemajuan dalam berbagai hal. Misalnya anak yang pada awalnya tidak mau ditinggal orang tuanya, kemudian dia mengalami kemajuan dengan datang ke sekolah lebih mandiri.



Gambar 6.
Syahawa Mendapatkan Apresiasi Telah Konsisten
Menjalankan Sholat Lima Waktu

Contoh yang lain adalah anak yang anti sayur, kemudian dia mau berusaha mencoba sayur dan akhirnya setiap kali makan selalu mencicipi sayur walau baru sedikit.

Penghargaan ini diberikan di hadapan teman-teman yang lain setiap dua minggu sekali. Hasilnya cukup efektif karena rasa percaya diri anak meningkat dan berusaha mempertahankan kemajuannya. Harapan ke depan adalah anak akan semakin percaya diri dan meningkatkan perilaku-perilaku positif yang lain. Selain itu, pada akhir tahun pembelajaran, diberikan apresiasi kepada semua anak berdasarkan kecerdasan jamak (*multiple intelligence*). Setiap anak mendapatkan penghargaan berdasarkan kecenderungan potensi yang dimilikinya, apakah dia cerdas dalam bidang bahasa, naturalis, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, logic mathic, spiritual, musik, atau spasial. Penentuan apresiasi

tidak hanya diputuskan oleh guru kelas, tapi juga memperhatikan masukan dari guru-guru yang lain, melalui diskusi forum guru, untuk melihat potensi apa yang dimiliki masing-masing anak.



**Gambar 7. Setiap Anak adalah Juara
(Apresiasi Kecerdasan Majemuk)**

Tabel 4. Apresiasi Tahunan Berdasar Kecerdasan Mejemuk

No	Nama	Usia
1	Darrel Rafa Alamsyah	
2	Devarlo Rahadyan Razan	Cerada Kinestetik
3	Deysliza Nayla Boom	Cerdas Bahasa
4	Dezani Aulia Aminda	Cerdas Spasial
5	Evan Hadhiprayogo Wicaksono	Cerdas Spasial
6	Fadlurrahman Bintang Triananda	Logic Mathic
7	Maharani Rifha Tania	Cerdas Spiritual
8	Muhammad Akhsan Sudrajat	Cerdas Kinestetik
9	Muhammad Akmal Fajar	Cerdas Musik
10	Muhammad Faiz Abdurrahman	Cerdas Interpersonal
11	Muhammad Yasin Balfas	Cerdas Spasial
12	Rachma Amellya Zaifaa Liling	Cerdas Interprasonal
13	Rizqiku Aulia Rachman	Cerdas Kinestetik
14	Syahawa Aulianda	Cerdas Bahasa
15	Syalini Atika Maulizza	Cerdas Intrapersonal

Tabel 5. Standar Reward Tahun Ajaran 2011-2012

No	Jenis kegiatan	Kelas	Ketentuan	Reward	Symbol	
1	Ibadah					
	○ Shalat					
		Shalat lima waktu	1	Melakukan shalat lima waktu setiap hari	1★	sw
			2	Melakukan shalat lima waktu 2 hari berturut - turut	2★	sw
			3	Melakukan shalat lima waktu 3 hari berturut - turut	3★	sw
			4-6	Melakukan shalat lima waktu selama 1 pekan	5★	sw
		Shalat Sunah Dhuha	1-6	Melakukan shalat dhuha setiap hari	1★	sd
		Shalat Sunah Tahajud	1-6	Melakukan shalat dhuha setiap hari	1★	st
		Shalat Rawatib		Melakukan shalat sunah rawatib ba'da / qabla	2⊕	sr
	○ Puasa					
		Puasa sunah	1-6	Melakukan puasa sunah senin/kamis	1★	ps
	Puasa ramadhan	1 - 4	Melakukan puasa ramadhan satu hari penuh	1★	pw	
		5-6	Melakukan puasa ramadhan satu bulan penuh (bila berkurang satu hari maka bintang berkurang 2)	30★	pw	
2	Perilaku					
	○ Akhlak					
			1-6	Guru berhak memberikan reward kepada satu orang siswa atau lebih bila siswa tersebut tertangkap basah sedang melakukan kebaikan	1★	ab
	○ Motivasi					
			1-6	Guru boleh memberikan reward kepada siswa untuk menambah motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran (tapi tidak untuk setiap pertemuan, maksimal hanya boleh dilakukan satu kali untuk satu KD)	1-5★	am
3	Pelajaran					
	○ Guru kelas dan bidang study					
			1-3	Nilai Uji KD 100	3★	uk
				Nilai Uji KD 90	1★	uk
			4-6	Nilai Uji KD 100	3★	uk
				Nilai Uji KD 90	2★	uk
				Nilai Uji KD 80	1★	uk
	○ Prakib		1	Naik ke mushala atas	5★	ma
	○ Penjaskes dan SBDK		1-6	Nilai Uji KD 90	1★	uk
	○ Al Quran		1-6	Nilai Uji KD 100	2★	uk
			Naik Qira'aty	5★	uq	
		6	Ujian akhir	50★	uq	
4	Nilai TAS					
	○ Nilai TAS					
			1-3	Nilai TAS 100	5★	tas
				Nilai TAS 90	3★	tas
				Nilai TAS 80	1★	tas
			4-6	Nilai TAS 100	10★	tas
				Nilai TAS 90	5★	tas
			Nilai TAS 80	3★	tas	
5	Lomba - lomba					
	○ Tingkat kec./ sekolah					
				Menjadi perwakilan	5★	lk
				Juara 1	35★	lk
				Juara 2	30★	lk
				Juara 3	25★	lk
				Menjadi perwakilan	10★	lp
	○ Tingkat kota / provinsi					
				Juara 1	50★	lp
				Juara 2	45★	lp
				Juara 3	40★	lp
				Juara 3	15★	ln
	○ Tingkat nasional					
			Menjadi perwakilan	150★	ln	
			Juara 1	100★	ln	
			Juara 2	75★	ln	
			Juara 3			

2. Deskripsi Data

A. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak

Perilaku guru dalam pendidikan karakter anak terdiri dari peran guru sebagai teladan, fasilitator, dan motivator. Komponen tersebut dapat dilihat dari catatan lapangan dan wawancara sebagai berikut :

a. Guru sebagai teladan

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

Peran guru sebagai contoh teladan anak dapat dilihat sebagai berikut :

1. Guru menyambut kedatangan anak dengan ramah dan senyuman (CP 1-8)
2. Guru mengucapkan salam (Assalaamu'alaikum) dan menjabat tangan anak saat datang (dan juga kepada orang tua) (CP 1-8, 11)
3. Guru mengucapkan kalimat thoyyibah (Subhanallah, Allahu Akbar, Alhamdulillah) (CP 1, 11)
4. Guru membaca ikrar dan doa (syahadat, doa sebelum belajar, doa masuk kelas) (CP 1-3, 11)
5. Guru menyimpan sepatu di rak sepatu (CP 1-3)
6. Guru berjalan tenang menuju kelas (CP 1-3)
7. Guru mengucapkan salam saat masuk kelas (CP 1-8)
8. Guru duduk tenang di karpet sambil membuat lingkaran (CP 1-3,)
9. Guru mendengarkan dengan khusyu tafakur dan

- muhasabah 'yang terdengar dari sentral (CP 1)
10. Guru mengikuti absen sholat (CP 1)
 11. Guru memulai kegiatan dengan membaca basmallah (Bismillaahirrahmaanirrahiim) (CP 1-9)
 12. Guru mendengarkan saat anak bertanya (CP 1-9)
 13. Guru memberi kesempatan pada anak untuk berbicara dan menjawab pertanyaan (CP 1-9)
 14. Guru membaca surat pendek Al-Quran bersama siswa (Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah (CP 1-5)
 15. Guru membaca hamdallah (Alhamdulillah) dan salam saat selesai kegiatan (CP 1-8)
 16. Guru membaca doa menjawab salam anak yang masuk kelas (CP 1-8)
 17. Guru membaca doa sebelum masuk dan keluar kamar mandi (CP 1-5)
 18. Guru berjalan dengan tenang menuju dan kembali dari kamar mandi (CP 1-5)
 19. Guru mengantri giliran cuci tangan (CP 1-5)
 20. Guru membaca doa sebelum dan sesudah makan (CP 1-5)
 21. Guru mengantri giliran mengambil makan siang (CP 2)
 22. Guru mensyukuri rizki Allah dengan menghabiskan menu makan siang yang berupa nasi, lauk, sayur, dan buah. (CP 2)
 23. Guru bertanggung jawab dengan meletakkan kotak makan kosong di tempatnya. (CP 2)

24. Guru mengucapkan terimakasih kepada petugas catering yang membantu merapikan bekas makanan (CP 2)
25. Guru mengantri mengambil air wudhu (CP 2)
26. Guru mengambil air wudhu dengan tertib dan hemat air (CP 2)
27. Guru menunggu sholat dimulai dengan duduk tenang dan murojaah (CP 2)
28. Guru sholat dengan khusyu dan membaca bacaan sholat dengan tartil (CP 2)
29. Guru mendengarkan azan yang dikumandangkan siswa dengan baik (CP 2)
30. Guru membaca dzikir dengan khusyu (CP 2)
31. Guru mendengarkan siswa saat memberikan tausiyah (CP 2)
32. Guru melipat mukena dan menyimpan dengan rapi (CP2)
33. Guru membaca muhasabah dan doa pulang (Surat Al-Ashr, Doa untuk orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa, doa penutup majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan) (CP 1-12)
34. Guru menjabat tangan murid saat pulang. (CP 1-12)
35. Guru mengingatkan anak dengan bahasa yang santun (CP 1-12)
36. Guru menutup aurat dengan rapi (CP 1-12)
37. Guru konsisten pada peraturan (CP 1-12)
38. Guru bersemangat dalam kegiatan. (CP 1-12)
39. Guru tampil dengan percaya diri (CP 1 – 12)
40. Guru memberikan apresiasi kepada anak (smile, bintang, pujian, sertifikat)

41. Guru sayang alam (tanaman) (CP 3)
42. Guru bersikap sopan pada orang lain (menyapa penduduk sekitar) (CP 9)
43. Guru menyantuni anak dhuafa dan orang tua jompo (CP 9)
44. Guru mendoakan anak (Bintang) yang sakit (CP 7)
45. Guru menolong anak yang terluka (Akmal) (CP 10)
46. Guru menghargai hasil karya anak (CP 13)
47. Guru rajin membaca buku (CP 12)

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan di atas, dapat dikatakan bahwa guru sebagai contoh teladan dapat dilakukan dengan : (1) mengucapkan salam, menjawab salam, dan menjabat tangan, saat bertemu dan akan berpisah dengan anak atau orang tua; (2) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan khushyu (ikrar, tafakur, muhasabah, syahadat, doa sebelum belajar, doa masuk kelas, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah masuk kamar mandi, doa untuk orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa untuk orang sakit, doa penutup majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan); (3) mengucapkan kalimat thoyyibah dalam percakapan (Subhanallah, Alhamdulillah, Astaghfirullah, Allahu Akbar); (4) Membaca surat-

surat Al-Quran ((Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah); (5) berjalan dengan tenang (menuju kelas, kamar mandi, dan ruangan yang lain); (6) sholat dengan gerakan yang benar dan bacaan yang tartil; (7) menjaga kebersihan (menutup aurat dengan rapi dan mencuci tangan sebelum makan); (8) bertanggung jawab (menyimpan sepatu, membereskan mainan, buku, alat makan, bekas makanan, alat sholat); (9) mensyukuri rizki dari Allah dengan menghabiskan makanan snack dan makan siang yang tersedia; (10) berkomunikasi positif dengan sikap hormat dan bahasa yang santun kepada orang lain (mengucap terimakasih, minta maaf, meminta anak untuk beramal, saat bersih-bersih, saat mengenalkan konsep, mengingatkan anak, menyapa penduduk); (11) menjawab pertanyaan anak dan mendengarkan anak berbicara (bertanya, bercerita, dan tausiyah) ; (12) bersabar menunggu giliran (mengantri makan siang, berwudhu, waktu sholat); (13) hemat (menggunakan air dan waktu dengan sebaik-baiknya); (14) tampil penuh

percaya diri (bersemangat dan total saat mengajar);
(15) menghargai anak dan memberikan apresiasi
(display hasil karya, pujian, piagam, piala, *smile*, *star*);
(16) bersikap empati (menolong Akmal yang terluka,
menyantuni anak dhuafa dan jompo); (17) konsisten
pada peraturan.

Deskripsi hasil pengamatan ini diperkuat oleh
deskripsi hasil wawancara sebagai berikut :

ii. Deskripsi Temuan Hasil Hasil Wawancara

1	<p>Pewawancara : Bagaimana peran guru di SD Islam Sabilina terhadap pendidikan karakter anak muridnya ?</p>
	<p>Responden : Kita memiliki Sembilan gugus ahlak yang menjadi tolak ukur penerapan pendidikan karakter kepada anak. Peran guru sangat penting terhadap pendidikan karakter anak, Guru perlu memperbaiki diri dan sikap secara terus menerus, karena guru di Sekolah Dasar merupakan tauladan utama anak-anak usia SD. Apabila guru memiliki karakter positif maka anak didik akan meniru dan meneladaninya, oleh karena itu yang terpenting dalam menerima seseorang menjadi guru adalah attitude/karakter/guru yang memiliki perilaku positif (CW 1)</p>
2	<p>Pewawancara : Apa yang menjadi kriteria untuk menjadi guru di Sabilina ?</p> <p>Responden : Terutama dan yang paling penting adalah attitude atau karakter, dan cerdas spiritual, S1, sayang pada anak, bisa bersosialisasi, cerdas, ekspresif, mau belajar dan menerima masukan, menjadi contoh yang baik, kreatif dan inovatif, bisa menjadi fasilitator dan motivator. (CW 1)</p>
3	<p>Pewawancara : Pernahkah ibu melihat secara langsung di sekolah, perilaku anak yang sangat dipengaruhi oleh gurunya ?</p> <p>Responden : Pernah. Contoh yang positif seperti saat guru mengucapkan salam saat masuk ruangan, bersalaman saat datang dan akan pulang, atau berbicara dengan bahasa santun, diikuti oleh anak-anak. Bahkan kadang dengan cara yang lebih dahsyat. Seperti kata pepatah ya "Guru kencing berdiri, murid kencing berlari". Seperti contoh : Guru sering</p>

B e r d a s a	<p>mengadakan penggalangan dana ketika terjadi musibah atau bencana alam. Saat anak-anak kelas tinggi diminta untuk menjadi EO sebuah acara penggalangan dana. Mereka melakukannya persis seperti apa yang sering dilakukan guru-gurunya, bahkan mereka menambahkannya dengan cara "jemput bola". Mereka mendatangi langsung guru-guru atau orangtua murid yang sedang datang ke sekolah, untuk menyumbang dana. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru berfikir dua kali ketika akan melakukan perbuatan yang sekiranya negatif. Karena hal tersebut akan ditiru oleh siswa, dengan lebih dahsyat lagi tentunya. Sedangkan yang negatif, ada guru yang kurang PD maka beberapa anak kurang PD pada saat ada kegiatan di luar sekolah. Istilahnya jago kandang (CW 1)</p>
4.	<p>Responden : Guru harus bisa menjadi contoh bagi muridnya. CW 2</p>

Berdasarkan Temuan hasil wawancara, maka guru sebagai teladan hendaknya memberikan contoh yang baik baik dalam segi ucapan maupun tindakan kepada siswa-siswinya.

Temuan hasil pengamatan dan wawancara ini, menguatkan deskripsi guru sebagai teladan adalah (1) mengucapkan salam, menjawab salam, dan menjabat tangan, saat bertemu dan akan berpisah dengan anak atau orangtua; (2) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan khusyu (ikrar, tafakur, muhasabah, syahadat, doa sebelum

belajar, doa masuk kelas, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah masuk kamar mandi, doa untuk orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa untuk orang sakit, doa penutup majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan); (3) mengucapkan kalimat thoyyibah dalam percakapan (Subhanallah, Alhamdulillah, Astaghfirullah, Allahu Akbar); (4) Membaca surat-surat Al-Quran ((Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah); (5) berjalan dengan tenang (menuju kelas, kamar mandi, dan ruangan yang lain); (6) sholat dengan gerakan yang benar dan bacaan yang tartil; (7) menjaga kebersihan (menutup aurat dengan rapi dan mencuci tangan sebelum makan); (8) bertanggung jawab (menyimpan sepatu, membereskan mainan, buku, alat makan, bekas makanan, alat sholat); (9) mensyukuri rizki dari Allah dengan menghabiskan makanan snack dan makan siang yang tersedia; (10) berkomunikasi positif dengan sikap hormat dan bahasa yang santun kepada orang lain (mengucap terimakasih, minta maaf, meminta anak untuk beramal, saat bersih-bersih, saat mengenalkan konsep, mengingatkan anak, menyapa penduduk); (11) menjawab pertanyaan anak dan mendengarkan anak

berbicara (bertanya, bercerita, dan tausiyah) ; (12) bersabar menunggu giliran (mengantri makan siang, berwudhu, waktu shalat); (13) hemat (menggunakan air dan waktu dengan sebaik-baiknya); (14) tampil penuh percaya diri (bersemangat dan total saat mengajar); (15) menghargai anak dan memberikan apresiasi (display hasil karya, pujian, piagam, piala, *smile*, *star*); (16) bersikap empati (menolong Akmal yang terluka, menyantuni anak dhuafa dan jompo); (17) konsisten pada peraturan.

b. Guru sebagai Fasilitator

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

Peran guru sebagai fasilitator dapat dilihat sebagai berikut :

1. Guru menanyakan saat *circle time*.. "Mau apa kita hari ini?" (CP 1-3, 8)
2. Guru mengajak anak-anak bermain, " Teman-teman mau main apa?" Guru memberi pilihan : menjala ikan, orang buta, petak jongkok, tangkap ekor, konsentrasi, gajah dan sepeda, kipas balon, sumpit karet, benteng, dan lain sebagainya (CP 1-3, 8)
3. Guru mempersilahkan anak untuk memilih permainan dengan suara terbanyak (CP 1-3, 8)
4. Guru memberikan waktu tertentu untuk bermain (CP 1-3, 8)

5. Guru mengingatkan anak bahwa waktu bermain tinggal menit lagi. (CP 1-3)
6. Guru mempersilahkan anak untuk berbaris sesuai kelasnya (CP 1-3)
7. Guru menanyakan siapa pemimpin ikrar hari ini (CP 1-3)
8. Guru mempersilahkan pemimpin untuk membaca ikrar diikuti oleh teman-temannya (CP 1-3)
9. Guru mempersilahkan pemimpin menunjuk barisan mana yang masuk kelas terlebih dahulu (CP 1-3)
10. Guru mengajak anak duduk melingkar di karpet (CP 1-4, 6,)
11. Guru mengajak anak mendengarkan Tafakur yang terdengar dari Ruang Sentral (CP 1)
12. Guru mempersilahkan pemimpin untuk mengabsen sholat (CP 1-2)
13. Guru mempersilahkan siswa mengungkapkan perasaannya dan menyebutkan sholat yang dilaksanakan dalam sehari kemarin (CP 1-2)
14. Guru menanyakan surat apa dan ayat apa yang terakhir dihafalkan anak-anak (CP 1-8)
15. Guru mengajak anak murojaah Quran surat ayat (CP 1-8)
16. Guru membimbing Qiroati (CP 1-8)
17. Guru mengajak anak menyanyi lagu Sembilan Gugus Akhlak (CP 1)
18. Guru menyiapkan alat peraga pembelajaran (CP 1)
19. Guru menjelaskan konsep pelajaran (CP 1, 5)
20. Guru mengajak anak diskusi tentang menu makan

siang dan manfaatnya. (CP 2)

21. Guru menanyakan bagaimana ya supaya ruangan kembali bersih? Allah sayang pada anak yang senang kebersihan, karena kebersihan itu sebagian dari iman.”
22. Guru mendengarkan laporan dari anak yang bermasalah (CP 1)
23. Guru menanyakan bagaimana sebaiknya sikap minumnya? (CP 1, 5)
24. Guru menyampaikan info bahwa kakak-kakak kelas 6 sebentar lagi akan ujian. Setelah lulus ujian mereka akan meninggalkan sekolah untuk melanjutkan SMP. Apa yang sebaiknya mereka lakukan? (CP 2)
25. Guru mengatakan : Terimakasih Darrel telah berbagi makanan untuk teman. Tapi karena jumlahnya hanya segenggam dan yang mau empat orang teman, sebaiknya bagaimana? (CP 1)
26. Guru menanyakan : Bagaimana sebaiknya dengan snack yang dibawa dari rumah? (CP 1)
27. Guru mengatakan : OK, itu lebih baik. Habiskan terlebih dahulu snack rizki Allah yang sudah dibawa dari rumah. Setelah itu bila ada yang mau berbagi, silahkan dinikmati bersama. Jadi.... tidak perlu apa? (CP 1)
28. Guru menyampaikan kabar kepada anak-anak bahwa Bintang akan operasi. Apa sebaiknya yang akan mereka lakukan? (CP 7)
29. Guru menanyakan : bagaimana sebaiknya kita membuat sate buah? (CP 8)

30. Guru menyampaikan bahwa mereka mempunyai celengan Sabilina berbagi yang bertujuan untuk membantu orang yang kurang mampu. Guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. (CP 7)
31. Guru menanyakan bagaimana sebaiknya supaya latihan musik berjalan lancar (CP 10)
32. Guru menanyakan bagaimana sebaiknya saat mengerjakan ujian semester (CP 11)

Berdasarkan temuan hasil pengamatan, maka guru sebagai fasilitator hendaknya (1) mendengarkan dan menanggapi anak; (2) mempersilahkan anak (menjadi pemimpin, membuat pilihan, menunjuk barisan, mengungkapkan perasaan) ; (3) mengajak anak seperti : Teman-teman mau main apa? ; (4) meminta anak membuat keputusan pada sebuah pilihan; (5) menunjuk suara terbanyak; (6) mempersilahkan pemimpin untuk mengabsen sholat; (7) menanyakan pendapat dan saran anak seperti : "Mau apa kita hari ini?"; Bagaimana sebaiknya sikap saat minum, bagaimana sebaiknya saat berbagi, bagaimana sebaiknya makan snack dari rumah, bagaimana sebaiknya saat membuat sate buah, Bagaimana sebaiknya membuat kegiatan sosial,

bagaimana sebaiknya supaya latihan musik berjalan lancar, Bagaimana sebaiknya supaya ujian semester lancar, dan lain sebagainya; bagaimana sebaiknya supaya penampilan kelas 1 Abu Bakar di panggung sukses (8) mengingatkan anak; (9) menjelaskan konsep; (10) membimbing anak yang merasa kesulitan; (11) menyiapkan alat peraga pembelajaran; (12) membimbing Qiroati; (13) menjawab pertanyaan anak. Hal ini diperkuat dengan temuan hasil wawancara berikut ini :

ii. Deskripsi Temuan Hasil Hasil Wawancara

1	<p>Pewawancara : Apa yang menjadi kriteria untuk menjadi guru di Sabilina ?</p> <p>Responden : Terutama dan yang paling penting adalah attitude atau karakter, dan cerdas spiritual, S1, sayang pada anak, bisa bersosialisasi, cerdas, ekspresif, mau belajar dan menerima masukan, menjadi contoh yang baik, kreatif dan inovatif, bisa menjadi fasilitator dan motivator. (CW 1)</p>
2	<p>Pewawancara : Bagaimana dengan guru kelas 1 Abu Bakar?</p> <p>Responden : Menurut saya, Bu Sri dan Miss Mira adalah orang yang cukup konsisten dan disiplin, menjalankan perannya sebagai motivator dan fasilitator. Bagaimana Bu Sri dia</p>

	<p>selalu mengingatkan anak-anak untuk disiplin mengumpulkan buku penghubung, absen sholat, dan lain-lain.</p> <p>Pada semester satu, Bu Sri dan Miss Mira mengalami kesulitan karena anak-anak muslim kelas 1 Abu Bakar kebanyakan anak kinestetik sehingga tidak bisa fokus dalam waktu panjang di kelas, mengalami kesulitan dalam belajar, dan akhirnya malah mengganggu konsentrasi teman-temannya. Berbagai upaya telah dilakukan Bu Sri, namun kurang berhasil. Akhirnya, Bu Sri mencoba jalan lain dengan mengajak anak-anak kinestetik untuk setiap pagi berlari-lari mengelilingi sekolah, dengan tujuan untuk mengurangi energi mereka yang berlebih. Pada awalnya hanya beberapa anak kinestetik saja yang ikut, malah kemudian teman-teman muslim yang lain ikut juga. Alhamdulillah, ternyata upaya ini cukup efektif untuk mengurangi energi mereka yang berlebih, sehingga saat masuk ke kelas menjadi lebih tenang dan tidak mengganggu teman yang lain. Mulai semester 2, anak-anak tersebut tidak lagi rutin lari pagi setiap hari karena sudah terkondisikan dengan kegiatan pagi. (CW 1)</p>
3	<p>Responden : Guru juga memberikan ruang gerak yang cukup kepada muridnya untuk bereksplorasi, meneliti, menemukan sendiri, sehingga terbangun karakter anak yang positif.</p>

B	CW 2
---	------

Berdasarkan hasil wawancara, maka guru sebagai fasilitator hendaknya (1) mengajak anak untuk menyelesaikan masalahnya; (2) membimbing anak yang merasa kesulitan.

Temuan hasil pengamatan dan wawancara ini, menguatkan deskripsi guru sebagai fasilitator adalah mengungkapkan dengan (1) mendengarkan dan menanggapi anak; (2) mempersilahkan anak (menjadi pemimpin, membuat pilihan, menunjuk barisan, mengungkapkan perasaan) ; (3) mengajak anak seperti : Teman-teman mau main apa? ; (4) meminta anak membuat keputusan pada sebuah pilihan; (5) menunjuk suara terbanyak; (6) mempersilahkan pemimpin untuk mengabsen sholat; (7) menanyakan pendapat dan saran anak seperti : "Mau apa kita hari ini?"; Bagaimana sebaiknya sikap saat minum, bagaimana sebaiknya saat berbagi, bagaimana sebaiknya makan snack dari rumah, bagaimana sebaiknya saat membuat sate buah, Bagaimana sebaiknya membuat kegiatan sosial, bagaimana sebaiknya supaya latihan musik berjalan lancar, Bagaimana sebaiknya supaya ujian

semester lancar, dan lain sebagainya; bagaimana sebaiknya supaya penampilan kelas 1 Abu Bakar di panggung sukses (8) mengingatkan anak; (9) menjelaskan konsep; (10) membimbing anak yang merasa kesulitan; (11) menyiapkan alat peraga pembelajaran; (12) membimbing Qiroati; (13) menjawab pertanyaan anak.

c. Guru sebagai Motivator

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

Perilaku guru sebagai motivator anak dapat dilihat sebagai berikut :

1. Guru mempersilahkan : Sayur sangat bermanfaat bagi tubuh kita karena mengandung banyak vitamin. Mari, kita nikmati rizki sayur bayam yang segar ini! (CP 2)
2. Guru menyatakan : Waah.. malaikat Rokib pasti sibuk mencatat amalan teman-teman yang sedang beres-beres kelas! (CP 1-6)
3. Guru mempersilahkan anak bersabar : Bersabar ya... insya Allah semua nanti akan mendapat bagian menanam! (CP 3)
4. Guru menyatakan : Terimakasih sudah berbagi ya. Anak yang senang berbagi disayang Allah. (CP 1-6)
5. Guru menyatakan : Teman-teman pasti bisa

- membuat sesuatu yang bisa memberi semangat pada kakak – kakak kelas 6 yang akan ujian! (CP 2)
6. Guru menyatakan : Percaya pada kemampuan sendiri, Allah sayang dengan anak yang jujur! (CP 11)
 7. Guru menanggapi anak : Kenapa takut? Kamu akan memakai helm dan pengaman. Dengan membaca basmallah, insya Allah kamu akan sampai di bawah dengan selamat. (CP 4)
 8. Guru menyatakan : Kalau kamu mengerjakan dengan penuh semangat, maka kamu akan mendapatkan hasil yang terbaik. (CP 11)
 9. Guru menyatakan : Tetap semangat Bintang, insya Allah setelah operasi Bintang akan semakin sehat. (CP 7)
 10. Guru menyatakan : Subhanallah, teman-teman tadi sholat dengan khusyu. Insya Allah pahala kita akan dicatat oleh Malaikat Rakib. Besok semangatnya kita tambah lagi, ya! (CP 2)
 11. Guru mengingatkan anak yang makan tanpa doa : Mulailah makan dengan berdoa, supaya barokah rizki dari Allah. (CP 2-6)
 12. Guru menyatakan : Subhanallah, teman-teman tadi berlatih musik penuh semangat. Besok kita latihan lagi dengan penuh semangat ya! (CP 10)
 13. Guru menanggapi : Kalau kalian ingin bisa seperti kakak Leon dan Hanif, belajar yang penuh semangat ya! nanti di kelas 4 akan diajari banyak percobaan sains. (CP 6)
 14. Guru mengingatkan : Maaf, rendahkan suaramu.

- Allah senang dengan suara yang lembut. (CP 4)
15. Guru menanyakan : Siapa yang ingin menambah catatan di buku kebaikan hari ini? (CP 4)
 16. Guru mengingatkan : Berjalan lebih aman! (CP 1)
 17. Guru mengingatkan : Pastikan aman bermainnya! (CP 2)
 18. Guru menyatakan : Selamat ya Alin, mendapat penghargaan telah terbiasa untuk mandiri. Tetap tunjukkan kemandirian ya! (CP 7)
 19. Guru menyatakan : Selamat ya sayang, Syahawa mendapat penghargaan sebagai anak yang telah konsisten sholat 5 waktu di bulan ini. Semoga semakin rajin sholat, ya! (CP 7)
 20. Guru menyatakan : Selamat ya Yasin, mendapat penghargaan sebagai anak yang senang berbagi. Semoga teman-teman bisa mengikuti Yasin dengan senang beramal ya! (CP 7)
 21. Guru mempersilahkan: Silahkan bertanggung jawab merapikan meja dan maianan ya! (CP 2)

Berdasarkan temuan hasil pengamatan, maka guru sebagai motivator hendaknya (1) menyatakan kalimat positif, seperti : Ayo kamu pasti bisa, kita coba sekali lagi, insya Allah kamu bisa! Waah.. malaikat Rokib pasti sibuk mencatat amalan teman-teman yang sedang beres-beres kelas!; Terimakasih sudah berbagi ya. Anak yang senang berbagi

disayang Allah; Teman-teman pasti bisa membuat sesuatu yang bisa memberi semangat pada kakak – kakak kelas 6! ; Percaya pada kemampuan sendiri, Allah sayang dengan anak yang jujur!; Kalau kamu mengerjakan dengan penuh semangat, maka kamu akan mendapatkan hasil yang terbaik; Selamat ya sayang, Syahawa mendapat penghargaan sebagai anak yang telah konsisten sholat 5 waktu di bulan ini. Semoga semakin rajin sholat, ya!; Subhanallah, teman-teman tadi sholat dengan khusyu. Insha Allah pahala kita akan dicatat oleh Malaikat Rakib. Besok semangatnya kita tambah lagi, ya!; Subhanallah, teman-teman tadi berlatih musik penuh semangat. Besok kita latihan lagi dengan penuh semangat ya!; Selamat ya Yasin, mendapat penghargaan sebagai anak yang senang berbagi. Semoga teman-teman bisa mengikuti Yasin dengan senang beramal ya! (2) mempersilahkan anak, seperti : Sayur sangat bermanfaat bagi tubuh kita karena mengandung banyak vitamin. Mari, kita nikmati sayur bayam rizki dari Allah yang segar ini! ; Silahkan bertanggung jawab merapikan mainan ya! ; (3) mengingatkan anak, seperti : anak yang makan tanpa doa : Mulailah

makan dengan berdoa, supaya barokah rizki dari Allah; Maaf, rendahkan suaramu. Allah senang dengan suara yang lembut; Pastikan aman bermainnya! (4) menanyakan kepada anak, misalnya : Siapa yang ingin menambah pahala? Siapa yang ingin menambah catatan di buku kebaikan hari ini?; (5) menanggapi anak, seperti : Bersabar ya... Insya Allah semua nanti akan mendapat bagian menanam!; Kenapa takut? Kamu akan memakai helm dan pengaman. Dengan membaca basmallah, insya Allah kamu akan sampai di bawah dengan selamat; Kalau kalian ingin bisa seperti kakak Leon dan Hanif, belajar yang penuh semangat ya! Nanti di kelas 4 akan diajari banyak percobaan sains.

ii. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

1	<p>Pewawancara : Apa yang menjadi kriteria untuk menjadi guru di Sabilina ?</p> <p>Responden : Terutama dan yang paling penting adalah attitude atau karakter, dan cerdas spiritual, S1, sayang pada anak, bisa bersosialisasi, cerdas, ekspresif, mau belajar dan menerima masukan, menjadi contoh yang baik, kreatif dan inovatif, bisa menjadi fasilitator dan</p>
---	---

	motivator. (CW 1)
2	<p>Pewawancara : Bagaimana dengan guru kelas 1 Abu Bakar?</p> <p>Responden : Menurut saya Bu Sri dan Miss Mira adalah orang yang cukup konsisten dan disiplin, menjalankan perannya sebagai motivator dan fasilitator. Bagaimana Bu Sri dia selalu mengingatkan anak-anak untuk disiplin mengumpulkan buku penghubung, absen sholat, dan lain-lain.</p> <p>Alhamdulillah sekarang dengan adanya buku kebaikan yang di idekan oleh Bu Sri, ternyata cukup efektif untuk meningkatkan perilaku baik anak-anak. Mereka diminta menulis kebaikan sekecil apapun ditulis. Pertamanya anak-anak kesulitan menulis kebaikan, karena dia tidak menyadari perbuatan baik apa yang sudah mereka lakukan. Guru kemudian membimbing dengan membantu mengingatkan kebaikan apa saja yang sudah mereka lakukan. Siapa yang hari ini sholatnya 5 waktu? Siapa yang bermain dengan semua teman? Siapa yang membantu merapikan kelas? Siapa yang memasang karpet? Siapa yang mensyukuri rizki Allah dengan menghabiskan makan siang? dan lain sebagainya. Sedangkan Miss Mira, meski dia guru baru.. dia tipe guru yang mau belajar, mau bertanya kepada banyak orang. Miss Mira bisa menjadi teman dan guru yang disenangi anak-anak juga.</p> <p>Pada semester satu, Bu Sri dan Miss Mira</p>

iii. b e r d a s a e m u	mengalami kesulitan karena anak-anak muslim kelas 1 Abu Bakar kebanyakan anak kinestetik sehingga tidak bisa fokus dalam waktu panjang di kelas, mengalami kesulitan dalam belajar, dan akhirnya malah mengganggu konsentrasi teman-temannya. Berbagai upaya telah dilakukan Bu Sri, namun kurang berhasil. Akhirnya, Bu Sri mencoba jalan lain dengan mengajak anak-anak kinestetik untuk setiap pagi berlari-lari mengelilingi sekolah, dengan tujuan untuk mengurangi energi mereka yang berlebih. Pada awalnya hanya beberapa anak kinestetik saja yang ikut, malah kemudian teman-teman muslim yang lain ikut juga. Alhamdulillah, ternyata upaya ini cukup efektif untuk mengurangi energi mereka yang berlebih, sehingga saat masuk ke kelas menjadi lebih tenang dan tidak mengganggu teman yang lain. Mulai semester 2, anak-anak tersebut tidak lagi rutin lari pagi setiap hari karena sudah terkondisikan dengan kegiatan pagi. (CW 1)
3 a T	Responden : guru juga harus bisa memotivasi semangat muridnya CW 2

Temuan hasil wawancara, guru sebagai motivator hendaknya (1) menyatakan kalimat positif; (2) mengingatkan anak; (3) menanyakan anak; (4) mempersilahkan anak.

Temuan hasil pengamatan dan wawancara tersebut, dapat memberikan gambaran bahwa guru sebagai motivator hendaknya (1) menyatakan kalimat positif, seperti : Ayo kamu pasti bisa, kita coba sekali lagi, insya Allah kamu bisa! Waah.. malaikat Rokib pasti sibuk mencatat amalan teman-teman yang sedang beres-beres kelas!; Terimakasih sudah berbagi ya. Anak yang senang berbagi disayang Allah; Teman-teman pasti bisa membuat sesuatu yang bisa memberi semangat pada kakak – kakak kelas 6! ; Percaya pada kemampuan sendiri, Allah sayang dengan anak yang jujur!; Kalau kamu mengerjakan dengan penuh semangat, maka kamu akan mendapatkan hasil yang terbaik; Selamat ya sayang, Syahawa mendapat penghargaan sebagai anak yang telah konsisten sholat 5 waktu di bulan ini. Semoga semakin rajin sholat, ya!; Subhanallah, teman-teman tadi sholat dengan khusyu. Insya Allah pahala kita akan dicatat oleh Malaikat Rakib. Besok semangatnya kita tambah lagi, ya!; Subhanallah, teman-teman tadi berlatih musik penuh semangat. Besok kita latihan lagi dengan penuh semangat ya!; Selamat ya Yasin, mendapat penghargaan sebagai

anak yang senang berbagi. Semoga teman-teman bisa mengikuti Yasin dengan senang beramal ya! (2) mempersilahkan anak, seperti : Sayur sangat bermanfaat bagi tubuh kita karena mengandung banyak vitamin. Mari, kita nikmati sayur bayam rizki dari Allah yang segar ini! ; Silahkan bertanggung jawab merapikan mainan ya! ; (3) mengingatkan anak, seperti : anak yang makan tanpa doa : Mulailah makan dengan berdoa, supaya barokah rizki dari Allah; Maaf, rendahkan suaramu. Allah senang dengan suara yang lembut; Pastikan aman bermainnya! (4) menanyakan kepada anak, misalnya : Siapa yang ingin menambah pahala? Siapa yang ingin menambah catatan di buku kebaikan hari ini?; (5) menanggapi anak, seperti : Bersabar ya... Insya Allah semua nanti akan mendapat bagian menanam!; Kenapa takut? Kamu akan memakai helm dan pengaman. Dengan membaca basmallah, insya Allah kamu akan sampai di bawah dengan selamat; Kalau kalian ingin bisa seperti kakak Leon dan Hanif, belajar yang penuh semangat ya! nanti di kelas 4 akan diajari banyak percobaan sains.

B. Peran Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter Anak

a. Orang Tua Sebagai Teladan

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

1. Orang tua mengumpulkan infak shodaqoh (CP 8)
2. Orang tua menyantuni anak yatim dan dhuafa dalam kegiatan Sabilina Berbagi (CP 8)
3. Orang tua menyantuni orang jompo dalam kegiatan Sabilina Berbagi (CP 8)
4. Orang tua mengucapkan salam dan menjabat tangan (CP 1-8, 10, 12)
5. Orang tua berbahasa santun (CP 8, 10, 12)
6. Orang tua bersabar mengantri giliran (CP 13)

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan di atas, dapat dikatakan bahwa orang tua sebagai contoh teladan dapat dilakukan dengan : (1) mengumpulkan infak shodaqoh; (2) menyantuni anak yatim dan dhuafa; (3) menyantuni orang jompo; (4) mengucapkan salam dan menjabat tangan; (5) berbahasa santun; (6) bersabar mengantri giliran

ii. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

1.	<p>Pewawancara : Apakah perilaku anak juga dipengaruhi oleh orang tua ?</p> <p>Responden : Tentu saja, Bu. Peran keluarga di rumah sangat berpengaruh dalam pembentukan</p>
----	---

T e	perilaku anak. Misalnya : orang tua yang disiplin waktu, biasanya juga terlihat dari kebiasaan mengantarkan dan menjemput tepat waktu. Anak biasanya merasa tidak nyaman bila datang terlambat atau di akhir waktu. (CW 2)
2. B e B B	Pewawancara : Apakah perilaku anak juga dipengaruhi oleh orang tua ? Responden : Perilaku orang tua di rumah sangat mempengaruhi perilaku anak. Hal itu juga terlihat dalam catatan perkembangan nilai akhlak anak-anak. Orang tua yang concern dengan selalu mengingatkan shalat 5 waktu, maka dalam catatan kami anak tersebut juga sudah konsisten menjalankan shalat lima waktu meskipun baru kelas 1. Sedangkan orang tua yang merasa untuk kelas 1 belum wajib hukumnya untuk shalat, sehingga tidak selalu mengingatkan waktu shalat anaknya di rumah, maka dalam catatan perkembangan kami, shalatnya juga baru terisi shalat yang dilakukan di sekolah saja. demikian juga dalam hal membaca Al-Quran .(CW 3)

Berdasarkan temuan hasil wawancara , maka orang tua sebagai contoh teladan dikenalkan dengan perilaku (1) disiplin waktu dan (2) taat beribadah shalat lima waktu; (3) rajin membaca Al-Quran.

Berdasarkan temuan hasil pengamatan dan wawancara, maka maka orang tua sebagai contoh teladan dikenalkan dengan perilaku : (1) mengumpulkan infak shodaqoh; (2) menyantuni anak yatim dan dhuafa dalam kegiatan Sabilina Berbagi; (3) menyantuni orang jompo dalam kegiatan Sabilina; (4) mengucapkan salam dan menjabat tangan; (5) berbahasa santun; (6) bersabar

mengantri giliran; (7) disiplin waktu; (8) taat beribadah shalat lima waktu; (3) rajin membaca Al-Quran.

b. Lingkungan Masyarakat Sebagai Teladan

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

1. Petugas keamanan menyapa dan mengucapkan salam kepada orang tua, pengantar, dan anak (CP 1)
2. Komite menggalang infak dan shodaqoh (CP 8)
3. Komite menyantuni orang jompo (CP 8)
4. Komite menyantuni anak yatim dan dhuafa (CP 8)
5. Pemusik (Om Evan) suka menolong, mengucapkan salam, membaca doa, percaya diri di muka umum, bertanggung jawab.
6. Petugas dapur bersikap sopan, berbahasa santun, mengantri, bersabar menunggu giliran, patuh pada peraturan (CP 9)
7. Petugas security bersikap sopan, berbahasa santun mengantri, bersabar menunggu giliran, patuh pada peraturan (CP 9)
8. Petugas keuangan bersikap sopan, berbahasa santun mengantri, bersabar menunggu giliran, patuh pada peraturan (CP 9)
9. Petugas kebersihan bersikap sopan, berbahasa santun mengantri, bersabar menunggu giliran, patuh pada peraturan (CP 9)
10. Petugas dapur memberi contoh membuang sampah pada tempatnya dan bertanggung jawab meletakkan tempat bekas makan di tempatnya.
11. Petugas Taman Bacaan Masyarakat bersikap sopan, berbahasa santun, dan konsisten pada peraturan.
12. Tukang kebun memberi contoh untuk sayang tanaman, dan hemat air. (CP 3)
13. Petugas star reward memberi contoh dengan mengucapkan salam dan bersabar menunggu giliran.
14. Sutradara film senang menolong, pantang menyerah, sopan, santun, bertanggung jawab

- dan bersabar menghadapi masalah (CP 12)
15. Kameramen senang menolong, pantang menyerah, sopan, santun, bertanggung jawab dan bersabar menghadapi masalah (CP 12)
16. Asisten sutradara senang menolong, pantang menyerah, sopan, santun, bertanggung jawab dan bersabar menghadapi masalah (CP 12)
17. Pembantu umum (lingkungan masyarakat) senang menolong, pantang menyerah, sopan, santun, bertanggung jawab dan bersabar menghadapi masalah (CP 12)

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat sebagai contoh teladan dapat dilakukan dengan : (1) mengumpulkan infak shodaqoh; (2) menyantuni anak yatim dan dhuafa; (3) menyantuni orang jompo; (4) mengucapkan salam dan menjabat tangan; (5) berbahasa santun; (6) bersabar mengantri giliran; (7) bersikap sopan; (8) bertanggung jawab; (9) bersabar menghadapi masalah; (9) pantang menyerah; (10) suka menolong; (11) bertanggung jawab; (10) membaca doa; (11) percaya diri.

ii. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

1.	<p>Pewawancara : Apakah perilaku anak juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat?</p> <p>Responden : Benar, Bu. Sebut saja Evan. Dia tinggal di pemukiman dimana rumahnya dekat dengan masjid yang mengadakan kegiatan TPA sore hari. Alhamdulillah, dalam catatan perkembangan kami, untuk bacaan Al-Quran dan</p>
----	--

	absen shalat Evan menunjukkan perkembangan yang positif. (CW 2)
12.	Pewawancara : Apakah perilaku anak juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat ? Responden : Iya bu. Selain guru dan orang tua, pengaruh lingkungan sangat besar terhadap perkembangan perilaku anak. Ada orang tua yang bercerita bahwa anaknya seringkali pulang ke rumah dengan membawa bahasa yang aneh dan ajaib, sehingga orang tua seringkali merasa khawatir bila anaknya terkontaminasi dengan bahasa yang tidak senonoh. Mereka percaya bahwa bila dibiasakan dengan bahasa yang santun, anak akan terbiasa berbahasa santun, demikian sebaliknya.(CW 3)
3	Responden : Security/ office boy/ bagian kebersihan/ bagian dapur bersikap baik, sopan, dan berbicara santun (CW 5 – 19)

B

Berdasarkan temuan hasil wawancara , maka peran lingkungan masyarakat sebagai contoh teladan dapat dikenalkan dengan perilaku (1) mengumpulkan infak shodaqoh; (2) menyantuni anak yatim dan dhuafa; (3) menyantuni orang jompo; (4) mengucapkan salam dan menjabat tangan; (5) berbahasa santun; (6) bersabar mengantri giliran; (7) bersikap sopan; (8) bertanggung jawab; (9) bersabar menghadapi masalah; (9) pantang menyerah; (10) suka menolong; (11) bertanggung jawab; (10) membaca doa; (11) percaya diri.

Berdasarkan temuan pengamatan dan hasil wawancara, maka peran lingkungan masyarakat sebagai teladan dapat dikenalkan dengan perilaku :(1)

mengumpulkan infak shodaqoh; (2) menyantuni anak yatim dan dhuafa; (3) menyantuni orang jompo; (4) mengucapkan salam dan menjabat tangan; (5) berbahasa santun; (6) bersabar mengantri giliran; (7) bersikap sopan; (8) bertanggung jawab; (9) bersabar menghadapi masalah; (9) pantang menyerah; (10) suka menolong; (11) bertanggung jawab; (10) membaca doa; (11) percaya diri, (12) rajin beribadah shalat lima waktu dan membaca Al-Quran.

C. Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Holistik-Integralistik yang diterapkan di Kelas 1 Abu Bakar SD Islam Sabilina Bekasi

a. **Amanah.** Amanah dapat dilihat dalam temuan hasil pengamatan berikut ini :

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

1. Guru mempersilahkan anak untuk bertanggung jawab membereskan barangnya (meja lipat dan alat tulis)
2. Guru melakukan absen shalat sebagai latihan berkata jujur
3. Guru menyanyikan lagu "Kalah dan Menang Itu Biasa" (melatih jiwa besar) Guru memotivasi anak untuk mengerjakan tugas dengan jujur dan sebaik-baiknya.
4. Guru membimbing anak berkata jujur saat menyelesaikan masalah dengan teman
5. Guru mengajak anak berhitung hasil celengan Sabilina Berbagi
6. Guru membimbing anak untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf
7. Guru membimbing anak untuk mau

- memaafkan kesalahan orang lain.
8. Guru membimbing anak untuk jujur saat mengisi reward smile, bintang, dan buku kebaikan.
 9. Guru membimbing anak bertanggung jawab menghabiskan makanan
 10. Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka pendidikan nilai amanah dikenalkan dengan (1) berjiwa besar (dapat menerima kekalahan, mengakui kesalahan, dan mau meminta maaf); (2) bertanggung jawab atas perbuatannya; (3) jujur dalam perkataan dan perbuatan.

ii. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

1.	<p>Pewawancara : Apakah nilai karakter benar-benar sudah muncul dari anak-anak?</p> <p>Responden : Ini adalah sebuah proses yang berkelanjutan. Sehingga kalau dikatakan sudah berhasil tentu saja belum. Tapi kita melihat adanya sebuah perkembangan perilaku anak ke arah yang lebih baik. (CW 2)</p>
2	<p>Pewawancara : Apakah pernah muncul masalah dalam pemberian apresiasi terhadap perilaku anak?</p> <p>Pewawancara : Pernah. Suatu kali, ada seorang anak yang menunjukkan kartu bintangnya sudah penuh, dan ingin menukar dengan hadiah bintang. Saat kami tanyakan, ternyata bintang terbanyaknya dia dapatkan dari shalat lima waktu. Kami menerima kartu bintang anak,</p>

	<p>tapi kami dengan sedikit improvisasi menunda pemberian hadiah karena memang belum hari penukaran reward. Kemudian kami mencoba menghubungi orang tuanya dan melakukan crosscek mengenai laporan ananda yang selalu melakukan shalat lima waktu. Ternyata itu tidak benar. Kemudian kami melakukan kerjasama dengan orang tua untuk mengetahui motif anak melakukan ketidakjujuran. Ternyata hal tersebut dia lakukan karena sedang mengincar sebuah hadiah bintang yang dia inginkan. Dia tidak ingin hadiah tersebut jatuh pada orang lain, sehingga dia memperbanyak sendiri bintang di kartunya. Dengan bekerjasama dengan orang tua, kami melakukan pendekatan kepada anak untuk menunjukkan bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang baik, harus dengan niat yang baik dan cara yang baik. Setelah itu, anak memperbaiki diri dan tidak lagi melakukan ketidakjujuran lagi. (CW 2)</p>
3	<p>Pewawancara : Apakah Ananda pernah bermasalah dalam perilaku di sekolah? Responden : saya pernah dihubungi guru kelas untuk menanyakan apakah anak saya di rumah benar-benar sudah tegak sholat lima waktunya? Saya jawab belum. Kemudian gurunya menginfokan bahwa anak saya memenuhi kartu bintangnya dengan shalat lima waktu. Guru meminta kerjasama saya untuk meminta informasi alasan anak saya melakukannya. Saya berterimakasih, guru tidak langsung menyalahkan anak saya tapi crosscek kepada saya selaku orang tua. Alhamdulillah itu menjadi pelajaran berharga untuk saya dan anak mengenai arti kejujuran. (CW 4)</p>
4	<p>Responden : Saya melihat perkembangan positif dari perilaku anak saya. Sepertinya merupakan hal yang kecil, tapi bagi saya berarti besar. Dia sudah bisa berkata minta</p>

<p>maaf bila melakukan kesalahan. Dulu dia sangat susah disuruh minta maaf, tapi sekarang dia bisa minta maaf misalnya ke adiknya atau ke kakaknya. (CW 5)</p>
--

Temuan hasil wawancara , maka pendidikan nilai amanah dikenalkan dengan jujur dalam perbuatan dan perkataan.

Berdasarkan temuan hasil pengamatan dan wawancara, maka nilai amanah dapat dideskripsikan ketika anak melakukan (1) berjiwa besar (dapat menerima kekalahan, mengakui kesalahan, dan mau meminta maaf); (2) bertanggung jawab atas perbuatannya; (3) jujur dalam perkataan dan perbuatan.

b. **Hemat.** Hemat dapat dilihat dalam temuan hasil pengamatan berikut ini :

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing anak untuk menggunakan air secukupnya saat cuci tangan. 2. Guru membimbing anak untuk menggunakan air secukupnya saat berwudhu. 3. Guru menggunakan berbagai alat rumah tangga dan botol bekas sebagai alat musik yang digunakan untuk anak-anak tampil di akhirssanah. |
|--|

Berdasarkan hasil pengamatan, maka pendidikan nilai hemat dikenalkan dengan (1) hemat air; (2) memanfaatkan barang bekas atau tidak terpakai.

i. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

1.	<p>Pewawancara : Menurut Mama, perubahan perilaku apakah yang terlihat dari Ananda yang diperoleh dari sekolah?</p> <p>Responden : hmmm.. ada banyak kemajuan perilaku. Tapi yang paling saya lihat adalah anak saya sekarang senang sekali mengumpulkan barang bekas. Di rumah dia seperti pemulung. Setiap habis makan atau menggunakan kemasan, baik botol. Kardus, kertas, atau apapun selalu tidak boleh saya buang. Katanya mau dipakai buat kreativitas. Bahkan kardus susunya dia kumpulkan untuk dibawa ke sekolah. (CW 12)</p>
2	<p>Pewawancara : menurut Mama, apakah ada perubahan perilaku dari Ananda akibat pengaruh di sekolah. Boleh dibagi ceritanya, Ma?</p> <p>Responden : kalau saya lihat sih banyak perubahan, seperti sudah mulai shalat meski belum lima waktu, bahasanya juga Subhanallah... banyak yang membuat saya kaget, tinggi sekali.. dan satu lagi, dia paling suka mematikan lampu kalau sudah terlihat terang matahari, sambil bicara, "Hemat Listrik!" (CW 11)</p>
3	<p>Pewawancara : menurut Mama, apakah ada perubahan perilaku dari Ananda akibat pengaruh di sekolah. Boleh dibagi ceritanya, Ma?</p> <p>Responden : hehe.. anak saya paling senang matiin kran air dan listrik. Kadang sampai berantem sama kakaknya gara-gara urusan matiin listrik, katanya hemat</p>

	listrik. (CW 6)
4	Reponden : kita memghimbau para orang tua untuk mengirim barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan anak-anak di sekolah, seperti kardus susu, kertas bekas, stik, gelas plastik, sumpit, dan lain sebagainya. (CW 3)
5	Responden : petugas piket harian bertugas mematikan listrik bila hari sudah terang, dan kipas angin sebelum pulang sekolah (CW 2)
6	Responden : di rumah, Arlo paling rajin matiin lampu. Boros listrik katanya! (CW 14)

Temuan hasil wawancara , maka pendidikan nilai hemat dapat dikenalkan melalui perilaku : (1) hemat listrik dan (2) menggunakan barang bekas atau tidak terpakai.

Berdasarkan temuan hasil pengamatan dan wawancara, maka nilai hemat dapat dideskripsikan ketika anak melakukan (1) hemat air; (2) hemat listrik; (3) memanfaatkan barang bekas atau tidak terpakai.

c. Hormat dan Santun. Perilaku ini dapat dilihat dalam temuan hasil pengamatan berikut ini :

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

1. Guru mengucapkan salam kepada anak dan orang tua (CP 1 -
2. Guru mengingatkan anak dengan bahasa yang santun (CP 1 -
3. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran mencuci tangan
4. Guru menyambut kedatangan anak di pagi hari dengan sikap yang sopan dan santun
5. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran berwudhu.
6. Guru menyambut kedatangan tamu dengan hormat dan santun
7. Guru menghargai anak yang sedang berbicara
8. Anak menghargai guru dan tamu yang sedang berbicara
9. Guru dan lingkungan masyarakat (komite, pemusik, crew film, security, dapur, kebersihan) bersikap hormat dan santun kepada anak
10. Orang tua mengucapkan dan membalas salam pada anak dan guru (CP 1)
11. Orang tua menjabat tangan dan mencium anak. (CP1)
12. Petugas keamanan mengucapkan salam kepada orang tua dan anak. (CP 1)
13. Anak pamit, mengucapkan salam dan mencium tangan orang tua (CP 1 –
14. Anak mengucapkan salam dan mencium tangan guru (CP 1 -

Berdasarkan hasil pengamatan , maka pendidikan nilai hormat dan santun dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) menghargai orang lain; (2) bersikap hormat; (3) berbahasa santun

ii. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

- | | |
|----|--------------------------------------|
| 1. | Pewawancara : Bagaimana perilaku dan |
|----|--------------------------------------|

	<p>bahasa guru saat mengajar ? Responden : Waktu saya mendapatkan kesempatan observasi di kelas, saya melihat Guru cukup <i>capable</i>, berperilaku baik dan berbahasa santun saat mengajar (CW 17)</p>
2	<p>Repsonden : guru bersikap baik dan berbahasa santun baik kepada anak maupun orang tua (CW 5 -19)</p>
3	<p>Responden : Sikap Faiz juga sopan kepada orang yang lebih tua (CW 9)</p>

Temuan hasil wawancara , maka pendidikan nilai hormat dan santun dapat dikenalkan melalui berbahasa yang santun kepada orang lain.

Berdasarkan temuan hasil pengamatan dan wawancara, maka nilai hormat dan santun dapat dideskripsikan ketika anak melakukan : (1) menghargai orang lain, (2) bersikap hormat, (3) berbahasa santun.

d.Taat. Taat dapat dilihat dalam temuan hasil pengamatan berikut ini :

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

1. Guru konsisten berbusana menutup aurat
2. Guru menggunakan kalimat thoyyibah dalam komunikasi sehari-hari (CP 1
3. Guru membimbing dan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah

4. Guru membimbing dan membaca doa masuk dan keluar kamar mandi
5. Guru membimbing dan membaca doa sebelum dan sesudah belajar.
6. Guru membimbing dan membaca doa sebelum dan sesudah makan.
7. Guru membimbing dan membaca doa kedua orang tua, kebaikan dunia dan akhirat, penutup majelis, masuk dan keluar kelas, serta naik kendaraan.
8. Guru membimbing dan membaca Al-Quran
9. Guru membimbing anak dan taat pada peraturan

Berdasarkan hasil pengamatan , maka pendidikan nilai taat, dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) menutup aurat; (2) taat pada peraturan; (3) rajin shalat; (4) rajin mengaji

ii. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

- | | |
|----|---|
| 1. | <p>Pewawancara : Menurut Ibu, apakah tampak perubahan perilaku Ananda setelah masuk SD Sabilina?</p> <p>Responden : Banyak perubahan yang dialami anak saya. Sekarang Darrel sudah bisa membaca, meski belum selancar teman-temannya. Tapi yang sering membuat saya malu adalah... hehe... dia sering bilang, "Mama pakai kerudung dong, kalau ke sekolah!" hehe... rupanya dia malu melihat saya nggak pake kerudung, sementara ibu-ibu yang lain memakai. Mungkin tidak malu, tapi dia ingin saya menutup aurat katanya hehe... Meski sekarang saya belum berjilbab, tapi kali antar jemput darrel saya sekarang mengenakan kerudung hehe..... (CW 8)</p> |
|----|---|

2	Responden : Alhamdulillah, saya senang sekali anak saya hafalah doanya banyak. Kalau sedang sholat jamaah di rumah, dia selalu minta menjadi pemimpin doa dan dzikir, yang subhanallah lumayan panjangnya. Baca Al-Quran dan hafalan suratnya juga sudah banyak (CW 7)
3	Responden : Saya tidak pernah mengajari, tapi setiap kali nonton TV ada artis yang pakaiannya seronok, anak saya selalu otomatis ngomong, "lhh... auratnya kelihatan!" Rupanya itu dia dapatkan dari sekolah, dimana diajarkan untuk menutup aurat dengan pakaian yang sopan. (CW 5)
4	Responden : Alhamdulillah, hafalan surat dan doanya semakin banyak. (CW 6, 9, 15, 16, 17, 18, 19)
5	Responden : saat di meja makan, Syahawa selalu mengingatkan bila ada keluarga tidak membaca doa mau makan (17)
6	Responden : Alin sudah mulai shalat meski belum lima waktu (CW 11)

Temuan hasil wawancara , maka pendidikan nilai taat dapat dikenalkan melalui : (1) menutup aurat; (3) rajin shalat; (4) rajin mengaji

Berdasarkan temuan hasil pengamatan dan wawancara, maka nilai taat dapat dideskripsikan ketika anak melakukan (1) menutup aurat; (2) taat pada peraturan; (3) rajin shalat; (4) rajin mengaji.

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

1. Guru membimbing anak-anak untuk bekerjasama bermain "Bola Jari" (CP 2)
2. Guru membimbing anak-anak untuk bekerjasama menyelesaikan masalah (CP 5)matematikan mengenai berat dan ukuran.
3. Guru membimbing anak-anak untuk bekerjasama mengklasifikasikan mainan dan pakaian yang akan disumbangkan. (CP 9)
4. Guru membimbing anak untuk menghargai pendapat orang lain. (CP 7)
5. Guru membimbing anak untuk menerima keputusan bersama/suara terbanyak saat memilih permainan (CP 1-3)
6. Guru membimbing anak untuk menghargai orang lain yang sedang bicara. (CP 1- 8)
7. Guru membimbing anak untuk berteman dengan siapa saja (tidak pilih-pilih teman)

Temuan hasil pengamatan , maka pendidikan nilai taat dapat dikenalkan melalui : (1) kerja sama dan (2) menghargai perbedaan.

f. Sabar. Sabar dapat dilihat dalam temuan hasil pengamatan berikut ini :

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

1. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran menyimpan sepatu dan sandal (CP 1,
2. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran masuk ruangan kelas (CP 1)
3. Guru membimbing anak dan sabar

- menunggu giliran mencuci tangan (CP 1)
4. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran mengambil makan (CP 1)
 5. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran berwudhu. (CP 2)
 6. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran pemilu.(CP 10)
 7. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran outbound (CP 4).
 8. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran memberikan santunan pada yatim dan dhuafa. (CP 9)
 9. Guru membimbing anak bersabar menghadapi masalah. (CP 8)
 10. Sutradara, kameramen, asisten sutradara, dan pembantu umum bersabar (CP 13)
 11. menyelesaikan proses produksi film. CP 13
 12. Security, petugas kebersihan, petugas keuangan, bersabar menunggu giliran mencontreng Presiden (CP 10)

Berdasarkan hasil pengamatan , maka pendidikan nilai sabar dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) bersabar menunggu giliran dan (2) bersabar menghadapi masalah.

ii. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

1.	<p>Pewawancara : Apa kendala pelaksanaan pendidikan karakter di kelas 1 ?</p> <p>Responden : Kendala pasti ada, tapi kita berusaha merubah kendala menjadi sebuah tantangan. Misalnya saja anak usia kelas 1 SD masih berada pada masa usia dini. Naturalnya mereka ingin menjadi pusat perhatian, ingin selalu diutamakan. Kalau baris selalu ingin paling depan, kalau ada pembagian selalu ingin nomer satu, kalau mau main pengen duluan, dan lain</p>
----	--

	<p>sebagainya. semua anak selalu menginginkan menjadi pemain utama. Oleh karena itu, kita harus memberikan bimbingan apa itu arti berbagi dengan orang lain, bersabar menunggu giliran bersabar menghadapi masalah, menghormati orang lain, dan lain sebagainya.... (CW 2)</p>
2	<p>Pewawancara : Menurut Ibu, apakah tampak perubahan perilaku Ananda setelah masuk SD Sabilina? Responden : banyak sih.. antara lain saat bermain sama kakaknya sekarang sudah mau sabar menunggu gantian main. (CW 13)</p>

Temuan hasil wawancara , maka pendidikan nilai sabar dapat dikenalkan melalui perilaku bersabar menunggu giliran.

Berdasarkan temuan hasil pengamatan dan wawancara, maka nilai sabar dapat dideskripsikan ketika anak melakukan : (1) bersabar menunggu giliran dan (2) bersabar menghadapi masalah.

g. Empati. Empati dapat dilihat dalam temuan hasil pengamatan berikut ini :

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

1. Guru mengumpulkan infak dan shadaqoh (CP 9)
2. Komite mengumpulkan infak dan

- shadaqoh (CP 9)
3. Anak mengumpulkan celengan sabilina berbagi CP (9)
 4. Guru membimbing anak-anak untuk membuat paket santunan untuk yatim, dhuafa, dan jompo. (CP 9)
 5. Anak berbagi makanan dengan teman (CP)
 6. Anak berbagi mainan dengan teman. (C9)
 7. Anak senang beramal dan bersedekah. (CP 9, 2)
 8. Anak sayang teman (CP 9)
 9. Anak suka menolong teman (CP 9)
 10. Orang tua berbagi kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan CP 9
 11. Komite memberikan contoh nilai empati, berbagi kepada yang membutuhkan (CP 9)

Berdasarkan hasil pengamatan , maka pendidikan nilai empati, dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) suka berbagi; (2) peka dan peduli; (3) sayang teman; (4) suka menolong.

ii. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

1.	<p>Ibu, untuk mendukung program <i>character buliding</i> di sekolah, apakah komite juga mendukung?</p> <p>Responden: Kami selalu mendukung program sekolah dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Untuk kegiatan santunan sosial, komite bekerja sama untuk melakukan survey mustahiq yang layak mendapat santunan. Sementara itu, orang tua dan anak-anak mengumpulkan barang-barang dan paket yang akan diberikan kepada para mustahiq. (CW 4)</p>
2	<p>Pewawancara : Menurut Ibu, apakah</p>

	tampak perubahan perilaku Ananda setelah masuk SD Sabilina? Responden : anak saya rajin mengisi celengan Sabilina berbagi. Responden : ... kalau punya uang, anak saya selalu mengisi celengan Sabilina berbagi. (CW 15-17)
3	Responden : Bu Sri berhasil membangun empati anak-anak kelas 1 Abu Bakar, sehingga mereka tidak pernah mengolok temannya yang mengalami kelainan di wajahnya akibat penyakit yang dideritanya. Mereka sayang pada Bintang, dan menjaganya untuk terhindar dari resiko terjatuh atau terbentur benda lain. (CW 1)
4	Responden : Teman-teman Bintang tidak pernah mengoloknya, apalagi sengaja menyakitinya. Bintang tidak hanya mendapatkan kasih sayang dari gurunya, tapi jg dari teman-temannya. (CW 17)
5	Faiz senang berbagi kepada teman dan adiknya.
6	Responden : Yasin menabung di celengan sabilina berbagi. Pernah bu Sri kaget, karena celengan Yasin berjumlah 800rb, ternyata menurut umi yasin memang niat beramal dari uangnya sendiri(CW 10)

Temuan hasil wawancara , maka pendidikan nilai empati dapat dikenalkan melalui : (1) suka menolong; (2) suka berbagi

Berdasarkan temuan hasil pengamatan dan wawancara, maka nilai empati dapat dideskripsikan ketika anak melakukan : (1) suka berbagi; (2) peka dan peduli; (3) sayang teman; (4) suka menolong.

- i. **Mandiri.** Mandiri dapat dilihat dalam temuan hasil pengamatan berikut ini :

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

- | | |
|----|---|
| 1. | Guru memberikan teladan dan bimbingan disiplin datang ke sekolah tepat waktu (CP 1-3,8) |
| 2. | Guru memberikan bimbingan anak meletakkan barang-barang di tempatnya (CP 1-3). |
| 3. | Guru memberikan bimbingan anak membuang sampah pada tempatnya. (CP 5) |
| 4. | Anak menyimpan tas pada tempatnya. (CP 1) |
| 5. | Anak menyimpan sepatu pada tempatnya. (CP 1) |
| 6. | Anak berpisah dengan pengantar secara mandiri. (CP 1) |

Berdasarkan hasil pengamatan , maka pendidikan nilai mandiri, dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) disiplin kehadiran dan tepat waktu; (2) mengerjakan dengan kemampuan sendiri; (3) berpakaian bersih dan rapi.

ii. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

- | | |
|----|--|
| 1. | Pewawancara : Ibu, apakah melihat perubahan perilaku Alin ke arah yang positif setelah bergabung di SD Sabilina?
Responden: Saya sangat senang, Alin juga sangat bangga waktu kemarin mendapatkan reward sebagai anak yang mandiri datang ke sekolah... reward itu diberikan setelah Alin mau ke kelas sendiri tanpa saya temani. (CW 10) |
| 2. | Pewawancara : Apakah Ibu melihat ada peningkatan masalah kedisiplinan setelah |

	<p>Deza masuk SD ?</p> <p>Responden : Iya bu. Saat TK , hampir setiap hari Deza terlambat karena bangun kesiangan. Alhamdulillah, sekarang kemajuannya banyak , Bu. Sekarang Deza bangunnya lebih awal, dan bisa datang ke sekolah awal waktu, dan tidak pernah telat lagi, alhamdulillah.</p>
3	<p>Responden : anak saya mandiri saat berangkat dan pulang sekolah. (CW 4)</p>
4	<p>Bagaimana penerapan pendidikan karakter di sekolah, Bu?</p> <p>Responden : banyak cara yang kita lakukan, antara lain dengan pembiasaan seperti menyimpan barang pada tempatnya, baik sepatu, tas, buku, mainan, dan barang-barang yang lain secara mandiri, menggunakan sepatu dan kaos kaki sendiri, berpakaian atau berganti baju secara mandiri dan rapi. (CW 3)</p>

Temuan hasil wawancara , maka pendidikan nilai mandiri dapat dikenalkan melalui : (1) disiplin datang ke sekolah dan tepat waktu, (2) mengerjakan dengan kemampuan sendiri..

Berdasarkan temuan hasil pengamatan dan wawancara, maka nilai mandiri dapat dideskripsikan ketika anak melakukan : (1) disiplin kehadiran dan tepat waktu; (2) mengerjakan dengan kemampuan sendiri; (3) berpakaian bersih dan rapi.

- i. **Berani.** Berani dapat dilihat dalam temuan hasil pengamatan berikut ini :

j. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memotivasi anak untuk berani tampil di muka umum di acara Akhirussanah (CP 14) 2. Guru tampil berani dan percaya diri di hadapan anak-anak. (CP 2) 3. Guru membimbing keberanian anak untuk meluncur menggunakan flying fox. (CP 4) 4. Guru membimbing keberanian anak untuk mengeluarkan pendapat. (CP 7) 5. Guru mempersilahkan anak menjadi pemimpin. (CP 1-13) 6. Guru membimbing anak bekerja yakin dengan kemampuan sendiri (CP 9). 7. Anak berani bertanya dan menjawab (CP 8) |
|---|

Berdasarkan hasil pengamatan , maka pendidikan nilai berani, dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) berani menjadi pemimpin; (2) pantang menyerah; (3) percaya diri.

ii. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

- | | |
|----|---|
| 1. | <p>Pewawancara : Ibu, apakah melihat perubahan perilaku Deza ke arah yang positif setelah bergabung di SD Sabilina?</p> <p>Responden: Deza memilih ekstrakurikuler drama, Alhamdulillah, sekarang sudah berani mengeluarkan suaranya dan berani tampil di muka umum. Melihat kemajuan Deza seperti ini saya sangat bersyukur kepada ALLAH (CW 10)</p> |
|----|---|

2	Responden : saya senang sekali karena kalau sholat di mushola komplek, anak saya selalu ingin menjadi pembaca iqomah. Alhamdulillah, dia membaca iqomah dengan penuh percaya diri.

Hasil temuan wawancara, pendidikan nilai berani dapat terlihat perilaku (1) berani tampil di muka umum dan (2) percaya diri

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara , maka pendidikan nilai berani, dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) berani menjadi pemimpin; (2) pantang menyerah; (3) percaya diri.

D. Perkembangan Nilai Akhlak Siswa Kelas 1 Abu Bakar SD Islam

Sabilina

a. Masih Perlu Diingat

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan :

1. Anak ngambek karena keinginannya tidak terpenuhi. (Cp 8)
2. Anak berebut makanan dengan teman.(CP 1)
3. Anak bercanda saat kegiatan (CP 5)
4. Anak bersuara keras dalam ruangan (CP 11)
5. Anak berlari di dalam ruangan CP (5)
6. Anak takut meluncur di flying fox (CP4)

7. Anak bercanda saat berdoa (CP 4)
8. Anak bicara saat ada makanan di dalam mulut.
(CP 5)

Berdasarkan hasil pengamatan , maka perilaku anak masih diingatkan terdiri dari : (1) Anak ngambek karena keinginannya tidak terpenuhi; (2) Anak berebut makanan dengan teman; (3) Anak bercanda saat kegiatan; (4) Anak bersuara keras dalam ruangan; (5) Anak berlari di dalam ruangan; (6) Anak takut meluncur di flying fox; (7) Anak bercanda saat berdoa; (8) Anak bicara saat ada makanan di dalam mulut;

ii. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

†	Pewawancara : Bagaimana jika menghadapi anak yang berkata tidak jujur?
T	Responden : guru harus melakukan observasi
e	mengenai alasan ketidakjujuran. Tindakan
m	yang diberikan akan tergantung dengan alasan
u	yang sebenarnya. Ketidakjujuran anak jangan
a	dijadikan fokus masalah, tapi dijadikan golden
n	moment sebagai saat memasukkan nilai-nilai positif dalam penanaman karakter baik pada anak. (CW 2)

hasil wawancara menunjukkan perkembangan perilaku anak yang perlu diingatkan adalah saat anak melakukan ketidakjujuran.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, maka perkembangan perilaku anak yang masih perlu diingatkan adalah : : (1) Anak ngambek karena keinginannya tidak terpenuhi; (2) Anak berebut makanan dengan teman; (3) Anak bercanda saat kegiatan; (4) Anak bersuara keras dalam ruangan; (5) Anak berlari di dalam ruangan; (6) Anak takut meluncur di flying fox; (7) Anak bercanda saat berdoa; (8) Anak bicara saat ada makanan di dalam mulut;

b. Perilaku Anak Sudah Dapat

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

1. Anak bertanggung jawab merapikan barang — barang setelah dipakai. (CP 3)
2. Anak mendengarkan orang lain yang sedang berbicara (CP 5, 6)
3. Anak sudah dapat bertanya dengan bahasa yang santun (CP 8)
4. Meminta maaf bila melakukan kesalahan. (CP 1,2)
5. Memaafkan kesalahan teman (CP 1)
6. Anak menutup aurat (CP 14)
7. Mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan (CP 2)
8. Meletakkan bekas alat makan setelah dipakai (CP 2)
9. Anak Berani tampil di muka umum (CP 2, 3,5,6)
10. Anak Berani menjadi pemimpin (CP 1-14)
11. Anak Sayang teman (CP 11,14)
12. Anak bekerjasama dengan orang lain (CP 8,9)

13. Anak suka menolong (CP 13, 14)

14. Anak melaksanakan shalat dhuha (CP 5,6)

Berdasarkan hasil pengamatan , maka perkembangan akhlak perilaku anak sudah dapat : (1) Anak bertanggung jawab merapikan barang – barang setelah dipakai; (2) anak mengatakan permisi saat melewati barisan; (3) Anak mendengarkan guru yang sedang berbicara; (4) Anak sudah dapat bertanya dengan bahasa yang santun. (5) Meminta maaf bila melakukan kesalahan; (6) Memaafkan kesalahan teman; (7) Anak menutup aurat; (8) Mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan; (9) Meletakkan bekas alat makan setelah dipakai; (10) Anak berani tampil di muka umum; (11) Anak berani menjadi pemimpin; (12) Sayang teman; (13) Anak bekerjasama dengan orang lain; (14) Suka menolong; (15) anak melaksanakan shalat dhuha

ii. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

1.	<p>Pewawancara : Apakah ibu melihat perubahan perilaku ananda setelah sekolah di SD Sabilina</p> <p>Responden : Saya melihat perkembangan yang positif dari perilaku anak saya. Sepertinya merupakan hal yang kecil tapi bagi saya itu berarti besar. Dia sudah bisa berkata minta maaf bila melakukan kesalahan. Dulu dia sangat susah disuruh minta maaf, tapi sekarang dia bisa minta maaf misalnya ke adiknya ato ke kakaknya. Saya sangat senang dengan perkembangan ini. (CW 5)</p>
----	---

Dari hasil temuan wawancara , maka ditemukan perilaku anak sudah dapat meminta maaf atas kesalahan.

Berdasarkan temuan hasil pengamatan dan wawancara, maka perilaku anak dapat : (1) Anak bertanggung jawab merapikan barang – barang setelah dipakai; (2) anak mengatakan permisi saat melewati barisan; (3) Anak mendengarkan guru yang sedang berbicara; (4) Anak sudah dapat bertanya dengan bahasa yang santun. (5) Meminta maaf bila melakukan kesalahan; (6) Memaafkan kesalahan teman; (7) Anak menutup aurat; (8) Mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan; (9) Meletakkan bekas alat makan setelah dipakai; (10) Anak berani tampil di muka umum; (11) Anak berani menjadi pemimpin; (12) Sayang teman; (13) Anak bekerjasama dengan orang lain; (14) Suka menolong; (15) anak melaksanakan shalat dhuha

c. Perilaku Anak yang Sudah Terbiasa

i. Deskripsi Temuan Hasil Pengamatan

1. Anak menjawab dan mengucapkan salam, mencium tangan guru. (CP 1-4, 8)
2. Anak bisa menyampaikan pendapat dan pilihannya

- saat mau bermain. (CP 1-3)
3. Anak menerima keputusan suara terbanyak. (CP 1-3)
 4. Anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, syahadat, doa kedua orang tua, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa kafaratul majelis, doa masuk dan keluar kelas, dan doa naik kendaraan. (CP 1-4)
 5. Anak bisa membaca surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah (CP 1-4) (CP 1-4)
 6. Anak bersabar menunggu giliran (
 7. Anak mendengarkan guru dan orang lain yang sedang bicara.
 8. Anak meminta ijin saat mau keluar kelas.
 9. Membaca Qiroaty (CP 1-4)
 10. Berpakaian bersih dan rapi
 11. Bersikap hormat berkata santun
 12. Menyimpan sepatu dan tas sendiri

Berdasarkan hasil pengamatan , maka perilaku anak sudah dapat terdiri dari : (1) Anak menjawab dan mengucapkan salam, mencium tangan guru; (2) Anak bisa menyampaikan pendapat dan pilihannya saat mau bermain, (3) Anak menerima keputusan suara terbanyak, (4) Anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, syahadat, doa kedua orang

tua, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa kafaratul majelis, doa masuk dan keluar kelas, dan doa naik kendaraan. (5) Anak bisa membaca surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah, (6) Anak bersabar menunggu giliran; (7) Anak mendengarkan guru dan orang lain yang sedang bicara, (8) Anak meminta ijin saat mau keluar kelas, (9) Membaca Qiroaty (10) Berpakaian bersih dan rapi, (11) Bersikap hormat berkata santun; (12) Menyimpan sepatu dan tas sendiri;

iii. Deskripsi Temuan Hasil Wawancara

1.	<p>Pewawancara : Menurut Bu Sri, bagaimana perilaku anak-anak kelas 1 Abu Bakar sekarang? Responden : Alhamdulillah, saya merasa sangat bersyukur dalam satu tahun saya mendampingi mereka, begitu banyak kemajuan yang mereka alami terutama dalam sisi perilaku. Anak sudah terbiasa mengucap dan membalas salam, hafal doa dan surat-surat pendek AL-Quran, dan bacaan shalatnya semakin lancar. Dulu setiap anak selalu berebutan ingin di depan, Alhamdulillah sekarang mereka mau bersabar menunggu giliran , dan semakin mandiri menyimpan sepatu dan tas di tempatnya. (CW 2)</p>
----	--

Temuan hasil wawancara menunjukkan bahwa perkembangan perilaku anak sudah terbiasa dengan (1) mengucap dan membalas salam; (2) rajin

membaca doa-doa harian; (3) rajin membaca surat – surat pendek Al-Quran; (4) bersabar menunggu giliran; (5) mandiri menyimpan tas dan sepatu.

Berdasarkan temuan hasil pengamatan dan wawancara, maka perkembangan perilaku anak sudah terbiasa dengan : (1) Anak menjawab dan mengucapkan salam, mencium tangan guru; (2) Anak bisa menyampaikan pendapat dan pilihannya saat mau bermain, (3) Anak menerima keputusan suara terbanyak, (4) Anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, syahadat, doa kedua orang tua, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa kafaratul majelis, doa masuk dan keluar kelas, dan doa naik kendaraan. (5) Anak bisa membaca surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah, (6) Anak bersabar menunggu giliran; (7) Anak mendengarkan guru dan orang lain yang sedang bicara, (8) Anak meminta ijin saat mau keluar kelas, (9) Membaca Qiroaty (10) Berpakaian bersih dan rapi, (11) Bersikap hormat

berkata santun; (12) Menyimpan sepatu dan tas sendiri;

B. TEMUAN PENELITIAN

a. Temuan Berdasarkan Hasil Analisis Domain

Analisis domain yang memiliki hubungan semantik dalam penelitian ini adalah : (1) Tujuan (hubungan yang berbentuk X adalah cara melakukan Y); (2) Ciri-ciri (hubungan yang berbentuk X adalah Y); (3) Sebab Akibat (hubungan yang berbentuk X adalah hasil Y). Daftar domain dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

i. Hubungan Semantik Cara Tujuan

Bentuk X adalah cara melakukan Y

Istilah Acuan	Temuan penelitian
Teladan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyambut kedatangan anak dengan ramah dan senyuman (CP 1-9) 2. Guru mengucapkan salam (Assalaamu'alaikum) dan menjabat tangan anak saat datang (dan juga kepada orang tua) (CP 1-9) 3. Guru mengucapkan kalimat thoyyibah (Subhanallah, Allahu Akbar, Alhamdulillah) (CP 1-9) 4. Guru membaca ikrar dan doa (syahadat, doa sebelum belajar, doa masuk kelas) (CP 1-9) 5. Guru menyimpan sepatu di rak sepatu (CP 1-9) 6. Guru berjalan tenang menuju kelas (CP 1-9)

	<ol style="list-style-type: none">7. Guru mengucapkan salam saat masuk kelas (CP 1-9)8. Guru duduk tenang di karpet sambil membuat lingkaran (CP 1-9)9. Guru mendengarkan dengan khusyu tafakur dan muhasabah 'yang terdengar dari sentral (CP 1)10. Guru mengikuti absen sholat (CP 1)11. Guru memulai kegiatan dengan membaca basmallah (Bismillaahirrahmaanirrahiim) (CP 1-9)12. Guru mendengarkan saat anak bertanya (CP 1-9)13. Guru memberi kesempatan pada anak untuk berbicara dan menjawab pertanyaan (CP 1-9)14. Guru membaca surat pendek Al-Quran bersama siswa (Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah) (CP 1-5)15. Guru membaca hamdallah (Alhamdulillahil 'aalamiin) dan salam saat selesai kegiatan (CP 1-8)16. Guru membaca doa menjawab salam anak yang masuk kelas (CP 1-8)17. Guru membaca doa sebelum masuk dan keluar kamar mandi (CP 1-5)18. Guru berjalan dengan tenang menuju dan kembali dari kamar mandi (CP 1-5)19. Guru mengantri giliran cuci tangan (CP 1-5)20. Guru membaca doa sebelum dan sesudah makan (CP 1-5)21. Guru mengantri giliran mengambil makan siang (CP 2)22. Guru mensyukuri rizki Allah dengan menghabiskan menu makan siang yang berupa nasi, lauk, sayur, dan buah. (CP 2)23. Guru bertanggung jawab dengan meletakkan kotak makan kosong di tempatnya. (CP 2)24. Guru mengucapkan terimakasih kepada petugas catering yang membantu merapikan bekas makanan (CP 2)
--	---

	<p>25. Guru mengantri mengambil air wudhu (CP 2)</p> <p>26. Guru mengambil air wudhu dengan tertib dan hemat air (CP 2)</p> <p>27. Guru menunggu sholat dimulai dengan duduk tenang dan murojaah (CP 2)</p> <p>28. Guru sholat dengan khusyu dan membaca bacaan sholat dengan tartil (CP 2)</p> <p>29. Guru mendengarkan azan yang dikumandangkan siswa dengan baik (CP 2)</p> <p>30. Guru membaca dzikir dengan khusyu (CP 2)</p> <p>31. Guru mendengarkan siswa saat memberikan tausiyah (CP 2)</p> <p>32. Guru melipat mukena dan menyimpan dengan rapi (CP2)</p> <p>33. Guru membaca muhasabah dan doa pulang (Surat Al-Ashr, Doa untuk orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa, doa penutup majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan) (CP 1-12)</p> <p>34. Guru menjabat tangan murid saat pulang. (CP 1-12)</p> <p>35. Guru mengingatkan anak dengan bahasa yang santun (CP 1-12)</p> <p>36. Guru menutup aurat dengan rapi (CP 1-12)</p> <p>37. Guru konsisten pada peraturan (CP 1-12)</p> <p>38. Guru bersemangat dalam kegiatan. (CP 1-12)</p> <p>39. Guru tampil dengan percaya diri (CP 1 – 12)</p> <p>40. Guru memberikan apresiasi kepada anak (smile, bintang, pujian, sertifikat)</p> <p>41. Guru sayang alam (tanaman) (CP 3)</p> <p>42. Guru bersikap sopan pada orang lain (menyapa penduduk sekitar) (CP 9)</p> <p>43. Guru menyantuni anak dhuafa dan orang tua jompo (CP 9)</p> <p>44. Guru mendoakan anak (Bintang) yang sakit (CP 7)</p> <p>45. Guru menolong anak yang terluka (Akmal) (CP 10)</p> <p>46. Guru menghargai hasil karya anak (CP 12)</p> <p>47. Guru rajin membaca buku (CP 11)</p> <p>48. Orang tua menyantuni anak yatim dan dhuafa (CP 8)</p>
--	--

	<p>49. Orang tua menyantuni orang jompo (CP 8)</p> <p>50. Orang tua mengucapkan salam dan menjabat tangan (CP 1-8, 10, 12)</p> <p>51. Orang tua berbahasa santun (CP 8, 10, 12)</p> <p>52. Orang tua bersabar mengantri giliran (CP 12)</p> <p>53. Komite menyantuni orang jompo (CP 8)</p> <p>54. Komite menyantuni anak yatim dan dhuafa (CP 8)</p> <p>55. Pemusik (Om Evan) suka menolong, mengucapkan salam, membaca doa, percaya diri di muka umum, bertanggung jawab.</p> <p>56. Petugas dapur bersikap sopan, berbahasa santun, mengantri, bersabar menunggu giliran, patuh pada peraturan (CP 9)</p> <p>57. Petugas security bersikap sopan, berbahasa santun mengantri, bersabar menunggu giliran, patuh pada peraturan (CP 9)</p> <p>58. Petugas keuangan bersikap sopan, berbahasa santun mengantri, bersabar menunggu giliran, patuh pada peraturan (CP 9)</p> <p>59. Petugas kebersihan bersikap sopan, berbahasa santun mengantri, bersabar menunggu giliran, patuh pada peraturan (CP 9)</p> <p>60. Petugas Taman Bacaan Masyarakat bersikap sopan, berbahasa santun, dan konsisten pada peraturan.</p> <p>61. Sutradara (lingkungan masyarakat) senang menolong, pantang menyerah, sopan, santun, bertanggung jawab dan bersabar menghadapi masalah (CP 12)</p> <p>62. Kameramen (lingkungan masyarakat) senang menolong, pantang menyerah, sopan, santun, bertanggung jawab dan bersabar menghadapi masalah (CP 12)</p> <p>63. Asisten sutradara (lingkungan masyarakat) senang menolong, pantang menyerah, sopan, santun, bertanggung jawab dan bersabar menghadapi masalah (CP 12)</p> <p>64. Pembantu umum (lingkungan masyarakat) senang menolong, pantang menyerah, sopan, santun, bertanggung jawab dan bersabar menghadapi masalah (CP 12)</p>
--	--

	65. Petugas dapur bersikap sopan, berbahasa santun (CP 2)
Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan saat <i>circle time</i>.. "Mau apa kita hari ini?" (CP 1-5) 2. Guru mengajak anak-anak bermain, " Teman-teman mau main apa?" Guru memberi pilihan : menjala ikan, orang buta, petak jongkok, tangkap ekor, konsentrasi, gajah dan sepeda, kipas balon, sumpit karet, benteng, dan lain sebagainya (CP 1-5) 3. Guru mempersilahkan anak untuk memilih permainan dengan suara terbanyak (CP 1-5) 4. Guru memberikan waktu tertentu untuk bermain (CP 1-5) 5. Guru mengingatkan anak bahwa waktu bermain tinggal menit lagi. (CP 1-5) 6. Guru mempersilahkan anak untuk berbaris sesuai kelasnya (CP 1-5) 7. Guru menanyakan siapa pemimpin ikrar hari ini (CP 1-5) 8. Guru mempersilahkan pemimpin untuk membaca ikrar diikuti oleh teman-temannya (CP 1-5) 9. Guru mempersilahkan pemimpin menunjuk barisan mana yang masuk kelas terlebih dahulu (CP 1-5) 10. Guru mengajak anak duduk melingkar di karpet (CP 1-11) 11. Guru mengajak anak mendengarkan Tafakur yang terdengar dari Ruang Sentral (CP 1) 12. Guru mempersilahkan pemimpin untuk mengabsen sholat (CP 1-2) 13. Guru mempersilahkan siswa mengungkapkan perasaannya dan menyebutkan sholat yang dilaksanakan dalam sehari kemarin (CP 1-2) 14. Guru menanyakan surat apa dan ayat apa yang terakhir dihafalkan anak-anak (CP 1-8) 15. Guru mengajak anak murojaah Quran surat ayat (CP 1-8) 16. Guru membimbing Qiroati (CP 1-8) 17. Guru mengajak anak menyanyi lagu

	<p>Sembilan Gugus Akhlak (CP 1)</p> <ol style="list-style-type: none">18. Guru menyiapkan alat peraga pembelajaran (CP 1)19. Guru menjelaskan konsep pelajaran (CP 5)20. Guru mengajak anak diskusi tentang menu makan siang dan manfaatnya. (CP 2)21. Guru menanyakan bagaimana ya supaya ruangan kembali bersih? Allah sayang pada anak yang senang kebersihan, karena kebersihan itu sebagian dari iman."22. Guru mendengarkan laporan dari anak yang bermasalah (CP 1)23. Guru menanyakan bagaimana sebaiknya sikap minumannya? (CP 1, 5)24. Guru menyampaikan info bahwa kakak-kakak kelas 6 sebentar lagi akan ujian. Setelah lulus ujian mereka akan meninggalkan sekolah untuk melanjutkan SMP. Apa yang sebaiknya mereka lakukan? (CP 2)25. Guru mengatakan : Terimakasih Darrel telah berbagi makanan untuk teman. Tapi karena jumlahnya hanya segenggam dan yang mau empat orang teman, sebaiknya bagaimana? (CP 1)26. Guru menanyakan : Bagaimana sebaiknya dengan snack yang dibawa dari rumah? (CP 1)27. Guru mengatakan : OK, itu lebih baik. Habiskan terlebih dahulu snack rizki Allah yang sudah dibawa dari rumah. Setelah itu bila ada yang mau berbagi, silahkan dinikmati bersama. Jadi.... tidak perlu apa? (CP 1)28. Guru menyampaikan kabar kepada anak-anak bahwa Bintang akan operasi. Apa sebaiknya yang akan mereka lakukan? (CP 7)29. Guru menanyakan : bagaimana sebaiknya kita membuat sate buah? (CP 8)30. Guru menyampaikan bahwa mereka mempunyai celengan Sabilina berbagi yang bertujuan untuk membantu orang yang kurang mampu. Guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. (CP 7)
--	---

	<p>31. Guru menanyakan bagaimana sebaiknya supaya latihan musik berjalan lancar (CP 10)</p> <p>32. Guru menanyakan bagaimana sebaiknya saat mengerjakan ujian semester (CP 11)</p>
Motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersilahkan : Sayur sangat bermanfaat bagi tubuh kita karena mengandung banyak vitamin. Mari, kita nikmati rizki sayur bayam yang segar ini! (CP 2) 2. Guru menyatakan : Waah.. malaikat Rokib pasti sibuk mencatat amalan teman-teman yang sedang beres-beres kelas! (CP 1-6) 3. Guru mempersilahkan anak bersabar : Bersabar ya... insya Allah semua nanti akan mendapat bagian menanam! (CP 3) 4. Guru menyatakan : Terimakasih sudah berbagi ya. Anak yang senang berbagi disayang Allah. (CP 1-6) 5. Guru menyatakan : Teman-teman pasti bisa membuat sesuatu yang bisa memberi semangat pada kakak – kakak kelas 6 yang akan ujian! (CP 2) 6. Guru menyatakan : Percaya pada kemampuan sendiri, Allah sayang dengan anak yang jujur! (CP 11) 7. Guru menanggapi anak : Kenapa takut? Kamu akan memakai helm dan pengaman. Dengan membaca basmallah, insya Allah kamu akan sampai di bawah dengan selamat. (CP 4) 8. Guru menyatakan : Kalau kamu mengerjakan dengan penuh semangat, maka kamu akan mendapatkan hasil yang terbaik. (CP 11) 9. Guru menyatakan : Tetap semangat Bintang, insya Allah setelah operasi Bintang akan semakin sehat. (CP 7) 10. Guru menyatakan : Subhanallah, teman-teman tadi sholat dengan khusyu. Insya Allah pahala kita akan dicatat oleh Malaikat Rakib. Besok semangatnya kita tambah lagi, ya! (CP 2) 11. Guru mengingatkan anak yang makan tanpa doa : Mulailah makan dengan berdoa,

	<p>supaya barokah rizki dari Allah. (CP 2-6)</p> <p>12. Guru menyatakan : Subhanallah, teman-teman tadi berlatih musik penuh semangat. Besok kita latihan lagi dengan penuh semangat ya! (CP 10)</p> <p>13. Guru menanggapi : Kalau kalian ingin bisa seperti kakak Leon dan Hanif, belajar yang penuh semangat ya! nanti di kelas 4 akan diajari banyak percobaan sains. (CP 6)</p> <p>14. Guru mengingatkan : Maaf, rendahkan suaramu. Allah senang dengan suara yang lembut. (CP 4)</p> <p>15. Guru menanyakan : Siapa yang ingin menambah catatan di buku kebaikan hari ini? (CP 4)</p> <p>16. Guru mengingatkan : Berjalan lebih aman! (CP 1)</p> <p>17. Guru mengingatkan : Pastikan aman bermainnya! (CP 2)</p> <p>18. Guru menyatakan : Selamat ya Alin, mendapat penghargaan telah terbiasa untuk mandiri. Tetap tunjukkan kemandirian ya! (CP 7)</p> <p>19. Guru menyatakan : Selamat ya sayang, Syahawa mendapat penghargaan sebagai anak yang telah konsisten sholat 5 waktu di bulan ini. Semoga semakin rajin sholat, ya! (CP 7)</p> <p>20. Guru menyatakan : Selamat ya Yasin, mendapat penghargaan sebagai anak yang senang berbagi. Semoga teman-teman bisa mengikuti Yasin dengan senang beramal ya! (CP 7)</p> <p>21. Guru mempersilahkan: Silahkan bertanggung jawab merapikan meja dan maianan ya! (CP 2)</p>
--	--

ii. Hubungan Semantik : Ciri-ciri

Bentuk X adalah ciri-ciri Y

Istilah Acuan	Temuan Penelitian
Amanah	1. Guru mempersilahkan anak untuk

	<p>bertanggung jawab membereskan barangnya (meja lipat dan alat tulis)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru melakukan absen shalat sebagai latihan berkata jujur 3. Guru menyanyikan lagu "Kalah dan Menang Itu Biasa" (melatih jiwa besar) Guru memotivasi anak untuk mengerjakan tugas dengan jujur dan sebaik-baiknya. 4. Guru membimbing anak berkata jujur saat menyelesaikan masalah dengan teman 5. Guru mengajak anak berhitung hasil celengan Sabilina Berbagi 6. Guru membimbing anak untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf 7. Guru membimbing anak untuk mau memaafkan kesalahan orang lain. 8. Guru membimbing anak untuk jujur saat mengisi reward smile, bintang, dan buku kebaikan. 9. Guru membimbing anak bertanggung jawab menghabiskan makanan 10. Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.
Hemat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing anak untuk menggunakan air secukupnya saat cuci tangan. 2. Guru membimbing anak untuk menggunakan air secukupnya saat berwudhu. 3. Guru mematikan lampu saat sinar matahari cukup menerangi ruangan kelas. 4. Guru mematikan kipas angin segera setelah kegiatan di kelas selesai. 5. Guru menyediakan kertas bekas untuk digunakan anak menggambar, menulis, atau keperluan yang lain. 6. Guru mengumpulkan kardus susu, botol dan gelas bekas, untuk digunakan sebagai media pembelajaran. 7. Guru menggunakan berbagai alat rumah tangga sebagai alat musik yang digunakan untuk anak-anak tampil di akhirussanah.
Sabar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing anak dan sabar

	<p>menunggu giliran menyimpan sepatu dan sandal</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran masuk ruangan kelas 3. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran mencuci tangan 4. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran mengambil makan siang. 5. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran berwudhu. 6. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran pemilu. 7. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran outbound. 8. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran memberikan santunan pada yatim dan dhuafa. 9. Guru membimbing anak bersabar menghadapi masalah.
Taat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru konsisten berbusana menutup aurat 2. Guru menggunakan kalimat thoyyibah dalam komunikasi sehari-hari 3. Guru membimbing dan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah 4. Guru membimbing dan membaca doa masuk dan keluar kamar mandi 5. Guru membimbing dan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. 6. Guru membimbing dan membaca doa sebelum dan sesudah makan. 7. Guru membimbing dan membaca doa kedua orang tua, kebaikan dunia dan akhirat, penutup majelis, masuk dan keluar kelas, serta naik kendaraan. 8. Guru membimbing dan membaca Al-Quran 9. Guru membimbing anak dan taat pada peraturan
Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing anak-anak untuk bekerjasama bermain "Bola Jari" 2. Guru membimbing anak-anak untuk bekerjasama menyelesaikan masalah matematika mengenai berat dan ukuran.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membimbing anak-anak untuk bekerjasama mengklasifikasikan mainan dan pakaian yang akan disumbangkan. 4. Guru membimbing anak untuk menghargai pendapat orang lain. 5. Guru membimbing anak untuk menerima keputusan bersama/suara terbanyak saat memilih permainan 6. Guru membimbing anak untuk menghargai orang lain yang sedang bicara. 7. Guru membimbing anak untuk berteman dengan siapa saja (tidak pilih-pilih teman)
Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengumpulkan infak dan shadaqoh 2. Komite mengumpulkan infak dan shadaqoh 3. Anak mengumpulkan celengan sabilina berbagi 4. Guru membimbing anak-anak untuk membuat paket santunan untuk yatim, dhuafa, dan jompo. 5. Berbagi makanan dengan teman 6. Berbagi mainan dengan teman. 7. Senang beramal dan bersedekah. 8. Sayang teman 9. Suka menolong
Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan teladan dan bimbingan disiplin datang ke sekolah tepat waktu 2. Guru memberikan bimbingan anak memakai pakaian sendiri. 3. Guru memberikan bimbingan anak sepatu dan kaos kaki sendiri. 4. Guru memberikan bimbingan anak meletakkan barang-barang di tempatnya. 5. Guru memberikan bimbingan anak berpakaian rapi dan bersih. 6. Guru memberikan bimbingan anak membuang sampah pada tempatnya. 7. Guru memberikan bimbingan anak membuang "air" pada tempatnya.
Berani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memotivasi anak untuk berani tampil di muka umum di acara Akhirussanah 2. Guru tampil berani dan percaya diri di hadapan anak-anak. 3. Guru membimbing keberanian anak untuk meluncur menggunakan flying fox.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membimbing keberanian anak untuk mengeluarkan pendapat. 5. Guru mempersilahkan anak menjadi pemimpin. 6. Guru membimbing anak bekerja yakin dengan kekuatan sendiri.
Hormat dan Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan anak dengan bahasa yang santun 2. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran mencuci tangan 3. Guru menyambut kedatangan anak di pagi hari dengan sikap yang sopan dan santun 4. Guru membimbing anak dan sabar menunggu giliran berwudhu. 5. Guru menyambut kedatangan tamu dengan hormat dan santun 6. Guru menghargai anak yang sedang berbicara 7. Anak menghargai guru dan tamu yang sedang berbicara 8. Guru dan lingkungan masyarakat (komite, pemusik, crew film, security, dapur, kebersihan) bersikap hormat dan santun kepada anak

iii. **Hubungan Semantik : Sebab Akibat**

Bentuk X adalah Akibat Y

Istilah Acuan	Temuan Penelitian
Anak Perlu Diingat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak ngambek karena keinginannya tidak terpenuhi. 2. Anak berebut makanan dengan teman. 3. Anak bercanda saat kegiatan 4. Anak bersuara keras dalam ruangan 5. Anak berlari di dalam ruangan 6. Anak takut meluncur di flying fox 7. Anak bercanda saat berdoa 8. Anak bicara saat ada makanan di dalam mulut. 9. Anak berkata tidak jujur
Anak Mulai Dapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bertanggung jawab merapikan barang --barang setelah dipakai.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Anak mengatakan permisi saat melewati barisan. 3. Anak mendengarkan guru yang sedang berbicara 4. Anak sudah dapat bertanya dengan bahasa yang santun 5. Meminta maaf bila melakukan kesalahan. 6. Memaafkan kesalahan teman 7. Anak menutup aurat 8. Mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan 9. Meletakkan bekas alat makan setelah dipakai 10. Anak Berani tampil di muka umum 11. Anak Berani menjadi pemimpin 12. Sayang teman 13. Anak bekerjasama dengan orang lain 14. Suka menolong 15. Shalat dhuha
<p>Anak Sudah Terbiasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menjawab dan mengucapkan salam, mencium tangan guru. 2. Anak bisa menyampaikan pendapat dan pilihannya saat mau bermain. 3. Anak menerima keputusan suara terbanyak. 4. Anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, syahadat, doa kedua orang tua, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa kafaratul majelis, doa masuk dan keluar kelas, dan doa naik kendaraan. 5. Anak bisa membaca surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah 6. Anak bersabar menunggu giliran 7. Anak mendengarkan guru dan orang lain yang sedang bicara. 8. Anak meminta ijin saat mau keluar kelas. 9. Membaca Qiroaty 10. Berpakaian bersih dan rapi 11. Bersikap hormat berkata santun 12. Menyimpan sepatu dan tas sendiri

b. Temuan Hasil Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi digunakan untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari bagian-bagian domain. Analisis ini menentukan bagian-bagian dan tingkatan dari suatu domain. Hal tersebut menjadi perpaduan antara domain yang satu dengan domain yang lain, sehingga membentuk satu kesatuan utuh. Berdasarkan pengamatan terfokus yang lebih mengemukakan pertanyaan terstruktur, maka domain – domain dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peranan guru dalam melakukan pendidikan karakter siswa kelas I SDI Sabilina, Bekasi.
 - a. Bagaimana menjadi teladan bagi siswa?
 - b. Bagaimana memotivasi siswa?
 - c. Bagaimana memfasilitasi siswa?
2. Peranan Orang tua dan lingkungan masyarakat dalam melakukan pendidikan karakter siswa kelas 1 SD Islam Sabilina , Bekasi. Bagaimana mereka menjadi contoh teladan bagi siswa.
3. Konsep pendidikan karakter dengan pendekatan holistik-integratif yang dilakukan di kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi.

- a. Bagaimana mengenalkan konsep Amanah kepada siswa?
 - b. Bagaimana mengenalkan konsep Taat kepada siswa?
 - c. Bagaimana mengenalkan konsep Hemat kepada siswa?
 - d. Bagaimana mengenalkan konsep Mandiri kepada siswa?
 - e. Bagaimana mengenalkan konsep Empati kepada siswa?
 - f. Bagaimana mengenalkan konsep Berani kepada siswa?
 - g. Bagaimana mengenalkan konsep Toleransi kepada siswa?
 - h. Bagaimana mengenalkan konsep Hormat dan Santun kepada siswa?
 - i. Bagaimana mengenalkan konsep Sabar kepada siswa?
4. Mengetahui perkembangan nilai akhlak anak siswa kelas 1 SDI Sabilina, Bekasi
- Bagaimana anak yang masih perlu diingatkan dalam berperilaku?
 - Bagaimana anak yang sudah dapat berperilaku baik?
 - Bagaimana anak yang sudah terbiasa berperilaku baik?

Berdasarkan pertanyaan analisis terstruktur tersebut, maka analisis taksonomi dapat disusun sebagai berikut :

- i. Peran Guru dalam pendidikan karakter siswa teridentifikasi dari : (1) mengucapkan salam, menjawab salam, dan menjabat tangan, saat bertemu dan akan berpisah dengan anak atau orang tua; (2) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan khusyu (ikrar, tafakur, muhasabah, syahadat, doa sebelum belajar, doa masuk kelas, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah masuk kamar mandi, doa untuk orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa untuk orang sakit, doa penutup majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan); (3) mengucapkan kalimat thoyyibah dalam percakapan (Subhanallah, Alhamdulillah, Astaghfirullah, Allahu Akbar); (4) Membaca surat-surat Al-Quran ((Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah); (5) berjalan dengan tenang (menuju kelas, kamar mandi, dan ruangan yang lain); (6) sholat dengan gerakan yang benar dan bacaan yang tartil; (7) menjaga kebersihan (menutup aurat dengan rapi dan mencuci tangan sebelum makan); (8) bertanggung jawab (menyimpan sepatu, membereskan mainan, buku, alat makan, bekas makanan, alat sholat); (9) mensyukuri rizki dari Allah dengan menghabiskan makanan snack dan makan siang yang tersedia; (10) berkomunikasi

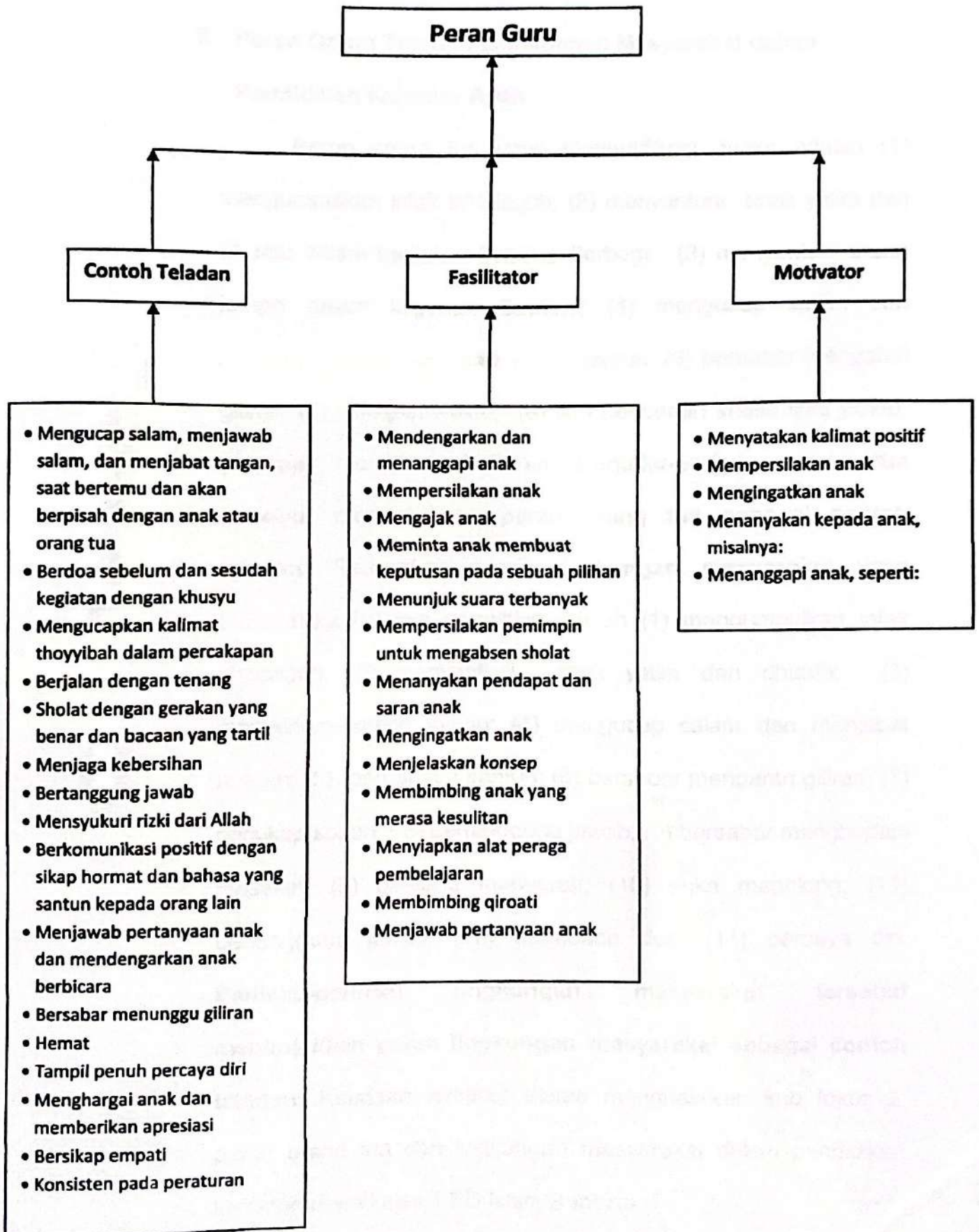
positif dengan sikap hormat dan bahasa yang santun kepada orang lain (mengucap terimakasih, minta maaf, meminta anak untuk beramal, saat bersih-bersih, saat mengenalkan konsep, mengingatkan anak, menyapa penduduk); (11) menjawab pertanyaan anak dan mendengarkan anak berbicara (bertanya, bercerita, dan tausiyah); (12) bersabar menunggu giliran (mengantri makan siang, berwudhu, waktu shalat); (13) hemat (menggunakan air dan waktu dengan sebaik-baiknya); (14) tampil penuh percaya diri (bersemangat dan total saat mengajar); (15) menghargai anak dan memberikan apresiasi (display hasil karya, pujian, piagam, piala, *smile*, *star*); (16) bersikap empati (menolong Akmal yang terluka, menyantuni anak dhuafa dan jompo); (17) konsisten pada peraturan. **Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan peran guru sebagai teladan.** (18) mendengarkan dan menanggapi anak; (19) mempersilahkan anak (menjadi pemimpin, membuat pilihan, menunjuk barisan, mengungkapkan perasaan); (20) mengajak anak seperti: Teman-teman mau main apa?; (21) meminta anak membuat keputusan pada sebuah pilihan; (22) menunjuk suara terbanyak; (23) mempersilahkan pemimpin untuk mengabsen shalat; (24) menanyakan pendapat dan saran anak seperti: "Mau apa kita hari ini?"; Bagaimana sebaiknya

sikap saat minum, bagaimana sebaiknya saat berbagi, bagaimana sebaiknya makan snack dari rumah, bagaimana sebaiknya saat membuat sate buah, Bagaimana sebaiknya membuat kegiatan sosial, bagaimana sebaiknya supaya latihan musik berjalan lancar, Bagaimana sebaiknya supaya ujian semester lancar, dan lain sebagainya; bagaimana sebaiknya supaya penampilan kelas 1 Abu Bakar di panggung sukses (25) mengingatkan anak; (26) menjelaskan konsep; (27) membimbing anak yang merasa kesulitan; (28) menyiapkan alat peraga pembelajaran; (29) membimbing Qiroati; (30) menjawab pertanyaan anak. **Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan peran guru sebagai fasilitator.** (31) menyatakan kalimat positif, seperti : Ayo kamu pasti bisa, kita coba sekali lagi, insya Allah kamu bisa! Waah.. malaikat Rokib pasti sibuk mencatat amalan teman-teman yang sedang beres-beres kelas!; Terimakasih sudah berbagi ya. Anak yang senang berbagi disayang Allah; Teman-teman pasti bisa membuat sesuatu yang bisa memberi semangat pada kakak – kakak kelas 6! ; Percaya pada kemampuan sendiri, Allah sayang dengan anak yang jujur!; Kalau kamu mengerjakan dengan penuh semangat, maka kamu akan mendapatkan hasil yang terbaik; Selamat ya sayang, Syahawa mendapat penghargaan sebagai anak yang telah

konsisten sholat 5 waktu di bulan ini. Semoga semakin rajin sholat, ya!; Subhanallah, teman-teman tadi sholat dengan khusyu. Insya Allah pahala kita akan dicatat oleh Malaikat Rakib. Besok semangatnya kita tambah lagi, ya!; Subhanallah, teman-teman tadi berlatih musik penuh semangat. Besok kita latihan lagi dengan penuh semangat ya!; Selamat ya Yasin, mendapat penghargaan sebagai anak yang senang berbagi. Semoga teman-teman bisa mengikuti Yasin dengan senang beramal ya! (32) mempersilahkan anak, seperti : Sayur sangat bermanfaat bagi tubuh kita karena mengandung banyak vitamin. Mari, kita nikmati sayur bayam rizki dari Allah yang segar ini! ; Silahkan bertanggung jawab merapikan mainan ya! ; (33) mengingatkan anak, seperti : anak yang makan tanpa doa : Mulailah makan dengan berdoa, supaya barokah rizki dari Allah; Maaf, rendahkan suaramu. Allah senang dengan suara yang lembut; Pastikan aman bermainnya! (34) menanyakan kepada anak, misalnya : Siapa yang ingin menambah pahala? Siapa yang ingin menambah catatan di buku kebaikan hari ini?; (35) menanggapi anak, seperti : Bersabar ya... Insya Allah semua nanti akan mendapat bagian menanam!; Kenapa takut? Kamu akan memakai helm dan pengaman. Dengan membaca basmallah, insya Allah

kamu akan sampai di bawah dengan selamat; Kalau kalian ingin bisa seperti kakak Leon dan Hanif, belajar yang penuh semangat ya! Nanti di kelas 4 akan diajari banyak percobaan sains. **Kegiatan – kegiatan tersebut menunjukkan peran guru sebagai motivator.** Keadaan-keadaan 1) contoh teladan; 2) fasilitator; 3) menghasilkan sub fokus 1, yakni peran guru dalam pendidikan karakter anak.

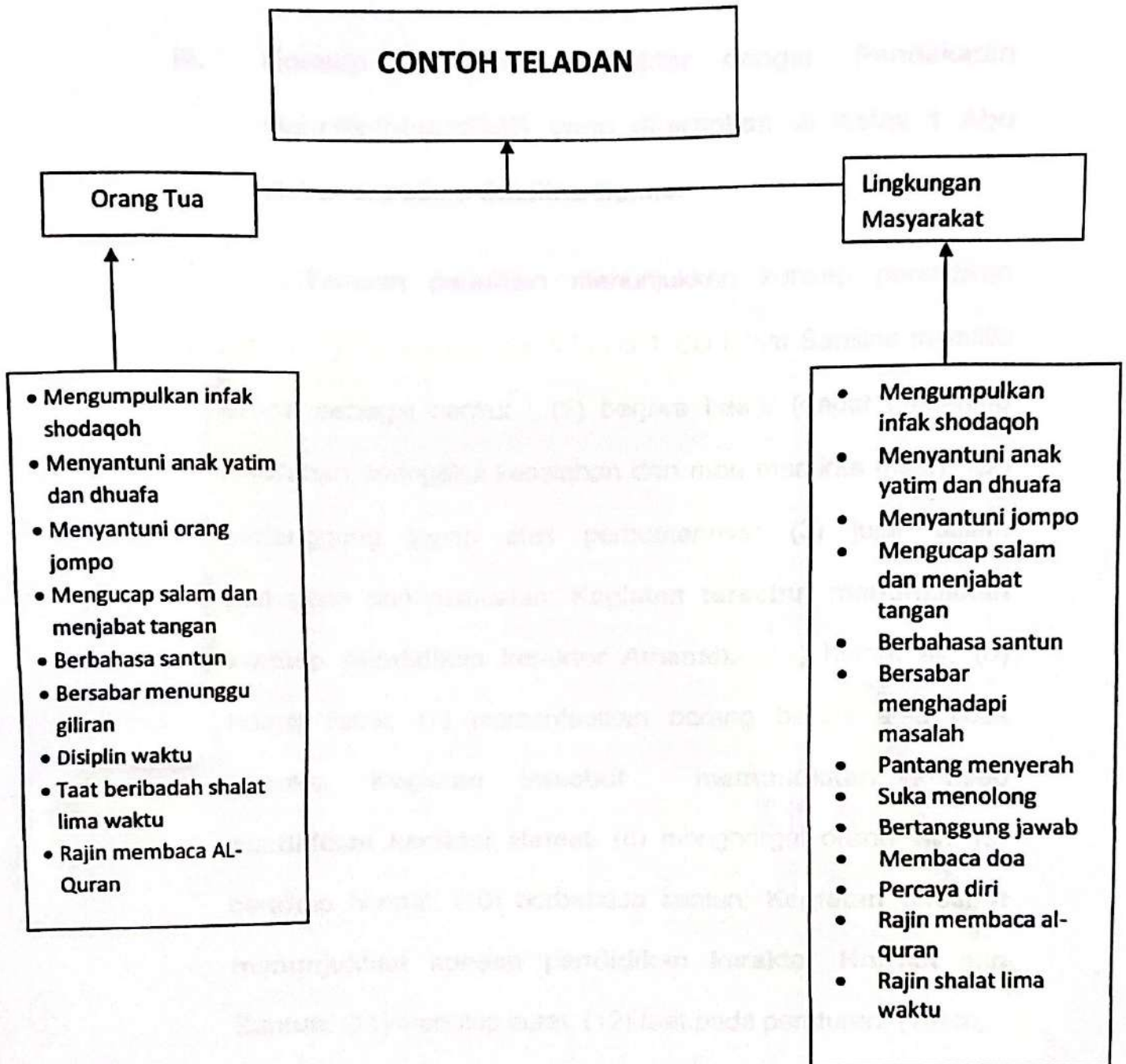
Bagan 1. Analisis Taksonomi



ii. Peran Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter Anak

Peran orang tua yang teridentifikasi dalam adalah (1) mengumpulkan infak shodaqoh; (2) menyantuni anak yatim dan dhuafa dalam kegiatan Sabilina Berbagi; (3) menyantuni orang jompo dalam kegiatan Sabilina; (4) mengucapkan salam dan menjabat tangan; (5) berbahasa santun; (6) bersabar mengantri giliran; (7) disiplin waktu; (8) taat beribadah shalat lima waktu; (3) rajin membaca Al-Quran. **Perilaku-perilaku orang tua tersebut menunjukkan peran orang tua sebagai contoh teladan.** Sedangkan peran lingkungan masyarakat yang teridentifikasi dalam penelitian adalah (1) mengumpulkan infak shodaqoh; (2) menyantuni anak yatim dan dhuafa; (3) menyantuni orang jompo; (4) mengucapkan salam dan menjabat tangan; (5) berbahasa santun; (6) bersabar mengantri giliran; (7) bersikap sopan; (8) bertanggung jawab; (9) bersabar menghadapi masalah; (9) pantang menyerah; (10) suka menolong; (11) bertanggung jawab; (10) membaca doa; (11) percaya diri. **Perilaku-perilaku lingkungan masyarakat tersebut menunjukkan peran lingkungan masyarakat sebagai contoh teladan.** Keadaan tersebut diatas menghasilkan sub fokus 2, peran orang tua dan lingkungan masyarakat dalam pendidikan karakter siswa kelas 1 SD Islam Sabilina.

Bagan 2. Analisis Taksonomi

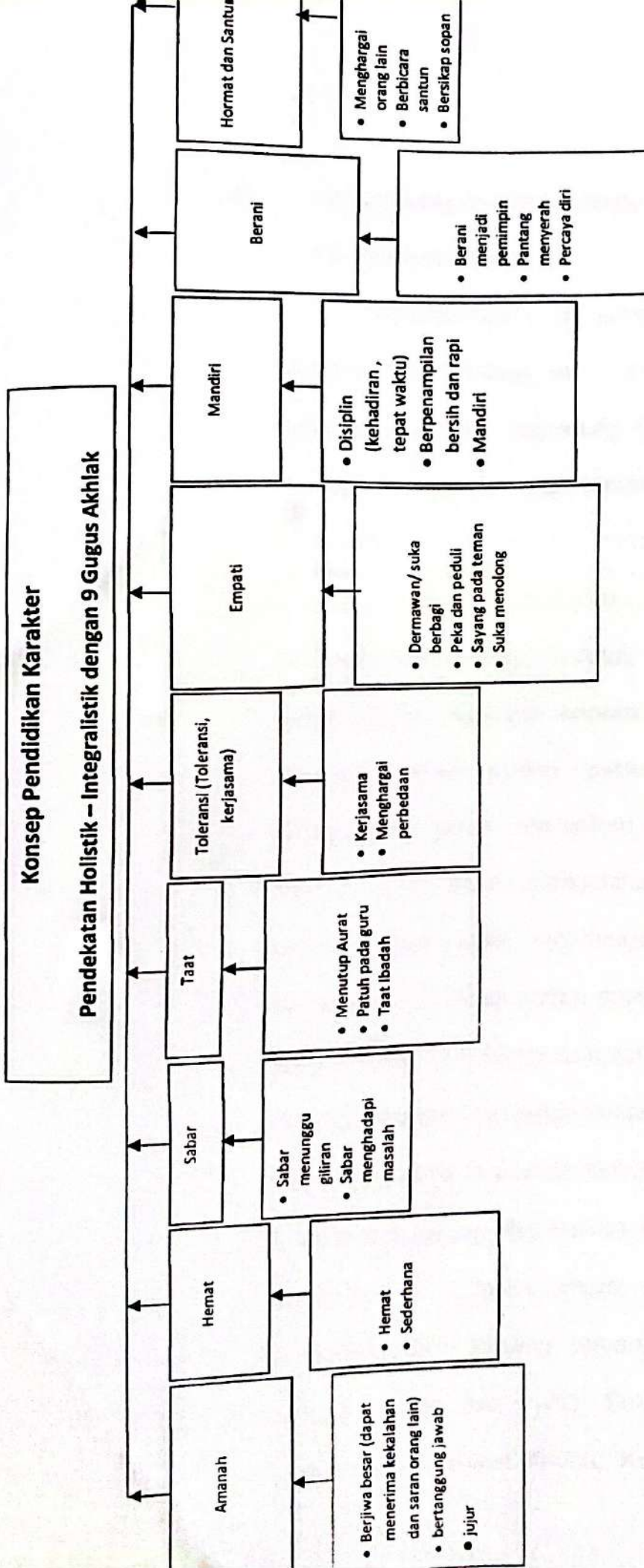


iii. Konsep Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Holistik-Integralistik yang diterapkan di Kelas 1 Abu Bakar SD Islam Sabilina Bekasi

Temuan penelitian menunjukkan konsep pendidikan karakter yang diterapkan di kelas 1 SD Islam Sabilina memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) berjiwa besar (dapat menerima kekalahan, mengakui kesalahan dan mau meminta maaf); (2) bertanggung jawab atas perbuatannya; (3) jujur dalam perkataan dan perbuatan; **Kegiatan tersebut menunjukkan konsep pendidikan karakter Amanah.** (5) hemat air; (6) hemat listrik; (7) memanfaatkan barang bekas atau tidak terpakai; **Kegiatan tersebut menunjukkan konsep pendidikan karakter Hemat.** (8) menghargai orang lain; (9) bersikap hormat; (10) berbahasa santun; **Kegiatan tersebut menunjukkan konsep pendidikan karakter Hormat dan Santun.** (11) menutup aurat; (12) taat pada peraturan; (13) rajin shalat; (14) rajin mengaji; **Kegiatan tersebut menunjukkan konsep pendidikan karakter Taat.** (15) kerja sama dan (16) menghargai perbedaan; **Kegiatan tersebut menunjukkan konsep pendidikan karakter Toleransi.** (17) bersabar menunggu giliran dan (18) bersabar menghadapi masalah; **Kegiatan tersebut menunjukkan konsep pendidikan karakter Sabar.** (19) suka berbagi; (20) peka dan peduli; (21)

sayang teman; (22) suka menolong; **Kegiatan tersebut menunjukkan konsep pendidikan karakter Empati.** (21) disiplin kehadiran dan tepat waktu; (22) mengerjakan dengan kemampuan sendiri; (23) berpakaian bersih dan rapi; **Kegiatan tersebut menunjukkan konsep pendidikan karakter Mandiri.** (24) berani menjadi pemimpin; (25) pantang menyerah; (26) percaya diri (27) pantang menyerah; (28) percaya diri; **Kegiatan tersebut menunjukkan konsep pendidikan karakter Berani.** Keadaan-keadaan yang mengusung nilai (1) Amanah; (2) Hemat; (3) Hormat dan Santun; (4) Taat; (5) Toleransi; (6) Sabar; (7) Empati; (8) Mandiri; (9) Berani, merupakan kegiatan yang menghasilkan sub-fokus 3, yaitu konsep pendidikan karakter dengan pendekatan holistik-integralistik di kelas 1 SD Islam Sabilina.

Bagan 3. Analisis Taksonomi



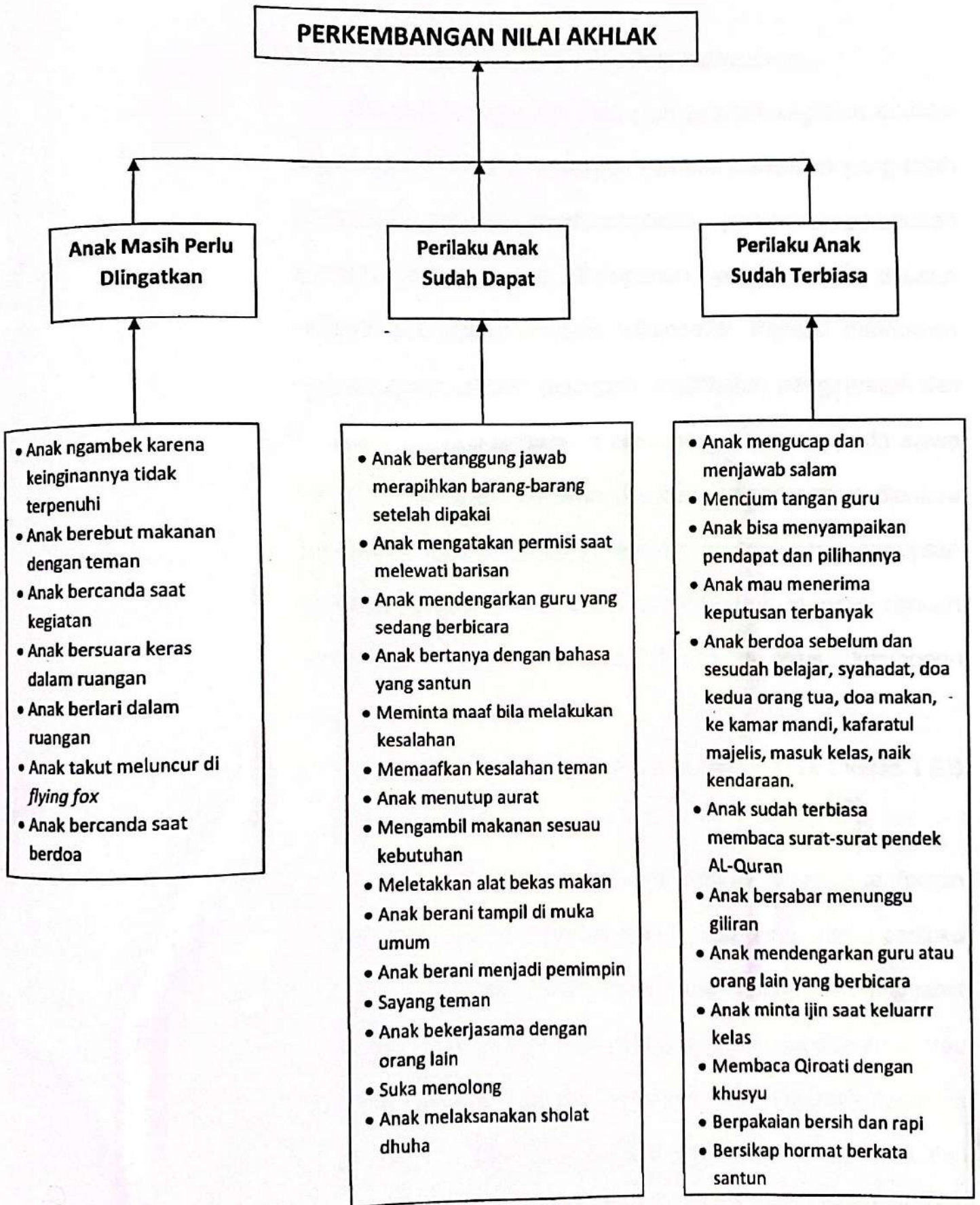
**iv. Perkembangan Nilai Akhlak Siswa Kelas 1 Abu Bakar
SD Islam Sabilina**

Perkembangan nilai akhlak siswa kelas 1 SD Islam Sabilina teridentifikasi dari : (1) Anak ngambek karena keinginannya tidak terpenuhi; (2) Anak berebut makanan dengan teman; (3) Anak bercanda saat kegiatan; (4) Anak bersuara keras dalam ruangan; (5) Anak berlari di dalam ruangan; (6) Anak takut meluncur di flying fox; (7) Anak bercanda saat berdoa; (8) Anak bicara saat ada makanan di dalam mulut; **Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan perilaku anak masih perlu diingatkan.** (9) Anak bertanggung jawab merapikan barang – barang setelah dipakai; (10) anak mengatakan permisi saat melewati barisan; (11) Anak mendengarkan guru yang sedang berbicara; (12) Anak sudah dapat bertanya dengan bahasa yang santun. (13) Meminta maaf bila melakukan kesalahan; (14) Memaafkan kesalahan teman; (15) Anak menutup aurat; (16) Mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan; (17) Meletakkan bekas alat makan setelah dipakai; (18) Anak berani tampil di muka umum; (19) Anak berani menjadi pemimpin; (20) Sayang teman; (21) Anak bekerjasama dengan orang lain; (22) Suka menolong; (22) anak melaksanakan shalat dhuha; **Kegiatan-kegiatan tersebut**

menunjukkan perilaku anak sudah dapat. (23) Anak menjawab dan mengucapkan salam, mencium tangan guru; (24) Anak bisa menyampaikan pendapat dan pilihannya saat mau bermain, (25) Anak menerima keputusan suara terbanyak, (26) Anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, syahadat, doa kedua orang tua, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa kafaratul majelis, doa masuk dan keluar kelas, dan doa naik kendaraan. (27) Anak bisa membaca surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah, (28) Anak bersabar menunggu giliran; (29) Anak mendengarkan guru dan orang lain yang sedang bicara, (30) Anak meminta ijin saat mau keluar kelas, (31) Membaca Qiroaty (32) Berpakaian bersih dan rapi, (33) Bersikap hormat berkata santun; (34) Menyimpan sepatu dan tas sendiri; **Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan perilaku anak yang sudah terbiasa. Keadaan-keadaan (1) perilaku anak masih perlu diingatkan, (2) perilaku anak sudah dapat; (3) perilaku anak**

Bagan 3 . Analisis Taksonomi

PERKEMBANGAN NILAI AKHLAK



c. Temuan Berdasarkan Hasil Analisis Komponen

Pengamatan terpilih dilakukan setelah kegiatan analisis taksonomi. Peneliti menyeleksi kembali penelitian yang telah dilakukan dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan diantara kategori dan komponen yang sudah disusun sebelumnya dalam analisis taksonomi. Peneliti melakukan analisis pada catatan lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara khusus tentang pendidikan karakter pada siswa Kelas 1 SD Islam Sabilina. Perbedaan-perbedaan diantara komponen akan ditemukan dengan mengajukan pertanyaan kontras. Dalam pengamatan terpilih untuk mencari domain yang sama dan berbeda, maka analisis komponen teridentifikasi sebagai berikut :

i. Peran guru dalam pendidikan karakter siswa kelas 1 SD Islam Sabilina. Guru

Dalam rangka melakukan pendidikan karakter, peran **guru sebagai contoh teladan** terlihat dari perilaku-perilaku : (1) mengucapkan salam, menjawab salam, dan menjabat tangan, saat bertemu dan akan berpisah dengan anak atau orang tua; (2) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan khusyu (ikrar, tafakur, muhasabah, syahadat, doa sebelum belajar, doa masuk kelas, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah masuk kamar

mandi, doa untuk orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa untuk orang sakit, doa penutup majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan); (3) mengucapkan kalimat thoyyibah dalam percakapan (Subhanallah, Alhamdulillah, Astaghfirullah, Allahu Akbar); (4) Membaca surat-surat Al-Quran ((Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah); (5) berjalan dengan tenang (menuju kelas, kamar mandi, dan ruangan yang lain); (6) sholat dengan gerakan yang benar dan bacaan yang tartil; (7) menjaga kebersihan (menutup aurat dengan rapi dan mencuci tangan sebelum makan); (8) bertanggung jawab (menyimpan sepatu, membereskan mainan, buku, alat makan, bekas makanan, alat sholat); (9) mensyukuri rizki dari Allah dengan menghabiskan makanan snack dan makan siang yang tersedia; (10) berkomunikasi positif dengan sikap hormat dan bahasa yang santun kepada orang lain (mengucap terimakasih, minta maaf, meminta anak untuk beramal, saat bersih-bersih, saat mengenalkan konsep, mengingatkan anak, menyapa penduduk); (11) menjawab pertanyaan anak dan mendengarkan anak berbicara (bertanya, bercerita, dan tausiyah) ; (12)

bersabar menunggu giliran (mengantri makan siang, berwudhu, waktu shalat); (13) hemat (menggunakan air dan waktu dengan sebaik-baiknya); (14) tampil penuh percaya diri (bersemangat dan total saat mengajar); (15) menghargai anak dan memberikan apresiasi (display hasil karya, pujian, piagam, piala, *smile*, *star*); (16) bersikap empati (menolong Akmal yang terluka, menyantuni anak dhuafa dan jompo); (17) konsisten pada peraturan. **Guru sebagai fasilitator**, terdiri dari perilaku : (1) mendengarkan dan menanggapi anak; (2) mempersilahkan anak (menjadi pemimpin, membuat pilihan, menunjuk barisan, mengungkapkan perasaan) ; (3) mengajak anak seperti : Teman-teman mau main apa? ; (4) meminta anak membuat keputusan pada sebuah pilihan; (5) menunjuk suara terbanyak; (6) mempersilahkan pemimpin untuk mengabsen shalat; (7) menanyakan pendapat dan saran anak seperti : "Mau apa kita hari ini?"; Bagaimana sebaiknya sikap saat minum, bagaimana sebaiknya saat berbagi, bagaimana sebaiknya makan snack dari rumah, bagaimana sebaiknya saat membuat sate buah, Bagaimana sebaiknya membuat kegiatan sosial, bagaimana sebaiknya supaya latihan musik berjalan lancar, Bagaimana sebaiknya supaya ujian semester lancar, dan

lain sebagainya; bagaimana sebaiknya supaya penampilan kelas 1 Abu Bakar di panggung sukses (8) mengingatkan anak; (9) menjelaskan konsep; (10) membimbing anak yang merasa kesulitan; (11) menyiapkan alat peraga pembelajaran; (12) membimbing Qiroati; (13) menjawab pertanyaan anak. **Guru sebagai motivator**, terdiri dari perilaku-perilaku : (1) menyatakan kalimat positif, seperti : Ayo kamu pasti bisa, kita coba sekali lagi, insya Allah kamu bisa! Waah.. malaikat Rokib pasti sibuk mencatat amalan teman-teman yang sedang beres-beres kelas!; Terimakasih sudah berbagi ya. Anak yang senang berbagi disayang Allah; Teman-teman pasti bisa membuat sesuatu yang bisa memberi semangat pada kakak – kakak kelas 6! ; Percaya pada kemampuan sendiri, Allah sayang dengan anak yang jujur!; Kalau kamu mengerjakan dengan penuh semangat, maka kamu akan mendapatkan hasil yang terbaik; Selamat ya sayang, Syahawa mendapat penghargaan sebagai anak yang telah konsisten sholat 5 waktu di bulan ini. Semoga semakin rajin sholat, ya!; Subhanallah, teman-teman tadi sholat dengan khuyu. Insya Allah pahala kita akan dicatat oleh Malaikat Rakib. Besok semangatnya kita tambah lagi, ya!; Subhanallah, teman-teman tadi berlatih musik penuh semangat. Besok kita latihan lagi dengan

ii. Peran orang tua dalam pendidikan karakter siswa kelas 1 SD Islam Sabilina

Peran orang tua sebagai contoh teladan bagi anak yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah melalui perilaku-perilaku : (1) mengumpulkan infak shodaqoh; (2) menyantuni anak yatim dan dhuafa dalam kegiatan Sabilina Berbagi; (3) menyantuni orang jompo dalam kegiatan Sabilina; (4) mengucapkan salam dan menjabat tangan; (5) berbahasa santun; (6) bersabar mengantri giliran; (7) disiplin waktu; (8) taat beribadah shalat lima waktu; (3) rajin membaca Al-Quran. Sedangkan peran **lingkungan masyarakat** yang bisa menjadi teladan bagi anak adalah (1) mengumpulkan infak shodaqoh; (2) menyantuni anak yatim dan dhuafa; (3) menyantuni orang jompo; (4) mengucapkan salam dan menjabat tangan; (5) berbahasa santun; (6) bersabar mengantri giliran; (7) bersikap sopan; (8) bertanggung jawab; (9) bersabar menghadapi masalah; (9) pantang menyerah; (10) suka menolong; (11) bertanggung jawab; (10) membaca doa; (11) percaya diri.

iii. Konsep Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Holistik-Integralistik yang diterapkan di Kelas 1 Abu Bakar SD Islam Sabilina Bekasi

Pendidikan karakter yang dikenalkan pada siswa kelas 1 SD Islam Sabilina melalui konsep-konsep : (a) **Amanah**. Berdasarkan hasil penelitian, maka pendidikan nilai amanah dikenalkan pada siswa dengan (1) berjiwa besar (dapat menerima kekalahan, mengakui kesalahan dan mau meminta maaf); (2) bertanggung jawab atas perbuatannya; (3) jujur dalam perkataan dan perbuatan; (b) **Hemat**. Berdasarkan hasil penelitian , maka pendidikan nilai hemat dikenalkan dengan (1) hemat air; (2) hemat listrik; (3) memanfaatkan barang bekas atau tidak terpakai; (c) **Hormat dan Santun**. Berdasarkan hasil penelitian, maka pendidikan nilai sabar dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) menghargai orang lain; (2) bersikap hormat; (3) berbahasa santun; (d) **Taat**. Berdasarkan hasil penelitian , maka pendidikan nilai taat, dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) menutup aurat; (2) taat pada peraturan; (3) rajin shalat; (4) rajin mengaji; (e) **Toleransi**. Temuan hasil penelitian , maka pendidikan nilai taat dapat dikenalkan melalui : (1) kerja sama dan (2) menghargai perbedaan; (f) **Sabar**. Temuan hasil penelitian, maka nilai sabar dapat dideskripsikan ketika anak melakukan : (1) bersabar menunggu giliran dan (2) bersabar menghadapi masalah; (g) **Empati**. Temuan hasil pengamatan dan wawancara, maka nilai empati dapat dideskripsikan ketika anak melakukan : (1) suka berbagi; (2) peka dan peduli; (3)

mendengarkan guru dan orang lain yang sedang bicara, (8) Anak meminta izin saat mau keluar kelas, (9) Membaca Qiroaty (10) Berpakaian bersih dan rapi, (11) Bersikap hormat berkata santun; (12) Menyimpan sepatu dan tas sendiri;

c. Temuan Berdasarkan Hasil Analisis Tema

Berdasarkan analisis domain, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, dan analisis komponen, maka didapat persamaan dan perbedaan (dalam pernyataan kalimat) yang menjadi pandangan holistik dari keseluruhan hasil penelitian. Keseluruhan pandangan berdasarkan pada analisis tema. Hal ini memunculkan tema-tema dari setiap bagian. Tema-tema tersebut adalah :

- a. Peran guru dalam membentuk pendidikan karakter anak
 - Guru sebagai contoh teladan
 - Guru sebagai fasilitator
 - Guru sebagai motivator
- b. Peran orang tua dan lingkungan masyarakat sebagai contoh teladan dalam pendidikan karakter siswa kelas 1 SD Islam Sabilina
- c. Konsep pendidikan karakter dengan pendekatan holistik-integralistik pada siswa kelas 1 SD Islam Sabilina
 - i. Amanah.

1. berjiwa besar (dapat menerima kekalahan, mengakui kesalahan dan mau meminta maaf)
2. bertanggung jawab atas perbuatannya
3. jujur dalam perkataan dan perbuatan.

ii. Hemat

1. hemat air
2. hemat listrik;
3. memanfaatkan barang bekas atau tidak terpakai.

iii. Hormat dan Santun

1. menghargai orang lain
2. bersikap hormat
3. berbahasa santun

iv. Taat

1. menutup aurat
2. taat pada peraturan
3. rajin shalat
4. rajin mengaji

v. Toleransi

1. kerja sama
2. menghargai perbedaan.

vi. Sabar

1. bersabar menunggu giliran
2. bersabar menghadapi masalah.

BAGAN 5: ANALISIS TEMA



C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengalami keterbatasan saat melakukan penelitian yang disebabkan adanya libur sekolah bagi kelas 1 dengan alasan ruangan kelas akan digunakan sebagai tempat Ujian Akhir Sekolah untuk kelas 6. Ujian Akhir Sekolah diselenggarakan pada tanggal sampai dengan , sedangkan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional diselenggarakan pada tanggal 7 sampai dengan 8 Mei 2012. Selama libur siswa kelas 1 Abu Bakar belajar dan berkegiatan di rumah.

Interaksi dengan orang tua dan lingkungan masyarakat juga tidak bisa sedekat dengan guru, sehingga potret deskripsi peran orang tua dan lingkungan masyarakat di sekitar sekolah juga terbatas. Peran orang tua yang terlihat pada saat penelitian hanya satu yaitu sebagai contoh teladan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak

Ki Hajar Dewantara berpesan dalam nasehatnya bahwa seorang pendidikan hendaknya : *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*¹. Nasehat tersebut bermakna dalam bagi sebuah sistem pendidikan, karena menunjukkan bahwa seorang pendidik bukanlah profesi yang main-main, tapi penuh dengan tanggung jawab yang besar. Guru dituntut untuk bisa menjadi contoh teladan bagi muridnya, bisa menjadi fasilitator yang merangsang siswanya untuk selalu berpikir dan menghasilkan sesuatu, dan menjadi motivator bagi siswa untuk mendorong mereka melakukan yang terbaik. Peran guru merupakan tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan terjadi karena adanya stimulus dan respon, serta dapat memberikan dorongan ke dalam diri setiap individu untuk membangun konsepnya masing-masing. Pembentukan perilaku yang dimaksud adalah cara mengatur tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan standar nilai.

¹ http://id.wikiquote.org/wiki/Ki_Hadjar_Dewantara

Hasil penelitian menunjukkan peran guru di SD Islam Sabilina dalam tiga fungsi tersebut adalah : **(1) Guru sebagai contoh teladan**, dapat disimpulkan peran guru melalui ucapan dan perbuatan yang berulang-ulang, misalnya (1) mengucap salam, menjawab salam, dan menjabat tangan, saat bertemu dan akan berpisah dengan anak atau orang tua; (2) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan khusyu (ikrar, tafakur, muhasabah, syahadat, doa sebelum belajar, doa masuk kelas, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah masuk kamar mandi, doa untuk orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa untuk orang sakit, doa penutup majelis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan); (3) mengucapkan kalimat thoyyibah dalam percakapan (Subhanallah, Alhamdulillah, Astaghfirullah, Allahu Akbar); (4) Membaca surat-surat Al-Quran ((Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah); (5) berjalan dengan tenang (menuju kelas, kamar mandi, dan ruangan yang lain); (6) sholat dengan gerakan yang benar dan bacaan yang tartil; (7) menjaga kebersihan (menutup aurat dengan rapi dan mencuci tangan sebelum makan); (8) bertanggung jawab (menyimpan sepatu, membereskan mainan, buku, alat makan, bekas makanan, alat sholat); (9) mensyukuri rizki dari Allah dengan menghabiskan makanan snack dan makan siang yang tersedia; (10) berkomunikasi positif

dengan sikap hormat dan bahasa yang santun kepada orang lain (mengucapkan terimakasih, minta maaf, meminta anak untuk beramal, saat bersih-bersih, saat mengenalkan konsep, mengingatkan anak, menyapa penduduk); (11) menjawab pertanyaan anak dan mendengarkan anak berbicara (bertanya, bercerita, dan tausiyah) ; (12) bersabar menunggu giliran (mengantri makan siang, berwudhu, waktu sholat); (13) hemat (menggunakan air dan waktu dengan sebaik-baiknya); (14) tampil penuh percaya diri (bersemangat dan total saat mengajar); (15) menghargai anak dan memberikan apresiasi (display hasil karya, pujian, piagam, piala, *smile*, *star*); (16) bersikap empati (menolong Akmal yang terluka, menyantuni anak dhuafa dan jompo); (17) konsisten pada peraturan; **(2) Guru Sebagai Fasilitator**, dapat disimpulkan bahwa dirinya, sarana dan prasarana untuk memudahkan anak bermain, misalnya (1) mendengarkan dan menanggapi anak; (2) mempersilahkan anak (menjadi pemimpin, membuat pilihan, menunjuk barisan, mengungkapkan perasaan) ; (3) mengajak anak seperti : Teman-teman mau main apa? ; (4) meminta anak membuat keputusan pada sebuah pilihan; (5) menunjuk suara terbanyak; (6) mempersilahkan pemimpin untuk mengabsen sholat; (7) menanyakan pendapat dan saran anak seperti : "Mau apa kita hari ini?"; Bagaimana sebaiknya sikap saat minum, bagaimana sebaiknya saat berbagi, bagaimana sebaiknya makan snack dari rumah,

bagaimana sebaiknya saat membuat sate buah, Bagaimana sebaiknya membuat kegiatan sosial, bagaimana sebaiknya supaya latihan musik berjalan lancar, Bagaimana sebaiknya supaya ujian semester lancar, dan lain sebagainya; bagaimana sebaiknya supaya penampilan kelas 1 Abu Bakar di panggung sukses (8) mengingatkan anak; (9) menjelaskan konsep; (10) membimbing anak yang merasa kesulitan; (11) menyiapkan alat peraga pembelajaran; (12) membimbing Qiroati; (13) menjawab pertanyaan anak; dan **(3) Guru Sebagai Motivator**, dapat disimpulkan bahwa peran guru memberikan penguatan secara verbal dan non verbal secara berulang ulang. Penguatan bisa diberikan secara verbal maupun tindakan, seperti (1) menyatakan kalimat positif, seperti : Ayo kamu pasti bisa, kita coba sekali lagi, insya Allah kamu bisa! Waah.. malaikat Rokib pasti sibuk mencatat amalan teman-teman yang sedang beres-beres kelas!; Terimakasih sudah berbagi ya. Anak yang senang berbagi disayang Allah; Teman-teman pasti bisa membuat sesuatu yang bisa memberi semangat pada kakak – kakak kelas 6! ; Percaya pada kemampuan sendiri, Allah sayang dengan anak yang jujur!; Kalau kamu mengerjakan dengan penuh semangat, maka kamu akan mendapatkan hasil yang terbaik; Selamat ya sayang, Syahawa mendapat penghargaan sebagai anak yang telah konsisten sholat 5 waktu di bulan ini. Semoga semakin rajin sholat, ya!; Subhanallah, teman-teman tadi sholat dengan khusyu.

Insyah Allah pahala kita akan dicatat oleh Malaikat Rakib. Besok semangatnya kita tambah lagi, ya!; Subhanallah, teman-teman tadi berlatih musik penuh semangat. Besok kita latihan lagi dengan penuh semangat ya!; Selamat ya Yasin, mendapat penghargaan sebagai anak yang senang berbagi. Semoga teman-teman bisa mengikuti Yasin dengan senang beramal ya! (2) mempersilahkan anak, seperti : Sayur sangat bermanfaat bagi tubuh kita karena mengandung banyak vitamin. Mari, kita nikmati sayur bayam rizki dari Allah yang segar ini! ; Silahkan bertanggung jawab merapikan mainan ya! ; (3) mengingatkan anak, seperti : anak yang makan tanpa doa : Mulailah makan dengan berdoa, supaya barokah rizki dari Allah; Maaf, rendahkan suaramu. Allah senang dengan suara yang lembut; Pastikan aman bermainnya! (4) menanyakan kepada anak, misalnya : Siapa yang ingin menambah pahala? Siapa yang ingin menambah catatan di buku kebaikan hari ini?; (5) menanggapi anak, seperti : Bersabar ya... Insyah Allah semua nanti akan mendapat bagian menanam!; Kenapa takut? Kamu akan memakai helm dan pengaman. Dengan membaca basmallah, insyah Allah kamu akan sampai di bawah dengan selamat; Kalau kalian ingin bisa seperti kakak Leon dan Hanif, belajar yang penuh semangat ya! nanti di kelas 4 akan diajari banyak percobaan sains.

B. Peran Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat dalam Pendidikan

Karakter Anak

Tanggung jawab pendidikan bukan hanya dipikul oleh guru , namun juga orang tua dan masyarakat ². Tiga elemen ini, bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak baik secara akademis maupun moral. Oleh karena itu, orang tua dan lingkungan hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak karena anak adalah penyerap dan peniru sejati.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa orang tua dan lingkungan masyarakat berperan sebagai teladan dalam pendidikan karakter anak. Segala ucapan dan tindakan mereka diperhatikan dan menjadi model bagi anak. Dalam penelitian ditemukan bahwa **perilaku orang tua** yang menjadi teladan perilaku bagi anak adalah (1) mengumpulkan infak shodaqoh; (2) menyantuni anak yatim dan dhuafa dalam kegiatan Sabilina Berbagi; (3) menyantuni orang jompo dalam kegiatan Sabilina; (4) mengucapkan salam dan menjabat tangan; (5) berbahasa santun; (6) bersabar mengantri giliran; (7) disiplin waktu; (8) taat beribadah shalat lima waktu; (3) rajin membaca Al-Quran. Sedangkan perilaku **lingkungan masyarakat** yang bisa menjadi teladan adalah (1) mengumpulkan infak shodaqoh; (2) menyantuni anak yatim dan dhuafa; (3) menyantuni orang jompo; (4)

²*Ibid*, Samani dan Hariyanto; p. 174

mengucapkan salam dan menjabat tangan; (5) berbahasa santun; (6) bersabar mengantri giliran; (7) bersikap sopan; (8) bertanggung jawab; (9) bersabar menghadapi masalah; (9) pantang menyerah; (10) suka menolong; (11) bertanggung jawab; (10) membaca doa; (11) percaya diri.

C. Konsep Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Holistik-Integralistik yang diterapkan di Kelas 1 Abu Bakar SD Islam Sabilina Bekasi

SD Islam Sabilina selaku lembaga penyelenggara pendidikan, berkomitmen untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan melibatkan tiga elemen yaitu guru, orang tua dan masyarakat. Melalui program Sembilan Gugus Akhlak, sekolah tersebut merancang kurikulum yang berbasis karakter, dengan kegiatan-kegiatan pendukung yang bernafaskan pembentukan karakter anak. Dari perencanaan program pembelajaran, display-display ruangan dan lingkungan, hingga kegiatan-kegiatan rutin maupun insidental yang mereka lakukan, selalu diikat dalam sebuah pembelajaran karakter.

Berikut hasil penelitian nilai-nilai karakter yang dikenalkan pada siswa kelas 1 Abu Bakar SD Islam Sabilina : (a) **Amanah**. Berdasarkan hasil penelitian, maka pendidikan nilai amanah

dikenalkan pada siswa dengan (1) berjiwa besar (dapat menerima kekalahan, mengakui kesalahan dan mau meminta maaf); (2) bertanggung jawab atas perbuatannya; (3) jujur dalam perkataan dan perbuatan; (b) **Hemat**. Berdasarkan hasil penelitian, maka pendidikan nilai hemat dikenalkan dengan (1) hemat air; (2) hemat listrik; (3) memanfaatkan barang bekas atau tidak terpakai; (c) **Hormat dan Santun**. Berdasarkan hasil penelitian, maka pendidikan nilai sabar dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) menghargai orang lain; (2) bersikap hormat; (3) berbahasa santun; (d) **Taat**. Berdasarkan hasil penelitian, maka pendidikan nilai taat, dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) menutup aurat; (2) taat pada peraturan; (3) rajin shalat; (4) rajin mengaji; (e) **Toleransi**. Temuan hasil penelitian, maka pendidikan nilai taat dapat dikenalkan melalui : (1) kerja sama dan (2) menghargai perbedaan; (f) **Sabar**. Temuan hasil penelitian, maka nilai sabar dapat dideskripsikan ketika anak melakukan : (1) bersabar menunggu giliran dan (2) bersabar menghadapi masalah; (g) **Empati**. Temuan hasil pengamatan dan wawancara, maka nilai empati dapat dideskripsikan ketika anak melakukan : (1) suka berbagi; (2) peka dan peduli; (3) sayang teman; (4) suka menolong, (h) **Mandiri**. Berdasarkan hasil pengamatan, maka pendidikan nilai mandiri, dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) disiplin kehadiran dan tepat waktu; (2) mengerjakan dengan kemampuan sendiri; (3) berpakaian bersih dan

rapi; (i) **Berani**. Berdasarkan hasil pengamatan, maka pendidikan nilai berani dapat dikenalkan melalui perilaku (1) berani menjadi pemimpin; (2) pantang menyerah; (3) percaya diri (2) pantang menyerah; (3) percaya diri.

D. Perkembangan Nilai Akhlak Siswa Kelas 1 Abu Bakar SD Islam

Sabilina

Pendidikan karakter merupakan pendidikan sepanjang hayat. Masa usia dini merupakan usia yang tepat peletakan dasar-dasar karakter positif yang akan menjadi bekal anak di masa yang akan datang. Perkembangan nilai karakter (akhlak) setiap anak akan berbeda pencapaiannya, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi di sekolah, kondisi di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Selain itu, proses pendidikan masih panjang bagi anak usia kelas 1 sekolah dasar. Seiring dengan usianya, mereka akan terus berkembang dalam semua domain perkembangannya, baik kemampuan moral agama, sosial emosi, psikomotor, kognitif, dan sosial emosi.

Temuan penelitian menunjukkan perkembangan nilai karakter (akhlak) siswa kelas 1 Abu Bakar SD Islam Sabilina adalah : (a) **Anak Masih Perlu Diingat**. Beberapa anak masih perlu diingat karena masih menunjukkan perilaku (1) Anak ngambek karena keinginannya tidak terpenuhi; (2) Anak berebut makanan dengan teman; (3) Anak bercanda saat kegiatan; (4) Anak bersuara keras dalam ruangan; (5) Anak berlari di dalam ruangan; (6) Anak takut

meluncur di flying fox; (7) Anak bercanda saat berdoa; (8) Anak bicara saat ada makanan di dalam mulut; (b) **Perilaku Anak Sudah Dapat** . Beberapa anak menunjukkan perilaku (1) Anak bertanggung jawab merapikan barang – barang setelah dipakai; (2) anak mengatakan permisi saat melewati barisan; (3) Anak mendengarkan guru yang sedang berbicara; (4) Anak sudah dapat bertanya dengan bahasa yang santun. (5) Meminta maaf bila melakukan kesalahan; (6) Memaafkan kesalahan teman; (7) Anak menutup aurat; (8) Mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan; (9) Meletakkan bekas alat makan setelah dipakai; (10) Anak berani tampil di muka umum; (11) Anak berani menjadi pemimpin; (12) Sayang teman; (13) Anak bekerjasama dengan orang lain; (14) Suka menolong; (15) anak melaksanakan shalat dhuha; (c) **Perilaku Anak yang Sudah Terbiasa** . Beberapa anak sudah menunjukkan terbiasa dengan perilaku (1) Anak menjawab dan mengucapkan salam, mencium tangan guru; (2) Anak bisa menyampaikan pendapat dan pilihannya saat mau bermain, (3) Anak menerima keputusan suara terbanyak, (4) Anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, syahadat, doa kedua orang tua, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa kafaratul majelis, doa masuk dan keluar kelas, dan doa naik kendaraan. (5) Anak bisa membaca surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah, (6) Anak bersabar menunggu giliran; (7) Anak mendengarkan guru dan orang lain yang sedang bicara, (8) Anak meminta ijin saat mau keluar kelas, (9) Membaca Qiroaty (10) Berpakaian bersih dan rapi, (11) Bersikap hormat berkata santun; (12) Menyimpan sepatu dan tas sendiri;



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak

Peran guru merupakan tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan terjadi karena adanya stimulus dan respon, serta dapat memberikan dorongan ke dalam diri setiap individu untuk membangun konsepnya masing-masing. Pembentukan perilaku yang dimaksud adalah cara mengatur tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan standar nilai.

- a. **Guru sebagai contoh teladan**, dapat disimpulkan peran guru melalui ucapan dan perbuatan yang berulang-ulang, misalnya (1) mengucapkan salam, menjawab salam, dan menjabat tangan, saat bertemu dan akan berpisah dengan anak atau orang tua; (2) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan khusyu (ikrar, tafakur, muhasabah, syahadat, doa sebelum belajar, doa masuk kelas, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah masuk kamar mandi, doa untuk orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa untuk orang sakit, doa penutup

Astaghfirullah, Allahu Akbar); (4) Membaca surat-surat Al-Quran ((Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah); (5) berjalan dengan tenang (menuju kelas, kamar mandi, dan ruangan yang lain); (6) sholat dengan gerakan yang benar dan bacaan yang tartil; (7) menjaga kebersihan (menutup aurat dengan rapi dan mencuci tangan sebelum makan); (8) bertanggung jawab (menyimpan sepatu, membereskan mainan, buku, alat makan, bekas makanan, alat sholat); (9) mensyukuri rizki dari Allah dengan menghabiskan makanan snack dan makan siang yang tersedia; (10) berkomunikasi positif dengan sikap hormat dan bahasa yang santun kepada orang lain (mengucap terimakasih, minta maaf, meminta anak untuk beramal, saat bersih-bersih, saat mengenalkan konsep, mengingatkan anak, menyapa penduduk); (11) menjawab pertanyaan anak dan mendengarkan anak berbicara (bertanya, bercerita, dan tausiyah) ; (12) bersabar menunggu giliran (mengantri makan siang, berwudhu, waktu sholat); (13) hemat (menggunakan air dan waktu dengan sebaik-baiknya); (14) tampil penuh percaya diri (bersemangat dan total saat mengajar); (15) menghargai anak dan memberikan apresiasi (display hasil karya, pujian, piagam, piala, *smile*, *star*); (16)

bersikap empati (menolong Akmal yang terluka, menyantuni anak dhuafa dan jompo); (17) konsisten pada peraturan.

- b. **Guru Sebagai Fasilitator**, dapat disimpulkan bahwa dirinya, sarana dan prasarana untuk memudahkan anak bermain, misalnya (1) mendengarkan dan menanggapi anak; (2) mempersilahkan anak (menjadi pemimpin, membuat pilihan, menunjuk barisan, mengungkapkan perasaan) ; (3) mengajak anak seperti : Teman-teman mau main apa? ; (4) meminta anak membuat keputusan pada sebuah pilihan; (5) menunjuk suara terbanyak; (6) mempersilahkan pemimpin untuk mengabsen sholat; (7) menanyakan pendapat dan saran anak seperti : "Mau apa kita hari ini?"; Bagaimana sebaiknya sikap saat minum, bagaimana sebaiknya saat berbagi, bagaimana sebaiknya makan snack dari rumah, bagaimana sebaiknya saat membuat sate buah, Bagaimana sebaiknya membuat kegiatan sosial, bagaimana sebaiknya supaya latihan musik berjalan lancar, Bagaimana sebaiknya supaya ujian semester lancar, dan lain sebagainya; bagaimana sebaiknya supaya penampilan kelas 1 Abu Bakar di panggung sukses (8) mengingatkan anak; (9) menjelaskan konsep; (10) membimbing anak yang merasa kesulitan; (11) menyiapkan alat peraga pembelajaran; (12) membimbing Qiroati; (13) menjawab pertanyaan anak.

c. **Guru Sebagai Motivator**, dapat disimpulkan bahwa peran guru memberikan penguatan secara verbal dan non verbal secara berulang ulang. Penguatan bisa diberikan secara verbal maupun tindakan, seperti (1) menyatakan kalimat positif, seperti : Ayo kamu pasti bisa, kita coba sekali lagi, insya Allah kamu bisa! Waah.. malaikat Rokib pasti sibuk mencatat amalan teman-teman yang sedang beres-beres kelas!; Terimakasih sudah berbagi ya. Anak yang senang berbagi disayang Allah; Teman-teman pasti bisa membuat sesuatu yang bisa memberi semangat pada kakak – kakak kelas 6! ; Percaya pada kemampuan sendiri, Allah sayang dengan anak yang jujur!; Kalau kamu mengerjakan dengan penuh semangat, maka kamu akan mendapatkan hasil yang terbaik; Selamat ya sayang, Syahawa mendapat penghargaan sebagai anak yang telah konsisten sholat 5 waktu di bulan ini. Semoga semakin rajin sholat, ya!; Subhanallah, teman-teman tadi sholat dengan khusyu. Insya Allah pahala kita akan dicatat oleh Malaikat Rakib. Besok semangatnya kita tambah lagi, ya!; Subhanallah, teman-teman tadi berlatih musik penuh semangat. Besok kita latihan lagi dengan penuh semangat ya!; Selamat ya Yasin, mendapat penghargaan sebagai anak yang senang berbagi. Semoga teman-teman bisa mengikuti Yasin dengan senang beramal ya! (2) mempersilahkan anak, seperti : Sayur sangat

bermanfaat bagi tubuh kita karena mengandung banyak vitamin. Mari, kita nikmati sayur bayam rizki dari Allah yang segar ini! ; Silahkan bertanggung jawab merapikan mainan ya! ; (3) mengingatkan anak, seperti : anak yang makan tanpa doa : Mulailah makan dengan berdoa, supaya barokah rizki dari Allah; Maaf, rendahkan suaramu. Allah senang dengan suara yang lembut; Pastikan aman bermainnya! (4) menanyakan kepada anak, misalnya : Siapa yang ingin menambah pahala? Siapa yang ingin menambah catatan di buku kebaikan hari ini?; (5) menanggapi anak, seperti : Bersabar ya... Insya Allah semua nanti akan mendapat bagian menanam!; Kenapa takut? Kamu akan memakai helm dan pengaman. Dengan membaca basmallah, insya Allah kamu akan sampai di bawah dengan selamat; Kalau kalian ingin bisa seperti kakak Leon dan Hanif, belajar yang penuh semangat ya! nanti di kelas 4 akan diajari banyak percobaan sains.

2. Peran Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat dalam Pendidikan

Karakter Anak

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa orang tua dan lingkungan masyarakat berperan sebagai teladan dalam pendidikan karakter anak. Segala ucapan dan tindakan mereka diperhatikan dan menjadi model bagi anak.

- a. **Orang tua**, dalam penelitian ditemukan bahwa perilaku orang tua yang menjadi teladan perilaku bagi anak adalah (1) mengumpulkan infak shodaqoh; (2) menyantuni anak yatim dan dhuafa dalam kegiatan Sabilina Berbagi; (3) menyantuni orang jompo dalam kegiatan Sabilina; (4) mengucapkan salam dan menjabat tangan; (5) berbahasa santun; (6) bersabar mengantri giliran; (7) disiplin waktu; (8) taat beribadah shalat lima waktu; (3) rajin membaca Al-Quran
- b. **Lingkungan masyarakat**. Perilaku lingkungan masyarakat yang bisa menjadi teladan bagi anak adalah (1) mengumpulkan infak shodaqoh; (2) menyantuni anak yatim dan dhuafa; (3) menyantuni orang jompo; (4) mengucapkan salam dan menjabat tangan; (5) berbahasa santun; (6) bersabar mengantri giliran; (7) bersikap sopan; (8) bertanggung jawab; (9) bersabar menghadapi masalah; (9) pantang menyerah; (10) suka menolong; (11) bertanggung jawab; (10) membaca doa; (11) percaya diri.

3. Konsep Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Holistik-Integralistik yang diterapkan di Kelas 1 Abu Bakar SD Islam Sabilina Bekasi

SD Islam Sabilina berkomitmen untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan melibatkan tiga elemen yaitu guru, orang tua dan masyarakat. Untuk itu, SD Islam Sabilina mengukung program Sembilan Gugus Akhlak yang terdiri dari :

- a. **Amanah.** Berdasarkan hasil penelitian, maka pendidikan nilai amanah dikenalkan pada siswadengan (1) berjiwa besar (dapat menerima kekalahan, mengakui kesalahan dan mau meminta maaf); (2) bertanggung jawab atas perbuatannya; (3) jujur dalam perkataan dan perbuatan.
- b. **Hemat.** Berdasarkan hasil penelitian , maka pendidikan nilai hemat dikenalkan dengan (1) hemat air; (2) hemat listrik; (3) memanfaatkan barang bekas atau tidak terpakai.
- c. **Hormat dan Santun.** Berdasarkan hasil penelitian, maka pendidikan nilai sabar dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) menghargai orang lain; (2) bersikap hormat; (3) berbahasa santun
- d. **Taat.** Berdasarkan hasil penelitian , maka pendidikan nilai taat, dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) menutup aurat; (2) taat pada peraturan; (3) rajin shalat; (4) rajin mengaji
- e. **Toleransi.** Temuan hasil penelitian , maka pendidikan nilai taat dapat dikenalkan melalui : (1) kerja sama dan (2) menghargai perbedaan.

- f. **Sabar.** Temuan hasil penelitian, maka nilai sabar dapat dideskripsikan ketika anak melakukan : (1) bersabar menunggu giliran dan (2) bersabar menghadapi masalah.
- g. **Empati.** Temuan hasil pengamatan dan wawancara, maka nilai empati dapat dideskripsikan ketika anak melakukan : (1) suka berbagi; (2) peka dan peduli; (3) sayang teman; (4) suka menolong.
- h. **Mandiri.** Berdasarkan hasil pengamatan , maka pendidikan nilai mandiri, dapat dikenalkan dengan perilaku : (1) disiplin kehadiran dan tepat waktu; (2) mengerjakan dengan kemampuan sendiri; (3) berpakaian bersih dan rapi
- i. **Berani.** Berdasarkan hasil pengamatan, maka pendidikan nilai berani dapat dikenalkna melalui perilaku (1) berani menjadi pemimpin; (2) pantang menyerah; (3) percaya diri (2) pantang menyerah; (3) percaya diri.

4. Perkembangan Nilai Akhlak Siswa Kelas 1 Abu Bakar SD Islam

Sabilina

- a. **Perilaku Anak Masih Perlu Diingatkan.** Beberapa anak masih perlu diingatkan karena masih menunjukkan perilaku (1) Anak ngambek karena keinginannya tidak terpenuhi; (2) Anak berebut makanan dengan teman; (3) Anak bercanda saat kegiatan; (4) Anak bersuara keras dalam ruangan; (5) Anak berlari di dalam ruangan; (6) Anak takut meluncur di flying fox;

(7) Anak bercanda saat berdoa; (8) Anak bicara saat ada makanan di dalam mulut;

- b. **Perilaku Anak Sudah Dapat.** , Beberapa anak menunjukkan perilaku (1) Anak bertanggung jawab merapikan barang – barang setelah dipakai; (2) anak mengatakan permisi saat melewati barisan; (3) Anak mendengarkan guru yang sedang berbicara; (4) Anak sudah dapat bertanya dengan bahasa yang santun. (5) Meminta maaf bila melakukan kesalahan; (6) Memaafkan kesalahan teman; (7) Anak menutup aurat; (8) Mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan; (9) Meletakkan bekas alat makan setelah dipakai; (10) Anak berani tampil di muka umum; (11) Anak berani menjadi pemimpin; (12) Sayang teman; (13) Anak bekerjasama dengan orang lain; (14) Suka menolong; (15) anak melaksanakan shalat dhuha
- c. **Perilaku Anak yang Sudah Terbiasa .** Beberapa anak sudah menunjukkan terbiasa dengan perilaku (1) Anak menjawab dan mengucapkan salam, mencium tangan guru; (2) Anak bisa menyampaikan pendapat dan pilihannya saat mau bermain, (3) Anak menerima keputusan suara terbanyak, (4) Anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, syahadat, doa kedua orang tua, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar

Anak menerima keputusan suara terbanyak, (4) Anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, syahadat, doa kedua orang tua, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa kafaratul majelis, doa masuk dan keluar kelas, dan doa naik kendaraan. (5) Anak bisa membaca surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takaatsur, dan Al-Qori'ah, (6) Anak bersabar menunggu giliran; (7) Anak mendengarkan guru dan orang lain yang sedang bicara, (8) Anak meminta ijin saat mau keluar kelas, (9) Membaca Qiroaty (10) Berpakaian bersih dan rapi, (11) Bersikap hormat berkata santun; (12) Menyimpan sepatu dan tas sendiri;

B. SARAN

1. Pemerintah. Komitmen pemerintah untuk menggalakkan kembali pendidikan karakter memerlukan dukungan semua pihak. Namun, konsistensi pemerintah juga harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Jangan sampai pendidikan karakter saat ini hanya merupakan semacam *kegembiraan* sesaat. Jangan sampai, saat terjadi perubahan pemegang kekuasaan akan berubah pula arah

kebijakan pendidikan karena pendidikan karakter merupakan ruh pembangunan bangsa.

2. Penyelenggara pendidikan. Dalam melakukan pendidikan karakter hendaknya penyelenggara pendidikan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama dengan orang tua dan masyarakat karena pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama tiga elemen ini. Sehingga setiap pihak akan berusaha melakukan yang terbaik demi mewujudkan anak bangsa yang berkarakter tangguh dan unggul. Perlu adanya standarisasi kompetensi guru, sehingga ada standar minimal yang harus dikuasai guru sebagai bekal mendidik anak.
3. Pendidik. Anak berkarakter dididik oleh guru berkarakter. Oleh karena itu, seorang pendidik hendaknya melakukan pembelajaran sepanjang hayat untuk selalu meningkatkan kualitas dan kompetensi diri. Seperti nasehat Ki Hajar Dewantara bahwa seorang pendidik seharusnya *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani*.
4. Perguruan Tinggi. Pendidikan berkembang mengikuti perkembangan jaman. Perguruan Tinggi hendaknya selalu mengikuti perkembangan jaman dengan inovasi-inovasi baru dalam bidang pendidikan, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai luhur pendidikan, serta melakukan pengabdian pada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab.

5. **Peneliti.** Penelitian ini hendaknya tidak berhenti sampai di sini, namun dilanjutkan dengan pengembangan berikutnya, sehingga bisa mengakomodir perubahan-perubahan yang dinamis. Sehingga menghasilkan penelitian-penelitian yang menuju arah kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, CV. Yrama Widya, Bandung 2011)
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Diva Press, Jogjakarta, 2011),
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, edisi ke 2 (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1999)
- Bogdan Robert C. and Biklen, Sari Knopp , *Riset Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar ke Teori dan Metode*, alih bahasa oleh Munandir (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1990)
- Brewer, Jo Ann, *Early Childhood Education, Preschool through Primary Grades*, (Pearson, United States, Sixth Edition 2007)
- Danial, M. Meddy, *Perjalanan Bangsa Sebuah Kerja Peradaban Dalam Rangka Memperingati Peringatan Pendidikan Indonesia, edukasi, (kompasiana.com/.../perjalanan-bangsa-sebuah-kerja-peradaban-dalam- rangka-memperingati-pendidikan-indonesia)*
- , Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua (Jakarta : Balai Pustaka, 1996)*,
- Dewantara, Ki Hajar, *Pendidikan*, (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta 1977)
- Indrawati., *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah*, (PPPPTK IPA, Jakarta 2010)
- Jamaris, Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Gramedia Widiasarana Utama, Jakarta 2006)
- , Kemdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Pusat Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta 2011)

- , *Kementerian Pendidikan Nasional Menyiapkan Generasi Emas. Wawancara Mohammad Nuh : Membangun SD Berkualitas dan Berkarakter Kuat* (Majalah Biografi, edisi April 2011)
- Koesuma, Doni A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di zaman Global* (Grasindo, Jakarta 1010)
- , Kompas, *Kerusakan Moral Mencemaskan, Perbaikan Sangat Mendesak*, 20 Juni 2011
- , *Kurikulum : 2012, Pendidikan Karakter Diterapkan*
<http://www.indonesia.go.id/in/pemerintah-daerah/provinsi-lampung/1271-pendidikan/9547-kurikulum-2012-pendidikan-karakter-diterapkan.html>
- Lickona, Thomas, *Educating for Character*, (Bantam Books, New York 1991)
- Lickona, Thomas *Moral Development and Behaviour, Theory, Research, and Social Issues*, (Holt, Ribehart, and Winston, United States 1976)
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994)
- Ni'mah, Fauziyatun, *Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, (Educare, Volume 2 Nomor 1, edisi Agustus 2003)
- Nurani Sujiono, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT. Indeks Jakarta, 2009)
- Purwanto, Ngalim, M.P, *Ilmu Pendidikan (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung, Remaja Karya 1987)
- , Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah 2010*
- Sabda, Syaifuddin, *Paradigma Pendidikan Holistik (Sebuah Solusi Atas Permasalahan Paradigma Pendidikan Moderen)*,
http://www.docstoc.com/docs/54168176/PARADIGMA-PENDIDIKAN-HOLISTIK-_REORIENTASI-PARADIGMA-PENDIDIKAN-MODERN_
- Santoso, Soegeng, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yayasan Citra Pendidikan Jakarta, 2002)

John, W. Santrock, *Life Span Development*, (Brown & Benchmark Publisher, United States of America, 1997),

Santrock, John W., *Perkembangan Anak*, terjemahan Erlangga (The McGraw-Hill Companies, Inc; Copyright Penerbit Erlangga, Jakarta 2007),

Spradley, James P., *Participant Observation* (New York : Holt Rinehalt & Winston, 1980)

Sudrajat, Akhmad, *Tentang Pendidikan Holistik*,

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/26/pendidikan-holistik/>

Sujiono, Bambang, dan Sujiono, Yuliani Nurani, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Indeks, Jakarta, 2010)

Sumantri, M. Syarif, *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani*, (Suara GKYE Peduli Bangsa, Jakarta, 2010),

Williams, Davids, *Penelitian Naturalistik*, alih bahasa oleh Lexy J. Moleong (Jakarta : Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta, 1989),

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya*, (Prenada Media Group, Jakarta, 2011)

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/04/07/pendidikan-non-formal-dan-peranannya-dalam-pendidikan-anak-usia-dini/>

<http://www.livestrong.com/article/242534-early-childhood-development-definition/>

LAMPIRAN



CATATAN LAPANGAN 1

Hari /Tanggal : Senin, 16 April 2012

Pukul : 06.30 – 07.00



Gambar 8. Guru Menyambut Anak dengan Menjabat Tangan dan Mengucap Salam

Peneliti datang ke SD Sabilina pukul 06.30. Petugas keamanan mengucap salam kepada orang tua atau pengantar dan anak. Beberapa guru terlihat berjajar menyambut kedatangan murid yang datang ke sekolah. Bu Siti (Guru Kelas 2), Bu Teti (Guru Kelas 6), Bu Suci (Guru kelas 2), Bu Rizki (Guru Kelas 3), dan Bu Pita (Guru Kelas 5), menyambut kedatangan anak-anak dengan memberi salam dan mengulurkan tangan untuk berjabat tangan.

KM : Assalaamu'alaikum

SA : Waalaikum salam, apa kabar, Bu?

KM : Alhamdulillah baik, Bu. Bagaimana kabar bu Siti? Boleh saya minta waktu sebentar.

SA : Baik bu, silahkan.

KM : Bu Siti mengajar kelas berapa?

SA : Kelas 2, Bu

- KM : Saya perhatikan saat menyambut kedatangan anak, sepertinya Bu Siti mengenal semua anak di sekolah.
- SA : Benar, Bu Imas. Semua guru di sini mengenal semua murid meskipun tidak mengajar di kelasnya.
- KM : Kenapa bisa begitu, bu?
- SA : Karena kami bergantian bertugas piket menyambut anak. Selain itu dalam berbagai kegiatan, kami juga mendampingi anak-anak dari kelas lain. Sehingga akhirnya, secara tidak langsung kami mengenal nama-nama seluruh anak walaupun kami tidak mengajar mereka di kelas.
- KM : Oo... begitu. Terimakasih, Bu Siti
- SA : Sama-sama, Bu Imaz

Bu Siti kemudian melanjutkan tugasnya sebagai petugas piket. Kiku (siswa kelas 1) datang ke sekolah diantar ibunya. Setelah mencium tangan ibunya, Kiku berjalan menuju barisan guru piket.

- SA : Assalaamualaikum, apa kabar Kiku, Mama?
(sapa Bu Siti sambil menjabat tangan Kiku yang baru datang)
- K : (Kiku diam saja sambil mencium tangan Bu Siti)
- Mama : Alhamdulillah, baik Bu Siti
- SA : Salamnya Bu Siti belum dijawab, nih? (Bu Siti belum melepaskan genggaman tangannya)
- K : Waalaikum salam (jawab Kiku dengan suara pelan)
- SA : Alhamdulillah, silahkan disimpan tas dan sepatunya, ya!
- K : Iya, Bu.

Kiku kemudian berlari ke kelas, menyimpan sendiri tas dan sepatunya sendiri tanpa diantar ibunya. Beberapa teman Kiku datang seperti Deys, Amel, Alin, dan Darrel. Mereka diantar orang tua, petugas antar jemput, atau ojek

sampai dengan petugas penyambut kedatangan anak. Mereka mencium tangan guru dan mengucapkan salam.



Gambar 9. Parkir Tas di Kelas

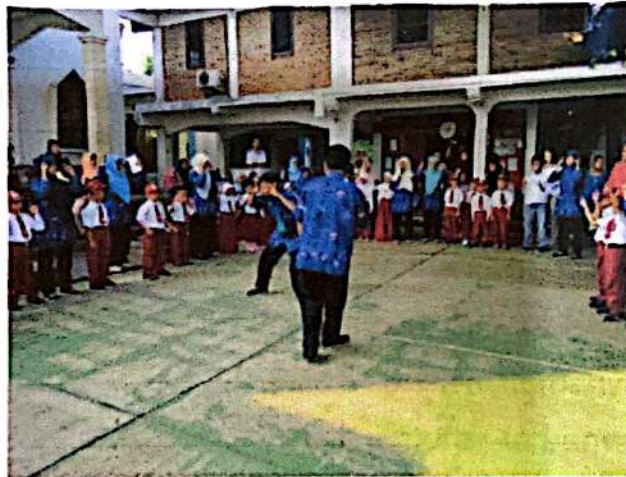
Temuan Penelitian

- Guru menyambut anak kedatangan anak dengan ramah dan senyuman, mengucapkan salam kepada anak dan orang tua, mengingatkan anak untuk membalas salam
- Anak berpamitan dengan mencium tangan atau pipi orang tua, mandiri menyimpan sepatu dan tas, mengucapkan salam dan membalas salam, diingatkan menjawab salam, mulai terlatih mengucapkan salam, mandiri berpisah dari pengantar.
- Orang tua dan lingkungan : orang tua mengucapkan salam dan membalas salam kepada guru, menjabat tangan, mencium, dan membalas salam anak. Petugas keamanan mengucapkan salam kepada orang tua, pengantar dan anak.

Waktu : 07.00 -07.30

Kegiatan : Circle time / bermain besar

Pada saat jarum jam menunjukkan pukul 07.00 tepat, bel dibunyikan sebagai tanda masuk sekolah. Seorang guru menyanyikan lagu *Make a Big Circle* sambil menggandeng seorang anak, sebagai tanda mengajak teman-temannya berkumpul membuat lingkaran. Kegiatan pagi itu diawali dengan *Circle Time* yang merupakan kegiatan pagi hari yang diikuti oleh anak-anak kelas 1 sampai dengan kelas 3. Sementara untuk kelas 4 sampai dengan kelas 6 melakukan *circle time* di lapangan yang berbeda. Kegiatan *circle time* ini berisi dengan kegiatan bermain besar dengan tujuan untuk melatih motorik kasar anak, kerjasama, konsentrasi, sportivitas, dan sosialisasi anak. Pagi itu kegiatan *circle time* dipimpin oleh Pak Lukman (Guru Pendidikan Agama Islam).



Gambar 10. Circle Time

- LH : Selamat Pagi!
 AA : Selamat Pagi!
 LH : Assalaamu'alaikum Warohmatullahi wabarakaatuh
 AA : Waalaikum salam Warohmatullahi wabarakaatuh
 LH : Apa kabar teman-teman?
 AA : Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar
 LH : Luar biasa semangatnya!

- Anak Sabilina?
- AA : Beriman... berilmu... berakhlak mulia... Allahu Akbar!
(anak-anak berteriak sambil melompat)
- LH : Kalau kau suka hati tepuk tangan... *prok prok prok*
- LH : (bernyanyi bersama)
- & : Kalau suka hati tepuk tepuk tangan.. *prok prok prok*
- AA : Kalau kau suka hati, dan memangnya begitu
Kalau kau suka hati injak bumi.. *jab jab jab*
Kalau kau suka hati injak bumi.. *jab jab jab*
Kalau kau suka hati, dan memangnya begitu
Kalau kau suka hati injak bumi.. *jab jab jab*
- LH : Mau apa kita hari ini?
- AA : Bersenang-senang.....!
- LH : Siapa yang mau ikut aku main?
- AA : Saya.. saya..... saya!!
- Arlo : Hari ini kita mau bermain apa ya, teman-teman?
(anak-anak berteriak rebutan mengusulkan permainan.
Akhirnya Pak Lukman memberi dua pilihan, Menjaring Ikan atau Orang Buta. Suara terbanyak adalah pememenangnya. Akhirnya suara terbanyak memilih Menjaring Ikan)
- Arlo : Menjaring ikan ya, Pak?
- Kiku : Aku mau jadi jalanya!!
- LH : Benar, kita akan bermain menjala ikan. Siapa yang mau jadi jala? Bergandengan dengan Pak Lukman. Siapa yang mau jadi ikan.. bersiap ditangkap penjala ya.....
(Arlo, Kiku, Jodi, Hatif, Akhsan, memilih menjadi jala yang siap menangkap ikan. Mereka bergandengan tangan dengan posisi siap menangkap)

LH : *Are you ready?*

AA : *Yesss!*

(anak-anak yang berperan sebagai ikan berlarian sepanjang lapangan, sedangkan pasukan jala mengejar para ikan. Permainan berlangsung seru karena semakin lama ikan semakin berkurang dan jalanya semakin panjang. Hingga waktu menunjukkan pukul 7.20, Pak Lukman mengingatkan bahwa waktu bermain sudah hampir habis.

LH : *Time is up!* (anak-anak berlari membentuk barisan perkelas)

Siapa pemimpin ikrar hari ini, silahkan maju ke depan!

Faiz : (berdiri di depan teman-temannya memimpin ikrar)

Buyismillaahirrahmanirrahiim

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Asyhadu anlaa ilaaha illallah

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah

Waasyhadu anna muhammadanrosuulullah

Dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad itu Rasul utusan Allah

Rabbii zidnii 'ilma

Ya Allah, tambahilah ilmuku

Warzuqnii fahma

Dan pertinggikanlah kecerdasanku

Aamiin

Ya Allah, kabulkanlah permohonananku ini.

(Faiz memimpin ikrar, sedangkan anak-anak yang lain mengikuti bacaan Faiz)

- LH : Terimakasih Faiz yang sudah memimpin ikrar. Silahkan memilih kelas yang sudah rapi barisannya untuk masuk ke dalam kelas. Bagaimana sebaiknya sepatu dan sandal teman-teman?
- AA : Disimpan di rak (teriak anak-anak
: (Faiz kemudian menyebut nama kelas untuk bergiliran masuk. Anak-anak menyimpan sepatu/sandal di tempatnya dengan rapi)



Gambar 11. Penyimpanan sepatu dan sandal

Temuan Penelitian

- Guru menanyakan kepada anak tentang permainan apa yang akan mereka lakukan, mempersilahkan anak memilih permainan dengan suara terbanyak, memberikan waktu untuk bermain, mengucapkan kalimat thoyyibah (Subhanallah, Allahu Akbar), memberikan semangat dan motivasi kepada anak, menanyakan siapa pemimpin ikrar hari ini, mempersilahkan pemimpin membaca ikrar diikuti teman-temannya, mengucap ikrar dan doa, mempersilahkan pemimpin memilih barisan

mana yang terlebih dahulu masuk kelas, berjalan tenang menuju kelas, menyimpan sepatu dan tas.

- Anak berlatih motorik kasar, sportivitas, berani menjadi pemimpin, membaca doa, taat, bersabar menunggu giliran, mandiri menyimpan tas.

Waktu : 07.30 – 07.35

Kegiatan : Tafakur Senin Pagi

Bu Sri dan Miss Mira berjalan tenang menuju kelas. Setelah menyimpan sepatu, guru dan anak-anak berjalan menuju kelas masing-masing. Anak-anak kelas 1 Abu Bakar berjalan menuju ruangan paling barat diiringi oleh Bu Sri Pudyaningsih (SP) dan Miss Mira Juneta (MJ). Bu Sri telah menunggu dengan duduk tenang di karpet

SP : Silahkan teman-teman minum dan segera membuat lingkaran di karpet.

(anak-anak mengambil air minum dan beberapa anak terlihat minum sambil berdiri)

SP : Arlo, Kiku, Akmal, bagaimana sikap minumnya?

(Arlo, Kiku, dan Akmal kemudian mencari kursi dan melanjutkan minum sambil duduk)

Terimakasih teman-teman sudah minum sambil duduk.

(Terdengar alunan musik dari speaker yang berada di ujung kelas. Anak-anak segera menuju karpet dan membuat lingkaran)

Suara : ***Assalamu'alaikum wr. wb***

Ibu Teti : Teman-teman marilah tundukkan kepala, angkat dari kedua tangan kita untuk bertafakur sejenak. Pertama-

speaker

tama marilah kita panjatkan dengan kerendahan hati dan keikhlasan yang mendalam, puji syukur ke hadirat ilahi, dengan penuh kesadaran bahwa dia telah membalas dosa-dosa yang telah banyak kita lakukan dengan karunia nikmat yang jauh lebih banyak lagi..... Shalawat dan salam semoga dicurahkan-Nya pada junjungan kita, kekasih kita, manusia paling mulia yang pernah ada di dunia, Nabi besar panutan orang-orang yang beriman : Muhammad SAW; beserta keluarganya yang mulia, para sahabatnya yang agung, serta kita dan para pengikutnya sampai akhir zaman nanti.....

Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan pada ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal sholeh yang engkau ridhoi, dan masukkanlah aku dengan rahmat – Mu ke dalam hamba-hamba yang sholeh (Q.S. An Naml:19).

Ya Allah

*Engkau ciptakan kami dari segumpal darah
Engkau ciptakan kami menjadi segumpal daging
Engkau ciptakan kami dari tulang belulang
Engkau ciptakan kami menjadi manusia
Kini hati kami Kau hidupkan
Kau tiupkan ruh di hati kami
Hingga kami menjadi manusia yang sempurna
Yang bisa melihat
Yang bisa mendengar
Yang bisa berkata-kata
Yang bisa merasa*

*Demikian sempurnanya Kau ciptakan kami
Hingga kami lupa bahwa kami diciptakan oleh-Mu*

Artinya : "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

Teman-teman, Manusia memang merupakan hasil ciptaan Tuhan yang luar biasa, ilmu pengetahuan modern telah menemukan bahwa tubuh manusia dibangun oleh tidak kurang dari 25 milyar sel, dimana setiap selnya mempunyai bentuk dan fungsi/manfaat yang berbeda-beda. Subhanallah, sungguh luar biasa! Sebagai perbandingan, computer yang paling canggih sekalipun komponennya tidak akan lebih dari sejuta. Bahkan pesawat ulang-alik yang canggih itu pun rasanya tidak dibangun dari semilyar komponen.

Teman-teman, apabila kita selalu mengingat semua nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita, maka kita akan mendapatinya meliputi diri kita, mulai dari bagian atas hingga bagian bawah kedua telapak kaki kita, seperti kesehatan jasmani, keamanan, pakaian, makanan, udara, air dsb. " Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, niscaya tidaklah kalian dapat menghitungnya" (Q.S 14: 34). Demikian besar nikmat Allah yang telah dianugerahkan kepada kita. Dunia ini beserta apa yang ada di dalamnya telah diciptakan untuk kita, tetapi kita tidak menyadarinya. Kita memiliki kehidupan, tetapi kita tidak mengetahuinya. " Dan dia telah menyempurnakan untukmu nikmat – Nya lahir dan batin (Q.S 31:20).
Teman-teman, kita memiliki sepasang mata, lisan,

sepasang bibir, kedua tangan dan kaki,

Artinya: "Maka nikmat Tuhan kalian yang manakah yang pantas kalian dustakan?"

Apakah teman-teman menganggap hal yang mudah, berjalan dengan kedua telapak kaki teman-teman, sementara banyak kaki lain yang diamputasi? Apakah teman-teman menganggap remeh bila teman-teman dapat tidur dengan nyenyak, sementara banyak orang lain yang tidak dapat tidur karena rasa sakit yang dideritanya? Memangnya mudah memenuhi perut teman-teman dengan makanan yang lezat dan minuman yang sejuk, sementara masih banyak orang yang mengalami kesulitan dalam menyantap makanan dan mereguk minumannya karena penyakit yang dideritanya?

Alhamdulillah, Ya Allah Engkau telah memberikan pada kami pendengaran yang begitu bagus, penglihatan yang begitu tajam, akal yang sehat. Teman-teman, maukah bila hanya indera penglihatan teman-teman semata ditukar dengan emas sebesar bukit Uhud? Sukakah bila indera pendengaran teman-teman dijual dengan perak sebesar bukit Tsahlan? Maukah teman-teman bila lidah teman-teman ditukar dengan istana Zahra hingga teman-teman menjadi bisu? Maukah kedua pergelangan tangan teman-teman yang utuh diamputasi dengan imbalan beruntai-untai kalung mutiara dan Yaqut hingga teman-teman menjadi orang yang tidak bertelapak tangan?

Teman-teman, sebenarnya kita berada dalam

kenikmatan yang berlimpah dan karunia yang sangat besar, tetapi kita tidak menyadarinya. Kita hidup dalam kesusahan, kegelisahan, kesedihan dan kedukaan, padahal teman-teman memiliki roti yang enak, air yang segar, dapat tidur dengan nyenyak, dan memperoleh kesehatan yang berlimpah. Kita memikirkan nikmat yang tidak ada dan tidak pernah mensyukuri nikmat yang ada.

Allahumma, ya Allah

*inilah kami yang senantiasa lupa
bahwa hidup kami adalah milik-Mu,
mata kami adalah milik-Mu,
telinga kami adalah milik-Mu,
jiwa kami adalah milik-Mu.*

*Duhai Tuhan pemilik langit dan bumi,
Duhai pemilik semesta raya.*

Allahumma, ya Allah

*kami bersyukur kepada –Mu,
alangkah banyak nikmat yang Engkau curahkan kepada
kami,*

*Engkau beri kami nikmat Iman,
Engkau beri kami nikmat Islam,
Engkau beri kami nikmat Ihsan*

tetapi sangat sedikit syukur kami kepada – Mu.

*Kami hanya ingin bersujud ya Allah,
Kami hanya ingin bersyukur ya Allah,
maka terimalah sujud ini
sebagai ungkapan rasa syukur kami.*

Wassalamu'alaikum wr.wb

Selamat belajar teman-teman....

(suara Ibu Teti yang lembut terdengar dari speaker menutup tafakur Senin pagi)

Seusai mendengarkan tafakur, guru meminta pemimpin hari ini untuk mengabsen sholat teman-temannya, termasuk guru. Anak-anak diminta mengungkapkan perasaannya hari ini dan menyebutkan berapa kali dia sholat dalam sehari.

Temuan Penelitian :

- Guru duduk tenang di karpet, mengucapkan salam saat masuk kelas, mendengarkan tafakur dengan khusyuk, menyatakan kalimat positif, menanyakan bagaimana sebaiknya sikap minum anak.
- Anak berlatih kemampuan mendengarkan, ketaatan, dan kelembutan hati, berani berbicara mengungkapkan perasaannya dan berlatih jujur menyebutkan berapa kali sholat yang dia lakukan dalam satu hari.

Pukul : 07.35 – 08.30

Kegiatan : Pelajaran Al- Quran

Bapak Sabar sudah bergabung dalam lingkaran anak di karpet. Beliau mengawali pelajaran Al-Quran mengucapkan salam, menanyakan surat dan ayat apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Anak-anak bersama-sama murojaah surat-surat pendek diawali dari surat Al-Fatihah, An-Nas sampai dengan surat Al-Qoriah. Setelah membaca hafalan secara klasikal, anak-anak dibimbing untuk keluar dari kelas menuju kelompok bimbingan Al-Qur'an masing-masing. Anak-anak

bersabar menunggu antrian untuk mendapat bimbingan Qiroati secara personal.

Temuan Penelitian

- Guru duduk tenang di karpet dan mengucapkan salam kepada anak-anak, menanyakan surat apa dan ayat berapa yang terakhir dipelajari, menjadi membaca surat-surat pendek Al-Quran, Guru membimbing qiroati, membaca hamdalah setelah selesai kegiatan
- Anak berlatih ketaatan, kesabaran, kerja keras, rasa ingin tahu, membaca Al-Quran, membaca doa.

Pukul : 08.30 – 09.30

Kegiatan : Pelajaran Bahasa Indonesia

Anak-anak kembali masuk ke dalam kelas sambil mengucapkan salam kepada Bu Sri dan Miss Mira. Setelah menyimpan buku Qiroati, mereka menuju karpet karena Miss Mira sudah menunggu di sana. Ada Pak Endang memainkan gitar dan memberi tebakan kepada anak-anak lagu yang dinyanyikan.

Mira : (Miss Mira menyanyikan lagu **Sembilan Gugus Akhlak** sebagai tanda memanggil. Anak-anak mendekat ke karpet sambil menyanyikan lagu tersebut.

*Aku punya 9 gugus akhlak, yang slalu mengingatkan diriku
Dalam setiap langkah hidupku, menuju ridha Allah sang
pencipta*

Amanah, hemat, sabar dan taat

Toleransi, empati, juga mandiri

Always berani, hormat dan santun slalu...

Teman-teman, kita mau bermain tebak gerak. Miss Mira akan memeragakan suatu kegiatan. Peraturannya siapa yang bisa menebak gerakan Miss Mira tunjuk tangan, dan boleh menjawab setelah namanya dipanggil.

(Miss Mira kemudian memeragakan kegiatan mencuci baju, anak-anak berebut menjawabnya.

- Yasin, : Nyuci baju! Nyuci baju!
Kiku
- Mira : Maaf, tebakkan dibatalkan karena kesepakatan tidak diikuti.
Coba siapa yang masih ingat, apa peraturan permainan ini?
- Deish : Yang mau menjawab harus tunjuk tangan dulu!
- Mira : Benar, terimakasih Deish. Ada lagi?
- Alin : Dipanggil namanya!
- Mira : Benar, terimakasih Alin. Kalau yang seperti tadi namanya tidak mengikuti aturan. Teman-teman masih mau bermain?
- Anak- : Mauuuuu...!! Mau, Miss!!
anak
- Mira : Tapi syaratnya harus mengikuti peraturan. Teman-teman sepakat?
- Anak- : Iya.... iya.... Miss.. janji deh!
anak
- Mira : Baik, Miss Mira akan memeragakan kegiatan yang aku sukai,
(Miss Mira kemudian memeragakan sebuah kegiatan dan anak-anak berebut menunjuk tangan)
Deza, silahkan ditebak!
- Deza : Menanam bunga
- Mira : Benar Deza, toss dulu!
Ok, sekarang siapa yang berani ke depan untuk memeragakan

kegiatan yang disukainya? Peraturannya tetap sama, tunjuk tangan sebelum menjawab dan baru menjawab setelah dipanggil namanya.

(Anak-anak berebutan tunjuk tangan. Miss Mira memilih anak untuk maju ke depan, bergantian dengan temannya untuk memeragakan kegiatan yang disukai dan tidak disukai. Setiap kali berhasil menebak, Miss Mira mengajak toss sebagai tanda penghargaan dan menanyakan alasan mengapa kegiatan tersebut disukai oleh anak. Setelah itu, Miss Mira meminta anak mencari pasangan, untuk memeragakan kegiatan yang tidak disukainya. Pasangannya akan menebak dan kemudian menanyakan alasan mengenai ketidaksukaanya.



Gambar 12. Akhsan sedang memeragakan kegiatan silat

Temuan Penelitian

- Guru menjawab salam yang diucapkan anak saat masuk kelas. mengingatkan dengan bahasa yang santun, memberikan apresiasi pada anak, konsisten pada peraturan dan bersemangat dalam kegiatan.
- Anak bertanggung jawab menyimpan barang, bersabar menunggu giliran, berani tampil di muka umum, rasa ingin tahu, taat pada peraturan.

Pukul : 09.30 – 10.00

Kegiatan : Snack time

Miss Mira dan Bu Sri meminta anak-anak berkumpul di karpet karena waktu istirahat telah tiba.



Gambar 13. *Snack Time*

Mira : *Ok, make three lines!*

(Anak-anak membuat tiga barisan di karpet)

Silahkan pemimpin hari ini memimpin doa teman-teman

Akmal : Tangan diangkat, kepala ditundukkan, berdoa mulai.

Bismillaahirrahmaanirrahiin

Doa masuk kamar mandi:

Allaahumma innii auudzubika minal khubutsi wal khobaaits.

Doa sebelum makan:

Allaahumma bariklana, fiima rozaktana, waqinaa 'adzaa bannaar.

(guru dan anak-anak mengikuti bacaan doa yang dibaca Akmal.

Kemudian Akmal memilih barisan yang terlebih dahulu menuju ke kamar mandi untuk mencuci tangan. Anak-anak berlarian

- Sri : menuju kamar mandi)
 Berjalan lebih aman.
 (anak-anak kemudian berjalan menuju kamar mandi dan kran. Guru menemani mereka untuk mencuci tangan. Setelah itu anak-anak kembali ke kelas untuk snack time)



Gambar 14. Evan merebut makanan

- Mira : Silahkan snacknya dikeluarkan. Selamat menikmati rizki Allah hari ini...
 (Anak-anak tampak asyik menikmati makanan kecilnya. Bu Sri dan Miss Mira juga ikut menemani mereka makan snack. Tiba-tiba terdengar suara Arlo)
- Arlo : Miss, Evan merebut makanan!
- Evan : Nggak, Miss! Ini kan buat bareng-bareng. Ini kan punya Darrel!
- Arlo : Darrel kan, ngasihnya ke aku!
- Evan : Bukan! Kata Darrel mau berbagi. Iya kan, Darrel?
- Arlo : Tapi aku duluan! Kamu yang merebut!
- Evan : Aku nggak merebut!
 (Evan dan Arlo saling menarik makanan)

- Sri : Lebih baik diletakkan dulu makanannya. Silahkan diselesaikan dulu masalahnya. Ditanyakan ke Darrel bagaimana tadi ceritanya.
(sambil meminta Arlo meletakkan makanan pemberian Darrel yang ada di tangannya)
- Darrel : Aku mau berbagi makanan (Paw)
- Sri : Untuk siapa?
- Darrel : Siapa aja yang mau
- Sri : Seberapa banyak?
- Darrel : Segitu.. (sambil menunjuk segenggam Paw)
- Sri : Siapa yang mau snack dari Darrel?
(Arlo, Evan, Kiku dan Akhsan menunjukkan tangan)
Terimakasih Darrel telah berbagi makanan untuk teman. Tapi karena jumlahnya hanya segenggam dan yang mau empat orang teman, sebaiknya bagaimana?
- Kiku : Berbagi
- Sri : Bagaimana dengan snack rizki Allah yang sudah disiapkan Mama dari rumah? Apakah sudah dihabiskan?
- Arlo : Belum
- Sri : Bagaimana sebaiknya dengan snack yang dibawa dari rumah?
- Evan : Dihabiskan dulu
- Sri : OK, itu lebih baik. Habiskan terlebih dahulu snack rizki Allah yang sudah dibawa dari rumah. Setelah itu bila ada yang mau berbagi, silahkan dinikmati bersama. Jadi.... tidak perlu apa?

Arlo : Rebutan !

Sri : Alhamdulillah, pintar semua. Silahkan saling memaafkan dan melanjutkan makan snacknya.

Anak-anak saling bermaafan dan melanjutkan makan snack. Setelah selesai makan snack, guru membereskan remah dan bungkus makanannya dibuang ke tempat sampah. Sebelum keluar kelas untuk bermain di luar, anak-anak juga membuang sampah di tempatnya. Bu Sri mengucapkan terimakasih kepada anak yang sudah membuang sampah pada tempatnya.

Temuan penelitian

- Guru mempersilahkan pemimpin untuk memimpin doa, membaca doa masuk dan keluar kamar mandi, doa sebelum dan sesudah makan, berjalan tenang menuju kamar mandi, mengingatkan anak untuk berjalan lebih aman (daripada berlari), mengantri giliran cuci tangan, mensyukuri rizki makanan dengan menghabiskan makanan, menyatakan terimakasih kepada anak yang senang berbagi dan mengatakan Allah sayang pada anak yang senang berbagi, menanyakan bagaimana sebaiknya kalau mau berbagi dan teman-teman tidak berebutan, menanyakan bagaimana sebaiknya dengan bekal makanan yang sudah dibawakan mama dari rumah.
- Beberapa anak berlari ke kamar mandi, Anak membaca doa masuk dan keluar kamar mandi, doa sebelum dan sesudah makan, berjalan tenang menuju kamar mandi, mengantri giliran cuci tangan, berbagi makanan pada teman, berebut makanan dari teman, mulai berlatih meminta maaf dan memaafkan, memaafkan kesalahan teman.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari/Tangga : Selasa/17 April 2012
Pukul : 06.30 – 07.00
Kegiatan : Penyambutan anak

Guru-guru piket dan petugas keamanan bertugas menyambut kedatangan anak dan pengantar di pagi hari. Semua disambut dengan ramah penuh kasih sayang, dengan saling menjabat tangan dan mengucapkan salam. Anak-anak yang belum mengeluarkan suara, dibimbing untuk menjawab doa salam.

Temuan Penelitian

- Guru menyambut anak kedatangan anak dan pengantar dengan ramah dan senyuman, mengucapkan salam kepada anak dan saling menyapa dengan orang tua, mengingatkan anak untuk membalas salam.
- Anak berpamitan dengan mencium tangan atau pipi orang tua, mengucapkan salam dan membalas salam, sebagian anak diingatkan menjawab salam, mulai terlatih mengucapkan salam, mandiri berpisah dari pengantar, mandiri menyimpan sepatu dan tas.
- Orang tua mengucapkan dan membalas salam dari guru dan petugas keamanan. Petugas keamanan menyapa anak dan orang tua dengan mengucapkan salam dan bahasa santun.

Pukul : 07.00 – 07.30
Kegiatan : Circle time



Gambar 15. Circle Time bersama Ibu Erna

Pagi itu, anak-anak bermain besar bersama Ibu Erna (Guru Kelas 6). Ibu Erna mengajak anak-anak meneriakkan yel-yel Sabilina, bernyanyi, dan bertanya anak-anak mau bermain apa. Ibu Erna memberi pilihan bermain Jamuran, Bola Jari, atau Tusuk Balon. Akhirnya, suara terbanyak memilih bola jari. Meskipun pada awalnya beberapa anak kecewa karena tidak jadi main Tusuk Balon, setelah dimotivasi oleh Guru akhirnya mereka ikut bermain. Permainan Bola Jari adalah permainan kerjasama karena setiap tim terdiri dari tiga orang dan bertugas untuk membawa bola dengan jari menuju garis finish. Pemenangnya adalah yang pertama kali mencapai garis finish. Permainan berlangsung seru, sampai Ibu Erna menyampikan bahwa waktu tinggal 1 menit lagi, dan kemudian permainan diakhiri dengan lagu : *"Kalah dan Menang Itu Biasa... yang Penting Kita Meramaikannya, Kalah dan Menang Itu Biasa... yang Penting Kita Meramaikannya."*

Setelah itu Ibu Erna mengajak anak-anak untuk berbaris sesuai dengan kelas, dan meminta pemimpin hari ini memimpin ikrar dan doa yang diikuti teman-temannya. Kemudian pemimpin menunjuk barisan mana yang masuk kelas terlebih dahulu. Anak-anak dan guru menyimpan sepatu/sandal di tempatnya dan berjalan menuju kelas masing-masing.



Gambar 16. Bermain Bola Jari

Temuan Penelitian

- Guru menanyakan kepada anak tentang permainan apa yang akan mereka lakukan, mempersilahkan anak memilih permainan dengan suara terbanyak, memberikan waktu untuk bermain, mengingatkan bahwa waktu akan segera habis, mengucapkan kalimat thoyyibah (Subhanallah, Allahu Akbar), memberikan semangat dan motivasi kepada anak, menanyakan siapa pemimpin ikrar hari ini, mempersilahkan pemimpin membaca ikrar diikuti teman-temannya, mengucap ikrar dan doa, mempersilahkan pemimpin memilih barisan mana yang terlebih dahulu masuk kelas, berjalan tenang menuju kelas, menyimpan sepatu dan tas.
- Anak berlatih motorik kasar, sportivitas, bekerja sama, berani menjadi pemimpin, membaca doa, taat, bersabar menunggu giliran, mandiri menyimpan tas.

Pukul : 07.30 – 08.30

Kegiatan : Pembelajaran Al-Quran

Pak Sabar (Guru Al-Quran) mengucapkan salam saat masuk kelas dan anak-anak menjawab salamnya. Pak Sabar membimbing anak-anak untuk muroja'ah surat-surat pendek secara klasikal bersama-sama selama 15 menit. Setelah itu anak-anak dipersilahkan keluar kelas menuju guru kelompok masing-masing untuk mendapatkan bimbingan personal qiroati. Anak-anak dengan tertib mengambil buku Qiroati dari dalam loker dan berjalan keluar. Beberapa anak laki-laki berlari menyerobot antrian keluar. Pak Sabar mengingatkan, "Berjalan lebih baik. Bersabar menunggu giliran." Anak-anak kemudian keluar kelas menuju kelompok masing-masing untuk mendapatkan bimbingan personal Qiraoti.



Gambar 17. Bimbingan personal Al-Quran

Temuan penelitian

- Guru duduk tenang di karpet dan mengucapkan salam kepada anak-anak, menanyakan surat apa dan ayat berapa yang terakhir dipelajari, menjadi membaca surat-surat pendek Al-Quran, membimbing qiroati, membaca hamdalah setelah selesai kegiatan, membimbing anak dalam hal : menjawab salam, berlatih ketaatan, kesabaran, kerja keras, rasa ingin tahu, membaca Al-Quran, membaca doa, berbahasa santun.

- Anak senang membaca surat-surat pendek Al-Quran, membaca doa, bersabar menunggu giliran, patuh pada guru.

Pukul : 08.30 – 09.30

Kegiatan : Bahasa Indonesia (Membuat Kartu Semangat Ujian)

Bu Sri datang ke kelas membawa gulungan kertas warna warni. Setelah mengucap salam, Bu Sri menyampaikan informasi bahwa sebentar lagi kakak-kakak kelas 6 akan mengikuti Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional.

Arlo : Ujian akhir itu apa, Bu?

Sri : Ujian yang dilakukan kakak-kakak supaya lulus SD.
Setelah lulus mereka akan melanjutkan SMP.

Bu Sri kemudian menanyakan apa yang bisa kita lakukan supaya kakak-kakak kelas 6 tambah semangat menghadapi ujian. Anak-anak mengusulkan untuk membuat bendera, kartu ucapan, surat, dan lain sebagainya. Setelah diskusi bersama, akhirnya diputuskan bersama untuk membuat kartu ucapan semangat ujian. Bu Sri kemudian membagikan kertas warna, dan anak-anak dipersilahkan untuk membuat kartu ucapan yang berisi semangat dan doa untuk kakak-kakak kelas 6. Setelah selesai, anak-anak bersama Bu Sri menuju kelas 6 di lantai 3 untuk mengantarkan kartu ucapan sebagai tanda dukungan. Kartu-kartu ucapan diterima dengan baik oleh kakak-kakak kelas 6 dan guru kelasnya.

Kakak kelas 6 : Terimakasih adik-adik...

Mereka mengucapkan terimakasih atas perhatian dan kartunya, kemudian membaca serta mendisplay kartu tersebut sepanjang koridor kelas

6. Siswa kelas 1 Abu Bakar, kembali ke kelas menuruni tangga. Bu Sri mempersilahkan anak-anak berjalan tenang supaya aman menuruni tangga.



Gambar 18. Pastikan Aman Menuruni Tangga

Temuan Penelitian

- Guru menanyakan pendapat anak mengenai apa yang bisa diberikan kepada kakak kelas 6 yang akan ujian (fasilitator, melatih empati), membimbing anak dalam hal :berani menyampaikan pendapat dan usulan, mnerima pendapat orang lain dan suara terbanyak (berjiwa besar)
- Anak menghargai perbedaan pendapat, sayang dan berempati kepada kakak kelas 6, patuh pada guru, bersabar menunggu giliran
- Kakak kelas 6 (lingkungan masyarakat) menghargai hasil karya adik kelas dan mengucapkan terimakasih

Pukul : 09.30 – 10.00

Kegiatan : Snack time, sholat Dhuha dan main bebas

Saat anak-anak kembali ke kelas, waktu menunjukkan pukul 09.30.

Miss Mira : Silahkan pemimpin hari ini memimpin teman-temannya.

Darrel : Sikap berdoa tangan diangkat , kepala ditundukkan. Membaca doa mulai! Bismillaahirrahmaanirrahiim.....

Darrel dibimbing bu Sri, memimpin teman-temannya membaca doa masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, dan doa sebelum makan, yang diikuti oleh teman-teman dan guru. Kemudian mereka mencuci tangan dengan bimbingan guru untuk hemat air secara bergantian. Anak-anak dibimbing untuk mensyukuri rizki makanan dengan cara menghabiskan bekal makanan yang dibawanya dan bertanggung jawab membereskan remah-remah serta membuang sampah di tempatnya. Guru mengucapkan terimakasih dan mengingatkan supaya jangan lupa mengisi catatan di buku kebaikan mereka.



Gambar 19. Sholat Dhuha

Selesai makan snack, beberapa anak mengikuti Bu Sri dan guru yang lain mengambil air wudhu untuk sholat dhuha, sementara beberapa anak lagi bermain bebas bersama teman-temannya. Sholat dhuha tidak diwajibkan bagi anak-anak, tetapi mereka mengikuti ibadah mengikuti guru dan mempunyai motivasi karena akan mendapat reward bintang. Selesai sholat dhuha, beberapa anak membawa kartu bintangnya ke Bu Sri untuk meminta bintang dhuha.



Gambar 20. Bermain bersama Teman

Temuan Penelitian

- Guru meminta pemimpin untuk memimpin teman-temannya berdoa, membimbing anak dalam berdoa, teladan sholat dhuha, menutup aurat, hal mencuci tangan, hemat air, mensyukuri rizki makanan, bertanggung jawab membereskan remah makanan, membuang sampah pada tempatnya, bermain bekerja bersama teman, bersabar menunggu giliran, serta memberi motivasi berbuat kebaikan.
- Anak memimpin doa, beberapa melaksanakan shalat dhuha, menutup aurat, mencuci tangan, hemat air, mensyukuri rizki makanan, bertanggung jawab membereskan remah makanan, membuang sampah pada tempatnya, bermain bersama, bersabar menunggu giliran.

Pukul : 10.00 – 11.30
Kegiatan : Pelajaran Matematika

Pukul : 11.30 – 12.00
Kegiatan : Pendidikan Makan.

Setelah berdoa dan mencuci tangan, guru dan anak –anak mengantri mengambil makan siang. Amel terjatuh karena terdorong

Arlo. Guru mengingatkan supaya Arlo bersabar menunggu antrian dan sayang teman. Guru menanyakan bagaimana sebaiknya Arlo bersikap kepada Amel? Arlo menjawab meminta maaf, kemudian dia mengulurkan tangannya sambil minta maaf kepada Amel. Amel memaafkan Arlo dan kembali berdiri di antrian.



Gambar 21. Menikmati Makan Siang Rizki dari Allah

Semua anak menikmati makan siangnya. Deys mengatakan tidak suka sayurinya. Bu Sri memotivasi supaya Deys mencoba merasakan karena sayur banyak vitamin yang berguna untuk tubuh. Deys tetap menolak, sementara teman-temannya ikut mengingatkan Deys supaya makan sayuran. Bu Sri meminta kalo Deys mencoba dulu dua sendok sayur supaya Deys tahu rasa sayurinya seperti apa. Akhirnya Deys mencoba dua sendok sayur saja.



**Gambar 22.
Membuang Sampah Sisa Makan di tempatnya**

Setelah selesai makan, Miss Mira menunjukkan tempat piring kotor, tempat sampah, dan membimbing anak-anak untuk menempatkan bekas alat makan di tempatnya. Sebagian besar anak sudah bertanggung jawab dan mandiri melakukannya, tapi beberapa masih memerlukan motivasi yang besar dari guru dan Bu Nina, petugas dapur. Guru membangun empati bahwa mereka sedang membantu petugas dapur supaya mudah saat mencuci. Bu Nina membimbing anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya sambil mencontohkan caranya.

Bu Nina : Sampah makanannya diletakkan di ember hitam ya, Kak.

Faiz : Iya, Bu

Bu Nina : Maaf Evan, tempat makanannya silahkan disusun dengan rapi.

Evan : Iya, Bu

Bu Nina : Terimakasih sudam membantu, ya

Evan : sama-sama, Bu



Gambar 22. Menyusun Alat Bekas Makan

Temuan Penelitian

- Guru meminta pemimpin hari ini memimpin doa teman-teman, membimbing anak dalam berdoa, teladan sholat dhuha, menutup aurat, hal mencuci tangan, hemat air, mensyukuri rizki makanan, bertanggung jawab membereskan remah makanan, membuang sampah pada tempatnya, bertanggung jawab dan mandiri menyusun alat bekas makan, bersabar menunggu giliran, mencoba makanan rizki Allah, membantu memudahkan petugas dapur.
- Anak berdoa, sholat dhuha, menutup aurat, hal mencuci tangan, hemat air, mensyukuri rizki makanan, bertanggung jawab membereskan remah makanan, membuang sampah pada tempatnya, bertanggung jawab dan mandiri menyusun alat bekas makan, bersabar menunggu giliran, mencoba makanan rizki Allah, membantu memudahkan petugas dapur.
- Petugas dapur (lingkungan masyarakat) : memberi contoh teladan bertanggung jawab membuang sampah dan menempatkan alat bekas makan pada tempatnya.

Pukul : 12.00 – 12.30

Kegiatan : Pendidikan Shalat Dhuhur

Selesai makan, anak-anak langsung menuju tempat wudhu. Beberapa anak tampak bermain air dan tidak bersegera mengambil air wudhu. Bapak Sabar mengingatkan untuk menggunakan waktu dan air dengan sebaik-baiknya.

Pa Sabar : Gunakan air secukupnya, ya.

Amel : Iya, Pak.



Gambar 23. Mengambil Air Wudhu

Selesai mengambil air wudhu, anak-anak menuju mushola. Melihat karpet belum dipasang, beberapa anak menggelar karpet. Anak kelas 1 berada di Mushola Bawah, dimana bacaan shalat masih dikeraskan untuk melatih hafalan shalat mereka. Beberapa anak yang sudah hafal dan lolos tes hafalan surat, pindah ke Mushola Atas bersama kakak-kakak kelas. Sambil menunggu teman-temanya datang, Pak Lukman membimbing anak-anak murojaah surat-surat pendek Al-Quran. Anak-anak yang masih berlarian diingatkan untuk duduk tenang mengikuti muroja'ah. Petugas adzan mengumandangkan adzan dibimbing Bapak Lukman.



Gambar 24. Pendidikan Shalat Duhur

Selesai Shalat Duhur, anak yang menjadi imam memimpin dzikir dan doa, dibimbing Bapak Lukman. Teman-teman mengikuti bacaan dzikir dan doa secara bersama-sama. Setelah itu Bapak Lukman memanggil petugas tausiyah untuk menyampaikan pesan kebaikan kepada teman-teman. Syahawa maju ke depan teman-

temannya, namun suaranya tidak terdengar. Pak Lukman memotivasi Syahawa untuk berbicara lebih keras supaya terdengar teman-teman, dan mengambilkan mik untuknya. Kemudian dengan malu-malu Syahawa mengucap salam dan kemudian menyampaikan pesan untuk teman-temannya : "RAJINLAH SHALAT LIMA WAKTU". Pak Lukman mengucapkan terimakasih kepada petugas adzan (Darrel), iqomah (Qiku), dan tausiyah (Syahawa), dan semua anak yang sudah khusyu shalatnya. Dan berpesan kepada anak yang masih belum khusyu supaya besok lebih baik lagi.



Gambar 25.
Syahawa Menyampaikan Tausiyah Pendek dibimbing Guru

Temuan Penelitian

- Guru membimbing anak berwudhu, muroja'ah Al-Qur'an, mengumandangkan adzan, shalat dhuhur, dzikir dan doa, serta tausiyah, mengucapkan terimakasih kepada anak, dan hemat air.
- Anak patuh kepada guru, taat menjalankan shalat, membaca surat Al-Quran, percaya diri berani tampil di muka umum untuk adzan, iqomah, dan tausiyah (terbiasa dan mulai terlatih), empati suka menolong menggelar karpet, menutup aurat, menghargai orang lain yang sedang berbicara.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari / Tanggal : Jumat/20 April 2012

Pukul : 06.30 – 07.00

Guru-guru piket bertugas hari itu Pak Khoir (Guru Quran), Pak Yusron (Guru Kelas 6), Ibu Suci (Guru Kelas 2) dan Ibu Dian (Guru Kelas 4), dan petugas keamanan menyambut kedatangan anak, orang tua, dan pengantar di pagi hari. Semua disambut dengan ramah penuh kasih sayang, dengan menjabat tangan dan mengucapkan salam. Anak-anak yang belum mengeluarkan suara, dibimbing untuk menjawab doa salam.

Temuan Penelitian

- Guru menyambut anak kedatangan anak dengan ramah dan senyuman. Guru mengucapkan salam kepada anak dan saling menyapa dengan orang tua, mengingatkan anak untuk membalas salam
- Anak berpamitan dengan mencium tangan atau pipi orang tua, mengucapkan salam dan membalas salam, sebagian anak diingatkan menjawab salam, mulai terlatih mengucapkan salam, mandiri berpisah dari pengantar, mandiri menyimpan sepatu dan tas.
- Petugas keamanan (lingkungan masyarakat) menyambut kedatangan anak, orang tua, dan pengantar dengan mengucapkan salam.

Pukul : 07.00 – 08.00

Kegiatan : *Circle time* dan Berkebun

Hari ini suasana agak berbeda. Saat bel berbunyi menandakan pukul 07.00 anak-anak menuju ke lapangan hijau untuk bermain besar. Tiba-tiba muncul kakek dan nenek menuju lingkaran. Ternyata Pak Endang (Wakil Kepala Sekolah) dan Ibu Dewi (Petugas Kebun) sedang berperan menjadi

Kakek Nenek Petani. Anak-anak kegirangan melihat kedua orang tersebut. Mereka bermain, bernyanyi dan mendengarkan cerita.



Gambar 26.

Pak Endang dan Bu Dewi bermain sebagai Kakek dan Nenek saat *circle time*

Setelah bermain bersama dan membaca ikrar, rupannya Pak Endang dan Bu Dewi masih melanjutkan perannya. Anak-anak tidak langsung masuk kelas, tapi diajak ke kebun. Rupanya kegiatan hari ini adalah berkebun. Di sana, Mang Nimin (petugas kebun) sudah menunggu dengan peralatan berkebunnya. Mang Nimin menyiapkan polybag, media, pupuk, sendok tanah, bibit, dan juga penyiram air.



Gambar 27. Mang Nimin Tukang Kebun Sekolah

Bu Dewi : Silahkan membuat kelompok berlima. Nanti setiap kelompok akan dibimbing Mang Nimin menanam bayam. Semua bersabar menunggu giliran. *Are you ready?*

Anak-anak : Yesss!

Anak-anak belajar dari Mang Nimin tukang kebun, cara menanam dan merawat tanaman. Hari ini tanaman yang ditanam adalah bayam. Setelah diberi penjelasan oleh tukang kebun, anak-anak diberi kesempatan untuk bergantian praktek langsung. Setelah selesai mereka mengucapkan terimakasih kepada Bu Dewi dan Mang Nimin. Mereka kembali ke kelas setelah bersih-bersih mencuci tangan.

Mang Nimin : setelah ditanam, disiram menggunakan air secukupnya, ya!

Anak-anak : Baik, Mang!



Gambar 28. Anak-anak Praktek Menanam Bayam

Temuan Penelitian

- Guru tampil semangat dan penuh percaya diri, membimbing anak untuk menghargai orang lain, mendengarkan orang yang sedang bicara, bersabar menunggu giliran, dan hidup bersih.
- Lingkungan (Tukang Kebun) mengajarkan empati dengan menanam dan merawat tanaman, sayang lingkungan, dan hemat air.

- Anak berlatih empati dengan menanam dan merawat tanaman, sayang lingkungan, dan hemat air

Pukul : 10.15 – 10.30

Kegiatan : Closing

Saat alunan musik terdengar dari speaker ruangan, guru meminta anak-anak untuk merapihkan barang-barangnya dan membuat lingkaran di karpet. Alunan musik tadi merupakan pertanda bahwa sebentar lagi muhasabah akan diperdengarkan, sebagai tanda penutup pembelajaran satu pekan. Muhasabah biasanya berupa kisah atau refleksi perjalanan selama satu minggu, serta introspeksi untuk evaluasi supaya ke depan lebih baik lagi. Setelah anak-anak mendengarkan muhasabah dan berdoa pulang, Bu Sri sudah bersiap membagikan buku penghubung dan beberapa buku kecil bergambar *Angry Bird*.

Bu Sri : Hari ini Bu Sri akan membacakan akan membacakan 4 buku yang tercatat paling banyak kebbaikannya. Siapa ya..?

Anak-anak : Siapa, bu?

Bu Sri : Yang paling banyak mencatat kebaikan hari ini Alin, Deza, Deys, dan Akhsan.

Bu Sri kemudian membaca dan memberikan apresiasi kepada mereka berempat, dan juga memotivasi anak-anak yang lain untuk lebih bersemangat berbuat kebaikan untuk dicatat dalam buku kebaikan tersebut. Bu Sri memberikan hadiah bintang pada kartu bintang milik mereka berempat.



Gambar 29. Buku Catatan Kebaikan

Temuan Penelitian

Guru mengucapkan kata yang santun, membaca dan membimbing doa anak, memberikan apresiasi kepada anak yang mencatat kebaikan paling banyak minggu ini, dan memotivasi anak untuk berbuat lebih baik lagi.

Anak percaya diri dan patuh kepada guru.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/Tanggal : Senin / 30 April 2012

Waktu : 06.30 – 07.00

Guru-guru piket Pak Wilopo (Guru Olah Raga), Ibu Kusuma (Guru Kelas 5), Ibu Sri (Guru Kelas 1) dan Ibu Handa (Guru Kelas 4), dan petugas keamanan bertugas menyambut kedatangan anak, orang tua dan pengantar di pagi hari. Semua disambut dengan ramah penuh kasih sayang, dengan saling menjabat tangan dan mengucapkan salam. Anak-anak yang belum mengeluarkan suara, dibimbing untuk menjawab doa salam.

Temuan Penelitian

- Guru menyambut anak kedatangan anak dan pengantar dengan ramah dan senyuman, mengucapkan salam kepada anak dan saling menyapa dengan orang tua, mengingatkan anak untuk membalas salam.
- Anak berpamitan dengan mencium tangan atau pipi orang tua, mengucapkan salam dan membalas salam, sebagian anak diingatkan menjawab salam, mulai terlatih mengucapkan salam, mandiri berpisah dari pengantar, mandiri menyimpan sepatu dan tas.
- Orang tua mengucapkan dan membalas salam dari guru dan petugas keamanan. Petugas keamanan menyapa anak dan orang tua dengan mengucapkan salam dan bahasa santun.

Pukul : 07.30 – 08.30

Kegiatan : Pembelajaran Al-Quran

Pak Sabar (Guru Al-Quran) mengucapkan salam saat masuk kelas dan anak-anak menjawab salamnya. Pak Sabar membimbing anak-anak untuk

muroja'ah surat-surat pendek secara klasikal bersama-sama selama 15 menit. Setelah itu anak-anak dipersilahkan keluar kelas menuju guru kelompok masing-masing untuk mendapatkan bimbingan personal qiroati. Anak-anak dengan tertib mengambil buku Qiroati dari dalam loker dan berjalan keluar. Anak-anak kemudian keluar kelas menuju kelompok masing-masing untuk mendapatkan bimbingan personal Qiraoti.

Temuan penelitian

- Guru duduk tenang di karpet dan mengucapkan salam kepada anak-anak, menanyakan surat apa dan ayat berapa yang terakhir dipelajari, menjadi membaca surat-surat pendek Al-Quran, membaca doa membimbing qiroati, membaca hamdalah setelah selesai kegiatan, membimbing anak dalam hal : menjawab salam, berlatih ketaatan, kesabaran, kerja keras, rasa ingin tahu.
- Anak membaca surat-surat pendek Al-Quran, mengucapkan dan menjawab salam, bersabar menunggu giliran, patuh pada guru.

Pukul : 08.30 – 09.00

Kegiatan : *Character Building*

Bu Sri menyanyikan lagu Sembilan Gugus Akhlak di karpet, sebagai pertanda panggilan anak-anak untuk duduk di karpet.

Aku punya 9 gugus akhlak, yang slalu mengingatkan diriku

Dalam setiap langkah hidupku, menuju ridha Allah sang pencipta

Amanah, hemat, sabar dan taat

Toleransi, empati, juga mandiri

Always berani, hormat dan santun slalu...

Setelah bernyanyi dua kali, anak-anak menanyakan buat apa kertas warna-warni yang sedang dipegang bu Sri. Bu Sri menjawab bahwa mereka akan

bermain Uji Nyali atau Uji Keberanian. Bu Sri menanyakan apakah anak-anak mau ikut atau tidak. Anak-anak berteriak mau ikut. Bu Sri mengingatkan anak-anak untuk merendahkan suara. Permainan akan dimulai bila anak-anak sudah siap mendengarkan. Bu Sri mengatakan bahwa Uji Nyali kali ini hanya bisa diikuti oleh oleh anak-anak yang BERANI. Setiap anak akan mendapatkan kartu untuk diisi. Kartu tersebut bertuliskan: dua kesalahan yang pernah aku perbuat kepada teman. Hanya Anak Berani Mengakui Kesalahan yang bisa melakukan.

Sri : OK, siapa yang berani menuliskan di kartu??

Anak-anak : Aku...! Aku.....!

(ternyata semua anak meminta kartu untuk diisi)

Bu Sri kemudian membagi kartu kepada semua anak dan memberi waktu 5 menit kepada anak-anak untuk mengisinya. Beberapa anak merasa kesulitan menemukan kesalahan, dan guru Miss Mira membantu mengingat-ingatnya. Setelah itu, Bu Sri meminta anak-anak untuk kembali berkumpul, dan menantang siapa yang berani membaca kartunya di depan teman-teman. Kata Bu Sri, hanya anak BERANI yang bisa melakukannya. Anak-anak berteriak rebutan untuk membaca. Bu Sri meminta anak-anak untuk merendahkan suara karena Allah senang dengan suara yang lembut. Kemudian dia meminta anak-anak bergantian membacanya.

Deys : Aku tidak mau bermain dengan Fira.

Evan : Aku mengambil penghapus Amel belum ijin.

Arlo : Aku tidak sengaja mendorong Rifa

Akmal : Aku tidak sengaja menendang Jody (kelas sebelah) saat main bola!

Dan seterusnya sehingga semua anak membacakan kartunya. Bu Sri mengucapkan terimakasih dan merasa bangga kepada anak-anak karena mereka telah BERANI mengakui kesalahannya. Bu Sri kemudian memancing,

setelah kita berani mengakui kesalahan , apa sebaiknya yang harus kita lakukan?

Anak-anak serempak menjawab : Minta maaff.. !!

Sri : Benar sekali, anak yang berjiwa besar berani mengakui kesalahan dan meminta maaf dengan ikhlas, serta berjanji untuk tidak mengulanginya. Apakah teman-teman termasuk orang yang berjiwa besar?

Akhsan : Berarti kita harus minta maaf ya, Bu?

Sri : Benar, jika kita berjiwa besar, kita harus berani mengakui kesalahan kita. Dan sebaliknya, bila ada yang meminta maaf pada kita, kita juga harus memaafkan. Silahkan cari teman yang namanya tertulis di kartumu dan minta maaf pada mereka.

Akmal : Tapi, Jody kan nggak ada di kelas ini Bu?

Alin : Aku menulis kesalahanku sama teman di rumah, Bu?

Sri : Akmal boleh minta maaf saat istirahat nanti, Alin boleh saat main di rumah.

Sesi *charater building*, diakhiri dengan kegiatan meminta maaf dan mendisplay kartu di papan display, serta menyanyikan lagu BERANI.

Temuan Penelitian

- Guru membimbing anak untuk menemukan kesalahan yang pernah diperbuat anak. Beberapa anak bisa langsung mengingat kesalahan, beberapa yang lain perlu bantuan guru. Guru membimbing anak untuk mengakui kesalahan, meminta maaf, memaafkan.
- Anak berlatih meminta maaf dan berjiwa besar memaafkan kesalahan orang lain.

Pukul : 09.30 – 11.00

Kegiatan : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Ayo Lari... tiap pagi... badan sehat.. otot kaki!

Yo ayo ayo ayo.....

Ayo Lari... tiap pagi... badan sehat.. otot kaki!

Yo ayo ayo ayo.....

Suara Pak Wilopo yang sedang bernyanyi menandakan panggilan supaya anak-anak berkumpul di lapangan. Anak-anak berlarian menuju aula.

Wilopo : Mana Anak Berani ?

Anak-anak : Saya!! Saya!!

Wilopo : Kalau kamu anak pemberani, nyanyikan lagu Anak Berani!

Anak-anak :

*Ku anak yang berani,
Percaya diri slalu diriku,
Dan slalu optimis,
Ku anak yang berani,
Pantang menyerah slalu diriku
Berani untuk jadi pemimpin,
Berani untuk tampil di muka umum,
Berani membela kebenaran,
Ku anak yang pemberani,
Slalu percaya diri,
pantang menyerah,
tak putus asa.*

Pak Wilopo (Guru Olahraga) akan mengakhiri tema akhlak BERANI di bulan Mei dengan kegiatan Mini Outbound. Sebelum kegiatan outbound dimulai, Pak Wilopo mengajak diskusi tentang apa makna Berani bagi anak. Anak-anak menjawab dengan seru menurut pengertian masing-

masing, dari berani tidur sendiri, berani ke kamar mandi sendiri, berani tampil, berani menjadi imam sholat, dan lain sebagainya.



Gambar 30. Anak-anak Antusias Menjawab

Pak Wilopo mengatakan akan membuktikan kebenaran kata-kata anak-anak. Pak Wilopo menanyakan apakah anak-anak berani menerima tantangan Pak Wil. Semua menjawab berani! Pak Wil menantang anak-anak berani main *flying fox*. Hampir semua anak berseru kegirangan. Tapi ada dua anak yang tidak menyambut baik. Saat ditanya, Alin dan Deys menjawab tidak mau karena takut. Bu Sri dan Pak Wilopo memotivasi kedua anak tersebut dan menunjukkan alat pengaman yang akan melindungi mereka. Kalau Deys memang belum pernah bermain *flying fox*, tapi kalau Alin sebenarnya hanya ikut-ikutan Deys saja. Alhamdulillah, akhirnya kedua anak tersebut mau bergabung untuk mencoba.

Pak Wilopo menunjukkan dan memperkenalkan alat-alatnya. Pak Wilopo menginformasikan bila semua alat dan pengaman dipakai dengan baik, insya Allah anak akan selamat dan bahkan ingin lagi. Anak-anak sudah tidak sabar dan mulai berteriak-teriak. Pak Wil menenangkan dengan menginformasikan bahwa kegiatan akan dimulai bila anak-anak sudah siap dan ikuti aturan.

Pak Wilopo : Bagaimana sebaiknya supaya kegiatan berjalan lancar.

Anak-anak : Tertib!.... Bersabar menunggu giliran!... Sayang teman!.... Tidak mendorong!.... Berani!

Dan lain sebagainya. Akhirnya anak-anak lebih tertib dan siap.



Gambar 31.

Pak Wil mengenalkan alat dan memastikan aman memasangnya.



Gambar 32.

Bersabar Menunggu Giliran dan Berani Mengalahkan Rasa Takut

Temuan Penelitian

- Guru bersemangat dalam membimbing anak-anak melatih sifat Berani, menerapkan dan konsisten pada aturan, memotivasi anak untuk berani berpendapat, bersabar menunggu giliran, sayang teman, percaya diri, dan patuh pada guru.
- Anak berani mencoba, berlatih mencoba *flying fox* , bersabar menunggu giliran, taat pada peraturan.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/Tanggal : Selasa /1 Mei 2012

Waktu : 06.30 – 07.00

Guru-guru piket yang bertugas : bertugas hari itu Miss Mira (Guru Kelas 1), Ibu Anti (Guru Al-Quran), Pak Fahmi (Guru Komputer) dan Ibu Syarah (Guru Bahasa Arab), dan petugas keamanan bertugas menyambut kedatangan anak dan pengantar di pagi hari. Semua disambut dengan ramah penuh kasih sayang, dengan saling menjabat tangan dan mengucapkan salam. Anak-anak yang belum mengeluarkan suara, dibimbing untuk menjawab doa salam.

Temuan Penelitian

- Guru menyambut anak kedatangan anak dan pengantar dengan ramah dan senyuman, mengucapkan salam kepada anak dan saling menyapa dengan orang tua, mengingatkan anak untuk membalas salam.
- Anak berpamitan dengan mencium tangan atau pipi orang tua, mengucapkan salam dan membalas salam, sebagian anak diingatkan menjawab salam, mulai terlatih mengucapkan salam, mandiri berpisah dari pengantar, mandiri menyimpan sepatu dan tas.
- Orang tua mengucapkan dan membalas salam dari guru dan petugas keamanan. Petugas keamanan menyapa anak dan orang tua dengan mengucapkan salam dan bahasa santun.

Pukul : 07.00 – 07.30

Kegiatan : *Circle Time* dan Kampanye Pemilu

Suasana *Circle time* pagi ini terlihat berbeda. Guru meminta Pemimpin hari ini menyiapkan barisan dan langsung memimpin ikrar, tanpa bermain

besar terlebih dahulu. Rupanya pagi itu kakak-kakak kelas IV mau kampanye di depan adik-adik kelas, untuk pemilihan presiden Sabilina 2012/2013. Ada tiga partai yang akan ikut, yaitu Partai Sabilina Merdeka (PSM), Partai Peduli Sabilina (PPS), dan Partai Anak Bangsa Sabilina.



Gambar 33.

Kampanye Pemilu Presiden Sabilina

Adik-adik kelas yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 tertarik dan merubung kakak kelas yang sedang melakukan kampanye. Mereka menyanyikan lagu partai, yel-yel, dan menyampaikan visi misinya.

Anak-anak kelas 1 Abu Bakar dengan penuh rasa ingin tahu mendengarkan kakak-kakak kelas berorasi. Suasana bertambah seru saat kakak kelas bertanya : Siapa mau hadiah???

Anak-anak berteriak : Aku Mau! Aku mau !

Kemudian kakak kelas memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang partainya, seperti apa nama partainya, apa gambar bendera partainya, siapa calon presidennya, dan lain sebagainya. Mereka memberikan aturan bahwa kalau mau menjawab harus tunjuk tangan dulu, tidak berebutan. Anak-anak kelas 1 Abu Bakar dengan penuh semangat ikut tunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan dari kakak kelas. Alin, Akhsan, dan Deys bersorak kegirangan karena mendapat hadiah berupa pembatas buku yang bertuliskan nama partai hasil karya kakak kelas.

Temuan Penelitian

- Guru mempersilahkan pemimpin untuk memimpin doa.
- Partai Kakak kelas (lingkungan masyarakat) yang sedang kampanye (lingkungan) memberi teladan dengan berani tampil di muka umum dan percaya diri, berorasi menyampaikan visi misi dan programnya, konsisten pada peraturan.
- Anak mendengarkan dengan penuh perhatian, berani dan bersemangat untuk menjawab, mengikuti aturan dan bersabar menunggu giliran.

Pukul : 07.30 – 10.00

Kegiatan : Pelajaran Al-Quran, Istirahat *Snack Time*, Shalat dhuha, dan bermain bebas.

Setelah absen sholat yang dilakukan oleh pemimpin hari ini (Yasin). Pak Sabar memulia murojaah dengan surat-surat pendek. Sambil membaca, Pak Sabar mengingatkan Akmal dan Akhsan yang tidak fokus dan bercanda. Selesai murojaah, anak-anak kemudian keluar kelas menuju kelompok masing-masing untuk mendapatkan bimbingan personal Qiroaty.



Gambar 34. Murojaah Al-Quran bersama Pak Sabar

Temuan penelitian

- Guru duduk tenang di karpet dan mengucapkan salam kepada anak-anak, menanyakan surat apa dan ayat berapa yang terakhir dipelajari, menjadi membaca surat-surat pendek Al-Quran, membaca doa membimbing qiroati, membaca hamdalah setelah selesai kegiatan, membimbing anak dalam hal : menjawab salam, berlatih ketaatan, kesabaran, kerja keras, rasa ingin tahu.
- Anak membaca surat-surat pendek Al-Quran, mengucapkan dan menjawab salam, bersabar menunggu giliran, patuh pada guru.

Pada saat anak-anak sedang bersiap menuju keluar kelas untuk bimbingan Qiroati, Bu Erna datang mengucapkan salam sambil menggandeng seorang anak. Bu Erna memperkenalkan Intan, calon murid baru yang hari ini akan bergabung di kelas 1 Abu Bakar untuk mengikuti trial. Anak-anak mengamati dan menyapanya. Bu Sri meminta anak-anak untuk mengajak Intan bermain dan bergabung bersama. Deys mencoba mendekati Intan.



**Gambar 35. Ibu Erna Memperkenalkan Intan
(Calon murid Baru yang sedang *trial*)**

Anak-anak ternyata sangat terbuka pada kedatangan orang baru. Meskipun baru pertama kali ketemu mereka mengajak Intan untuk ikut bergabung. Alin, Deys, Deza dan Rifa mengajak Intan ke

kelompok Qiroatinya. Setelah itu mereka mengajak Intan untuk makan snack bersama.

Alin : Intan, kamu bawa bekal apa?

Intan : bawa nasi

Alin : segera dimakan ya, nanti kita main di luar!



Gambar 36.

Menerima Kedatangan Tamu dengan Ramah dan Bersahabat

Bu Sri mengucapkan terimakasih bantuan anak-anak membuat Intan merasa nyaman berada di lingkungan baru tersebut. Bu Sri kemudian mengingatkan bahwa anak-anak jangan lupa bisa mencatatnya di buku kebaikan. Setelah beres-beres makanan, beberapa anak melaksanakan shalat dhuha. Beberapa anak yang lain mengajak Intan bermain di luar. Dan setelah istirahat mereka meminta reward bintang pada bu Sri dengan membawa kartu bintang.



Gambar 37. Bermain bersama Teman Baru



Gambar 38. Shalat Dhuha dengan bimbingan Ibu Sri

Temuan Penelitian

- Guru memotivasi anak untuk berbuat kebaikan, membimbing anak sholat dhuha, sayang teman.
- Anak dengan bimbingan guru menerima kedatangan tamu baru (lingkungan) dengan ramah dan bersahabat, sayang teman, suka menolong, santun, patuh pada guru, berlatih taat menjalankan shalat dhuha, menutup aurat, membaca doa, sayang teman, patuh pada guru.

Pukul : 10.00 – 11.00

Kegiatan : Pelajaran Matematika

Bel tanda masuk berbunyi. Anak-anak berlarian masuk ke dalam kelas. Anak laki-laki terlihat penuh dengan keringat sehabis main bola di lapangan, langsung masuk kelas dan minum sambil berdiri. Bu Sri mengingatkan : Bagaimana sikap minum seperti Rasulullah?

Anak-anak kemudian mengambil tempat duduk untuk minum.

Arlo : Ibu.. kita mau main apa?
(anak-anak mengerubung meja guru yang di atasnya ada

- beberapa timbangan warna)
- Sri : Coba tebak.. kita mau main apa?
- Anak-anak : Main timbangan ya, Bu? Asyik!
- Sri : Sabar ya.. Bu Sri informasikan setelah semua teman-teman kembali ke kelas. *Make three lines!*
Anak-anak bersegera menuju karpet, kecuali Kiku.
Kiku mana ya?
- Kiku : Tunggu bu, Aku sedang menyerut pensil!
(Kiku menjawab sambil jongkok disamping tempat sampah)
- Sri : Ok, bersegera ya ... teman-teman sudah menunggu.



Gambar 39. Kiku mandiri meraut pensil & membuang sampah pada tempatnya.

Bu Sri telah menyiapkan sebuah timbangan dan beberapa benda untuk ditimbang seperti lem, batu, soda kue, dan lain sebagainya. anak-anak melakukan unjuk kerja praktek menimbang secara bergantian. Setelah secara konsep mereka mengerti, Bu Sri meminta mereka bekerja dalam kelompok masing-masing. Mereka bergantian menimbang benda yang diminta, dan kemudian mengerjakan worksheet yang sudah disiapkan bu Sri.



Gambar 40. Bu Sri menjelaskan konsep Berat dan Ukuran



Gambar 41. Akhsan unjuk kerja menimbang benda di depan teman-temannya



Gambar 42. Bekerja sama dengan kelompok memecahkan worksheet matematika

Temuan Penelitian

- Guru mengingatkan anak untuk sikap minum yang baik sesuai Rasulullah, menjelaskan konsep pelajaran dengan menggunakan benda-benda konkrit

- Anak berani maju tampil di depan teman-temannya, bekerja keras dan pantang menyerah, menyelesaikan masalah matematika, bekerja sama dengan kelompoknya, saling menghargai, memecahkan masalah matematika, bekerja sesuai dengan waktu yang diberikan. Anak berlatih sikap minum seperti Rasulullah.

Pukul : 11.30 – 12.00

Kegiatan : Pendidikan Makan Siang

Pukul : 12.00 – 12.30

Kegiatan : Pendidikan Shalat dhuhur

Pukul : 13.15 – 13.30

Kegiatan : *Closing*

Bu Sri dan Miss Mira menyanyikan lagu *Di Tangan Ini ada Doa*, sambil duduk di karpet sebagai tanda memanggil anak-anak untuk berdoa pulang. Bu Sri meminta pemimpin hari ini memimpin doa pulang. Anak-anak membaca istighfar, doa kafaratul majelis, surat Al-Ashr, doa untuk orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat. Bu Sri memberikan apresiasi kepada anak-anak atas semangat mereka hari ini, dan akan membacakan dua buku kebaikan yang paling banyak isinya. Ternyata buku tersebut milik Rifha dan Deza. Bu Sri memberikan apresiasi dan motivasi kepada anak-anak yang lain supaya tambah semangat berbuat kebaikan. Diakhiri dengan salam, Bu Sri melepas kepulangan anak-anak dengan membagikan buku penghubung.

Temuan Penelitian

- Guru dan anak membaca doa bersama, memberikan apresiasi kepada anak yang membuat catatan kebaikan paling banyak hari ini, dan memberi motivasi kepada anak yang lain untuk tambah semangat

berbuat kebaikan., mengucapkan salam dan menjabat tangan anak sebelum pulang.

- Anak membaca doa dan surat pendek, mengucapkan dan membalas salam, hormat dan santun pada guru.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari/Tanggal : Jum'at/ 4 Mei 2012

Waktu : 06.30 – 07.00

Guru-guru piket yang bertugas hari itu Ibu Erna (Guru Kelas 6), Ibu Dety (Kepala Sekolah), Pak Endang (Wakil Kepala Sekolah), dan Pak Yusron (Guru Kelas 6), dan petugas keamanan bertugas menyambut kedatangan anak dan pengantar di pagi hari. Semua disambut dengan ramah penuh kasih sayang, dengan saling menjabat tangan dan mengucapkan salam. Anak-anak yang belum mengeluarkan suara, dibimbing untuk menjawab doa salam.

Temuan Penelitian

- Guru menyambut anak kedatangan anak dan pengantar dengan ramah dan senyuman, mengucapkan salam kepada anak dan saling menyapa dengan orang tua, mengingatkan anak untuk membalas salam.
- Anak berpamitan dengan mencium tangan atau pipi orang tua, mengucapkan salam dan membalas salam, sebagian anak diingatkan menjawab salam, mulai terlatih mengucapkan salam, mandiri berpisah dari pengantar, mandiri menyimpan sepatu dan tas.
- Orang tua mengucapkan dan membalas salam dari guru dan petugas keamanan. Petugas keamanan menyapa anak dan orang tua dengan mengucapkan salam dan bahasa santun.

Pukul : 07.00 – 07.30

Kegiatan : Senam Ria Anak Indonesia

Kegiatan Jumat pagi diawali dengan olah raga senam bersama dibimbing oleh Guru Penjaskes Bapak Wilopo. Senam bersama ini bertujuan

untuk meningkatkan kebugaran, kedisiplinan, dan juga konsentrasi. Selesai senam, anak-anak membuat barisan untuk membaca ikrar dan doa bersama. Pak Wilopo mempersilahkan pemimpin hari ini membaca ikrar dan doa diikuti teman-temannya. Pemimpin kemudian memilih kelas mana yang masuk kelas terlebih dahulu. Anak-anak dan guru berjalan tenang menuju kelas dengan menyimpan sepatu terlebih dahulu.

TEMUAN PENELITIAN

- Guru mengucapkan kalimat thoyyibah (Subhanallah, Allahu Akbar), memberikan semangat dan motivasi kepada anak, menanyakan siapa pemimpin ikrar hari ini, mempersilahkan pemimpin membaca ikrar diikuti teman-temannya, mengucapkan ikrar dan doa, mempersilahkan pemimpin memilih barisan mana yang terlebih dahulu masuk kelas, berjalan tenang menuju kelas, menyimpan sepatu dan tas.
- Anak berlatih motorik kasar, berani menjadi pemimpin, membaca doa, taat, bersabar menunggu giliran, mandiri menyimpan tas.

Pukul : 07.30 – 09.00

Kegiatan : SBDK

Miss Mira memulai kegiatan dengan bernyanyi Hormat dan Santun,

Aku anak ramah

Hormat pada ibu dan ayah.

Ucap salam kepada sesame.

Santun dalam, tuuturr kataaaaa.

Juga sopan,

Hargai orang lain, ugh!

Allah pasti suka.

Kegiatan SBDK hari ini membuat kerajinan tangan dengan berbahan dasar kertas. Anak-anak berkreasi membuat membuat topi berbentuk bangun ruang kerucut. Selesai berkarya mereka bertanggung jawab membereskan sampah dan menyimpan barang-barangnya. Mereka kemudian bergantian menceritakan topi kaAndi dan mendengarkan temannya sedang berbicara. Beberapa anak masih memerlukan bimbingan saat berbicara.



Gambar 43. Berkreasi Membuat Topi Kerucut

Temuan Penelitian

- Guru membimbing anak berkreasi membuat topi kerucut.
- Anak bertanggung jawab membuang sampah pada tempatnya, menyimpan barang di tempatnya, berani dan percaya diri tampil di muka umum, dan mendengarkan orang yang sedang bicara. (terbiasa dan terlatih)

Pukul : 09.00 – 09.30

Kegiatan : *Snack time* – main bebas – sholat dhuha - Tukar Bintang

Selesai berdoa, snack time, dan beres-beres, beberapa anak melaksanakan shalat dhuha, main bebas, dan ada yang menuju ruang perpustakaan untuk menukar bintang. Bu Sri mengingatkan hari ini adalah hari penukaran bintang. Teman-teman yang mau menukar bintang dipersilahkan menuju perpustakaan. Alin, Amel, dan Deza membawa kartu

bintang dan berdesakan bersabar di depan petugas Star Reward yang juga penjaga perpustakaan, Bu Maryam.

Alin, Qiku, Arlo, Deys : Assalamualaikum Bu Maryam, aku mau tukar bintang! (sambil berusaha berada paling depan)

Bu Maryam : waalaikum salam. Maaf, hadiah bintangnya hanya untuk anak yang ingat peraturan dan sabar menunggu giliran! Silahkan membuat barisan seperti Deza dan Rifha.

Mereka kemudia berbaris ke belakang, menyerahkan kartunya kepada petugas Bu Maryam untuk mendapatkan hadiah. Alin mendapatkan pensil, Amel mendapatkan penghapus, sementara Deza tidak jadi menukar bintang karena dia mau mengumpulkan bintang lebih banyak lagi.



Gambar 44. Suasana Penukaran Bintang

Temuan Penelitian

- Guru mempersilahkan anak menukar bintang sebagai apresiasi perilaku baik mereka, memotivasi anak yang lain untuk meningkatkan bintang melalui peningkatan perilaku baiknya
- Anak taat membaca doa sebelum dan sesudah jawab sholat sunah dhuha, anak berlatih bersabar
- Petugas *star reward* memberikan contoh dengan bersabar , menunggu giliran.

Pukul : 09.30 – 10.30
Kegiatan : Sains

Hari ini kelas 1 Abu Bakar dan kelas 1 Umar bergabung untuk kegiatan Sains. Mereka kedatangan kakak Hanif dan kakak Leon dari kelas 4 yang akan melakukan demo Sains. Guru mempersilahkan kak Hanif dan kak Leon presentasi di depan adik-adiknya. Anak-anak antusias mengikuti demo Sains membuat roket air. Kak Hanif dan kak Leon tampil percaya diri di depan adik-adiknya, menerangkan cara pembuatannya.

Hanif : Siapa yang mau mencoba?

Anak-anak : Saya, kak!... Saya, kak! Saya, Kak!

Anak-anak berebutan saat kak Hanif menanyakan siapa yang mau mencoba. Kemudian mereka mengingatkan aturan untuk bergantian serta bersabar menunggu giliran. Kegiatan berlangsung seru karena semua anak akhirnya mendapat kesempatan untuk mencoba membuat roket air. Anak-anak mengucapkan terimakasih kepada kak Hanif dan kak Leon.



Gambar 45. Kegiatan Demo Sain dari Kakak Kelas IV

Temuan Penelitian

- Guru mempersilahkan kakak kelas untuk memimpin kegiatan
- Kakak kelas (lingkungan masyarakat) memberi mengucap salam, contoh percaya diri dan berani tampil di hadapan adik-adik kelas, bersabar menunggu giliran.
- Anak membalas salam, berani bertanya, berani mencoba dan tampil di muka umum, mengucapkan terimakasih kepada kakak kelas.

CATATAN LAPANGAN 7

Hari/Tanggal : Senin/ 22 Mei 2012

Waktu : 06.30 – 07.00

Guru-guru piket yang bertugas hari itu Ibu Riesky (Guru Kelas 4), Ibu Ida (Guru Kelas 1), Miss Yulia (Guru Kelas 1) dan Miss Mira (Guru Kelas 1), dan petugas keamanan bertugas menyambut kedatangan anak dan pengantar di pagi hari. Semua disambut dengan ramah penuh kasih sayang, dengan saling menjabat tangan dan mengucapkan salam. Anak-anak yang belum mengeluarkan suara, dibimbing untuk menjawab doa salam.

Temuan Penelitian

- Guru menyambut anak kedatangan anak dan pengantar dengan ramah dan senyuman, mengucapkan salam kepada anak dan saling menyapa dengan orang tua, mengingatkan anak untuk membalas salam.
- Anak berpamitan dengan mencium tangan atau pipi orang tua, mengucapkan salam dan membalas salam, sebagian anak diingatkan menjawab salam, mulai terlatih mengucapkan salam, mandiri berpisah dari pengantar, mandiri menyimpan sepatu dan tas.
- Orang tua mengucapkan dan membalas salam dari guru dan petugas keamanan. Petugas keamanan menyapa anak dan orang tua dengan mengucapkan salam dan bahasa santun.

Pukul : 07.00 – 07.30

Kegiatan : Upacara Bendera

Saat bel berbunyi menunjukkan pukul 07.00, anak-anak berjalan dan berlarian menuju lapangan. Hari ini jadwal upacara bendera. Anak-anak

menempati barisan sesuai dengan kelas masing-masing. Anak-anak kelas 1 Abu Bakar mengikuti upacara dengan tertib sampai selesai. Saat pembubaran upacara, Ibu Dety memberikan pengumuman Apresiasi yang akan diberikan kepada para siswa. Siswa yang disebutkan namanya, diminta maju ke depan teman-temannya untuk menerima penghargaan. Dari kelas 1 Abu Bakar, yang mendapatkan apresiasi adalah : Alin (Bertambah Kemandirian), Yasin (Anak Senang Berbagi) , dan Syahawa (Konsisten Shalat 5 waktu)



Gambar 46. Alin, Yasin, dan Syahawa Mendapatkan Apresiasi

Pemberian apresiasi ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada anak yang telah berusaha menunjukkan perilaku baiknya. Yasin sangat senang berbagi pada teman maupun berinfak dari celengan kepada orang yang tidak mau. Alin mengalami kemajuan karena biasanya dia masih minta diantar Mama sampai ke kelas, tapi sekarang sudah menunjukkan kemajuan, hanya diantar Mama sampai dengan petugas piket penyambutan anak. Sedangkan Syahawa mendapatkan penghargaan karena sudah konsisten menjalankan sholat lima waktu, baik di rumah maupun di sekolah. Setelah guru memberikan selamat kepada para penerima apresiasi, guru juga memberikan motivasi kepada siswa-siswa yang lain untuk selalu semangat menunjukkan perilaku baiknya.

Temuan Penelitian.

Guru memberikan apresiasi pada pencapaian kemajuan anak, guru memberikan motivasi kepada siswa yang lain untuk tetap semangat menunjukkan perilaku baik. Anak berani dan percaya diri tampil dimuka umum.

Pukul : 07.30 – 08.30

Kegiatan : Pembelajaran Al-Quran

Pukul : 08.30 – 09.30

Kegiatan : Pembelajaran Bahasa Indonesia (Diskusi Sabilina Berbagi)

Miss Mira menggunakan pelajaran Bahasa Indonesia untuk berdiskusi mengenai celengan Sabilina Berbagi. Hari ini anak-anak membawa celengan infaknya ke sekolah. Setiap bulan anak-anak mengumpulkan celengan Sabilina Berbagi ke Sekolah untuk dibuka bersama. Dana terkumpul dari kelas 1 Abu Bakar sebesar Rp 452.000,00. Miss Mira mengajak diskusi dana yang terkumpul selama ini mau disalurkan kemana. (Selama ini dana celengan Sabilina Berbagi dikelola sekolah dan disalurkan ke santunan jompo, pendidikan anak asuh sekitar sekolah, dan santunan pendidikan TPA dhuafa untuk masyarakat sekitar).

Yasin : kita ke panti asuhan

Akmal : panti nenek aja, Miss!

Anak-anak mengajukan berbagai usulan, akhirnya diputuskan untuk melakukan kegiatan bersama anak-anak TPA dhuafa Sabilina yang selama ini, anak-anak tidak pernah bertemu secara langsung karena mereka datang mengajinya sore hari. Anak-anak sepakat untuk mengumpulkan buku dan mainan layak pakai untuk dibagikan kepada anak-anak dhuafa. Ibu guru akan

menambahkan paket santunan dari dana celengan Sabilina berbagi yang dikumpulkan anak-anak. Guru akan berkordinasi dengan Komite Sekolah mengenai rencana kegiatan sosial ini. Komite sekolah bernggotakan perwakilan orang tua, guru, dan masyarakat sekitar (Pak RT, Pak RW, dan pemuka masyarakat).

Temuan Penelitian

- Guru meminta usulan dari anak-anak mengenai jenis kegiatan untuk memanfaatkan dana celengan Sabilina Berbagi. Guru melatih empati anak dengan berbagi pada orang yang membutuhkan.
- Anak berani mengeluarkan pendapat, melatih empati

Pukul : 09.30 – 10.00

Kegiatan : Snack time – Sholat Dhuha – Main Bebas

Pukul : 12.30 – 13.30

Kegiatan : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam “Doa untuk Bintang”

Fadlurrahman Bintang Triananda, siswa kelas 1 Abu Bakar mendapat ujian dari Allah berupa penyakit tumor yang berada di bagian muka sebelah kiri dan mulai menjalar di tulang belakangnya. Kondisi ini mengakibatkan Bintang sekarang tidak bisa berjalan tegak lagi dan harus dipapah saat berjalan. Selama hampir satu tahun Bintang bergabung di kelas 1 Abu Bakar, dia tidak pernah mendapatkan gangguan yang berarti. Guru berhasil membangun rasa empati dan sayang dari teman-temannya, sehingga mereka tidak pernah mengolok atau mengganggu Bintang. Beberapa kali Bintang tersenggol teman, tapi tidak disengaja atau malah temannya memang sedang mengajaknya bermain. Bintang dijadwalkan operasi ke Korea selama dua bulan, sehingga dia harus meninggalkan teman dan

bangku sekolah untuk sementara waktu. Seluruh sekolah menyayangi Bintang dan ingin memberikan semangat dan doa untuknya.



Gambar 47.

Nonton Bareng Film “Adab Mendoakan Orang Sakit”

Kegiatan diawali dengan nonton bareng yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 1 Abu Bakar dan Kelas 1 Umar, dengan film yang berjudul “Adab Mendoakan Orang Sakit”. Dengan dibimbing Pak Khoir, motivasi diberikan supaya Bintang tetap semangat menjalani operasi yang dilakukan di Korea. Kemudian teman-teman kelas 1 dan guru – guru mendoakan supaya operasi Bintang berjalan lancar, kembali sehat, dan pulang ke Indonesia dengan selamat.

Bu Detty : semoga Allah memberi kemudahan dan kelancaran pada operasi Bintang, dan Bintang bisa segera bermain dengan teman-teman di sekolah lagi.

Bu Sri : Bu Sri, Miss Mira, dan teman-teman di sekolah akan selalu mendoakan Bintang semoga operasinya berhasil. Semangat, Bintang!

Arlo : Cepat sembuh, ya Bintang !

Deys : apa ya... cepat sembuh , Bintang!

Anak-anak berteriak, "Tepat semangat, Bintang! Tetap semangat , Bintang!"

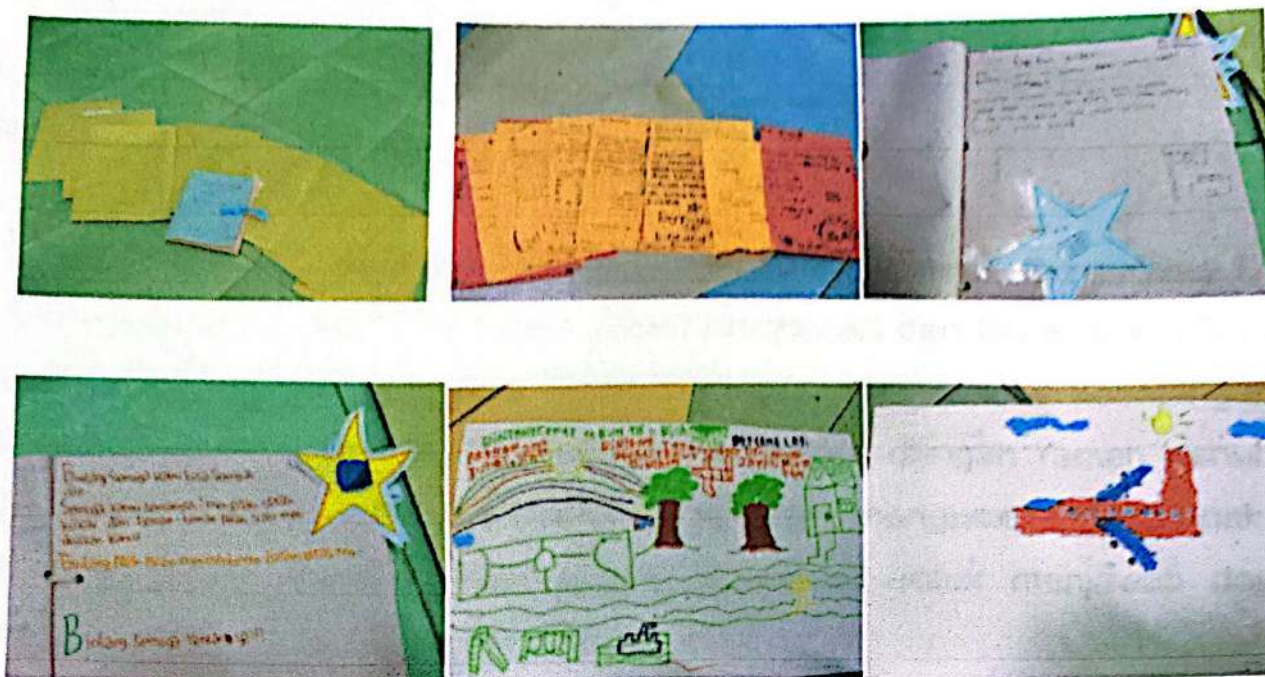


Gambar 48.

Bintang sedang didampingi membaca doa dengan Pak Khoir.

Karena Bintang akan meninggalkan teman-teman lebih dari dua bulan, maka teman-teman, guru, dan juga kakak-kakak kelas, telah mempersiapkan sesuatu untuk Bintang. Bu Sri memberikan foto Bintang bersama teman sekelas, dan juga berbagai kartu dan ucapan doa dan semangat, yang dibuat oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, dan juga dari semua guru. Kata Bu Dety sambil bercanda, "Nanti Bintang baca-baca di sana ya.. sambil nunggu diperiksa Pak Dokter. Insya Allah cukup untuk dibaca selama dua bulan."

Setelah semua teman dan guru menyampaikan doa dan motivasi untuk Bintang, ganti keluarga Bintang yang bicara. Dengan menahan haru, nenek Bintang mengucapkan terimakasih atas perhatian, doa, semangat, dan kasih sayang yang diberikan teman-teman dan guru kepada Bintang



Gambar 49. Kartu Ucapan Doa & Semangat dari Teman dan Guru

Temuan Penelitian

- Guru membimbing sikap empati kepada orang lain, sayang teman, dan ketaatan kepada Allah dengan ucapan doa.
- Anak berlatih empati dan rasa sayang kepada teman (Bintang) dengan mendoakan kesembuhan, dan membuat kartu ucapan untuk Bintang.
- Kakak-kakak kelas (lingkungan) juga menunjukkan rasa empati dan sayang kepada Bintang dengan membuat kartu ucapan yang berisi surat, doa, dan puisi.
- Keluarga (nenek Bintang) mengucapkan terimakasih atas perhatian dan doa dari guru dan teman-teman Bintang.

CATATAN LAPANGAN 8

Hari / tanggal : Rabu / 24 Mei 2012
Waktu : 06.30 – 07.00

Guru-guru piket yang bertugas : bertugas hari itu Miss Mira (Guru Kelas 1), Ibu Anti (Guru Al-Quran), Pak Fahmi (Guru Komputer) dan Ibu Syarah (Guru Bahasa Arab), dan petugas keamanan bertugas menyambut kedatangan anak dan pengantar di pagi hari. Semua disambut dengan ramah penuh kasih sayang, dengan saling menjabat tangan dan mengucapkan salam. Anak-anak yang belum mengeluarkan suara, dibimbing untuk menjawab doa salam.

Temuan Penelitian

- Guru menyambut anak kedatangan anak dan pengantar dengan ramah dan senyuman, mengucapkan salam kepada anak dan saling menyapa dengan orang tua, mengingatkan anak untuk membalas salam.
- Anak berpamitan dengan mencium tangan atau pipi orang tua, mengucapkan salam dan membalas salam, sebagian anak diingatkan menjawab salam, mulai terlatih mengucapkan salam, mandiri berpisah dari pengantar, mandiri menyimpan sepatu dan tas.
- Orang tua mengucapkan dan membalas salam dari guru dan petugas keamanan. Petugas keamanan menyapa anak dan orang tua dengan mengucapkan salam dan bahasa santun.

Pukul : 07.00 – 07.30
Kegiatan : Circle Time

Kegiatan *circle time* dipimpin oleh Bu Sri, dimulai dengan bemyanyi *Sembilan Gugus Akhlak*, kemudian bermain konsentrasi dan dilanjutkan dengan bermain benteng. Selesai *circle time* dilanjutkan dengan pembacaan ikrar dan doa oleh pemimpin yang diikuti oleh teman-temannya.



Gambar 50. Circle Time dipimpin Ibu Sri

Pukul : 07.30 – 08.30

Kegiatan : Pembelajaran Al-Quran

Saat Pak Sabar datang untuk membimbing murojaah Al-Quran, anak-anak berebutan untuk duduk dekat pak Sabar. Arlo marah karena dia tidak bisa duduk di sebelah Pak Sabar. Akhirnya dia ngambek, meninggalkan karpet dan bersembunyi di kolong kursi.



Gambar 51. Arlo ngambek

Bu Sri : Nanti Arlo rugi, ketinggalan kegiatan dan bermain bersama teman-teman lho!

Bu Sri mencoba membujuk Arlo, tapi dia masih keras (amarahnya belum reda). Bu Sri memberi kesempatan Arlo untuk menenangkan diri dulu, kalau sudah siap baru bergabung dengan temannya. Kurang lebih 15 menit, Arlo kemudian mendekati bu Sri dan mengatakan sudah siap bergabung dengan teman-temannya.

Temuan Penelitian

- Guru memberi motivasi kepada anak, memberi kesempatan anak untuk menenangkan diri untuk introspeksi.
- Anak membaca surat Al-Quran, membaca doa, patuh, hormat dan santun pada guru. Anak (Arlo) menenangkan diri dulu, saat sudah tenang dia kembali bersama teman-temannya. (guru memberi kesempatan kepada Arlo untuk menemukan sendiri jawabannya)

Pukul : 10.00 – 11.30

Kegiatan : *Fun Cooking*

Bu Sri menunggu anak-anak di kantin. Rupanya Bu Sri sudah mempersiapkan kegiatan disana. Bu Sri mempunyai beberapa buah seperti pepaya, melon, dan semangka. Anak-anak diminta menebak mereka akan membuat apa?

Deys : membuat es buah!

Deza : membuat puding!

Bu Sri menggelengkan kepala, hingga akhirnya memberikan informasi bahwa mereka akan melakukan *fun cooking* membuat sate buah.

Arlo : Aku nggak suka buah!

Bu Sri : Oya? Padahal buah itu banyak manfaatnya lho.. Siapa yang tahu manfaat buah?

Kegiatan diteruskan dengan bernyanyi tentang buah-buahan dan diskusi manfaat buah-buahan, serta penjelasan mengenai cara membuat sate buah. Bu Sri dan Miss Mira kemudian memotong-motong buah, dan membagi dalam beberapa wadah. Anak-anak bekerja dalam kelompok masing-masing untuk menyusun sate buah. Anak bebas memberikan topping kesukaannya, apakah memilih coklat atau keju. Kegiatan diakhiri dengan makan sate buah bersama dan beres-beres. Arlo yang tidak suka buah, akhirnya mau mencicipi sate buah buatannya.



Gambar 52. Bekerjasama Membuat Sate Buah

TEMUAN PENELITIAN

- Guru dan anak diskusi manfaat buah karunia Allah bagi tubuh
- Anak berani bertanya dan menjawab, bekerja sama dalam kelompok, bersabar menunggu giliran, bertanggung jawab menyimpan barang.

Pukul : 11.30 – 12.00

Kegiatan : Pendidikan Makan Siang

Pukul : 12.00 – 12.30

Kegiatan : Pendidikan Shalat Dhuhur

CATATAN LAPANGAN 9

Hari/Tanggal : Jumat/25 Mei 2012
Pukul : 07.30 – 08.30
Kegiatan : Uji Kompetensi Dasar PKN

Setelah ikrar, anak-anak dan guru berjalan tenang ke kelas. Anak-anak menyanyikan lagu Sembilan Gugus Akhlak. Pemimpin hari ini mengabsen sholat teman-temannya, guru membimbing anak-anak untuk mendoakan teman yang tidak hadir karena sakit. Guru menginformasikan bahwa hari ini mereka mempunyai kegiatan santunan sosial yang akan dilaksanakan setelah istirahat. Sebelum kegiatan tersebut, mereka mempunyai satu kegiatan, yaitu Uji Kompetensi Dasar PKN : Menerapkan Kewajiban Anak di Rumah dan di Sekolah, serta Melaksanakan Aturan yang Berlaku di Masyarakat. Guru kemudian melakukan review dengan tanya jawab, setelah itu membagikan Lembar Kerja Uji KD. Guru meminta anak-anak duduk di kursi, dan sebagian duduk di karpet dengan menggunakan meja lipat.



Gambar 53. Bekerja Percaya pada Kemampuan Sendiri

Guru mempersilahkan anak-anak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya selama 45 menit, fokus, dan percaya pada diri sendiri. Alhamdulillah, anak-anak sudah bisa membaca sendiri lembar kerja tanpa bantuan guru.

Tidak sampai 45 menit, anak-anak sudah menyelesaikan pekerjaannya, dan bertanggung jawab merapikan kembali meja lipat dan alat tulisnya. Anak-anak sudah tidak sabar untuk mempersiapkan kegiatan Santunan Sabilina Berbagi.



Gambar 54. Bertanggung jawab Merapikan Barang

Temuan Penelitian

Anak bekerja mandiri, percaya pada kemampuan sendiri, dan bertanggung jawab pada barang milik sendiri.

Pukul : 09.00 – 10.30

Kegiatan : Santunan Sabilina Berbagi

Guru bekerjasama dengan Komite Sekolah mengadakan kegiatan sosial dengan masyarakat sekitar. Komite sekolah merupakan perwakilan dari orang tua, guru, dan juga tokoh masyarakat sekitar sekolah. Kegiatan yang diadakan adalah santunan untuk anak asuh, anak dhuafa, dan orang tua jompo. Dana diperoleh dari celengan infak anak-anak melalui program Sabilina Berbagi. Anak-anak kelas 1 Abu Bakar menambahkan pengumpulan mainan, buku, dan baju bekas.

Selama masa persiapan, guru membimbing anak-anak untuk mengklasifikasikan barang-barang yang layak diberikan dan tidak. Sebelum pengklasifikasian, guru memberi pijakan bahwa dalam memberikan sesuatu kepada orang lain, hendaknya bisa dimanfaatkan, bukan sembarang barang apalagi barang rusak. Akhirnya, selama proses klasifikasi, beberapa barang akhirnya tidak diberikan karena anak-anak merasa barang tersebut sudah tidak layak diberikan.



Gambar 55. Masa Persiapan : Klasifikasi Barang Bekas

Komite Sekolah yang terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan masyarakat sekitar, mendukung kegiatan tersebut dengan melakukan survey ke masyarakat sekitar untuk mendapatkan data yang valid. Komite juga terjun langsung di hari pelaksanaan bersama dengan guru, orang tua, dan anak-anak memberikan santunan kepada masyarakat sekitar.

Kegiatan dibuka dengan ucapan salam dan selamat datang kepada para anak dhuafa dan jompo oleh Ketua Komite, Ibu Raeny Damayanti. VI, dan siraman rohani oleh Bapak Khoir (Kordinator Character Building). Santunan diberikan oleh anak-anak, guru dan orang tua kepada para penerima secara bergiliran, sesuai dengan antrian.



Gambar 56. Santuan TPA Dhuafa dan Jompo



Gambar 57. Dukungan Komite dan orang tua pada Kegiatan Sekolah

TEMUAN PENELITIAN

Guru memberikan contoh nilai empati, berbagi kepada orang yang membutuhkan.

- Orang tua memberikan contoh nilai empati, berbagi kepada orang yang membutuhkan.
- Komite (lingkungan masyarakat) memberikan contoh nilai empati, berbagi kepada orang yang membutuhkan. Para penerima bersabar menunggu giliran.
- Anak berlatih empati dan peduli, berbagi kepada orang yang membutuhkan.

CATATAN LAPANGAN 10

Hari/Tanggal : Senin / 28 Mei 2012
Pukul : 06.50 – 08.30
Kejadian : Kecelakaan di Sekolah

Sebelum bel berbunyi, suasana di sekolah cukup ramai dengan kedatangan anak. Tiba-tiba Evan dan Akhsan berlari menuju Miss Mira sambil berteriak, "Miss! Miss Mira... Akmal berdarah!"

Miss Mira kemudian menghampiri Akmal yang sedang terduduk di aula. Saat Miss Mira memeriksa kondisi Akmal, ternyata kepalanya terluka dan berdarah cukup banyak. Miss Mira segera mengamankan Akmal supaya tidak dikerubungi teman-teman dengan membawanya ke UKS. Akmal terlihat tegar dan tidak menangis padahal lukanya cukup dalam. Saat ditanyakan kronologis kejadiannya, dia juga bisa menceritakan bahwa dia berlarian di aula dan tanpa disadari menabrak pilar. Menurut Akmal, dia terjatuh sendiri bukan karena ditabrak atau didorong teman. Darah yang keluar dari kepalanya cukup banyak, dan sepertinya memerlukan jahitan. Untuk sementara lukanya ditutup perban dan dibawa ke dokter untuk memastikan apakah perlu dijahit atau tidak.

Miss Mira : Akmal, ucap basmallah, Nak!

Sambil mengucapkan basmallah dan doa kesembuhan, Miss Mira menutup luka Akmal dengan perban.

Bu Sri menghubungi orang tua Akmal, untuk menginformasikan kejadiannya dan meminta izin untuk membawa Akmal ke rumah sakit. Mendengar akan dibawa ke rumah sakit, Akmal mulai menangis.

Bu Sri : Akmal, kita ke dokter untuk mendapat mendengar penjelasan apakah perlu dijahit atau tidak, supaya luka Akmal cepat sembuh. Ayah dan Ibu sedang dalam perjalanan ke sana juga.

Sampai di rumah sakit, ternyata benar dokter menyarankan lukanya dijahit karena cukup dalam. Orang tua Akmal memberikan persetujuan untuk

tindakan penjahitan. Bu Sri menenangkan Akmal yang mulai menangis lagi sambil mengatakan bahwa nanti tidak akan terasa karena akan dibius lokal, insya Allah akan segera diberi kesembuhan. Setelah tindakan, orang tua Akmal membawa pulang anaknya dan mengucapkan terimakasih atas bantuan Bu Sri dan sekolah. Bu Sri kembali lagi ke sekolah.



Gambar 58. Akmal Mengalami Kecelakaan di Sekolah

Temuan Penelitian

- Anak tegar dan sabar menghadapi masalah, menangis sebentar karena mendengar mau dijahit
- Guru memotivasi pengobatan untuk kesembuhan anak, dan atas ijin Allah akan diberi kesembuhan.

Pukul : 10.00 – 12.00

Kegiatan : Pemilu Presiden Sabilina

Saat Bu Sri kembali ke sekolah, ternyata suasana sudah ramai. Hari ini agenda kegiatan sekolah adalah Pemilu Presiden Sabilina 2012. Sejak dua minggu, partai-partai (kakak kelas 4) sudah melakukan kampanye dan orasi ke kelas-kelas, lapangan dan seluruh lingkungan sekolah. Dan hari ini adalah hari pencontrengan serta penghitungan suara. Pemilu ini merupakan kegiatan sekolah yang terintegrasi dengan semua pelajaran dan semua

kelas. Untuk kelas tinggi mereka belajar mengenai struktur pemerintahan, sedangkan untuk kelas rendah mereka belajar mengenai hak dan kewajiban, aturan, serta menyampaikan pendapat. Pemilu diadakan persis simulasi pemilu presiden dan DPR. Kegiatan diawali dengan registrasi. Anak-anak kelas 1 Abu Bakar berbaris dengan rapi untuk daftar ulang.



Gambar 59. Deys, Rifa, Deza, Arlo, Akhsan Mengantri Daftar Ulang



Gambar 60. Syahawa, Rifa, Deza, dan Alin Mengambil Kartu Suara



Gambar 61. Rifa Mencontreng dan Memasukkan Kartu ke Kotak Suara



Gambar 62. Mencilupkan Jari ke Tinta dan Para Calon Presiden



Gambar 63. Security, bagian Keuangan, dan Guru Olah raga memberikan suaranya

Temuan Penelitian

- Anak bersabar menunggu giliran, patuh pada aturan, berani membuat keputusan,
- Petugas keamanan, petugas dapur, bagian keuangan, petugas kebersihan, dan lain sebagainya (lingkungan masyarakat) memberikan contoh mengantri, bersabar menunggu giliran, dan patuh pada peraturan.
- Guru menutup aurat, bersabar menunggu giliran, dan patuh pada peraturan.

CATATAN LAPANGAN 10

Hari / tanggal : Kamis 31 Mei 2012

Waktu : 06.30 – 07.00

Guru-guru piket yang bertugas hari ini Bu Kusuma (Guru Kelas 5), Bu Suci (Guru Kelas 2), Miss Mira (Guru Kelas 1), dan Bu Syarah (Guru Bahasa Arab), dan petugas keamanan bertugas menyambut kedatangan anak dan pengantar di pagi hari. Semua disambut dengan ramah penuh kasih sayang, dengan saling menjabat tangan dan mengucapkan salam. Anak-anak yang belum mengeluarkan suara, dibimbing untuk menjawab doa salam.

Temuan Penelitian

- Guru menyambut anak kedatangan anak dan pengantar dengan ramah dan senyuman, mengucapkan salam kepada anak dan saling menyapa dengan orang tua, mengingatkan anak untuk membalas salam.
- Anak berpamitan dengan mencium tangan atau pipi orang tua, mengucapkan salam dan membalas salam, sebagian anak diingatkan menjawab salam, mulai terlatih mengucapkan salam, mandiri berpisah dari pengantar, mandiri menyimpan sepatu dan tas.
- Orang tua mengucapkan dan membalas salam dari guru dan petugas keamanan. Petugas keamanan menyapa anak dan orang tua dengan mengucapkan salam dan bahasa santun.

Pukul : 07.00 – 07.30

Kegiatan : *Circle Time*

Kegiatan *circle time* dipimpin oleh Bu Siti. Setelah yel-yel, takbir, tahlil, dan bernyanyi *Sembilan Gugus Akhlak*, anak-anak diajak bermain Orang Buta. Selesai *circle time* dilanjutkan dengan pembacaan ikrar dan doa oleh

pemimpin yang diikuti oleh teman-temannya. Anak dan guru kembali ke kelas dengan tenang setelah menyimpan sepatunya.

Temuan Penelitian

- Guru tampil berani dan percaya diri memimpin circle time, menutup aurat, memberi pertanyaan kepada anak, mempersilahkan anak untuk memilih permainan, memberi kesempatan bermain, mengucapkan kalimat thoyyibah.
- Anak bermain dengan bersama, sayang teman, menutup aurat, pantang menyerah, berani tampil memimpin teman-teman membaca ikrar dan doa, berjalan dengan tenang menuju kelas, (beberapa anak masih perlu diingatkan untuk berjalan)

Pukul : 07.30 – 08.30

Kegiatan : Pembelajaran Al-Quran

Sambil menunggu Pak Sabar, Bu Sri membuat lingkaran di karpet, menanyakan kabar anak-anak, dan meminta pemimpin hari ini (Yasin) mengabsen shalat teman-temannya. Setelah Pak Sabar masuk kelas mengucapkan salam, anak-anak murojaah surat-surat pendek dan kemudian bersabar menunggu giliran untuk mendapatkan bimbingan personal membaca Qiroaty. Pak Sabar mengingatkan anak-anak yang belum fokus dan mengganggu teman lain, untuk kembali khusyu membaca Al-Quran.

Temuan Penelitian

- Guru mempersilahkan pemimpin mengabsen shalat, menutup aurat, mengucapkan salam, dan mengingatkan anak dengan bahasa yang santun.

- Anak-anak mengucapkan dan membalas salam, membaca doa, surat Al-Quran, bersabar menunggu giliran, menutup aurat, patuh kepada guru, beberapa anak masih memerlukan untuk menghargai orang yang sedang bicara.

Pukul : 08.30 – 09.30

Kegiatan : SBDK (Bermain Musik)

Anak-anak akan berlatih musik sebagai persiapan pentas akhir tahun. Anak-anak akan berlatih bersama Kak Andi, seorang pemusik yang juga merupakan om dari Evan. Bu Sri menyambut kedatangan Mama Evan dan Om Andi, serta mempersilahkan masuk untuk kenalan dengan anak-anak. Om Andi datang bersama Mama Evan, mengucapkan salam kepada anak-anak, memperkenalkan diri, dan bermain musik ansamble menggunakan alat-alat musik non melodis. Anak-anak sangat senang karena mendapatkan pengalaman baru, memainkan musik dengan alat-alat seperti galon, tempat sampah, panci, botol, sendok, dan lain sebagainya. Beberapa masih perlu diingatkan supaya fokus dan mendengarkan saat diberi petunjuk, supaya latihan berjalan dengan lancar. Latihan akan dilakukan selama dua minggu, untuk persiapan pentas akhirussanah.



Gambar 64. Berlatih Musik

Temuan Penelitian.

- Guru menutup aurat, menyambut kedatangan tamu dengan hormat dan santun, dan mengucapkan salam dan berbahasa santun.
- Orang tua mengucapkan salam, berbahasa santun, dan menghargai orang lain
- Pemusik (lingkungan masyarakat), mengucapkan salam, membaca doa, percaya diri tampil di muka umum, bertanggung jawab.
- Anak mengucapkan salam, membaca doa, menghargai orang lain, hormat dan santun. Beberapa anak masih memerlukan motivasi supaya lebih fokus dan menghargai orang lain yang sedang bicara.



Gambar 65. Latihan bersama Kak Andi (Pemusik)

Pukul : 09.30 – 10.00

Kegiatan : Snack time, Istirahat bebas

Anak-anak dan guru dipimpin oleh pemimpin hari ini (Amel) membaca doa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah masuk kamar mandi, kemudian mengantri bergiliran cuci tangan. Setelah itu mereka menikmati bekal makanan bersama-sama. Beberapa anak berbagi makanan, sementara aturannya tetap diberlakukan bahwa yang boleh mengambil makanan dari teman adalah yang sudah menyelesaikan makan

bekal dari rumah. Setelah itu beberapa anak menjalankan shalat dhuha, ada yang mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat, ada juga yang bermain di halaman.

Pukul : 10.00 – 11.00

Kegiatan : Apresiasi Catatan Kebajikan Terbanyak

Menjelang selesainya pembelajaran kelas 1, Bu Sri menjanjikan untuk memberikan hadiah untuk buku kebaikan dengan catatan yang paling banyak. Bu Sri menyampaikan apresiasi kepada anak-anak yang telah menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk selalu berbuat baik. Hadiah diberikan kepada empat anak, yaitu Deys, Syahawa, Ali, Rifa, dan Faiz. Untuk anak-anak yang lain, Bu Sri memberikan apresiasi dengan menyampaikan kebanggaannya kepada semua anak dan memotivasi mereka untuk tetap semangat.



Gambar 66. Para Penulis Catatan Buku Kebajikan Terbanyak

Temuan Penelitian

- Guru menghargai anak, menutup aurat
- Anak percaya diri, pantang menyerah, berjiwa besar, jujur.

CATATAN PENELITIAN 11

Hari/Tanggal : Senin/4 Juni 2012
Pukul : 07.30 - 10.00
Kegiatan : Ujian Akhir Semester 2

SD Islam Sabilina, melaksanakan Ujian Akhir Semester 2 mulai tanggal 4 sampai dengan 7 Juni 2012. Siswa kelas 1 Abu Bakar mengikuti dengan tertib dan lancar. Kegiatan dimulai dengan pembagian kartu ujian dan motivasi siswa untuk menghadapi ujian dengan tenang, penuh percaya diri, belajar dengan rajin, dan berdoa kepada Allah. Yel-yel dan lagu-lagu penuh semangat dinyanyikan bersama dipimpin oleh guru, untuk memberi semangat kepada siswa supaya tidak takut menghadapi ujian.

Pukul : 09.00 – 11.00
Kegiatan : Mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat Sabilina

Selesai ujian akhir semester, beberapa anak berjalan mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat yang berada di lingkungan Yayasan Sabilina. Taman bacaan Tersebut merupakan tempat yang terbuka bagi manak-anak sekolah sekitar, ibu-ibu, dan masyarakat umum yang ingin mencari buku-buku bacaan. Ada sekitar 2500 buku yang bisa dinikmati oleh masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu tempat favorit anak-anak bila menunggu jemputan tiba. Mereka mengisi daftar kunjungan dengan menunjukkan kartu anggota TBM. Mereka bersabar menunggu giliran dilayani oleh petugas TBM. Mereka mengambil sendiri buku yang akan dibaca dan kemudian bertanggung jawab mengembalikan buku yang selesai dipinjam.

TEMUAN PENELITIAN

Anak bekerja dengan bersungguh, percaya pada kemampuan sendiri

CATATAN PENELITIAN 12

Hari /Tanggal : Senin / 4 Juni 2012
Pukul : 08.00 – 15.00
Kegiatan : Syuting Film Sembilan Gugus Akhlak

Setelah Ujian Akhir Semester 2 selesai dilaksanakan, di sekolah diadakan class meeting yang berupa kegiatan olahraga, seni, dan lain sebagainya. Ekskul drama mempunyai kegiatan syuting film yang diikuti oleh anak-anak ekskul drama. Syuting film ini merupakan kegiatan puncak ekskul drama dengan membuat sembilan film pendek dengan mengangkat masing-masing gugus akhlak. Proses pembuatan film dari penyusunan naskah yang dibuat anak-anak, editing naskah oleh guru, syuting, editing hingga menjadi film yang bisa ditonton. Untuk peserta ekskul drama kelas 1 mendapat bagian gugus akhlak EMPATI. Naskah berjudul PIZZA YANG HILANG didiskusikan dan dibuat oleh *Deza, Rifha, Alin, Khansa, dan Myesha*. Setelah editing naskah oleh guru, mereka memerankan film pendek yang berdurasi 10 menit. Proses syuting dibantu oleh para sahabat Kak Denny yang bertugas sebagai kameramen, laighting, asisten sutradara, dan pembantu umum. Syuting berjalan cukup lama dan banyak pengulangan, sehingga membutuhkan kesabaran dari anak-anak, guru, dan para *crew*. Meskipun terlihat sangat lelah, mereka tetap semangat dan berusaha keras untuk melakukan yang terbaik. Hasil akhir dari proses produksi tadi adalah sembilan film pendek bertemakan sembilan gugus akhlak yang merupakan program unggulan SD Islam Sabilina. Film tersebut dijual kepada orang tua murid dan masyarakat

yang membutuhkan, tidak hanya sebagai kreativitas anak-anak ekskul drama, tapi sebagai kampanye pendidikan karakter untuk anak.



Gambar 67. Bu Sri Sebagai Make Up Artist



Gambar 68. Kak Denny Sedang Melatih Pemain

Temuan Penelitian

- Guru menutup aurat, suka menolong dengan membantu persiapan anak-anak syuting, memotivasi anak-anak yang sudah tampak kelelahan, dan berbahasa santun.
- Anak tampil berani dan percaya diri, pantang menyerah, menghargai orang lain, sopan santun, bersabar, dan antri menunggu giliran.
- Sutradara, kameramen, asisten sutradara, pembantu umum (lingkungan masyarakat) senang menolong, pantang menyerah, sopan santun, bertanggung jawab, bersabar menghadapi masalah.

CATATAN PENELITIAN 13

Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 Juni 2012
Pukul : 09.00 -09.15
Kegiatan : Pentas Akhirussanah

Setelah berlatih selama dua minggu, anak-anak kelas 1 Abu Bakar menunjukkan penampilannya di hadapan orang tua dalam pentas Akhirussanah. Tema Akhirussanah tahun ini adalah Sembilan Gugus Akhlak. Setiap kelas menampilkan persembahan yang berbeda-beda sesuai dengan Gugusnya. Kelas 1 Abu Bakar mempersembahkan penampilan Bermain Musik Ansamble Lagu Empati. Setelah berlatih selama dua minggu dengan Kak Andy, anak-anak tampil dengan berani dan percaya diri. Tepuk tangan hadirin dan orang tua menyambut penampilan siswa kelas 1 Abu Bakar.



Gambar 69. Penampilan Ansamble Musik Perkusi Kelas 1 Abu Bakar

Selesai penampilan, dengan posisi masih di atas panggung, Kepala Sekolah memberika Apresiasi kepada setiap anak berdasarkan potensi yang mereka miliki (kecerdasan jamak). Setiap anak mendapatkan piala bertuliskan potensi kecerdasan yang mereka miliki. Apresiasi ini menunjukkan bahwa SD Islam Sabilina menghargai setiap anak dan memandang bahwa setiap anak adalah juara. Setelah Akhirussanah, laporan

perkembangan anak semester 2 yang terdiri dari laporan akademik dan laporan perkembangan iman & akhlak diserahkan kepada orang tua. Anak-anak turun dari panggung dengan bertanggung jawab menyimpan kembali peralatan musik yang mereka pakai. (galon, tempat sampah, botol, panci, stick, dan lain sebagainya. mereka mengucapkan terimakasih kepada Kak Andi dengan memberikan kenang-kenangan foto mereka bersama kak Andy.



Gambar 70. Apresiasi Setiap Anak adalah Juara



Gambar 71. Mendisplay Hasil Karya di Pameran

Temuan Penelitian

- Anak tampil berani dan percaya diri di hadapan hadirin, pantang menyerah, kerjasama, bersabar menunggu giliran, bertanggung jawab, hormat dan santun.

- **Pemusik (lingkungan masyarakat), bertanggung jawab, tampil percaya diri, suka menolong, sayang pada anak.**
- **Guru menutup aurat, bertanggung jawab, sayang anak, menghargai penampilan dan hasil karya anak, menghargai kecerdasan anak**
- **Orang tua menghargai penampilan anak dan hasil karya anak dan menghargai kecerdasan anak.**

LAMPIRAN



Catatan Wawancara 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 April 2012

Pukul : 09.00 – 11.00

Informan : Kepala Sekolah SD Islam Sabilina, Dety Anggraeny (DA)

Peneliti datang ke sekolah pukul 09.00 setelah mengadakan perjanjian untuk ketemu dengan Kepala Sekolah. Peneliti menuju ruang Kepala Sekolah SD Islam Sabilina.

- KM : Assalaamu'alaikum Bu Dety
 DA : Waalaikum salam, bu Imas. Tunggu sebentar ya.. saya selesaikan ini dulu ya. Kata Bu Dety sambil menyelesaikan membaca dan menandatangani dokumen yang sedang dipegangnya. Setelah selesai, Bu Dety menghampiri peneliti yang menunggu di ruang tamu.
 Apa kabar, Bu Imas? Maaf ya.. kemarin kita tidak bisa ketemu.
 KM : Iya, Bu tidak apa-apa. Alhamdulillah, hari ini bisa kita ketemu. Oya bu, saya ingin melanjutkan pembicaraan yang kemarin. Mengenai rencana saya melakukan penelitian di kelas 1 Abu Bakar SD Islam Sabilina."
 DA : O iya, silahkan. Semoga hasil penelitian nanti bisa dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan evaluasi pelaksanaan program kami.
 KM : Insya Allah. Bu Dety, ada beberapa pertanyaan yang ingin saya ajukan.
 DA : Silahkan, Bu.
 KM : Kapan dan bagaimana sejarah berdirinya SD Islam Sabilina ?
 DA : SD Islam Sabilina berdiri pada tahun 2003, Bu Imaz. Didirikan karena adanya permintaan dari para orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Sabilina. Mereka berharap bimbingan yang anak-anak mereka dapatkan di TK, bisa dilanjutkan di SD, terutama masalah pembentukan perilaku. Selain itu, pendirian sekolah ini merupakan komitmen kami yang kuat terhadap dunia pendidikan nilai-nilai moral dankeagamaan, keprihatinan terhadap semakin jauhnya sistem pendidikan saat ini, dari pendekatan yang tepat dalam mendidik siswa, kepedulian terhadap calon-calon pemimpin masa depan, dan keharusan untuk mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan zaman globalisasi yang menuntut kewirausahaan dan berwawasan global.;
 KM : Apa visi SD Islam Sabilina, Bu?
 DA : Menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang mengembangkan

jiwa leadership dan entrepreneurship dengan keseimbangan intelektual, emosional, dan spiritual, untuk mencetak generasi yang unggul.

- KM : Apa misi SD Islam Sabilina, Bu?
- DA :
1. Mendorong siswa untuk mencintai Allah dan Rasulnya serta menjadikan Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman hidupnya.
 2. Menumbuhkan kesadaran serta keikhlasan untuk menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya.
 3. Mengembangkan kemampuan siswa dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan pada semua bidang untuk dapat berpikir kritis, logis, sistematis, kreatif, dan inovatif.
 4. Mengembangkan kemampuan siswa dalam interpersonal dan intrapersonal skill.
 5. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan memotivasi semangat siswa.
 6. Mendorong siswa untuk menampilkan potensi kepemimpinan dan jiwa wirausaha.
 7. Mengembangkan sarana dan sistem pendidikan yang lengkap dalam kegiatan proses belajar.
 8. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan berbagai pelatihan, workshop, kursus, dan seminar.
 9. Melibatkan orang tua siswa untuk mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan kompetensi guru.
- KM : Bagaimana pandangan ibu tentang perkembangan anak-anak usia SD pada umumnya ?
- DA : Perkembangan anak-anak usia SD tergantung pada jenjang kelas. Untuk kelas satu merupakan transisi dari anak usia dini kepada anak usia Sekolah Dasar, sedangkan anak kelas VI merupakan transisi usia anak-anak menuju remaja awal. Perkembangan dalam pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga aspek , yaitu kognitif, psikomotorik, serta sosial, moral, dan spiritual. Berikut akan saya jabarkan.
- Yang pertama **perkembangan kognitif**. Proses-proses penting anak pada usia 7 -12 tahun, adalah Pengurutan, Klasifikasi, *Decentering*, *Reversibility*, Konservasi, Penghilangan sifat Egosentrisme.
- Kedua **perkembangan moral**. Tugas perkembangan moral pada usia 0 – 12 tahun adalah: *Tahap pertama (usia 0-6 tahun)*, individu-individu memfokuskan diri pada konsekuensi langsung dari tindakan mereka yang dirasakan sendiri. Tahapan ini bisa dilihat sebagai sejenis otorisme dan egosentris. *Tahap dua (*

usia 6 sampai 9 tahun) menempati posisi *apa untungnya buat saya*, perilaku yang benar didefinisikan dengan apa yang paling diminatinya. Penalaran tahap dua kurang menunjukkan perhatian pada kebutuhan orang lain, hanya sampai tahap bila kebutuhan itu juga berpengaruh terhadap kebutuhannya sendiri. semua tindakan dilakukan untuk melayani kebutuhan diri sendiri saja. *Tahap tiga (Usia 9 – 12 tahun)*, seseorang memasuki masyarakat dan memiliki peran sosial. Individu mau menerima persetujuan atau ketidaksetujuan dari orang-orang lain karena hal tersebut merefleksikan persetujuan masyarakat terhadap peran yang dimilikinya. Mereka mencoba menjadi seorang *anak baik* untuk memenuhi harapan tersebut, karena telah mengetahui ada gunanya melakukan hal tersebut. Penalaran tahap tiga menilai moralitas dari suatu tindakan dengan mengevaluasi konsekuensinya dalam bentuk hubungan interpersonal, yang mulai menyertakan hal seperti rasa hormat, rasa terima kasih, dan *golden rule*.

Yang ketiga **perkembangan mental emosional dan sosial**. Usia 7 – 12 tahun tugas perkembangan mental emosional dan sosial ada pada tahap 4 dan 5, yaitu: **Tahap 4 - Industri vs Rendah**. Melalui interaksi sosial, anak-anak mulai mengembangkan rasa bangga dalam prestasi dan bangga pada kemampuan mereka. Anak-anak yang didorong dan dipuji oleh orang tua dan guru mengembangkan perasaan kompetensi dan kepercayaan keterampilan mereka. Mereka yang menerima sedikit atau tidak ada dorongan dari orangtua, guru, atau rekan kerja akan meragukan kemampuan mereka untuk menjadi sukses. **Tahap 5 - Identitas vs Kebingungan**. Selama masa remaja, anak-anak mengeksplorasi kemandirian dan mengembangkan kesadaran diri. Mereka yang layak menerima dorongan dan penguatan melalui eksplorasi pribadi akan muncul dari tahap ini dengan perasaan yang kuat tentang diri dan rasa kemerdekaan dan kontrol. Mereka yang tetap yakin dengan keyakinan dan keinginan mereka akan tidak aman dan bingung tentang diri mereka sendiri dan masa depan.

- KM : Menurut ibu, apa yang membedakan SDI Sabilina dari sekolah lainnya ?
- DA : Perbedaannya adalah pada penggabungan beberapa unsur kurikulum. Ada kurikulum Diknas, kurikulum keagamaan, kekhususan dalam membentuk karakter/budi pekerti, atau kita menyebutnya akhlakul karimah.
- KM : Apa yang menjadi keunggulan SD Islam Sabilina, Bu?
- DA : Keunggulan SD Islam Sabilina diantaranya: Anak aman di bawah bimbingan guru-guru yang berperilaku sopan dan bertutur kata santun, anak diakui sebagai pribadi yang unik, spesial dan

cerdas, anak dibimbing menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasulnya, anak dibimbing menjadi Insan yang menjadikan al-Qur'an dan As-sunnah sebagai pedoman hidupnya, anak dibimbing menjadi insan berakhlak mulia, anak dibimbing menjadi insan yang memiliki jiwa kepemimpinan, anak dibimbing menjadi insan yang memiliki jiwa wirausaha, anak dibimbing mencintai ilmu pengetahuan dan seni, anak dibimbing menjadi insan mandiri dan unggul, anak dibimbing mencintai sesama makhluk Allah, anak dibimbing mencintai lingkungan.

Untuk mendukung kesemua poin di atas, SD Islam Sabilina memiliki komitmen, memberikan pendidikan secara menyeluruh kepada anak, baik secara akademis dan iman – akhlak. Oleh karena itu, dalam laporan perkembangan yang disampaikan kepada orang tua terdiri dari dua jenis, yaitu laporan perkembangan sisi akademis dan laporan perkembangan iman dan akhlak. Dimana dengan dua jenis laporan perkembangan ini, kita berusaha transparan kepada orang tua tentang kelebihan dan kekurangan anak didik pada dua sisi tersebut. Apabila terdapat kelebihan, kita akan memberi apresiasi, sedangkan apabila terdapat kekurangan, kita perlu beri motivasi, baik oleh orang tua maupun guru.

KM : Sejak kapan pendidikan karakter diambil sebagai muatan unggulan sabilina?

DA : Sejak Sabilina berdiri pada tahun 2003, pendidikan karakter merupakan komitmen utama kami. Kurang lebih dua bulan kami menggodok konsep pendidikan karakter yang akan diterapkan di Sabilina. Pada saat itu, penggodokan kami lakukan dengan tim internal guru, karena kami tidak menyewa konsultan. Kami mengikuti beberapa pelatihan seperti yang diselenggarakan Indonesian Heritage Foundation oleh Ibu Ratna Megawangi, kemudian kami diskusi bedah buku-buku fikih dan akidah akhlak. Kami menemukan empat sikap utama dari Rosulullah SAW, yaitu sidiq, amanah, tabligh, fathonah, yang akan kami jadikan acuan dasar. Kemudian kami kembangkan menjadi indikator-indikator yang sesuai dengan usia anak Sekolah Dasar. Sehingga akhirnya kami memutuskan nama program Pendidikan Karakter di SD Islam Sabilina adalah melalui Sembilan Gugus Akhlak.

KM : Faktor-faktor apa yang mempengaruhi karakter anak-anak usia SD pada umumnya?

DA : Pola asuh orang tua di rumah. Pendidikan di sekolah, dan Pengaruh lingkungan

KM : Bagaimana peran guru di SD Islam Sabilina terhadap pendidikan karakter anak muridnya ?

- DA : Kita memiliki Sembilan gugus ahlak yang menjadi tolak ukur penerapan pendidikan karakter kepada anak. Peran guru sangat penting terhadap pendidikan karakter anak, Guru perlu memperbaiki diri dan sikap secara terus menerus, karena guru di Sekolah Dasar merupakan tauladan utama anak-anak usia SD. Apabila guru memiliki konsep positif maka anak didik akan meniru dan meneladaninya, oleh karena itu yang terpenting dalam menerima seseorang menjadi guru adalah attitude/karakter/guru yang memiliki perilaku positif.
- KM : Apa yang menjadi kriteria untuk menjadi guru di Sabilina ?
- DA : Terutama dan yang paling penting adalah attitude atau karakter, dan cerdas spiritual, S1, sayang pada anak, bisa bersosialisasi, cerdas, ekspresif, mau belajar dan menerima masukan, menjadi contoh yang baik, kreatif dan inovatif, bisa menjadi fasilitator dan motivator.
- KM : Bagaimana karakter anak-anak Sabilina pada umumnya ?
- DA : Secara umum, saya melihat cukup positif. Namun secara khusus ada anak-anak yang masih memerlukan bimbingan perilaku karena pendidikan karakter itu tidak hanya di tingkat Sekolah Dasar, tapi berjalan sepanjang hayat. Hal ini tentu dipengaruhi juga dengan pola asuh dan pendidikan di rumah masing-masing serta lingkungan yang ada di sekitar mereka.
- KM : Apa tujuan sekolah ini memiliki jam khusus pembelajaran "*Character Building*" ? Dan bagaimanakah implementasi pendidikan karakter pada keseharian anak-anak Sabilina ?
- DA : Tujuannya agar guru memiliki waktu khusus untuk menerapkan karakter pada anak, sehingga pembelajaran karakter dapat lebih maksimal lagi. Implementasinya banyak sekali, diantaranya:
- Memasukkan tema karakter sebagai tema pembelajaran dan kegiatan.
 - Memasukkan karakter dalam pembuatan unit plan dan lesson plan.
 - Mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam KBM
 - Membuat lagu-lagu dalam rangka memperkenalkan konsep karakter pada anak-anak.
- KM : Apakah program pendidikan karakter yang dilakukan saat ini sama seperti yang dilakukan di tahun 2003?
- DA : Tentu saja sudah ada pengembangan. Setiap tahun kami melakukan evaluasi program untuk melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik. Murid-murid semakin banyak, jumlah guru dan karyawan juga meningkat. Kami ingin bersama-sama dengan seluruh elemen yang ada di sekolah, dan juga orang tua bersama-sama mendukung pendidikan karakter. Ada salah

satu guru yang bertanggung jawab sebagai kordinator pendidikan karakter, yang membuat program-program kegiatan yang bermuatan karakter. Beliau membagi semua guru dalam unit-unit gugus akhlak, yang bertanggung jawab untuk menyiapkan dokumen utama yang berisi tentang definisi, ayat Al-quran, kegiatan, kisah-kisah pendukung, dan lagu-lagu tema karakter. Bahkan kami sayembarakan kepada semua guru, karyawan, dan anak-anak untuk menciptakan lagu-lagu karakter dan juga lagu sembilan gugus akhlak. Alhamdulillah, peminatnya cukup banyak dan kami menseleksi beberapa lagu yang akhinya kami jadikan lagu tema.

- KM : Jadi, menurut Bu Dety, siapa saja yang bertanggung jawab dengan pendidikan karakter bagi anak?
- DA : Guru, orang tua dan lingkungan masyarakat. Yayasan, *office boy*, keamanan, kebersihan juga mempunyai kewajiban yang sama dalam pendidikan anak.
- KM : Bagaimana Ibu selaku Kepala Sekolah memastikan bahwa seluruh elemen di sekolah juga melakukan tugasnya dalam pendidikan karakter anak.
- DA : Kepala sekolah melakukan observasi langsung dan tidak langsung ke lapangan, untuk melihat bagaimana, *office boy*, kebersihan, dan seluruh pendukung menjalankan tugasnya dengan baik. Bahkan teguran tak jarang saya lakukan saat melihat *security* memanggil dengan berteriak "Woi.. woi..!" padahal sebenarnya dia bisa mendekat dan memanggil dengan cara yang lebih sopan. Tak hanya staf pendukung, guru pun juga tak luput diberi teguran jika memang berlaku salah. Karena kami percaya bahwa anak-anak akan melihat dan meniru tindakan kami. Oleh karena itu diperlukan sikap saling mengingatkan, tentu saja dengan bahasa yang baik.
- KM : Apakah ada pertemuan secara umum yang mengundang para guru dan staf pendukung untuk membahas masalah pendidikan karakter di sekolah bu?
- DA : Pernah, tapi saya pikir masih kurang dan perlu untuk diadakan lagi untuk semakin memantapkan kepercayaan akan pentingnya melakukan pendidikan karakter bagi anak. Kami pernah mengadakan pertemuan besar dimana seluruh elemen sekolah hadir, dari yayasan, kepala sekolah, guru, keuangan, administrasi, *office boy*, *helper*, dan lain sebagainya. mereka kita ajak untuk mencoba mendefinisikan masing-masing gugus versi mereka dan membahas secara berkelompok, untuk kemudian dipresentasikan di hadapan teman-teman yang lain. Sehingga mereka juga menginternalisasi program sembilan gugus akhlak sebagai tanggung jawab bersama.
- KM : Apakah hubungan guru dan anak murid penting ? Bagaimana

- DA : hubungan guru dan anak murid di Sabilina ? (Berikan contoh!)
Sangat penting. SD Islam Sabilina memiliki prinsip bahwa guru adalah teman mereka, namun tetap pada koridor saling menghormati dan menghargai. Dengan demikian hubungan siswa dan guru tidak terkesan kaku dan sangat formal.
Contoh: Siswa terbiasa untuk memberi masukan , kritik, dan saran pada guru dengan cara-cara yang sopan. Misalnya, saat rambut guru terlihat keluar dari kerudung, ada anak mengingatkan, "Maaf, Bu Guru. Auratnya kelihatan."
- KM : Apakah hubungan guru dan ortu penting ? Bagaimana hubungan guru dengan ortu di Sabilina ? (Berikan contoh !)
- DA : Sangat penting. Karena keberhasilan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh pihak sekolah atau guru atau di rumah (orang tua). Harus ada sinergi antara orang tua dan guru dalam mendidik anak-anak. Contoh dalam hal kemandirian, Di sekolah, anak terbiasa melepas dan memakai sepatu sendiri. Apabila di rumah, orang tua tidak menerapkan perilaku mandiri ini karena biasa dilayani oleh pembantu, maka kemandirian anak hanya berjalan di sekolah saja, sedangkan di rumah mereka masih tetap dilayani. Hubungan guru dan orang tua di rumah baik, komunikasi antara guru dan orang tua dapat dijalin melalui buku penghubung yang memang secara khusus disediakan oleh pihak sekolah, bisa juga melalui SMS atau telepon langsung. Kamipun terbuka untuk menerima saran dan masukan yang membangun dan kedepannya bisa menjadikan SD Islam Sabilina menjadi lebih baik lagi. Orang tua dibawah naungan komite bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjalankan program yang telah direncanakan.
- KM : Pernahkah ibu melihat secara langsung di sekolah, perilaku anak yang sangat dipengaruhi oleh gurunya ?
- DA : Pernah. Contoh yang positif seperti saat guru mengucapkan salam saat masuk ruangan, bersalaman saat datang dan akan pulang, atau berbicara dengan bahasa santun, diikuti oleh anak-anak. Bahkan kadang dengan cara yang lebih dahsyat. Seperti kata pepatah ya "Guru kencing berdiri, murid kencing berlari". Seperti contoh : Guru sering mengadakan penggalangan dana ketika terjadi musibah atau bencana alam. Saat anak-anak kelas tinggi diminta untuk menjadi EO sebuah acara penggalangan dana. Mereka melakukannya persis seperti apa yang sering dilakukan guru-gurunya, bahkan mereka menambahkannya dengan cara "jemput bola". Mereka mendatangi langsung guru-guru atau orangtua murid yang sedang datang ke sekolah, untuk menyumbang dana. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru berfikir dua kali ketika akan melakukan perbuatan yang

sekiranya negatif. Karena hal tersebut akan ditiru oleh siswa, dengan lebih dahsyat lagi tentunya. Sedangkan yang negatif, ada guru yang kurang PD maka beberapa anak kurang PD pada saat ada kegiatan di luar sekolah. Istilahnya jago kandang.

KM : Menurut Bu Dety, bagaimana anak-anak di kelas 1 Abu Bakar?
 DA : Kelas 1 Abu Bakar anak-anaknya cukup dinamis. Saat kedatangan awal perilakunya cukup bervariasi, ada yang pendiam, ada yang vokalis ngomong tiada henti, ada yang tidak kooperatif. Alhamdulillah.. selama satu tahun, saya melihat ada kemajuan. Saya minta bu Sri untuk menginformasikan ke orang tua tidak hanya perilaku negatif anak, tapi juga tentang perkembangan perilaku baiknya..

KM : Bagaimana dengan guru kelas 1 Abu Bakar?
 DA : Menurut saya Bu Sri dan Miss Mira adalah orang yang cukup konsisten dan disiplin, menjalankan perannya sebagai motivator dan fasilitator. Bagaimana Bu Sri selalu mengingatkan anak-anak untuk disiplin mengumpulkan buku penghubung, absen sholat, dan lain-lain. Bu Sri juga kreatif dan inovatif. Antara lain membuat buku kebaikan. Misalnya, ketika saya sedang berada di kelas Abu Bakar dan memerlukan bantuan, saya bertanya, "Ada yang mau membantu Bu Dety?" Bu Sri menyambung dengan kalimat, "Ada yang mau menambah catatan di buku kebaikan?" "Langsung anak-anak bersemangat membantu. Pada awalnya Bu Sri khawatir bila itu akan menjadi senjata makan tuan bahwa anak-anak hanya akan berbuat kebaikan bila ada *reward*. Tapi saya menyakinkan bahwa itu adalah bagian dari usaha kita untuk membentuk perilaku. Mereka masih butuh *reward* dan kebanggaan. Sampai nanti kelas 3 biasanya masih efektif. Sedangkan saat kelas 4 ke atas, metode itu kurang efektif dalam memotivasi mereka karena terlalu kekanak-kanakan. Sehingga Guru harus mencari ide-ide lain yang lebih menantang anak2 sesuai dengan usianya.

Alhamdulillah sekarang dengan adanya buku kebaikan yang di idekan oleh Bu Sri, ternyata cukup efektif untuk meningkatkan perilaku baik anak-anak. Mereka diminta menulis kebaikan sekecil apapun ditulis. Pertamanya anak-anak kesulitan menulis kebaikan, karena dia tidak menyadari perbuatan baik apa yang sudah mereka lakukan. Guru kemudian membimbing dengan membantu mengingatkan kebaikan apa saja yang sudah mereka lakukan. Siapa yang hari ini sholatnya 5 waktu? Siapa yang bermain dengan semua teman? Siapa yang membantu merapikan kelas? Siapa yang memasang karpet? Siapa yang mensyukuri rizki Allah dengan menghabiskan makan siang? dan lain sebagainya. Sedangkan Miss Mira, meski dia guru baru.. dia tipe guru yang

mau belajar, mau bertanya kepada banyak orang. Miss Mira bisa menjadi teman dan guru yang disenangi anak-anak juga.

Pada semester satu, Bu Sri dan Miss Mira mengalami kesulitan karena anak-anak muslim kelas 1 Abu Bakar kebanyakan anak kinestetik sehingga tidak bisa fokus dalam waktu panjang di kelas, dan akhirnya malah mengganggu konsentrasi teman-temannya. Berbagai upaya telah dilakukan Bu Sri, namun kurang berhasil. Akhirnya, Bu Sri mencoba jalan lain dengan mengajak anak-anak kinestetik untuk setiap pagi berlari-lari mengelilingi sekolah, dengan tujuan untuk mengurangi energi mereka yang berlebih. Pada awalnya hanya beberapa anak kinestetik saja yang ikut, malah kemudian teman-teman muslim yang lain ikut juga. Alhamdulillah, ternyata upaya ini cukup efektif untuk mengurangi energi mereka yang berlebih, sehingga saat masuk ke kelas menjadi lebih tenang dan tidak mengganggu teman yang lain. Mulai semester 2, anak-anak tersebut tidak lagi rutin lari pagi setiap hari karena sudah terkondisikan dengan kegiatan pagi.

- KM : Bagaimana dengan orang tua murid kelas 1 Abu Bakar, Bu?
 DA : Kalau untuk interaksi langsung biasanya dengan guru kelas. Tapi yang langsung ke saya, biasanya untuk kasus khusus. Misalnya dengan orang tua Bintang, mereka mengucapkan terimakasih atas penerimaan teman-teman Bintang di kelas, sehingga anaknya merasa nyaman. Pada awal pendaftaran, orang tua Bintang mengutarakan kondisi Bintang yang mengalami kelainan di wajahnya karena penyakit, yang membuat Bintang terlihat berbeda dengan teman-temannya. Bu Sri berhasil membangun rasa empati dan peduli pada temannya, sehingga Bintang merasa diterima teman-temannya.

Bu Poppy, orang tua Dezani juga pernah menyampaikan terimakasih ke saya karena Deza sudah bisa lebih berani bicara dan sosialisasi dg teman-temannya. Padahal saat masuk pertama kali sangat pemalu dan sedikit bicara. Bahkan di semester 2, dia memilih utk eskul drama dan saat berakting sudah berani mengeluarkan suara. Bu Poppy merasakan perkembangan yang cukup baik dari Deza.

Orang tua Darrel, juga bercerita bahwa dia pernah diingatkan anaknya utk memakai jilbab kalau ke sekolah. Katanya dia merasa malu karena diingatkan Darrel. Meski dia belum memakai baju muslim setiap hari, tapi dia mulai mengenakan kerudung saat mengantar dan menjemput sekolah.

Ibu Wieke, orang tua Arlo, pernah mengatakan kepada saya

kalau Arlo ngomongnya nggak bisa direm,mandirinya makin meningkat, bahkan lucunya dia suka ngingetin ayahnya utk istighfar bila dia ketahuan melanggar aturan (padahal hanya untuk urusan yang dianggap kecil oleh orang tua).

- KM : Sejak tahun 2010, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sedang menggaungkan kembali pentingnya pendidikan karakter dan membuat sebuah panduan kurikulum pendidikan karakter. Bagaimana pendapat Ibu mengenai hal tersebut?
- DA : Kami sangat menyambut baik program tersebut. Sebenarnya pendidikan karakter sudah sejak dahulu ada dalam sistem pendidikan, seperti dalam pelajaran budi pekerti, IPS, Agama, PKN dan lain sebagainya. Tapi bagaimana implementasi pada masing-masing sekolah sangat berbeda dan menimbulkan kegairahan yang berbeda pula. Alhamdulillah, sejak awal berdirinya SD Islam Sabilina kami sudah berkomitmen untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai program unggulan kami. Sehingga pada saat Kemdikbud mencanangkan kembali kurikulum pendidikan karakter, kami sudah siap secara software, tinggal penyesuaian di beberapa sisi. Dan dengan adanya KTSP, memberi keleluasaan kepada kami untuk melakukan pengembangan-pengembangan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah kami.

- KM : Terimakasih atas informasinya ya, Bu
- DA : Sama-sama Bu Imaz

Catatan Wawancara 4

Hari/Tanggal : Minggu, 10 Juni 2012

Pukul : 09.00 -10.00

Informan : Ketua Komite SD Islam Sabilina, Ibu Raeny Damayanti (RD)

Komite Sekolah merupakan lembaga representasi dari orang tua, guru, pemerhati pendidikan, dan tokoh yang mewakili lingkungan masyarakat sekitar sekolah, yang terdiri dari Pak RT, Pak RW, dan Bapak Pemuka Agama (Ustadz). Dalam penelitian ini, komite diasumsikan sebagai pihak lingkungan masyarakat.

- KM : Assalaamualaikum Bu Raeny
 RD : Waalaikum salam , Bu Imaz. Silahkan masuk
 KM : Terimakasih atas waktunya ya, Bu. Saya akan menanyakan beberapa hal mengenai komite.
 RD : Semoga saya bisa menjawabnya ya, hehe..
 KM : Bu, siapa saja anggota komite?
 RD : Komite terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat sekitar sekitar.
 KM : Apa fungsi komite, bu?
 RD : Kami berfungsi sebagai pendukung sekolah selaku lembaga pendidikan, dan juga sebagai alat kontrol terhadap program sekolah.
 KM : Saya mendapat informasi bahwa sekolah mempunyai program *character building*. Bagaimana tanggapan komite mengenai hal tersebut?
 RD : Kami sangat mendukung program tersebut, karena kami tahu bahwa manfaat program tersebut untuk pembentukan karakter positif anak.
 KM : Bagaimana bentuk dukungannya?
 RD : Kami selalu mendukung program sekolah dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Untuk kegiatan santunan sosial, komite bekerja sama untuk melakukan survey mustahiq yang layak mendapat santunan. Sementara itu, orang tua dan anak-anak mengumpulkan barang –barang dan paket yang akan diberikan kepada para mustahiq.
 KM : Apakah kegiatan tersebut rutin atau tentative, bu?
 RD : Santunan jompo dan anak asuh dilakukan komite secara rutin setian bulannya. Namun tidak setiap bulan melibatkan anak-anak untuk terjun langsung. Beberapa kali kami selenggarakan sore hari saat anak-anak sudah pulang.
 Selain itu, komite juga sangat mendukung pelaksanaan

- celengan Sabilina Berbagi, karena bisa menjadi donasi bagi anak-anak asuh dan jompo secara rutin pula. Program tersebut mengasah rasa empati anak-anak dan meningkatkan rasa syukur atas kondisi mereka saat ini.
- KM : Terimakasih informasinya, Bu Raeny.
RD : Sama-sama, bu Imaz

Catatan Wawancara 5

Hari/Tanggal : Senin, 4 Juni 2012

Pukul : 08.00 – 08.30

Informan : Ibu Ratna (Mama Rifha)

- KM : Assalaamualaikum Bu Ratna, apa kabar?
Ratna : Waalaikum, Alhamdulillah. Ada yang bisa saya bantu bu Imaz?
KM : Iya, bu. Seperti sms saya kemarin, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran Rifha di sekolah. Pada saat memutuskan Ananda bersekolah di Sabilina, apa alasan awal yang paling kuat dari Bunda?
Ratna : Pada saat itu, kami baru pindah dari Surabaya. Terus terang saya waktu itu minta tolong pada saudara saya untuk dicarikan sekolah buat Rifha yang dekat dengan rumah. Kami mendapat informasi beberapa sekolah, dan kami memutuskan memilih Sabilina, karena tertarik setelah mendapat penjelasan mengenai pembelajaran dari Ibu Kepala Sekolah.
KM : Bagaimana perilaku sikap dan bahasa guru saat mengajar ananda di kelas? (guru kelas maupun bid. Studi)
Ratna : Sepanjang pengetahuan saya, semuanya baik dan santun.
KM : Bagaimana perilaku karyawan sekolah non guru kepada Ananda, baik dalam sikap dan bahasa? (security, office boy, tim dapur, dsb)
Ratna : Saya hanya tahu securitynya, sikapnya juga baik dan sopan. Kalau untuk office boy dan dapur saya tidak pernah bertemu langsung.. jadi kurang tahu.
KM : Apakah Bunda mengetahui bahwa Sekolah Sabilina berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak melalui Program Sembilan Gugus Akhlak? Bila Ya, kapan Ayah/Bunda mengetahuinya? (apakah di awal mendaftar/saat sudah masuk/di akhir tahun pembelajaran?)
Ratna : Saya mendaftar karena tertarik setelah dijelaskan sama Kepala

- Nelly : Saya tertarik menyekolahkan Faiz disini karena saat saya datang pertama kali, saya disambut dengan ramah dan mendapatkan informasi yang jelas dari petugas.
- KM : Bagaimana perilaku sikap dan bahasa guru saat mengajar ananda di kelas? (guru kelas maupun bid. Studi)
- Nelly : Semua guru sopan, ramah dan baik kepada orang tua maupun anak.
- KM : Bagaimana perilaku karyawan sekolah non guru kepada Ananda, baik dalam sikap dan bahasa? (security, office boy, tim dapur, dsb)
- Nelly : Karyawan juga sikapnya baik dan sopan.
- KM : Apakah Ibu mengetahui bahwa Sekolah Sabilina berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak melalui Program Sembilan Gugus Akhlak? Bila Ya, kapan Ibu mengetahuinya? (apakah di awal mendaftar/saat sudah masuk/di akhir tahun pembelajaran?)
- Nelly : Saya mendapatkan informasi saat daftar pertama kali. Kemudian mendapat penjelasan lagi saat sosialisai program kepada orang tua.
- KM : Apakah Ayah/Bunda, melihat kemajuan terutama dalam perilaku Ananda, terhitung sejak awal masuk SD Islam Sabilina? Mohon dibagi informasinya
- Nelly : Faiz senang berbagi dengan teman maupun adiknya. Sikapnya juga sopan kepada orang yang lebih tua. Hafalan surat pendeknya juga semakin banyak.
- KM : Apa harapan Ayah/Bunda ke depan sehubungan dengan pendidikan karakter Ananda di SD Sabilina?
- Nelly : Smoga Sabilina semakin baik dalam mendidik siswa-siswanya, dan menjadikan mereka menjadi anak yang saleh dan saleha.
- KM : Terimakasih bu Nelly, atas informasinya.
- Nelly : Sama-sama bu Imaz

Catatan Wawancara 10

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Juni 2012

Pukul : 09.30 – 10.00

Informan : Ibu Nur Fitri (Umi Yasin)

- KM : Assalaamualaikum, apa kabar Umi?
- Fitri : Waalaikum salam, baik bu Imaz. Saya mau ditanya-tanya apa ini? hehe..
- KM : Tenang umi hehe... saya hanya ingin mendapat informasi mengenai pendidikan Yasin di sekolah. Pada saat memutuskan Yasin bersekolah di Sabilina, apa alasan awal yang paling kuat dari Umi?
- Fitri : Yasin adalah anak ketiga saya yang sekolah di Sabilina. Dulu saat pertama kali saya mencari sekolah, saya mencari sekolah yang menghargai anak. Di tengah ramainya persaingan sekolah dengan brand internasional school, national plus, saya menemukan sabilina yang menawarkan keunggulan sekolah dengan pendidikan karakter sebagai andalannya. Saya lihat gurunya juga begitu menjaga hubungan dengan orang tua dan anak, namun tetap berusaha menjaga objektivitas dengan adanya aturan yang melarang pemberian kepada guru secara pribadi, memberikan les tambahan kepada murid dan lain sebagainya.
- KM : Bagaimana perilaku sikap dan bahasa guru saat mengajar ananda di kelas? (guru kelas maupun bid. Studi)
- Fitri : Saya salut dengan para guru, mayoritas anak-anak berasal dari keluarga menengah ke atas, namun guru-guru selalu berusaha menanamkan hidup sederhana kepada murid-muridnya, yang mungkin tidak bisa dilakukan orang tua di rumah.
- KM : Bagaimana perilaku karyawan sekolah non guru kepada Ananda, baik dalam sikap dan bahasa? (security, office boy, tim dapur, dsb)
- Fitri : Saya jarang ke sekolah, tapi kalo pas ke sekolah.. saya melihat mereka juga bersikap sopan.
- KM : Apakah Ayah/Bunda mengetahui bahwa Sekolah Sabilina berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak melalui Program Sembilan Gugus Akhlak? Bila Ya, kapan Ayah/Bunda mengetahuinya? (apakah di awal mendaftar/saat sudah masuk/di akhir tahun pembelajaran?)
- Fitri : Karena anak saya ada 3 disini, jadi saya sudah tahu dari awal
- KM : Apakah Ayah/Bunda, melihat kemajuan terutama dalam perilaku Ananda, terhitung sejak awal masuk SD Islam Sabilina? Mohon

dibagi informasinya

Fitri : Selain sekarang lebih mandiri, Yasin rajin mengisi celengan Sabilina berbagi. Katanya untuk orang jompo di sekolah. Kalau saya pulang biasanya dia markirin mobil, dan saya kasih seribu atau lima ribu. Nanti Yasin masukkan ke celengan Sabilina berbagi. Kalau dapet uang dari Jiddahnya juga dimasukin ke celengannya. Suatu hari saya ditelpon sama Bu Sri karena saat celengannya dibuka di sekolah ternyata jumlahnya 800 ribu. Bu Sri khawatir, uang yang cukup besar tadi dimasukkan tanpa sepengetahuan saya. Saya bilang bu Sri, tidak apa-apa, karena memang Yasin ingin beramal dari uangnya untuk kegiatan sosial di Sabilina.

KM : Apa harapan Ayah/Bunda ke depan sehubungan dengan pendidikan karakter Ananda di SD Sabilina?

Fitri : Saya tidak muluk-muluk. Saya ingin melihat anak saya tumbuh di lingkungan yang bahagia, mendukung perkembangannya dengan pengaruh positif, supaya mereka tumbuh menjadi pribadi yang soleh dan tangguh.

KM : Terimakasih infonya, bu Fitri

Fitri : Sama-sama bu Imaz

Catatan Wawancara 11

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Juni 2012

Pukul : 08.00 – 08.30

Informan : Ibu Rianita Pakaya (Bunda Alin)

KM : Assalaamualaikum , Apa kabar bu Ria?

Rianita : Waalaikum salam, bu Imaz mau tanya-tanya apa nih?

KM : Ini bu, saya mau mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pendidikan Alin di sekolah. Pada saat memutuskan Alin bersekolah di Sabilina, apa alasan awal yang paling kuat dari Bunda?

Rianita : Hehe.. saya kan sudah anak ketiga yang sekolah di sini. Bahkan sejak TK mereka sekolahnya di Sabilina. Jadi saya sudah percaya

- KM : sama guru-guru di Sabilina untuk membimbing anak-anak saya.
 Bagaimana perilaku sikap dan bahasa guru saat mengajar ananda di kelas? (guru kelas maupun bid. Studi)
- Rianita : Semua gurunya sayang pada anak-anak, seperti berteman, sikapnya juga penuh sopan santun
- KM : Bagaimana perilaku karyawan sekolah non guru kepada Ananda, baik dalam sikap dan bahasa? (security, office boy, tim dapur, dsb)
- Rianita : Karyawan juga sama, sikapnya juga baik kepada anak dan orang tua. Kalo saya jemputnya telat, saya tenang dan yakin bahwa anak-anak pasti aman di sekolah.
- KM : Apakah Bunda mengetahui bahwa Sekolah Sabilina berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak melalui Program Sembilan Gugus Akhlak? Bila Ya, kapan Bunda mengetahuinya? (apakah di awal mendaftar/saat sudah masuk/di akhir tahun pembelajaran?)
- Rianita : Saya sudah tahu karena dari kakak-kakaknya sudah diberlakukan
- KM : Apakah Bunda, melihat kemajuan terutama dalam perilaku Ananda, terhitung sejak awal masuk SD Islam Sabilina? Mohon dibagi informasinya
- Rianita : Saya sangat senang, Alin juga sangat bangga waktu kemarin mendapatkan reward sebagai anak yang mandiri datang ke sekolah... reward itu diberikan setelah Alin mau ke kelas sendiri tanpa saya temani.
 Selain kemandirian, saya lihat sih banyak perubahan, seperti sudah mulai shalat meski belum lima waktu, bahasanya juga Subhanallah... banyak yang membuat saya kaget, tinggi sekali.. dan satu lagi, dia paling suka mematikan lampu kalau sudah terlihat terang matahari, sambil bicara, "Hemat Listrik!
- KM : Apa harapan Ayah/Bunda ke depan sehubungan dengan pendidikan karakter Ananda di SD Sabilina?
- Rianita : Saya berharap semoga dengan bimbingan guru-guru di Sabilina, Alin semakin pandai, semakin dewasa, dan menjadi anak soleha
- KM : Terimakasih informasinya, Bu Ria
- Rianita : Sama-sama, Bu Imaz

Catatan Wawancara 14

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Juni 2012

Pukul : 08.00 – 08.30

Informan : Ibu Santi (Mama Akhsan)

KM : Assalaamualaikum Bu Santi, saya Bu Imaz yang kemarin menelpon

Santi : Waalaikum salam, saya Santi, mama Akhsan. Ada yang bisa saya bantu bu Imaz?

KM : Santai saja ya bu, saya ingin mendapatkan informasi mengenai pendidikan Akhsan di sekolah.
Pada saat memutuskan Ananda bersekolah di Sabilina, apa alasan awal yang paling kuat dari Ayah/Bunda?

Santi : Saya mendapat rekomendasi dari kakak saya yang anaknya ada dua sekolah di sini, bu. Saya melihat ponakan saya dua-duanya laki-laki, tapi sikapnya sopan dan santun. Kemudian saya survey langsung kemari dan mendapat penjelasan dari petugas mengenai program sekolah. Akhirnya saya memutuskan Akhsan untuk mendaftar disini.

KM : Bagaimana perilaku sikap dan bahasa guru saat mengajar ananda di kelas? (guru kelas maupun bid. Studi)

Santi : Guru -guru di Sabilina sopan dan berbahasa santun, baik kepada anak maupun orang tua.

KM : Bagaimana perilaku karyawan sekolah non guru kepada Ananda, baik dalam sikap dan bahasa? (security, office boy, tim dapur, dsb)

Santi : Para karyawan juga bersikap sopan

KM : Apakah Ayah/Bunda mengetahui bahwa Sekolah Sabilina berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak melalui Program Sembilan Gugus Akhlak? Bila Ya, kapan Ayah/Bunda mengetahuinya? (apakah di awal mendaftar/saat sudah masuk/di akhir tahun pembelajaran?)

Santi : Saya dapat info saat mendaftarkan Akhsan

KM : Apakah Ayah/Bunda, melihat kemajuan terutama dalam perilaku Ananda, terhitung sejak awal masuk SD Islam Sabilina? Mohon dibagi informasinya

Santi : Subhanallah, saya kadang terkaget dengan perkembangan anak saya. Saya tidak pernah mengajari, tapi setiap kali nonton TV ada artis yang pakaiannya seronok, anak saya selalu otomatis

- ngomong, "Ihh... auratnya kelihatan!" Rupanya itu dia dapatkan dari sekolah, dimana diajarkan untuk menutup aurat dengan pakaian yang sopan.
- KM : Apa harapan Ayah/Bunda ke depan sehubungan dengan pendidikan karakter Ananda di SD Sabilina?
- Santi : Smoga para guru tetap konsisten memberikan bimbingan pendidikan karakter pada anak-anak supaya menjadi bekal bagi mereka di masa depan.
- KM : Terimakasih atas waktunya ya, Bu Santi
- Santi : Sama-sama bu Imaz

Catatan Wawancara 15

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Juni 2012

Pukul : 08.45 – 09.30

Informan : Bapak Nikko (Papa Evan)

- KM : Assalaamualaikum Pak Nikko, saya bu Imaz. Ibu tidak datang ya, Pak?
- Nikko : Waalaikum salam, oiya tadi ada pesan dari isteri saya kalo tidak bisa datang. Jadi kalo ada keperluan dengan saya saja. Ada yang bisa saya bantu, bu?
- KM : Baik, terimakasih pak Nikko. Saya ingin mendapatkan beberapa informasi mengenai pendidikan Evan di sekolah. Pada saat memutuskan Ananda bersekolah di Sabilina, apa alasan awal yang paling kuat dari Ayah/Bunda?
- Nikko : Kami menyekolahkan Evan di sini karena kami berharap Evan selain mendapatkan pelajaran umum, juga bimbingan agama.
- KM : Bagaimana perilaku sikap dan bahasa guru saat mengajar ananda di kelas? (guru kelas maupun bid. Studi)
- Nikko : Bu Sri dan Miss Mira sikapnya baik, bu.
- KM : Bagaimana perilaku karyawan sekolah non guru kepada Ananda, baik dalam sikap dan bahasa? (security, office boy, tim dapur, dsb)
- Nikko : Karyawan juga baik sikapnya

- KM : Apakah Ayah/Bunda mengetahui bahwa Sekolah Sabilina berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak melalui Program Sembilan Gugus Akhlak? Bila Ya, kapan Ayah/Bunda mengetahuinya? (apakah di awal mendaftar/saat sudah masuk/di akhir tahun pembelajaran?)
- Nikko : Saya pernah dengar, karena kebetulan yang sering ke sekolah isteri saya
- KM : Apakah Ayah/Bunda, melihat kemajuan terutama dalam perilaku Ananda, terhitung sejak awal masuk SD Islam Sabilina? Mohon dibagi informasinya
- Nikko : Alhamdulillah, saya senang sekali Evan hafalan doanya banyak. Kalau sedang sholat jamaah di rumah, dia selalu minta menjadi pemimpin doa dan dzikir, yang subhanallah lumayan panjangnya. Baca Al-Quran dan hafalan suratnya juga sudah banyak. Selain itu, Evan rajin mengisi celengan Sabilina berbagi yang katanya buat anak yatim dan jompo.
- KM : Apa harapan Ayah/Bunda ke depan sehubungan dengan pendidikan karakter Ananda di SD Sabilina?
- Nikko : Evan kan laki-laki. Saya berharap nantinya dengan bimbingan dari sekolah, Evan diasah bakat kepemimpinannya
- KM : Terimakasih atas waktunya, Pak Nikko
- Nikko : Sama-sama bu Imaz

Catatan Wawancara 16

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Juni 2012
 Pukul : 09.45 – 10.15
 Informan : Ibu Ayu (Mama Qiku)

- KM : Assalaamualaikum bu Ayu, saya Imaz yang kemarin sms.
 Ayu : Waalaikum salam. Iya bu Imaz, dimana kita ngobrolnya?
 KM : Di lobi saja, Bu. Sambil menunggu kaka pulang.
 Bu Ayu, kalau boleh tahu pada saat memutuskan Ananda bersekolah di Sabilina, apa alasan awal yang paling kuat dari Bunda?

- Ayu : Saya ingin anak saya mendapatkan bimbingan pelajaran umum dan agama yang berimbang. Saya kan ibu bekerja yang mempunyai keterbatasan waktu. Saya berharap anak saya bisa mendapatkannya di Sabilina
- KM : Bagaimana perilaku sikap dan bahasa guru saat mengajar ananda di kelas? (guru kelas maupun bid. Studi)
- Ayu : Bu Sri dan Miss Mira cukup baik. Bila ada sesuatu saya sering menelpon atau sms, dan mereka menjawab dengan bahasa yang baik.
- KM : Bagaimana perilaku karyawan sekolah non guru kepada Ananda, baik dalam sikap dan bahasa? (security, office boy, tim dapur, dsb)
- Ayu : Saya jarang ke sekolah. Paling pagi hari saat mengantar Qiku saya disapa petugas keamanan di depan. Mereka cukup sopan.
- KM : Apakah Ayah/Bunda mengetahui bahwa Sekolah Sabilina berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak melalui Program Sembilan Gugus Akhlak? Bila Ya, kapan Ayah/Bunda mengetahuinya? (apakah di awal mendaftar/saat sudah masuk/di akhir tahun pembelajaran?)
- Ayu : Saya mendengarnya dari petugas yang menerima saat saya survey.
- KM : Apakah Ayah/Bunda, melihat kemajuan terutama dalam perilaku Ananda, terhitung sejak awal masuk SD Islam Sabilina? Mohon dibagi informasinya
- : saya senang sekali karena kalau sholat di mushola komplek, anak saya selalu ingin menjadi pembaca iqomah. Alhamdulillah, dia membaca iqomah dengan penuh percaya diri
- KM : Apa harapan Ayah/Bunda ke depan sehubungan dengan pendidikan karakter Ananda di SD Sabilina?
- Ayu : Karena saya bekerja, saya berharap sekolah dan guru-guru bisa memberikan bimbingan yang baik kepada anak saya, supaya dia tambah pintar dan perilakunya juga baik.
- KM : Terimakasih informasinya, bu Ayu
- Ayu : Sama-sama bu Imaz.

Catatan Wawancara 17

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Juni 2012

Pukul : 10.30 – 11.00

Informan : M. Khalil (Ayah Syahawa)

- KM : Assalaamualaikum Khalil, Bu Maya tidak hadir ya?
 Khalil : Waalaikum salam. Ada janji dengan ibunya ya, bu? Apa bisa saya gantikan?
- KM : Boleh, Pak. Saya ingin menanyakan beberapa info mengenai pendidikan karakter Syahawa di sekolah. Pada saat memutuskan Ananda bersekolah di Sabilina, apa alasan awal yang paling kuat dari Ayah/Bunda?
- Khalil : Kebetulan kakaknya sudah di sini, bu. Kami melihat guru-gurunya bagus penanganannya ke anak, sehingga untuk Syahawa pun kita daftarkan kesini
- KM : Bagaimana perilaku sikap dan bahasa guru saat mengajar ananda di kelas? (guru kelas maupun bid. Studi)
- Khalil : Waktu saya mendapatkan kesempatan observasi di kelas, saya melihat Guru cukup *capable*, berperilaku baik dan berbahasa santun saat mengajar.
- KM : Bagaimana perilaku karyawan sekolah non guru kepada Ananda, baik dalam sikap dan bahasa? (security, office boy, tim dapur, dsb)
- Khalil : Sama, para karyawannya juga sopan
 KM : Apakah Ayah/Bunda mengetahui bahwa Sekolah Sabilina berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak melalui Program Sembilan Gugus Akhlak? Bila Ya, kapan Ayah/Bunda mengetahuinya? (apakah di awal mendaftar/saat sudah masuk/di akhir tahun pembelajaran?)
- Khalil : Saya dapat info waktu sosialisasi program kakaknya
 KM : Apakah Ayah/Bunda, melihat kemajuan terutama dalam perilaku Ananda, terhitung sejak awal masuk SD Islam Sabilina? Mohon dibagi informasinya
- : Saat duduk bersama di meja makan, Syahawa selalu mengingatkan bila ada keluarga tidak membaca doa mau makan. Selain itu, bila ada rizki uang, dia selalu mengisi celengan sosial Sabilina berbagi yang setiap bulan dia bawa ke sekolah. Sebagai

SURAT KETERANGAN

No. 116/SDIS/KET/VII/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rd. Dety Anggraeny, S.Sos

Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Islam Sabilina Jatisampurna Bekasi Jawa Barat

menerangkan bahwa :

Nama : Khusniyati Masykuroh

Jabatan : Mahasiswa S2 Universitas Negeri Jakarta, Program Studi PAUD

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul "Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas 1 dengan Pendekatan Holistik-Integralistik – Studi Kualitatif Siswa Kelas 1 SD Islam Sabilina Bekasi", pada tanggal 16 April sampai dengan 16 Juni 2012.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Bekasi, 27 Juli 2012

Kepala Sekolah,


Sabilina
ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL

Rd. Dety Anggraeny, S.Sos



RIWAYAT HIDUP



Khusniyati Masykuroh, lahir di Sragen, 25 Juni 1976, merupakan putra kelima dari Bapak Drs. H. Suhaimi (alm) dan Ibu Hj. Anisah Suharti. Menyelesaikan pendidikan SD Negeri Barenglor III Klaten, SMP Al-Islam I Surakarta, dan SMA Negeri I Surakarta. Lulus sebagai sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada,

Yogyakarta pada tahun 1999, dan melanjutkan pendidikan S2 di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2010. Bekerja sebagai *Research Assistant* di Pusat Antar Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1998. Saat ini mencurahkan perhatian dalam dunia pendidikan anak usia dini dengan mengelola lembaga pendidikan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak di daerah Cibubur, aktif sebagai trainer *parenting* dan pendidikan dalam berbagai pelatihan, serta menuangkan ide dan gagasan mengenai dunia anak dengan menjadi penulis dan editor majalah *Parents Guide Indonesia*.